



**KONFIGURASI PEMIKIRAN AL-QABISI TENTANG
PROFESIONALISME GURU (TELAAH DALAM
KITAB *AL-RISALAH AL-MUFASHSHALAH
LI AHWAL AL-MUTA'ALLIMIN WA
AHKAM AL-MU'ALLIMIN WA
AL-MUTA'ALLIMIN*)**

DISERTASI

DIAJUKAN UNTUK MELENGKAPI SALAH SATU SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR DOKTOR
PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



Oleh:
MUSLIM
NIM: 31494106566

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2021

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : Muslim
Nomor Induk Mahasiswa : 31494106566
Gelar Akademik : Dr. (Doktor)
Judul : Konfigurasi Pemikiran Al Qabisi Tentang Profesionalisme Guru (Telaah Dalam Kitab Al-Risalah Al-Mufashshalah Li Ahwal Al-Muta'allimin Wa Ahkam Al-Mu'allimin Wa Al-Muta'allimin

Tim Penguji

Prof. Dr. Hairunas , M, Ag
Ketua / Penguji I

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
Sekretaris / Penguji II

Prof. Dr. H. Zulfan Saam, MS
Utama /Penguji III

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
Penguji IV

Prof. Dr. H. M. Nazir, M.A.
Promotor / Penguji V

Dr. Agustiari, M.Ag.
Co-Promotor/ Penguji VI

Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd .
Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 26 Agustus 2021



PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TERTUTUP DISERTASI

Disertasi yang berjudul “Konfigurasi Pemikiran Al-Qabisi Tentang Profesionalisme Guru (Telaah Dalam Kitab *Al-Risalah Al-Mufashshalah li Ahwal Al-Muta'allimin wa Ahkam Al-Muta'allimin wa Al-Muta'allimin*)”, yang ditulis oleh Sdr. Muslim NIM 31494106566 Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji Ujian Tertutup disertasi pada tanggal 25 Agustus 2021 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Terbuka pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

TIM PENGUJI :

Penguji I/Ketua

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA

Tanggal: _____

Penguji II/Sekretaris

Dr. Zamsiswaya, MAg

Tanggal: _____

Penguji III

Prof. Dr. Hairunas, M.Ag

Tanggal: _____

Penguji IV

Prof. Dr. H. Zulfan Saam, MS

Tanggal: _____

Penguji V (Promotor)

Prof. Dr. H.M. Nazir, MA

Tanggal: _____

Penguji VI (Co. Promotor)

Dr. H. Agustiar, M.Ag

Tanggal: _____

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSETUJUAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL DISERTASI

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disertasi yang berjudul "Konfigurasi Pemikiran Al-Qabisi Tentang Profesionalisme Guru (Telaah Dalam Kitab *Al-Risalah Al-Mufashshalah li Ahwal Al-Muta'allimin wa Ahkam Al-Muta'allimin wa Al-Muta'allimin*)", yang ditulis oleh Sdr. Muslim NIM 31494106566 Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji seminar hasil disertasi pada tanggal 23 Agustus 2021 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Tertutup pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

TIM PENGUJI :

Penguji I/Ketua

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA

Tanggal:

Penguji II/Sekretaris

Dr. Zamsiswaya, MAg

Tanggal:

Penguji III

Prof. Dr. Hairunas, M.Ag

Tanggal:

Penguji IV (Promotor)

Prof. Dr. H.M. Nazir, MA

Tanggal:

Penguji V (Co. Promotor)

Dr. H. Agustiar, M.Ag

Tanggal:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prof. Dr. H. M. Nazir, M.A
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM

NOTA DINAS

Perihal : Disertasi Saudara
Muslim

Kepada Yth:

Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kaim Riau
Di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Disertasi saudara :

Nama : Muslim
NIM : 31494106566
Program Studi : Doktoral Pendidikan Agama Islam
Judul : Konfigurasi Pemikiran Al-Qabisi Tentang Profesionalisme Guru (Telaah Dalam Kitab *Al-Risalah Al-Mufashshalah li Ahwal Al-Muta'allimin wa Ahkam Al-Muta'allimin wa Al-Muta'allimin*)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang Ujian Tertutup Disertasi Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pekanbaru, 24 Agustus 2021
Pembimbing I

Prof.Dr. H. M. Nazir, MA
NIP. 19531121 198003 1 007



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dr. H. Agustiar, M.Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM

NOTA DINAS

Perihal : Disertasi Saudara
Muslim

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kaim Riau
Di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Disertasi saudara :

Nama : Muslim
NIM : 31494106566
Program Studi : Doktoral Pendidikan Agama Islam
Judul : Konfigurasi Pemikiran Al-Qabisi Tentang Profresionalisme Guru (Telaah Dalam Kitab *Al-Risalah Al-Mufashshalah li Ahwal Al-Muta'allimin wa Ahkam Al-Muta'allimin wa Al-Muta'allimin*)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang Seminar Hasil Disertasi Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pekanbaru, 24 Agustus 2021
Pembimbing II

Dr. H. Agustiar, M.Ag
NIP. 19710805 199803 1 004



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muslim
NIM : 31494106566
Tempat/Tanggal Lahir : Rumbio, 23-12-1967
Program Studi : Doktoral Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya susun dengan judul "*Konfigurasi Pemikiran Al-Qabisi Tentang Profesionalisme Guru (Telah Dalam Kitab Al-Risalah Al-Mufashshalah li Ahwal Al-Muta'allimin wa Ahkam Al-Muta'allimin wa Al-Muta'allimin)*". Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor dari Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 23 Agustus 2021



Muslim

NIM. 31494106566

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, pujisyukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan Disertasi yang berjudul **“Konfigurasi Pemikiran Al-Qabisi Tentang Profresionalisme Guru (Telaah Dalam Kitab *Al-Risalah Al-Mufashshalah li Ahwal Al-Muta'allimin wa Ahkam Al-Muta'allimin wa Al-Muta'allimin*)”**.

Penulisan Disertasi ini diperuntukkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada Progam Studi Pendidikan Agama Islam pada Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan Disertasi ini penyusun menyadari bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penyusun. Namun banyak pihak yang mendorong dan memberikan motivasi bagi penyusun sehingga dapat menyelesaikan Desertasi ini.

Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan penuh dengan rasa hormat penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunas, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bapak Dr. Zaitun, M.Ag selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Zamsiswaya, M.Ag selaku ketua Prodi S3 Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, MA selaku dosen pembimbing I yang bersedia membimbing dan memberikan waktu serta ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini.
6. Bapak Dr. H. Agustiar, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang bersedia membimbing dan memberikan waktu serta ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini.
7. Bapak Prof. Dr. H. Munzinr Hitami, MA, selaku orang yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk segera menyelesaikan program Doktor ini, dan selalu mengingatkan betapa pentingnya pendidikan kedepannya.
8. Untuk yang terkasih dan tersayang Ayahanda H. Musir (Alm) dan Ibunda Hj. Syamsiar yang selalu sabar mengasuh dan membimbing ananda dengan penuh kasih sayang dan penuh kesabaran dan dengan do'anya pula ananda bisa sukses.
9. Untuk belahan jiwa Istri tercinta Karmila Sari, serta buah hati tersayang Bryan Muttaqien Akmely, Shilcilia Putri Akmely yang selalu mendukung dan menjadi inspirasi untuk memprioritaskan pendidikan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Untuk Abangda H. Jasril. MS, serta adinda H. Ramzi. MS. S.Pd.I,.M.Si, Almuhar MS, H. Azrizal. MS, Rosmita Aini. MS, Jhon Hendri. MS, H. Ardiansyah. MS, dan sibungsu Merry Marwati. MS.

11. Teman-teman seperjuangan kelas Pascasarjana S3 Pendidikan Agama Islam yang membantu, memotivasi dan memberi semangat untuk segera menyelesaikan penulisan disertasi ini.

Penyusun berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Pekanbaru, 23 Agustus 2021
Penyusun

MUSLIM
NIM.31494106566

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PERSETUJUAN PEMBIMBING & KETUA PRODI	
NOTA DINAS	
SURAT PENYATAAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK INDONESIA	ix
ABSTRAK ARAB	xi
ABSTRAK INGGRIS	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	17
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	18
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	20
A. Defenisi.....	20
1. Defenisi Guru	20
2. Defenisi Profesional	29
3. Defenisi Guru Profesional.....	43
4. Defenisi Profesionalisme Guru	61
5. Kodek Etika Guru.....	64
6. Konsep Guru dalam Al-Quran.....	77
7. Konfigurasi Pemikiran al-Qabsi.....	81



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
Site Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

B.	Teori.....	82
C.	Penelitian Relevan	141
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		146
A.	Pendekatan Penelitian	146
B.	Sumber Data.....	147
C.	Pengumpulan Data	148
D.	Teknik Analisis Data	148
BAB IV BIOGRAFI AL-QABISI.....		154
A.	Kelahiran dan Wafat al-Qabisi	154
B.	Kondisi Lingkungan al-Qabisi	160
C.	Karya-karya al-Qabisi	165
D.	Perbedaan Pemikiran Al-Qibsi tentang Profesionalisme	166
BAB V KONFIGURASI PEMIKIRAN AL-QIBSI		184
A.	Pemikiran Al-QabisitentangProfesionalisme Guru dalam Kitab Al-Risalah Al-Mufashshalah li Ahwal Al-Muta'alliminwaAhkam Al-Muta'alliminwa Al-Muta'allimin.....	184
B.	PerbedaanPemikiran al-Qabisi tentang Profesionalisme Guru dengan Pemikiran Ulama atau Ilmuan lain	201
C.	Relevansi Pemikiran al-Qabisi tentang Profesionalisme Guru terhadap Pemikiran Masa Kini.....	217
BAB VI PENUTUP		294
E.	Kesimpulan.....	294
F.	Saran	297

DAFTARPUSTAKA



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ص	Sy	ء	'



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ل	Sh	ي	Y
ل	DI		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u,” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =	Â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang =	Î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang =	Û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaanya ’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “ î ”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Diftong (aw) = و misal nya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misal nya خير menjadi khayrun

C. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “*t*” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “*h*” misal nya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, ataua pabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlafilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “*t*” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misal nya فى رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “*al*” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “*al*” dalam lafad hjalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikutini:

- Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
- Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- Masyâ' Allâhkânawamâ lam yasya' lam yakun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Al-Qabisi sebagai seorang ahli fiqh, tidak terlepas dari mazhab Ahli Sunnah (yang senantiasa merujuk kepada al-Qur'an dan hadist), lazimnya para fuqaha senantiasa mengedepankan al-Sunnah terlebih dahulu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa konstruksi konsep pemikiran al-Qabisi terhadap Pendidikan senantiasa berorientasi kepada al-Quran dan hadist atau cenderung bersifat normatif. pemikiran al-Qabisi tentang profesionalisme guru dalam kitab *Al-Risalah Al-Mufashshalah li Ahwal Al-Muta'allimin wa Ahkam Al-Muta'allimin wa Al-Muta'allimin* bahwa perbedaan pemikiran al-Qabisi profesional dengan akhlak yang mulia serta ketakwaan dan juga suri tauladan, anak-anak didik mendapati perilaku yang tidak terpuji dari seorang guru, tidak mencerminkan seorang yang profesional. Al-qabisi menyampaikan seorang guru mesti memiliki akhlak yang mulia, bertaqwa, serta lemah lembut dan menjadi contoh bagi anak didik, menunjukkan seorang guru yang memiliki profesional yang bisa menjadi guru teladan bagi anak didiknya. Disamping menyampaikan ilmunya dia juga menjadi contoh yang baik bagi anak-anak dalam hal ibadah. Relevansi pemikiran al-Qabisi tentang profesionalisme guru terhadap pemikiran Pendidikan masa kini, seorang guru yang dimaksud oleh al-Qabisi seorang ulama yang memiliki ilmu agama, serta ilmu lainnya, serta memiliki ketaatan kepada Allah SWT. Professional yang hari ini disampaikan oleh para ahli Pendidikan barat, profesional hanya dalam ilmu atau keahlian saja tapi tidak diikuti dengan akhlak yang mulia dan teladan atau contoh yang baik. Pendapat al-Qabisi dan pendapat-pendapat dari kalangan ahli Pendidikan barat maka seorang guru yang profesional merupakan seorang yang memiliki akhlak yang mulia, memiliki ketaatan kepada Allah SWT, serta menjadi contoh bagi anak didiknya dalam kehidupan sehari-hari dengan kemuliaan akhlaknya serta ketaatannya kepada Allah.

Dunia Pendidikan kita dan institusi Pendidikan, dan pendidik atau guru mesti dibenahi, walaupun tidak seperti yang disampaikan oleh al-Qabisi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setidaknya dunia Pendidikan kita dan para pendidik menjadi contoh yang baik dan menjadi panutan bagi peserta didik. Guru dituntut untuk professional tidak saja dalam bidang keahliannya namun juga harus menguasai al-Qur'an dan sunnah rasul serta ilmu-ilmu lainnya. Al-Qabisi menyampaikan seorang guru mesti memiliki akhlak yang mulia, bertaqwa, serta lemah lembut dan menjadi contoh bagi anak didik, menunjukkan seorang guru yang memiliki professional yang bisa menjadi guru teladan bagi anak didiknya.





ملخص

كان القبيسي من فقهاء أهل السنة الذين صدروا آرائهم في القرآن الكريم والحديث النبوي، حيث كثير منهم قدموا السنة النبوية قبل الآخر. فبهذا يقال إن فكرة القبيسي في التربية متجهة إلى القرآن والحديث أي أن تميل ميولا معياريا. وقد حق القول عن انحراف المعلم في كتاب الرسالة المفصلة للأحوال المتعلمين وأحكام المعلمين والمتعلمين أن فكرته محرفة بحسن الخلق والتقوى والقدوة، وقد وجد المتعلمون من معلمهم الأخلاق المذمومة ولم يستدلوا بأنه شخص منحرف. ولقد بلغ القبيسي أن يلزم كل معلم أن يتخلق بخلق حسن وقائم بالتقى والرحوم وصار قدوة للأولاد. غير أنه قام بتبليغ العلوم يجب عليه أن يكون نماذجا في العبادة الأولاد. والعلاقة في فكرة القبيسي عن انحراف المعلم على مفهوم الفكرة العصرية هي أن يكون المعلم عالما كان لديه العلوم الدينية والعلوم الأخرى وتقوى الله. ومفهوم الانحراف عند المشتشرقين لم يزل في ناهية العلوم والخبرة دون المراجعة إلى الأخلاق الكريمة والقدوة الحسنة. وأما القبيسي فرأى أن المعلم المنحرف هو الذي يتخلق بخلق حسن ويتقي الله ويطيعه وقام بالقدوة الحسنة لأبنائه في حياتهم اليومية.

عالم تعليمنا و المؤسسات التعليمية، والمعلم أو المدرس لابد إلى الإصلاح، وإن لم يكن كما هو مذكور القبيسي على الأقل أن عالم تعليمنا والمعلمون يكون لهم أسوة حسنة و كان عدوة للمتعلمين. يجب على المعلمين أن يكونوا محترفين ليس في مجال الخبرة فقط ولكن يجب أيضا أن يتقن القرآن وسنة و علوم الآخر. قال القبيسي أن المعلم له أخلاق الكريمة و التقوى و اللطيف ويكن له أسوة للمتعلمين، المعلم لديه المحترفين ويكون له عدوة حسنة لمعلمينه.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Al-Qabisi as a fiqh expert, cannot be separated from the Sunnah of the Experts School (which always refers to the Qur'an and Hadith), usually the jurists always put al-Sunnah first. Thus it can be said that the construction of the concept of al-Qabisi's thought on education is always oriented to the Koran and hadith or tends to be normative. Al-Qabisi's thoughts about teacher professionalism in the book *Al-Risalah Al-Mufashshalah li Ahwal Al-Muta'allimin wa Ahkam Al-Muta'allimin* that the difference between al-Qabisi's thinking is professional with noble character and piety and also exemplary, children Students find behavior that is not commendable from a teacher, does not reflect a professional. Al-Qabisi said that a teacher must have noble, pious, and gentle character and be an example for students, showing a professional teacher who can be a role model for his students. Besides conveying his knowledge he is also a good example for children in terms of worship. The relevance of al-Qabisi's thoughts about teacher professionalism to contemporary educational thought, a teacher referred to by al-Qabisi is a scholar who has religious knowledge, as well as other knowledge, and has obedience to Allah SWT. Professionals that are delivered today by western education experts, are professional only in knowledge or expertise but are not followed by noble character and good examples or examples. According to al-Qabisi's opinion and the opinions of Western education experts, a professional teacher is someone who has noble character, has obedience to Allah SWT, and is an example for his students in everyday life with his moral nobility and obedience to Allah.

Our world of education and educational institutions, and educators or teachers must be addressed, although not as stated by al-Qabisi, at least our education world and educators are good examples and role models for students. Teachers are required to be professional not only in their field of expertise but also have to master the Qur'an and the Sunnah of the Prophet as well as other sciences. Al-Qabisi said that a teacher must have noble character, piety, and be

gentle and be an example for students, showing a professional teacher who can be a role model for his students.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Khalifah Umar bin Khatthab mengirim tentara Islam sampai ke Afrika Utara bagian Tarablis yang dipimpin oleh Amru bin ‘Ash, kemudian dilanjutkan pada masa khalifah Utsman bin ‘Affan yang dipimpin oleh Abdullah bin Said bin Abi Sarah. Pada masa inilah tentara Islam telah sampai ke Qairawan kota kelahiran al-Qabisi. Penaklukan Afrika Utara berakhir pada masa Khalifah Muawiyah, khalifah mengutus 10.000 tentara kaum muslimin yang dipimpin oleh ‘Uqbah bin Nafi’. Ketika Abdul Malik bin Marwan diangkat menjadi Khalifah Islam mengutus Zuhair bin Qais untuk memerangi suku Barbar, kemudian Zuhair kembali memasuki Afrika dan Qairawan, kemudian Abdul Malik bin Marwan memerintahkan Hasan bin Ni’mān al-Ghasani untuk memperkuat tentara kaum muslimin dan menetap tinggal di sana bersama kaum muslimin lainnya untuk berkhidmat bagi negeri tersebut dan menyiarkan agama Islam. Maka kaum muslimin yang pertama membawa Islam dan berkhidmat di Afrika Utara ialah mereka yang terdiri dari para sahabat Nabi dan para tabi’in besar, seperti Abdullah bin Abi Sarah, Ma’bad bin ‘Abbas bin Abdul Muthalib, Marwan bin Hakim bin Abi ‘Ash bin Umayyah, Haris bin Hakim, Abdullah bin Zubair bin Awam, Abdullah bin Umar ibn Khatthab dan Abdurrahman bin Abi Bakr.

Penyebarkan Islam yang dilakukan oleh kaum muslimin ke negara-negara yang belum Islam, baik sejak dan Nabi Muhammad SAW, dan para khalifah

sesudahnya, senantiasa memberikan ketenangan dan menjadi rahmat bagi suatu wilayah yang dikuasainya. Oleh sebab itu, selama Islam masih berkuasa di suatu negara atau wilayah, negara tersebut akan senantiasa kondusif dalam tataran masyarakat yang Islami, sehingga mewarnai seluruh aktivitas masyarakat, dan tidak dapat dinafikan bahwa lingkungan yang agamis ketika itu memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam, sekaligus akan mewarnai pendidikan secara keseluruhan. Oleh sebab itu, nilai-nilai pendidikan senantiasa bernuansakan Islami, tidak heran jika al-Qabisi, sebagaimana anak-anak yang lainnya, mempelajari ilmu-ilmu agama terlebih dahulu dan penanaman akhlak-akhlak yang mulia sejak dini, seperti mempelajari shalat, menghafal al-Qur'an dan lain sebagainya.

Namun, tidak berhenti di situ saja, sudah menjadi tradisi di zaman ini, bahwa para penuntut ilmu senantiasa melakukan perjalanan atau *rihlah* ke luar daerah baik ke negeri Timur, seperti Makkah dan Madinah maupun ke negeri Barat seperti Andalusia atau Spanyol untuk menemui ulama-ulama yang ahli di bidangnya dan mereka mempelajari ilmunya sesuai dengan keahlian yang mereka inginkan secara berhadapan langsung.¹ Al-Qabisi sendiri, menurut catatan sejarah, melakukan hijrah ke negeri Timur, yakni Makkah dan Madinah, di samping menuntut ilmu, beliau juga menunaikan ibadah haji. Dalam perjalanannya ke Timur al-Qabisi juga singgah dan menetap beberapa waktu di Iskandariyah dan Mesir untuk menuntut ilmu.

¹ Husain Abdul 'Ali, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah fi Qarni al-Rabi' al-Hijri*, (Beirut : Dar al-Fikri al-Arabi, t.th.), h. 156

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di Mekah, beliau mempelajari ilmu fiqh dan hadis Bukhari melalui ulama terkenal Ali Abu al-Hasan bin Ziyad al-Iskandari salah seorang ulama yang termashur dalam meriwayatkan Imam Malik. Hal inilah yang membuat ia menjadi seorang ahli fiqh Imam Malik. Demikian halnya selama beliau di Iskandariyah beliau juga belajar hadis dengan Abu al-Hasan Ali bin Ja'far. Perjalanannya ke negeri Timur ini memberikan kefakihan dan menambah wawasan beliau dalam ilmu-ilmu keislaman, sehingga ia dapat memberikan corak pendidikan Islam walaupun dalam bentuk sederhana. Salah satu kegemilangan yang beliau peroleh dari perjalanannya ke Timur ialah al-Qabisi adalah orang yang pertama kali membawa kitab Shahih Bukhari ke Afrika Utara.²

Para ulama banyak memberikan interpretasi tentang keilmuan yang dimiliki al-Qabisi dan begitu juga tentang sifat-sifat atau keutamaan beliau, al-Suyuti misalnya, mengatakan bahwa al-Qabisi adalah seorang *huffazh*, dan al-Qabisi juga orang yang banyak hafal hadis, ahli teologi, dan ahli fiqh, bersifat zahid dan wara'. Sedangkan Ibn Khaldun berkomentar bahwa al-Qabisi adalah seorang yang ahli hadis, baik dan segi maknanya maupun dan segi sanad hadis. Demikian halnya Qadhi Iyad berpendapat selain al-Qabisi juga seorang yang wara', beliau juga seorang da'i yang mashur dan ahli fiqh di Qairawan.³

Disamping itu Al-Qabisi juga seorang ilmuan sekaligus sebagai pemikiran pendidikan yang sangat jenius, di mana banyak karya-karya yang

² Gamal Abdul Nasir, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam Menurut Ibn Sahnun, al-Qabisi dan Ibn Khaldun*, (Kuala Lumpur: Cergas, 2003), h. 73

³ Mushthafa 'Abdullah al-Qasthantani al-Rumi al-Hanafi, *Kasyf al-Zhunun an Asami alKutub wa al-Funun*, Jilid 5, (Beirut : Dar al-Fikr, 1994), h. 549

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditinggalkannya dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan sebagai khazanah bagi intelektual muslim, sebagaimana menurut Qadhi Iyad, Ibn Farhun dan Abdurrahman. Kitab-kitab yang dikarang al-Qabisi ialah: *al-Muhid al-Fiqh wa Ahkam ad-Diyanah*, *al-Mub'id min Syibhi at-Ta'wil*, *al-Munabbih li al-Fithan an-Ghawail Fitan*, *Alrisalah al-Mufashshalah li Ahwal al-Muta'allimin wa Ahkam al-Mu'allimin wa al-Muta'allimin*, *al-l'tiqadat*, *Manasik al-Hajj*, *Mulakhkhas li al-Muwattha'*, *al-Risalah an-Nasyiriyah fi al-Radd ala' al-Bikriyyah*, dan *al-Zikr wa al-Du'a*.⁴

Karya al-Qabisi di stas, menginformasikan bahwa beliau memiliki berbagai disiplin ilmu yang berbeda-beda seperti ilmu fikih, teologi dan pendidikan. Meski al-Qabisi tidak pernah langsung belajar mengenai ilmu-ilmu pendidikan secara formal seperti pada masa sekarang. Namun berkat pengalaman beliau menuntut ilmu ke berbagai daerah dan keterlibatannya dalam dunia pendidikan sebagai seorang guru menimbulkan inspirasi pemikirannya terhadap dunia pendidikan. Hal ini terlihat dalam karangann beliau berjudul *al-Risalah al-Mufashshalah li Ahwal al-Muta'allimin wa Ahkam al-Mu'allimin wa al-Muta'allimin*, buku ini menguraikan tentang hal ihwal para pelajar dan hukum-hukum untuk para guru dan pelajar.

Gagasan al-Qabisi juga mempunyai titik persamaan yang melegitimasi adanya gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan yang diajukan berbagai sarjana Muslim. Misalnya jika melihat dua nama yang cukup berpengaruh di dunia Islam dan dipandang sebagai pelopor gerakan Islamisasi Ilmu Pengetahuan: Syed

⁴ *Ibid*

Muhamamd Naquib al-Attas dan Ismail Raji al-Faruqi. Bagi Alatas misalnya, Islamisasi Ilmu Pengetahuan mengacu kepada upaya mengeliminir unsur-unsur serta konsep-konsep pokok yang membentuk kebudayaan dan peradaban Barat, khususnya dalam ilmu-ilmu kemanusiaan. Tercakup dalam unsur-unsur dan konsep ini adalah cara pandang terhadap realitas yang dualistik, doktrin humanisme, serta tekanan kepada drama dan tragedi dalam kehidupan rohani sekaligus penguasaan terhadapnya. Setelah proses ini dilampau, langkah berikutnya adalah menanamkan unsur-unsur dan konsep pokok ke Islam. Sehingga dengan demikian akan terbentuk ilmu pengetahuan yang benar; ilmu pengetahuan yang selaras dengan fitrah. Dalam bahasa lain, Islamisasi Ilmu Pengetahuan ala Alatas dapat ditangkap sebagai upaya pembebasan ilmu pengetahuan dan pemahaman berasaskan ideologi, makna serta ungkapan sekuler.⁵

Konstruksi pemikiran al-Qabisi tentang pendidikan tentunya tidak terlepas dari *back round* keahlian yang paling menonjol pada dirinya, yaitu seorang fugaha Maliki. Secara garis besar, bentuk pemikiran para praktisi pendidikan Islam dapat digolongkan kepada tiga macam. Pertama, mereka yang berpendapat bahwa pendidikan Islam itu harus dalam bentuk yang sama, baik dari segi kurikulumnya, metode, dan tujuannya. Pendapat ini, tidak dapat diterima secara keseluruhan, karena setiap wilayah negara Islam memiliki perbedaan baik secara sosiologis maupun secara geografis. Pendapat yang kedua, bahwa pendidikan diserahkan kepada si pengelolanya atau si pendidik, merekalah yang menentukan kurikulum

⁵ Syed Farid Alatas, "Agama dan Ilmu-ilmu Sosial", Jurnal Ilmu dan Kehudayaan Ulumul Qur'an, No. 2, Vol. 5, Tahun 1994

dan metodenya sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan. Pendapat yang ketiga, pendidikan tersebut, tergantung kepada falsafah suatu bangsa yang senantiasa mewarnai kehidupan masyarakat.⁶

Al-Qabisi sebagai seorang ahli fiqh, tidak terlepas dari mazhab Ahli Sunnah (yang senantiasa merujuk kepada al-Qur'an dan hadis), lazimnya para fuqaha senantiasa mengedepankan al-Sunnah terlebih dahulu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa konstruksi konsep pemikiran al-Qabisi terhadap pendidikan senantiasa berorientasikan kepada al-Qur'an dan hadis atau cenderung bersifat normatif. Salah satu contoh, al-Qabisi berpendapat bahwa seyogyanya bagi seorang guru mengajarkan shalat terhadap anak didik ketika berusia 7 tahun dan memukulnya jika anak tersebut enggan melaksanakan shalat ketika berusia 10 tahun.⁷ Pendapatnya ini berdasarkan hadis Nabi yang berbunyi:

علموا اولادكم الصلاة اذا كانوا بنى سبع واضربوهم عليها اذا كانوا عشر

Sehingga orientasi pendidikan menurut al-Qabisi yang pertama dilakukan seorang pendidik atau suatu masyarakat mengajarkan pelajaran-pelajaran agama terlebih dahulu, seperti mempelajari shalat, atau fikih dalam pengertian yang lebih luas menghafal al-Qur'an, dan menanamkan al-akhlaq al-karimah.⁸ Oleh sebab itu, al-Qabisi menyarankan seyogyanya membuat lingkungan yang baik dan membiasakan anak dalam lingkungan tersebut dari sejak kecil.⁹ Sebab kebiasaan-kebiasaan yang dihadapi anak di waktu kecil akan membentuk pola kepribadiannya ketika anak sudah dewasa.

⁶ Ibid

⁷ Ibid

⁸ Husain Abdul Ali, *op.cit.*, h. 41

⁹ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecenderungan konsep pendidikan yang ditawarkan al-Qabisi untuk membentuk kepribadian anak yang memiliki *al-akhlaq al-karimah*. Dengan demikian, kata “التربية”. menurut al-Qabisi bermakna “التأديب” dan pada umumnya para pemikir pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai normatif (agama) cenderung mendefinisikan pendidikan dengan makna sebagai usaha yang dilakukan masyarakat terhadap perkembangan anak untuk membentuk akhlak yang mulia, misalnya, bagaimana tata cara atau etika seorang siswa duduk di hadapan guru, atau seorang anak tidak boleh mencampuri pembicaraan orang dewasa, dan lain sebagainya.¹⁰

Kurikulum pendidikan yang ditawarkan al-Qabisi terhadap anak didik dapat dilihat dalam bentuk yang sederhana. Menurutnya, pendidikan yang pertama kali diterima anak adalah dan lingkungan keluarganya, oleh sebab itu al-Qabisi tidak memberikan batasan waktu kapan anak diserahkan ke *kuttab* (sekolah), karena menurutnya, *kuttab* adalah perpanjangan tangan dari orang tua siswa untuk mendidik anaknya, apabila orang tua tersebut tidak dapat untuk mendidik anaknya. Meski demikian, menurut al-Qabisi, anak dapat diserahkan ke *kuttab* ketika anak tersebut telah fasih berbicara atau telah berusia 7 tahun. Pelajaran yang pertama diterima anak di sekolah adalah menghafal al-Qur'an, baik secara individu maupun kelompok, lalu anak mempelajari cara penulisannya.

Secara garis besar kurikulum menurut al-Qabisi dibagi kepada dua macam yaitu: kurikulum pokok dan kurikulum pilihan (penunjang). Pembagian kurikulum ini juga dilatarbelakangi oleh pemahaman bahwa ilmu itu juga terbagi kepada dua

¹⁰ Muhammad Jawad Ridha, *Al-Fikra al-Islami*, “*Muqaddimah fi Ushulihi al-Ijtima'iyah wa al-galamiyah*”, (t.t. : Dar al-Film al-Arabi, th), h. 96

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

macam, yaitu ilmu “الضرورية” dan “الاختيارية” sebagaimana halnya juga al-Ghazali membagi ilmu kepada *fardhu a'in* dan *fardhu kildayah*.¹¹ Ilmu- ilmu الضرورية ini merupakan kurikulum pokok yang harus diajarkan terlebih dahulu kepada anak didik yang terdiri atas: membaca atau menghafal al-Qur'an, mempelajari shalat, dosa, sebahagian kaedah nahwu kemudian membaca dan menulis.¹² Sedangkan kurikulum pilihan ialah: mempelajari ilmu hitung, seluruh kaedah nahwu, syairsyair, dan nama-nama hari Arab.¹³

Terlepas dan kritikan di atas, adalah suatu hal yang wajar, jika bentuk kurikulum yang ditetapkan al-Qabisi lebih cenderung untuk mempelajari ilmuilmu agama, seperti shalat, menghafal al-Qur'an jika kita melihat kondisi objektif lingkungan masyarakat ketika itu yang bernuansa agamis. Sehingga kecenderungan orang ketika itu ialah untuk menguasai ilmu-ilmu keislaman, yang bersumberkan al-Qur'an dan al-hadits. Oleh sebab itu menghafal al-Qur'an adalah suatu keistimewaan ketika itu dan sebagai persyaratan untuk menggali ilmu-ilmu lain.

Di satu sisi, harus diakui pula bahwa konsep yang ditawarkan al-Qabisi tidak seluruhnya dapat diterapkan di seluruh negara Islam, apalagi jika dihubungkan dengan pendidikan masa modern sekarang. Di sinilah perlunya kajian-kajian pendidikan yang lebih mendalam lagi. Seperti yang dilakukan para filosof pendidikan. Namun, bukan berarti konsep-konsep pendidikan menurut al-Qabisi tidak mempunyai nilai mendalam lagi. Seperti yang dilakukan para filosof pendidikan, namun bukan berarti konsep-konsep pendidikan menurut al-Qabisi

¹¹ Husain Abdul Ali, *op.cit.*, h. 182

¹² Ali al-Jamiyulaty dan Abu al-Futuh al-Tawanisi, *Darasah al-Aluciaranah ji al-Tarbiyah al-Islamiyah*, (Cairo: Maktab al-Anjal al-Mishriyah, tt), h. 66

¹³ *Ibid.*, h. 73

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak mempunyai nilai dalam pengembangan dunia pendidikan. Bahkan, kontribusi pemikirannya terhadap dunia pendidikan telah memberikan andil yang sangat besar bagi dunia pendidikan itu sendiri terutama pada abad keempat hijrah.

Selain itu, al-Qabisi juga bicara soal guru. Guru dalam dunia pendidikan adalah salah satu unsur yang amat penting, oleh sebab itu guru seyogyanya memiliki kepribadian yang mulia, sebab sikap dan kepribadian guru, seperti perbuatan dan ucapannya akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Anak didik senantiasa mempersepsikan guru dalam pikirannya dan selalu mengidolakan gurunya, dan menganggap guru adalah suatu hal yang harus dicontoh. Jika guru yang akan dicontoh anak didik tidak memiliki kepribadian yang mulia, maka perbuatannya akan ditiru anak didik juga.

Menurut al-Qabisi, guru harus menjadi contoh teladan sebagai pendekatan untuk merubah tingkah laku anak didik. Oleh sebab itu guru harus menjauhkan sifat-sifat buruk seperti bersifat kasar, meninggalkan waktu mengajar karena adanya pekerjaan lain, meminta sesuatu terhadap siswa seperti hadiah atau makanan, dan sebagainya. Seyogyanya motivasi yang dijadikan guru untuk mengajar tidak karena ingin mendapatkan pujian atau kehormatan melainkan semata-mata hanya untuk mencari ridha Allah.¹⁴ Adapun mengenai gaji dalam mengajar menurut al-Qabisi seorang guru tidak salah untuk menerimanya karena sebagai usahanya atau jerih payahnya dalam mengajar.

Al-Qabisi berpendapat bahwa memberikan hukuman terhadap anak didik dibolehkan dalam Islam, karena Allah sendiri memberikan hukuman dan ganjaran

¹⁴ *Ibid.* 181

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada hambanya baik yang masih hidup di dunia maupun kelak di akhirat. Namun makna eksplisit dalam melaksanakan hukuman itu ialah harus diyakini seorang guru sebagai usaha terakhir dalam rangka merubah tindak-tanduk siswa dari yang tidak baik atau kurang terpuji menjadi yang lebih baik.

Sementara al-Qabisi dalam Kitabnya, yaitu *ar-Risalah al-Mufashshilah li Ahwal al-Muta'allimin wa Ahlulm al-Mu'allimin wa al-Muta'allimin*, Al-Qabisi menjelaskan secara panjang lebar tentang pengertian iman, islam dan ihsan. Hal ini seakan menyiratkan dasar pegangan tentang konsep pemikiran pendidikan yang al-Qabisi kembangkan. Di dalam kitab tersebut al-Qabisi dalam menjelaskan iman, islam dan ihsan merujuk kepada hadis Nabi Muhammad SAW yang dikenal dengan hadis Jibril. Sangat penting untuk mengetahui konsep al-Qabisi tentang ketiga *term* tersebut, dengan mengetahui ketiganya maka diharapkan akan bisa diketahui makna karakter dalam sudut pandang al-Qabisi.

Al-Qabisi mendefinisikan iman dengan pembenaran (*at-Tashdiq*) terhadap apa yang diyakini oleh hati dan hatinya merasa tenang dengan keyakinannya tersebut. Sedangkan islam adalah aktivitas yang dilakukan oleh anggota tubuh yang sesuai dengan apa yang diimaninya.¹⁵

Al-Qabisi menjelaskan bahwa pada hakekatnya iman itu adalah islam, demikian juga sebaliknya islam itu adalah iman.¹⁶ Maksudnya adalah menyerahkan jiwa atau anggota tubuh kita kepada ajaran nabi melaksanakan ajaran nabi, karena keyakinan kita bahwa apa yang dibawa oleh nabi itu adalah apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. Oleh karena itu, iman dan islam

¹⁵ Abu al-Hasan 'Ali al-Qabisi, *Op., Cit*, h. 60

¹⁶ *Ibid*

merupakan satu kesatuan yang tidak akan sempurna jika di antara keduanya berdiri sendiri.

Pembicaraan tentang masalah pendidikan adalah suatu hal yang tidak pernah jauh dari pandangan dan pemikiran para pakar pendidikan, di mana pembahasan tentang problematika ini selalu menjadi bahan kajian dan bahasan dalam setiap masa, karena memang pendidikan itu tidak statis melainkan senantiasa berubah dari suatu zaman ke zaman berikutnya. Masalah-masalah pendidikan memang sangat kompleks, karena tidak dapat dinafikan bahwa pendidikan harus berinteraksi dengan manusia dan lingkungannya. Banyaknya problematika pendidikan yang dihadapi manusia dalam kehidupannya sejauh itu pulalah masalah-masalah yang harus dijawab dunia pendidikan dewasa ini.

Para praktisi dan pemikir pendidikan juga berusaha mengkomunikasikan pemikiran mereka dengan situasi zaman sekarang, sekaligus merekonstruksinya sehingga menjadi sebuah konsep yang mempunyai relevansi untuk diaplikasikan pada saat ini. Salah satu pemikir pendidikan itu adalah al-Qabisi yang terkenal dengan ide-ide briliannya tentang berbagai konsep pendidikan Islam. Al-Qabisi adalah salah satu tokoh pendidikan yang terkenal pada abad ke-IV Hijriyah, konsep pemikirannya menjadi rujukan dalam pengajaran anak-anak pada masanya.

Sejalan dengan itu, para praktisi dan pemikir pendidikan juga berusaha mengkomunikasikan pemikiran mereka dengan situasi zaman sekarang, sekaligus merekonstruksinya sehingga menjadi sebuah konsep yang mempunyai relevansi untuk diaplikasikan pada saat ini. Salah satu pemikir pendidikan itu adalah al-

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Qabisi yang terkenal dengan ide-ide briliannya tentang berbagai konsep pendidikan Islam. Al-Qabisi adalah salah satu tokoh pendidikan yang terkenal pada abad ke-IV Hijriyah, konsep pemikirannya menjadi rujukan dalam pengajaran anak-anak pada masanya.

Proses pendidikan, bisa kita pahami bahwa materi pembelajaran tentang iman dan islam merupakan materi pokok yang mesti diberikan kepada peserta didik. Materi tentang iman bertujuan untuk menumbuhkan sekaligus memperkuat keyakinan yang akan menjadi prinsip kehidupan anak dan materi tentang islam bertujuan untuk mendidik anak untuk bersikap istiqamah atau teguh pendirian, konsisten dan jujur serta disiplin. Beragam sifat mulia akan nampak jika seseorang memiliki keimanan yang kuat dan disiplin dalam menjalankan ketaatan.

Adapun tentang ihsan, al-Qabisi menjelaskan bahwa hendaklah manusia dalam setiap berbuat beribadah orientasinya adalah Allah SWT.¹⁷ sehingga penanaman keyakinan bahwa Allah SWT. melihat kita dalam setiap aktivitas perlu terus ditumbuhsururkan dalam jiwa seorang muslim. Dalam ihsan terkandung makna ikhlas dan dengan adanya ihsan inilah penyempurnaan pembuktian Iman dan Islam seseorang.

Keikhlasan akan membebaskan seseorang dari sikap hidup materialisme yang menumbuhkan sifat egois dalam diri. Sebaliknya, keikhlasan yang timbul dan keimanan akan membuat seseorang bertindak dan bersikap professional dan proporsional. Sikap professional mengandung arti sikap hidup yang sadar terhadap tanggungjawab dan mau melaksanakan setiap tugas dengan penuh

¹⁷ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanggungjawab, sedangkan sikap proporsional memiliki arti sadar diri, sehingga seseorang tidak akan menuntut sesuatu yang bukan haknya.

Selain membahas tentang iman, islam dan ihsan, al-Qabisi juga membahas tentang istiqamah. Al-Qabisi menjelaskan bahwa maksud istiqamah adalah tetap atau konsistennya seseorang pada jalan yang ditetapkan oleh Allah SWT.¹⁸ Al-Qabisi mengutip surat Huud berikut:

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang Telah Taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Huud: 112)

Ayat di atas dapat dipahami bahwa istiqamah adalah perintah untuk tetap berpegang pada nilai-nilai kebenaran yang didasarkan pada wahyu atau al-Qur'an, manusia harus menghindari sikap hidup yang melampaui batasannya, sikap istiqamah dan tidak melampaui batas harus didasarkan pada kepercayaan bahwa Allah adalah Maha Melihat segala apa yang dikerjakan oleh manusia, dengan kata lain, sumber segala sifat dan sikap hidup mulia adalah berasal dari keimanan dan keteguhan untuk memegang teguh ajaran agama sebagai konsekuensi keimanannya tersebut.

Al-Qabisi membahas sifat-sifat orang shaleh, yaitu mereka yang telah melakukan perbuatan dan meninggalkan perbuatan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh nabi disertai dengan keyakinan bahwa perbuatan yang dilakukan

¹⁸ Ibid

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut adalah semata-mata untuk melaksanakan apa yang diinginkan oleh Allah SWT. Karena sebaik-baik perbuatan adalah apabila pelaku perbuatan tersebut mengerti dan menyadari kepada siapa dia mempersembahkan perbuatannya tersebut, oleh karena itu dia seakan-akan melihatnya. Sebagaimana makna ihsan yang terdapat di dalam hadis Nabi Muhammad SAW.¹⁹

Kemajuan zaman, guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi berasal dari kata *competency*, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.²⁰

Sementara itu Kunandar menjelaskan bahwa profesionalisme guru PAI dalam melakukan proses mendidik pada lembaga pendidikan Islam atau pendidikan secara umum, menjadi sangat urgen, is akan mendorong terjadinya perubahan-perubahan dalam pembelajaran dan perkembangan kualitas mutu pendidikan Agama Islam pada era globalisasi. Kusnandar mengemukakan bahwa "Dengan profesionalisme guru PAI, maka guru masa depan tidak tampil lagi sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi beralih sebagai pelatih (*coach*) pembimbing (*counselor*), dan manajer belajar.²¹

Danim Sudarwan mengemukakan hierarki profesi tenaga kependidikan, yaitu tenaga profesional, tenaga semiprofesional dan tenaga para-profesional.

¹⁹ Ibid

²⁰ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 14

²¹ Kusnandar, *Guru Profesional: mplementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Tenaga profesional merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi pendidikan sekurang-kurangnya S1 (atau yang setara), dan memiliki wewenang penuh dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengendalian pendidikan/ pengajaran. Tenaga kependidikan yang termasuk dalam kategori ini juga berwenang untuk membina tenaga kependidikan yang lebih rendah jenjang profesionalnya, misalnya guru senior membina guru yang lebih junior.
- b. Tenaga semiprofesional merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi pendidikan tenaga kependidikan D3 (atau yang setara) yang telah berwenang mengajar secara mandiri, tetapi masih harus melakukan konsultasi dengan tenaga kependidikan yang lebih tinggi jenjang profesionalnya, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, penilaian maupun pengendalian pengajaran.
- c. Tenaga paraprofesional merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi pendidikan tenaga kependidikan D3 ke bawah, yang memerlukan pembinaan dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengendalian pendidikan/pengajaran.²²

Pada tataran ini seorang guru dikatakan profesional atau tidak dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah tempat diamenjadi guru. Kedua, penguasaan guru terhadap materi terhadap materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas-tugas bimbingan, dan lain-lain.

²² Danim Sudarwan, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 31

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Professional guru yang dijelaskan oleh al-Qabisi seorang yang memiliki tiga trem yaitu iman, islam, ikhsan. Sementara professional yang dijelaskan oleh para ahli pendidikan sekarang secara parsial mengedepankan intelektual dan keahlian semata, sementara dalam sejarah Islam tokoh-tokoh terkemuka yang penemuannya sampai saat ini masih dipakai oleh dunia, mereka tidak belajar secara formal namun belajar dari ulama-ulama terdahulu, oleh karena itu professional guru yang bagaimana menurut al-Qabisi untuk mencapai keberhasilan pendidikan.

Guru atau pendidik dalam Islam tidak hanya diposisikan sebagai orang yang *wara'*, *shaleh* dan *uswah*, tetapi guru juga diposisikan sebagai orang yang mewarisi dan menggantikan para nabi dalam hal menjelaskan, menerangkan dan mengaplikasikan nilai-nilai ajaran nabi (agama) dalam kehidupan bermasyarakat. Guru yang di dalam undang-undang disebut sebagai orang yang memangku jabatan profesional merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam pembentukan etika dan karakter anak didik.

Guru dan murid merupakan komponen yang tak dapat dipisahkan dalam kajian ilmu pendidikan. Dimana dalam prakteknya aspek etika atau perilaku guru khususnya dalam proses pendidikan baik di sekolah, madrasah atau diluar sekolah (masyarakat) selalu menjadi sorotan. Beberapa aspek etika atau perilaku guru yang harus dipahami antara lain berkenaan dengan peran dan tanggung jawab,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhan anak didik, dan motivasi serta kepribadian guru (termasuk ciri-ciri guru yang baik).²³

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian dengan judul; Konfigurasi Pemikiran al-Qabisi tentang Profesionalisme Guru (Telaah dalam Kitab *al-Risalah al-Mufashshalah li Ahwal al-Muta'allimin wa Ahkam al-Mu'allimin wa al-Muta'allimin*).

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditegaskan bahwa penelitian ini membahas tentang konfigurasi pemikiran al-Qabisi tentang profesionalisme guru dalam kitab *al-Risalah al-Mufashshalah li Ahwal al-Muta'allimin wa Ahkam al-Mu'allimin wa al-Muta'allimin*. Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran al-Qabisi tentang profesionalisme guru dalam kitab *al-Risalah al-Mufashshalah li Ahwal al-Muta'allimin wa Ahkam al-Mu'allimin wa al-Muta'allimin* ?
2. Apa perbedaan pemikiran al-Qabisi tentang profesionalisme guru dengan pemikiran ulama atau ilmuwan lainnya ?
3. Apa relevansi pemikiran al-Qabisi tentang profesionalisme guru terhadap pemikiran pendidikan masa kini ?

²³ Sya'roni, *Model Relasi Ideal Guru dan Murid, Telaah alas Pemikiran al-Zarnuji dan KH. Asy'ari*, (Yogyakarta: Texas, 2007), h. 5

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk memahami pemikiran al-Qabisi tentang profesionalisme guru dalam kitab *al-Risalah al-Mufashshalah li Ahwal al-Muta'allimin wa Ahkam al-Mu'allimin wa al-Muta'allimin* sebagai produk dalam entitas masyarakat Islam. Berkenaan dengan hal itu, tujuan umum penelitian ini untuk memahami, mendeskripsikan, dan menjelaskan anatomi dan ragam pemikiran tersebut sebagai produk berpikir kreatif dalam pengembangan wacana dan pemecahan masalah secara praktis. Berdasarkan hasil yang diperoleh akan tampak khazanah intelektual yang dikembangkan secara berkesinambungan melewati batas-batas generasi, waktu, dan kawasan, yang merupakan khazanah intelektual terbesar dalam tradisi pemikiran Islam, yang memiliki pengaruh dalam kehidupan masyarakat Islam.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan pemikiran al-Qabisi tentang profesionalisme guru dalam kitab *al-Risalah al-Mufashshalah li Ahwal al-Muta'allimin wa Ahkam al-Mu'allimin wa al-Muta'allimin*.
- b. Untuk menganalisis perbedaan pemikiran al-Qabisi tentang profesionalisme guru dengan pemikiran ulama atau ilmuwan lainnya.
- c. Untuk mengidentifikasi relevansi pemikiran al-Qabisi tentang profesionalisme guru terhadap pemikiran pendidikan masa kini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan ganda. *Pertama*, hasil penelitian ini berguna untuk mengembangkan pengetahuan ilmiah di bidang pendidikan Islam, hal itu mencakup:

- a. Untuk memperkaya informasi tentang profesionalisme guru dalam kitab klasik terutama di kalangan akademisi.
- b. Untuk menata pengkajian kitab (*bahts al-kitab*) secara sistematis, sebagai lanjutan dari tradisi pembacaan kitab klasik.
- c. Untuk dijadikan salah satu bahan bagi penelitian lebih lanjut, oleh siapapun yang berminat.

Kedua, hasil penelitian berguna bagi pemenuhan sebagian hajat hidup manusia, khususnya berkenaan dengan aspek kehidupan yang spesifik. Cakupannya adalah:

- a. Untuk mengembangkan apresiasi terhadap kitab klasik sebagai khazanah intelektual dalam kebudayaan masyarakat Islam.
- b. Untuk meningkatkan pengembangan tradisi intelektual, khusus tradisi membaca, berpikir, dan menulis.
- c. Diharapkan menjadi salah satu bahan untuk mengembangkan kegiatan berpikir kreatif, sebagaimana diteladani oleh para ulama.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Defenisi

1. Defenisi Guru

Secara *etimologis*, istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang melepaskan dari sengsara. Rabinranath Tagore, menggunakan istilah *Shanti Niketan* atau rumah damai untuk tempat para guru mengamalkan tugas mulianya dalam membangun spiritualitas anak-anak India (*spiritual intelligence*).²⁴ Dalam bahasa Arab, guru dikenal dengan *al-mua'allim* atau *al-ustadz* yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu). Dengan demikian, *almua'allim* atau *al-ustadz*, dalam hal ini juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk aspek membangun spiritualitas manusia.

Pengertian guru kemudian semakin luas, tidak hanya terbatas dalam konteks keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) dan kecerdasan intelektual (*intellectual intelligence*), tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniyah (*bodily kinesthetic*), seperti guru tari, guru olahraga, dan guru musik. Semua kecerdasan itu pada hakikatnya juga menjadi bagian dari kecerdasan ganda (*multiple intelligence*) sebagaimana dijelaskan oleh pakar psikologi terkenal Howard Garner.²⁵ Guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait

²⁴ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Jogjakarta: Hikayat Publishing, 2001), h.11

²⁵ Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Dari Konsepsi Sampai Implementasi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), h.36

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.

Guru merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri, dan memenuhi tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT.²⁶

Guru menurut Moh. Athiyah Al-Abrosy adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang murid adalah orang yang memberi santapan jiwa dan ilmu.²⁷

Dan Hadarawi Nawawi mengatakan bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah, sedangkan lebih khusus lagi ia mengatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan.²⁸ Guru menurut Mohammad Amin adalah guru merupakan tugas lapangan dalam pendidikan yang selalu bergaul secara langsung dengan murid dan obyek pokok dalam pendidikan karena itu, seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditentukan.²⁹

Bahasa sanksakerta, guru berarti seseorang yang dihormati, figur yang tidak memiliki celah dan tidak boleh memiliki kesalahan. Guru bukan hanya sekedar sebagai pendidik dan pengajar, melainkan juga mengemban misi seorang begawan, selain bijaksana juga menguasai ilmu pengetahuan dan mengemban

²⁶ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Prenada Kencana, 2006), h.87

²⁷ Athiyah al-Abrosy, *Op. Cit.*, h.136

²⁸ Abudin Nata, *Persepektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h. 62

²⁹ Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Pasuruan: Garoeda Buana, 1992), h.31

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai-nilai moral dan agama. Pengertian guru seperti ini sekaligus menyandang status yang memiliki peran amat mulia, yakni sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan pelatih.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa; “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Guru diyakini menempati posisi kunci dalam pendidikan. Guru atau pendidik juga merupakan sosok yang akan memberi pengaruh kepada murid atau anak didiknya. Karena itu, seorang guru atau pendidik haruslah orang yang dapat digugu dan ditiru sebagai panutan baik dan segi pribadi, ilmu dan tingkah lakunya. Adapun guru yang ideal seharusnya memiliki kualifikasi-kualifikasi tertentu, baik menyangkut jasmani, etika atau akhlak maupun keilmuannya.

Menurut Al-Qabisi, guru harus menjadi contoh teladan sebagai pendekatan untuk merubah tingkah laku anak didik. Oleh sebab itu guru harus menjauhkan sifat-sifat buruk seperti bersifat kasar, meninggalkan waktu mengajar karena adanya pekerjaan lain, meminta sesuatu terhadap siswa seperti hadiah atau makanan, dan sebagainya. Seyogyanya motivasi yang dijadikan guru untuk mengajar tidak karena ingin mendapatkan pujian atau kehormatan melainkan semata-mata hanya untuk mencari ridha Allah.³⁰

³⁰ Ahmad Fu'ad al-Ahwani, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah aw al-Ta'lim fi Ra'y al-Qabisi*, (Cairo : Dar Ihya' al-Kutub al-„Arabiyyah, 1955), h. 181

Kata guru atau pendidik dalam bahasa Indonesia berarti orang yang mengajar, dalam bahasa Arab antara lain disebut *Mu'allim*, artinya orang yang banyak mengetahui dan juga mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya serta membangkitkan anak didik untuk mengamalkannya.³²

Kata mu 'allim ini biasanya digunakan para ahli pendidikan sebagai sebutan untuk guru. Selain itu juga terdapat istilah yang juga berarti guru atau pendidik seperti, *mudarris*, *muaddib*, *murabbiy*, *ustadz*, *Syaikh* atau *mursyid* (sebutan untuk guru tasawuf), dan juga kyai. Dalam sejarah peradaban Islam klasik telah mencatat banyak istilah yang dipakai untuk kata guru atau pendidik. Keberagaman istilah itu, di satu sisi menunjukkan tingkatan pendidik itu sendiri. Namun disisi lain juga dapat menggambarkan spesialisasinya.³³

Dalam Al-Qur'an sebutan untuk guru atau pendidik lebih banyak lagi disebutkan, seperti: *al- 'Alim* atau *Ulama*, *Ulul 'Ilmi*, *Ulul al-Bah*, *Ulul Abshar*, *al-*

³² Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 210

³³ Misbahul Huda, *Profil dan Etika Pendidik dalam Pandangan Pemikir Pendidikan Islam*, *Religia*, (vol. II, No. 2 Oktober/ 1999), h. 106

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mudzakir, *al-Muzakki*, dan *al-Murabbi* yang kesemuanya tersebar pada ayat-ayat al-Qur'an. Sementara dalam al-Hadits kata pendidik antara lain disebut dengan istilah 'Alim, seperti dalam hadits yang artinya:

Artinya; Rasulullah SAW Telah bersabda: "Jadilah engkau orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka". (H.R Baihaqi)

Guru atau pendidik adalah figur orang yang mempunyai kedudukan terhormat dan juga mulia. Hal ini sebagaimana ungkapan "Makhluk yang paling mulia di kerajaan langit adalah manusia yang mengetahui, mengamalkan dan mengajar. Ia seperti matahari yang menerangi dirinya dan orang lain". Dari pernyataan tersebut dapat dipahami betapa besar dan pentingnya profesi guru atau pendidik dibandingkan dengan profesi yang lain. Pendidik menjadi perantara antara manusia, dalam hal ini anak didik dengan penciptanya, yakni Allah SWT. sehingga bisa dikatakan tugas pendidik sama seperti tugas para utusan Allah. Rasulullah, sebagai *Mu'allimul Awwal fil Islam* (pendidik pertama dalam Islam) telah mengajarkan ayat-ayat Allah kepada manusia, menyucikan jiwa dari dosa, menjelaskan yang baik dan buruk, yang halal dan haram dan berbagai tentang ajaran bermasyarakat. Dengan demikian secara umum tugas pendidik adalah sama dengan tugas para Rasul.³⁴

Adapun berikut merupakan pengertian dan istilah guru atau pendidik dalam bidang pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar".³⁵ Syaiful Bahri

³⁴ Fuad Asy Syalhub, *Guruku Muhammad*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), h. ix

³⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 337

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Djamarah menjelaskan “guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pandangan masyarakat, guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau di mushalla, di rumah dan sebagainya.”³⁶

Asep Umar Fahrudin, memberi makna “guru merupakan profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus”.³⁷ Ini berarti guru bertanggung jawab sesuai dengan profesi dan jabatan dalam membimbing anak untuk mencapai kedewasaannya.

Undang-undang Guru dan Dosen, “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini lajur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”³⁸

Tugas guru atau pendidik tidak hanya mengajarkan ilmunya kepada, anak didiknya saja, tetapi dia juga bertanggung jawab memberi petunjuk kepada anak didik dalam meniti kehidupan, membekalinya dengan budi pekerti, etika, akhlak, dan lain-lain yang berguna bagi kehidupannya kepada manusia. Oleh karena begitu besar dan pentingnya posisi guru atau pendidik, Moh. Athiyah al-Abrasy berpendapat tentang sifat-sifat yang harus dimiliki seorang pendidik dalam mengemban tugasnya, sebagai berikut: zuhud, tidak mengutamakan materi, bersih tubuhnya, jauh dari dosa, bersih jiwanya, tidak riya, tidak dengki, ikhlas, pemaaf,

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 31

³⁷ Asep umar Fahrudin, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: Diva Press. 2010), h. 73

³⁸ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h. 3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencintai dan memikirkan anak didik seperti mencintai dan memikirkan anaknya, mengetahui tabiat anak didik dan menguasai materi.³⁹

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal dan sistematis. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa: “Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Guru merupakan sosok yang paling berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan yang dinamakan sekolah. Guru merupakan komponen terpenting dalam peristiwa pembelajaran peserta didik. Sebaik apapun program pendidikan yang termuat dalam kurikulum tanpa adanya peranan guru yang mengolahnya menjadi materi yang dapat difahami, tidak akan berarti apa-apa bagi peserta didiknya. Sejalan dengan ini, Bank Dunia dalam Suhardan, Dadang, mengemukakan bahwa:⁴⁰

“Guru merupakan titik sentral dalam usaha mereformasi pendidikan, dan mereka menjadi kunci keberhasilan setiap usaha peningkatan mutu pendidikan.” “apapun namanya, apakah itu pembaharuan kurikulum, pengembangan metode-metode mengajar, peningkatan pelayanan belajar, penyediaan buku teks, hanya akan berarti apabila melibatkan guru”.

Sementara itu Moh. Fakry Gaffar menyatakan bahwa: “guru adalah jabatan profesional yang memiliki tugas pokok yang amat menentukan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik”. Hal ini menunjukkan bahwa guru

³⁹ Athiyyah Al-Abrasyi. *al-Tarhiyah al-Islamiyah Wa Falasifatuha*, ([http. th](http://th)), h. 136-138

⁴⁰ Suhardan, Dadang, *Supervisi Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah)*, (Bandung: Alfabeta, 2001), h. 20

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan sebuah profesi yang menuntut adanya keahlian khusus di bidangnya (sebagai guru).⁴¹

Jadi, guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Hamzah B. Uno mengungkapkan, guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan.⁴²

Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya. Untuk itu, apabila seseorang ingin menjadi guru yang profesional maka sudah seharusnya ia dapat selalu meningkatkan wawasan akademis dan praktis melalui jalur pendidikan berjenjang atau pun *up grading* dan/atau pelatihan yang bersifat *in service training* dengan rekan-rekan sejawatnya.

Profesi guru memiliki beberapa tugas, baik yang terikat oleh profesinya maupun di luar tugas formalnya. Secara garis besar tugas guru dapat dikelompokkan menjadi tiga yakni tugas profesi, tugas kemanusiaan dan tugas

⁴¹ Moh. Fakry Gaffar, *Sistem Informasi Manajemen Nasional Guru*, (Bandung: UPI, 2007), h. 2

⁴² Uno, Hamzah B, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemasyarakatan. Sebagai salah satu profesi resmi kedudukan guru memerlukan keahlian khusus. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pekerjaannya. Terkait dengan hal tersebut Usman menegaskan bahwa tugas guru sebagai profesi mencakup beberapa persyaratan:⁴³

- a. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam,
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya,
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai,
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilakukannya, dan
- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Usman memberi penjelasan bahwa, tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik. Tugas kemanusiaan juga menjadi salah satu segi dari tugas guru. Sisi ini tidak bisa guru abaikan, karena guru harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan

⁴³ Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

interaksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik. Dengan begitu anak didik dididik agar mempunyai sifat kesetiakawanan sosial.⁴⁴

2. Defenisi Profesional

Profesi yaitu suatu jabatan atau pekerjaan.⁴⁵ Profesionalisme berasal dari kata bahasa Inggris *professionalism* yang secara *lecsical* berarti sifat profesional. Orang yang profesional memiliki sikap-sikap yang berbeda dengan orang yang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama atau katakanlah berada pada satu ruang kerja.⁴⁶ Tiga tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. a). mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, b). mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, c). melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Sementara itu Arifin mengemukakan bahwa *profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.⁴⁷

Kunandar menjelaskan bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari

⁴⁴ *Ibid*

⁴⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h.

⁴⁶ Sudarman Danim, *Inovasi pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 23

⁴⁷ Arifin, *Kapita Selektia Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.

pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.⁴⁸

Profesionalisme adalah suatu pandangan bahwa keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan. Adapun yang dimaksud dengan profesionalisme guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya dalam lapangan pendidikan yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan dilembaga.

Profesional sebagaimana yang dijelaskan oleh Uzer Usman memberikan suatu kesimpulan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat professional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Kata profesional itu sendiri berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang

⁴⁸ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.45

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.⁴⁹

H.A.R. Tilaar menjelaskan pula bahwa seorang professional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang profesional menjalankan kegiatannya berdasarkan profesionalisme, dan bukan secara amatan. Profesionalisme bertentangan dengan amatirisme. Seorang professional akan terus-menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan.⁵⁰

Moore mengidentifikasi profesi menurut ciri-ciri berikut:

1. Seseorang professional menggunakan waktu penuh untuk menjalankan pekerjaannya.
2. Ia terikat oleh panggilan hidup, dan dalam hal ini memperlakukan pekerjaannya sebagai seperangkat norma kepatuhan dan perilaku.
3. Ia anggota organisasi professional yang formal
4. Ia mengiiasai pengetahuan yang berguna dan keterampilan atas dasar
5. latihan spesialisasi atau pendidikan yang sangat khusus
6. Ia terikat dengan syarat-syarat kompetensi, kesadaran prestasi, dan pengabdian.

⁴⁹ Usman, M. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), h. 14-15

⁵⁰ H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 86

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Ia memperoleh otonomi berdasarkan spesialisasi teknis yang tinggi sekali.⁵¹

Jadi yang dimaksud dengan *profesionalisme* adalah keahlian (kemahiran) yang dipersyaratkan (dituntut) untuk dapat melakukan suatu pekerjaan yang dilakukan secara efisien dan efektif dengan tingkat keahlian yang tinggi dalam mencapai tujuan pekerjaan tersebut. Untuk mencapai keahlian itu seseorang harus melalui pendidikan spesialisasi tertentu (pada jenjang pendidikan tinggi).

Seseorang hanya dapat diberikan kewenangan untuk melakukan pekerjaan itu apabila ia berhasil mencapai standart kemampuan minimum keahlian atau kemahiran yang dipersyaratkan. Sebaliknya mereka yang tidak memiliki standar itu tidak akan diberikan kewenangan yang dimaksud. Pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya bidangnya. Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja tetapi juga harus menguasai berbagai teknik didalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasanlandasan kependidikan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa: profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

⁵¹ Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), h. 31-32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealis.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan prestasi kerja.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.⁵²

Profesional menurut A Piet Sahertian dapat dipandang dari tiga dimensi yaitu: ahli atau ekspert, rasa tanggung jawab, rasa kesejawatan. Makna profesional dipandang dari tiga dimensi ahli atau ekspert yaitu mempunyai makna ahli dalam bidang pengetahuan yang diajarkan dan ahli dalam tugas mendidik. Seorang guru tidak saja menguasai isi pelajaran yang diajarkan tetapi juga mampu dalam menanamkan konsep mengenai pengetahuan konsep yang diajarkan. Makna profesional dipandang dari dimensi rasa tanggung jawab

⁵² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah seorang mampu memberi pertanggung jawaban yang meliputi betanggung jawab terhadap siswa, terhadap orang tua, lingkungan sekitar masyarakat serta terhadap bangsa dan negara, sesama manusia dan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Makna profesional dilihat dari rasa kesejawatan yaitu menciptakan rasa kesejawatan sehingga ada rasa aman dan perlindungan jawatan.

Oemar Hamalik menjelaskan guru professional harus memiliki persyaratan, yang meliputi:

- a. Memiliki bakat sebagai guru.
- b. Memiliki keahlian sebagai guru
- c. Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi
- d. Memiliki mental yang sehat
- e. Berbadan sehat
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- g. Guru adalah manusia berjiwa pancasila.
- h. Guru adalah seorang warga Negara yang baik.⁵³

Mulyasa menjelaskan bahwa guru kreatif dan profesional adalah figur yang bisa memposisikan dirinya dalam berbagai situasi tertentu, yakni; pertama, orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya. Kedua, teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi peserta didik. Ketiga, fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya. Keempat, memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang

⁵³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya. Kelima, memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab. Keenam, membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar. Ketujuh, mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya. Kedelapan, memberikan kreatifitas. Kesembilan, menjadi pembantu ketika diperlukan.⁵⁴

Guru yang dinilai kompeten secara profesional: *pertama*. Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik, *kedua*. Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat, *ketiga*. Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan sekolah, *keempat*. mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran dikelas.⁵⁵

Semiawan menjelaskan bahwa pemenuhan persyaratan guru professional akan mengubah peran guru yang semula sebagai orator yang verbalistis menjadi berkakuan dinamis dalam menciptakan suatu lingkungan belajar yang invitation learning environment. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, guru memiliki multi fungsi yaitu sebagai fasilitator, motivator, infromatory, komunikator, transformator, change agent, innovator, konselor, evaluator, dan administrator.⁵⁶

Menurut Depdikbud, kemampuan yang harus dimiliki guru adalah:

- a. Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya
- b. Pengelolaan program belajar mengajar

⁵⁴ E. Mulyasa, *op.,cit*, h. 36

⁵⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 18

⁵⁶ Cony, Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: Gramedia Widisarana, 1991), h. 90

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Pengelolaan kelas
- d. Penggunaan media dan sumber belajar
- e. Penguasaan landasan-landasan kependidikan
- f. Pengelolaan interaksi belajar mengajar
- g. Penilaian prestasi siswa
- h. Pengenalan fungsi program dan bimbingan penyuluhan
- i. Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah.⁵⁷

Muhammad Rifqi mengembangkan konsep profesionalisme dari level individu meliputi lima dimensi, yaitu.⁵⁸

1. Pengabdian pada profesi (*dedication*), yang tercermin dalam dedikasi profesional melalui penggunaan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Sikap ini adalah ekspresi dari penyerahan diri secara total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan hidup dan bukan sekedar sebagai alat untuk mencapai tujuan. Penyerahan diri secara total merupakan komitmen pribadi dan sebagai kompensasi utama yang diharapkan adalah kepuasan rohani dan kemudian kepuasan material.
2. Kewajiban Sosial (*Social obligation*), yaitu pandangan tentang pentingnya peran profesi serta manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat atau pun oleh profesional karena adanya pekerjaan tersebut.

⁵⁷ Depdikbud, *op. cit*, h. 89

⁵⁸ Muhammad, Rifqi. Muhammad, Rifqi, *Analisis Hubungan antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan*, Jurbal Fenomena, Vol 6 (1), 20. Tersedia: <http://www.uir.ac.id> ; <http://dppm.uir.ac.id> (12 Juli 2009), 2008, h. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kemandirian (*Autonomy demands*), yaitu suatu pandangan bahwa seorang professional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa ada tekanan dari pihak yang lain.
4. Keyakinan terhadap peraturan profesi (*belief in self-regulation*), yaitu suatu keyakinan bahwa yang berwenang untuk menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, dan bukan pihak luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.
5. Hubungan dengan sesama profesi (*Professional community affiliation*), berarti menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk organisasi formal dan kelompok-kelompok kolega informal sebagai sumber ide utama pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesinya.

Syaiful Sagala menjelaskan bahwa seorang guru yang professional merupakan orang-orang tertentu yang memenuhi persyaratan yang dipandang mampu, yakni:⁵⁹

- a. Bertakwa kepada Allah SWT. Dalam hal ini mudah difahami bahwa guru yang tidak bertakwa sangat sulit atau tidak mungkin bisa mendidik muridnya menjadi bertakwa kepada Allah SWT. Mengingat bahwa guru harus memberikan keteladanan yang memadai, dan berlaku sejauh mana guru memberikan keteladanan kepada muridnya, insyaallah juga akan sejauh itu muridnya dapat mengikuti teladan dari gurunya bertakwa, tetapi juga harus sebaliknya.

⁵⁹ Syaiful sagala, *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Al-Fabeta, 2011), h. 22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Berilmu. Banyak remaja masa kini yang masuk kuliah sekedar untuk memperoleh secarik lembar ijazah. Akhirnya menjadikan diri mereka merugi karena ijazah yang didapat tidak dibarengi dengan ilmu yang memadai. Ijazah bukan segala-galanya. Bahwa guru harus mempunyai ijazah, memang benar. Akan tetapi jelas tidak cukup selebar ijazah yang tidak disertai dengan keluasan dan kedalaman ilmu pengetahuan, terutama bidang ilmu yang ditekuninya. Guru yang dengkal penguasaan ilmunya, akan mengalami kesulitan berinteraksi dengan para muridnya, apalagi untuk masa kini dan yang akan datang. Saat ini para murid telah berpikir bahwa sumber pengetahuan sangat banyak, misalnya TV, radio, internet, diskusi, konferensi, e-mail, majalah, buku-buku, dan sebagainya. Bila guru tidak menunjukkan kebolehannya dalam menampilkan diriya sebagai guru, niscaya akan ditinggalkan oleh para muridnya, sekurang-kurangnya akan diacuhkan.
- c. Berkelakuan baik. Mengingat tugas antara lain untuk mengembangkan akhlak mulia. Maka sudah barang tentu dia harus memberikan contoh untuk berakhlak mulia terlebih dahulu. Di Indonesia, masyarakatnya termasuk para murid sangat dipengaruhi untuk mengikuti apa yang dilakukan seniornya, pemimpinnya, orangtuanya, gurunya, dan lainnya. Gaya seperti ini masih sangat kuat, oleh karena itu hampir tidak mungkin guru yang mengajari muridnya untuk berakhlak mulia sementara dirinya sendiri meninggalkan nilai-nilai akhlak mulia itu. Diantara akhlak mulia yang dicerminkan dalam kehidupannya adalah,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sikap bersabar menghadapi suatu persoalan, berdisiplin dalam menunaikan tugas, jujur dalam menyelesaikan pekerjaan, bersikap adil kepada semua orang, tidak pilih kasih, mampu menjalin kerjasama dengan orang lain, menunjukkan social tinggi, dan lain lain.

- d. Sehat jasmani. Kesehatan psikis juga jauh lebih penting untuk dimiliki oleh seorang guru. Namun bukan berarti kesehatan fisik atau jasmani tidak diperlukan. Kesehatan fisik adalah guru tersebut tidak mengalami sakit kronis, menahun, sehingga sangat menghalangi untuk menunaikan tugasnya sebagai guru. Namun juga dalam batas-batas tertentu keadaan sakit masih dapat ditolerir. Karena itu kesehatan jasmani sangat membantu kelancaran guru dalam mengabdikan diri untuk mengajar, mendidik, dan memberikan bimbingan kepada muridnya.

E. Mulyasa, Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut:

- a. Kompetensi Pedagogik.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶⁰

⁶⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2008), h.75

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Kompetensi Kepribadian.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.⁶¹

c. Kompetensi Profesioanal.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁶²

d. Kompetensi Sosial.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi social adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁶³

⁶¹ *Ibid*

⁶² *Ibid*

⁶³ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di dalam al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam al-Isra' ayat 84 yaitu:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya: Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (Q.S. al-Isra': 84)

Rasulullah Saw menjelaskan jika suatu perkara jika dilakukan bukan karena keahliannya sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: "Muhammad bin Sinan telah menceritakan kepada kami Fulaih bin Sulaiman telah menceritakan kepada kami Hilal bin Ali dari 'Atho' bin Yasar dari Abu Hurairah radhilayyahu'anhu mengatakan; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi". Ada seorang sahabat bertanya; bagaimana maksud amanat disia-siakan? Nabi menjawab; "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu" (HR. Bukhari: 6015).

Rasulullah Saw menjelaskan jika suatu perkara jika dilakukan bukan karena keahliannya sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ قَالَ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ ح وَحَدَّثَنِي إِبرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُلَيْحٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ حَدَّثَنِي هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ جَاءَهُ أَعْرَابِي فَقَالَ مَتَى السَّاعَةُ فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ سَمِعَ مَا قَالَ فَكَرِهَ مَا قَالَ وَقَالَ بَعْضُهُمْ بَلْ لَمْ يَسْمَعْ حَتَّى إِذَا قَضَى حَدِيثَهُ قَالَ أَيْنَ أَرَاهُ السَّائِلَ عَنِ السَّاعَةِ قَالَ هَا أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَإِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا قَالَ إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: Muhammad bin Sinan berkata, telah menceritakan kepada kami Fulaih. Dan telah diriwayatkan pula hadits serupa dari jalan lain, yaitu Telah menceritakan kepadaku Ibrahim bin Al Mundzir berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Fulaih berkata, telah menceritakan kepadaku bapakku berkata, telah menceritakan kepadaku Hilal bin Ali dari Atho' bin Yasar dari Abu Hurairah berkata: Ketika Nabi shallallahu 'alaihi wasallam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berada dalam suatu majelis membicarakan suatu kaum, tiba-tiba datanglah seorang Arab Badui lalu bertanya: “Kapan datangnya hari kiamat?” Namun Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam tetap melanjutkan pembicaraannya. Sementara itu sebagian kaum ada yang berkata; “beliau mendengar perkataannya akan tetapi beliau tidak menyukai apa yang dikatakannya itu, dan ada pula sebagian yang mengatakan; “bahwa beliau tidak mendengar perkataannya”. Hingga akhirnya Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam menyelesaikan pembicaraannya, seraya berkata: “Mana orang yang bertanya tentang hari kiamat tadi?”. Orang itu berkata: “saya wahai Rasulullah!”. Maka Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Apabila sudah hilang amanah maka tunggulah terjadinya kiamat”. Orang itu bertanya: “Bagaimana hilangnya amanat itu?” Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam menjawab: “Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah terjadinya kiamat”. (HR. Bukari: 57)

Guru profesional tidak akan merasa lelah dan tidak mungkin mengembangkan sifat iri hati, munafik, suka menggunjing, menyuap, malas, marah-marah dan berlaku kasar. Guru sebagai pendidik dan murid sebagai anak didik. Disinilah kemanfaatan guru bagi orang lain atau murid benar-benar dituntut, seperti hadist nabi “ khairun naas anfa’uhum linnaas” yang maknanya adalah sebaik-baik manusia adalah yang paling besar memberi manfaat bagi orang lain.

Guru profesional melakukan pendekatan spiritual, pendekatan yang harus dilakukan oleh guru adalah meningkatkan potensi siswa dengan membangkitkan *spiritual quotion* dengan cara menanamkan atau mengajarkan nilai-nilai kebenaran yang terkandung dalam agama. Pondasi dari kecerdasan spiritual adalah kejujuran, kebijakan, keindahan dan keramahan. Guru harus menanamkan kepada setiap anak didik bahwa setiap yang dilakukan oleh manusia adalah bernilai ibadah dan sebagai manusia harus bisa memberi manfaat bagi manusia yang lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3 Defenisi Guru Profesional

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan terhadap anak didik, jadi seorang guru yang mengabdikan diri kepada masyarakat tentunya memiliki tanggung jawab dan melaksanakan proses belajar mengajar di tempat-tempat tertentu, tidak hanya di lembaga formal saja.⁶⁴

Seseorang guru selain memiliki pengetahuan atau wawasan mengenai pendidikan juga harus dibekali dengan persyaratan tentang profesionalisme, mengenai persyaratan guru tersebut meliputi:

- a. Ahli pada bidang yang diajarkan

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan kejuruan tidak mungkin mendidik anak didik suatu keahlian tertentu, jika guru sendiri tidak ahli dalam bidang tersebut.

- b. Sehat jasmani

Kesehatan jasmani sering sekali dijadikan salah satu syarat bagi seseorang untuk menjadi guru.

- c. Berkelakuan baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik, guru harus menjadi tauladan bagi siswa didiknya karena anak-anak cenderung bersifat meniru.⁶⁵

Ketiga persyaratan tersebut diharapkan telah dimiliki oleh seorang guru sehingga ia mampu memenuhi fungsi sebagai pendidik profesional yakni pendidik bangsa, guru di sekolah atau pimpinan di masyarakat. Dari persyaratan di atas

⁶⁴ Djamarah, B. S., *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 31

⁶⁵ *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan bahwa guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa guru layak menjadi panutan atau tauladan bagi masyarakat di sekelilingnya.⁶⁶

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruannya sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan sebaik-baiknya”.⁶⁷

Guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat menurut Tanlain dalam Djamarah terdiri dari:⁶⁸

1. Menerima dan mematuhi norma-norma dan nilai-nilai kemanusiaan
2. Memiliki tugas mendidik dengan bebas berani gembira (tugas bukan menjadi beban baginya)
3. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul dari kata hatinya.
4. Menghargai orang lain termasuk anak didik
5. Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, sombong dan tidak singkat akal)
6. Takwa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Guru adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kesempurnaan yang lebih tinggi, status pendidik dalam model ini bisa diemban oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja.⁶⁹

⁶⁶ Soetjipto & Kasosi, Rafliis, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009) h. 42

⁶⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, . 2002), h. 15

⁶⁸ Djamarah, *loc, Cit*, h. 36

⁶⁹ A. Fatah Yasin, *Dimensi- Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Press, 2008), h. 68

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Soetjipto dan Rafli Kosasi menjelaskan sikap profesionalisme keguruan ada 7 macam, yaitu sebagai berikut;⁷⁰

1. Sikap terhadap Peraturan Perundangan

Pada butir (9) kode etik guru Indonesia disebutkan bahwa: “Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan”. Kebijakan pendidikan di negara kita dipegang oleh pemerintah, dalam hal ini oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan ialah segala peraturan-peraturan pelaksanaan baik yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, di pusat maupun di daerah, maupun departemen lain dalam rangka pembinaan pendidikan di Negara kita. Sebagai contoh, peraturan tentang berlakunya kurikulum sekolah tertentu, pembebasan uang sumbangan pembiayaan pendidikan (SPP), ketentuan tentang penerimaan murid baru dan lain-lain.

2. Sikap terhadap Organisasi Profesi

Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian. PGRI sebagai organisasi profesi memerlukan pembinaan agar lebih berdaya guna dan berhasil sebagai wadah untuk membawakan misi dan memantapkan profesi guru. Maka dan itu setiap orang harus memberikan waktu sebagiannya untuk kepentingan pembinaan

⁷⁰ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

profesinya dan semua waktu dan tenaga yang diberikan oleh para anggota ini dikoordinasikan oleh para pejabat organisasi tersebut sehingga pemanfaatannya menjadi efektif dan efisien.

3. Sikap terhadap teman sejawat

Dalam ayat (7) kode etik guru disebutkan bahwa “guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial”. Ini berarti bahwa: (1) Guru hendaknya menciptakan dan memelihara hubungan sesama guru dalam lingkungan kerjanya, (2) Guru hendaknya menciptakan dan memelihara semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial di dalam dan di lingkungan kerjanya.

4. Sikap terhadap anak didik

Dalam kode etik guru Indonesia dinyatakan bahwa: “Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila”. Dasar ini mengandung beberapa prinsip yang harus dipahami oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, yakni: tujuan pendidikan nasional, prinsip membimbing, dan prinsip pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

5. Sikap terhadap tempat kerja

Hal yang perlu disadari oleh guru yaitu guru berkewajiban menciptakan suasana yang baik dalam lingkungannya. Ada dua hal yang perlu diperhatikan yakni: (1) Terhadap guru sendiri. Dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kode etik telah dituliskan bahwa guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar; dan (2) Terhadap masyarakat. Dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat guru harus melibatkan langsung peran masyarakat dalam menetapkan kebijaksanaan sekolah, seperti menaikkan SPP dan lain-lain.

6. Sikap terhadap pemimpin

Sebagai salah seorang anggota organisasi, baik organisasi guru maupun organisasi yang lebih besar (Depdikbud) guru akan selalu berada dalam bimbingan dan pengawasan pihak atasan. Pemimpin dalam suatu organisasi pun akan mempunyai kebijaksanaan dan arahan dalam memimpin organisasinya, dimana tiap anggota dituntut untuk bekerja sama dalam melaksanakan tujuan organisasi tersebut, kerjasama dalam melaksanakan usulan/ide yang membangun demi tujuan organisasi tersebut. Oleh sebab itu, guru harus bersikap positif dalam pengertian harus bekerjasama dalam menyelesaikan program yang sudah disepakati, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

7. Sikap terhadap Pekerjaan

Guru harus selalu dapat menyesuaikan kemampuan dan pengetahuannya dengan keinginan dan permintaan masyarakat, dalam hal ini peserta didik dan orang tuanya. Keinginan dan permintaan ini selalu berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat yang biasanya dipengaruhi oleh perkembangan ilmu dan teknologi. Kode etik (6)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dituntut guru baik secara pribadi maupun secara kelompok untuk meningkatkan mutu pribadi maupun kelompok untuk selalu meningkatkan mutu dan martabat profesinya.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat (1) menyatakan “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Guru yang profesional memiliki empat kompetensi atau standar kemampuan yang meliputi keempat kompetensi tersebut.

Maysaroh Lubis, menjelaskan bahwa kompetensi tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogic

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Evalunsi hasil belajar
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁷¹

2. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi Profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-*update*, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

Perbedaan prinsip antara guru yang profesional dengan guru yang tidak profesional, contohnya seorang yang akan bekerja secara professional bilamana orang tersebut memiliki kemampuan (*Ability*) dan motivasi (*motivation*), maksudnya adalah: seseorang akan bekerja secara profesional bilamana memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya seseorang yang tidak profesional bilamana hanya memenuhi salah satu dari dua persyaratan.⁷²

⁷¹ Maysaroh Lubis, dkk, *Op,Cit*, h. 8

⁷² *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komptensi sebagaimana tersebut di atas menurut Soedijarto dalam Maysaroh Lubis, hendaknya dimiliki oleh guru sebelum menjadi guru profesional dengan kompetensi sebagai berikut: (1) Guru memiliki kemampuan merencanakan program pembelajaran, (2) Melaksanakan program pembelajaran, (3) Mendiagnosis berbagai hambatan dan masalah yang dihadapi peserta didik, (4) Menyempurnakan program pembelajaran berdasarkan umpan balik yang telah dikumpulkan secara sistematis.

Guru memiliki tugas yang sangat penting sekali, gurulah yang mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperbaiki masyarakat. Sekolah adalah sumber untuk tiap-tiap kebaikan dan guru yang ikhlas dapat mengangkat derajat umat, sehingga setaraf dengan negara-negara yang telah maju. Gurulah yang telah menanamkan pada diri anak didiknya akhlaq yang baik dalam kehidupan anak didiknya. Dan dari gurulah kebaikan-kebaikan akan diterima oleh peserta didik.

Guru mempunyai kesempatan yang besar sekali untuk memperbaiki keburukan-keburukan yang tersebar dalam masyarakat. Seorang mguru bukanlah hanya sebagai tenaga pengajar saja, lebih dari itu guru menjadi sumber perbaikan, menjadi contoh, menjadi tauladan dan memberikan bimbingan kepada anak didiknya agar anak didik tersebut tetap berada di jalan yang benar. Pengaruh guru terhadap anak didik sangatlah besar, sama dengan pengaruh orang tua terhadap anak-anaknya. Dengan adanya guru yang ikhlas dan mempunyai sifat-sifat yang mulia di tengah-tengah anak didik, maka anak didik tersebut akan merasa aman, nyaman dan sekaligus akan meniru sifat-sifat yang mulia tersebut. Dan pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akhirnya sifat yang mulia tersebut menginternal ke dalam jiwa anak didik dan dijadikan pakaiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Abdurrahman An Nahlawi juga menyarankan kepada guru untuk memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Tingkah laku dan pola pikir guru bersifat Rabbani.
2. Guru seorang yang ikhlas.
3. Guru harus bersabar dalam mengajarkan berbagai pengetahuan kepada anak-anak.
4. Guru jujur dalam menyampaikan apa yang diserukannya kepada anak didiknya.
5. Guru senantiasa membekali diri dengan ilmu dan kesediaan membiasakan diri untuk terus mengkaji.
6. Guru harus mampu mengelola siswa, tegas dalam bertindak serta meletakkan berbagai perkara secara proporsional.
7. Guru mempelajari kehidupan psikis para pelajar selaras dengan masa perkembangannya ketika ia mengajar sehingga ia dapat memperlakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan dan kesiapan psikis mereka.
8. Guru tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan, dan pola berpikir angkatan muda.

Mahmud Yunus dengan pemikirannya memberikan gambaran tentang sifat-sifat yang harus dimiliki seorang guru, agar guru tersebut berhasil dalam tugasnya sebagai tenaga pengajar dan juga sebagai seorang figur yang akan selalu diingat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan dicontoh oleh anak didiknya. Adapun sifat-sifat yang harus dimiliki seorang guru adalah sebagai berikut:⁷³

- a. Guru haruslah mengasihi murid-muridnya seperti ia mengasihi anak-anaknya sendiri.

Sudah menjadi suatu tugas bagi guru untuk mengasihi dan menyayangi anak didiknya seperti ia mengasihi dan menyayangi anak-anaknya sendiri dan memikirkan keadaan mereka seperti memikirkan keadaan anak-anaknya sendiri. Rasa kasih sayang wajib dan harus ada pada tiap-tiap individu seorang guru. Rasa kasih sayang tersebut lebih-lebih harus dicurahkan kepada anak didik yang miskin, datang dari rumah gubuk, bajunya kotor, kelakuannya buruk, perkataannya kasar, mukanya masam, hatinya keras seperti batu. Menurut Mahmud Yunus anak-anak yang seperti inilah yang menjadi kesempatan bagi seorang guru untuk berusaha membangkitkan semangat mereka yang telah padam dan menghidupkan jiwa mereka yang telah mati. Maka salah satu jalan untuk menghidupkan jiwa anak-anak tadi maka guru haruslah mengetahui hal ikhwal dan kecendrungan hati anak tersebut, serta berusaha menolong dan membantunya dan juga memberi petunjuk serta pengertian kepada anak tersebut dengan penuh kejujuran dan kasih sayang.

- b. Guru juga harus memiliki hubungan yang erat dan baik terhadap anak didiknya.⁷⁴

⁷³ Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan Dan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990), h. 61

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Mahmud Yunus hubungan jiwa antara guru dan murid-murid haruslah baik dan erat, yaitu seperti hubungan antara orang tua dan anak. Seorang guru haruslah dapat memandang anak didiknya seperti ia memandang anaknya sendiri. Guru harus dapat mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya untuk anak didiknya. Di sini Mahmud Yunus mengatakan bahwa sekali-kali janganlah hubungan antara guru dan anak didiknya disertai dengan pukulan, hukuman, kekerasan dan kemarahan. Dan juga guru jangan sekali-kali memandang anak didiknya dengan pandangan kehinaan dan mengasingkan diri dari mereka. Di sini Mahmud Yunus juga menekankan bahwa seorang guru janganlah menyangka bahwa dengan bergaul dengan anak didiknya akan mengurangi kekuasaannya dan menghilangkan kehormatannya. Bahkan dengan bergaul dan berbaur dengan anak didik akan menambah rasa sayang anak didik tersebut kepada gurunya. Guru haruslah dapat menjadi wakil dari orang tua anak didik dalam mendidik dan mengajar, guru juga harus bertindak seperti ibu bapak tentang keadilan, kesabaran, dan juga kesantunan.

- c. Guru juga harus mempunyai sifat rasa kesadaran akan kewajibannya terhadap masyarakat.⁷⁴

Seorang gurupun harus tahu bahwa tiap-tiap pelajaran yang diajarkannya adalah untuk dan demi kepentingan masyarakat. Guru juga harus berusaha menanamkan akhlaq dan cinta tanah air dalam jiwa

⁷⁴ Ibid

⁷⁵ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

murid-muridnya. Menurut Mahmud Yunus di atas, dasar pendidikan agama yang praktis dan cinta tanah air serta teladan yang baik, guru akan dapat membentuk generasi baru dan umat yang sempurna dalam segala segi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Maka di tangan gurulah didik semua generasi bangsa, kemudian mereka masuk ke dalam masyarakat, bekerja dalam lapangan masing-masing.

- d. Guru haruslah menjadi contoh bagi keadilan, kesucian, dan kesempurnaan.

Guru juga harus memperlakukan sama antara murid yang satu dengan murid yang lain, ia harus mengasihi semua muridnya dengan tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya.

- e. Seorang guru harus berlaku jujur dan juga ikhlas dalam pekerjaannya. Kejujuran dan keikhlasan seorang guru dalam pekerjaannya adalah jalan yang terbaik untuk kesuksesannya dalam mengajar sekaligus kesuksesan anak didiknya dalam belajar. Guru harus menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya sebagai suatu kewajiban yang di pikul di atas pundaknya.⁷⁶

Guru yang terlambat datang ke kelas untuk mengajar adalah guru yang tidak jujur. Oleh sebab itu guru haruslah jujur dan menjaga waktu murid-murid supaya jangan terbuang dengan percuma. Hendaklah guru datang ke sekolah tepat pada waktu yang telah ditentukan dan jangan

⁷⁶ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekali-kali terlambat, supaya guru jadi contoh dan tauladan bagi murid-muridnya dalam menjaga waktu dan menepati janji.

f. Seorang guru juga harus berhubungan dengan kehidupan masyarakat.

Sedikit banyaknya guru harus mengetahui urusan negrinya, sejarahnya, pertaniannya, perusahaannya, perniagaannya, pemimpin-pimimpinnya, pujangga-pujangganya, ulama-ulamanya. Dengan demikian guru dapat memberikan pendapat-pendapat dan buah pikiran kepada anak didiknya tentang kemasyarakatan yang ada di sekitar anak didiknya tersebut.

g. Guru harus berhubungan terus dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Guru harus mengetahui sedikit tentang berbagai macam ilmu pengetahuan. Hal tersebut berguna untuk menjawab pertanyaan dari murid-muridnya sewaktu-waktu. Pendek kata guru haruslah luas pengetahuan dan materinya, maka guru yang luas wawasan keilmuannya akan dapat menata situasi kelasnya ketika pelajaran berlangsung sekaligus akan menumbuhkan kecintaan anak didik terhadap pelajaran yang diajarkannya tersebut.

h. Guru juga harus selalu belajar terus menerus, karena pada hakekatnya ilmu pengetahuan tidak ada kesudahannya dan tidak ada akhirnya. Oleh sebab itu guru haruslah selalu menambah ilmu pengetahuan secara terus menerus dan jangan sampai ketinggalan informasi dan ilmu pengetahuan.⁷⁷

⁷⁷ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i. Guru haruslah memiliki cita-cita yang kuat serta tetap pendiriannya. Sekaliki janganlah seorang guru menyuruh mengerjakan sesuatu pada hari ini dan melarangnya pada esok hari. Begitu juga janganlah guru menyuruh sesuatu yang tidak mungkin dilaksanakan oleh murid-muridnya. Apabila guru menyuruh anak didiknya untuk melakukan sesuatu janganlah guru membiarkan anak didiknya mengabaikan perintah tersebut. Satu perintah yang ditaati murid lebih baik daripada sepuluh perintah yang tidak ditaati.
- j. Seorang guru juga harus berbadan sehat, telinganya harus nyaring, matanya harus tajam, suaranya sederhana (jangan terlalu lunak dan juga jangan terlalu keras), terhindar dari penyakit terutama penyakit yang menular. Dengan demikian guru dapat menunaikan tugasnya dengan baik. Selain itu guru harus memperhatikan makanan dan tempat tinggalnya dan dapat meluangkan waktu untuk beristirahat dengan cukup serta berolah raga dengan teratur untuk mencukupi kesehatannya dan menjauhinya dari berbagai macam penyakit. Apa bila guru berbadan sehat, berotak tajam dan berakhlaq mulia, serta mengingat Allah dengan hati nuraninya, niscaya ia akan mendapatkan kesuksesan dalam menjalankan tugas-tugasnya.
- k. Guru juga harus membiasakan murid-muridnya untuk percaya pada diri sendiri dan bebas berfikir. Memberantas pendidikan yang menyerahkan segala-galanya kepada guru, yang akan mengakibatkan kegagalan anak didik pada masa yang akan datang. Dan pembiasaan berfikir dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bekerja sendiri akan melatih kedewasaan pada anak didik dan akan menimbulkan rasa tanggung jawab pada diri anak didik tersebut.⁷⁸

1. Seorang guru hendaknya berbicara kepada anak didiknya dengan bahasa yang difahami dan dimengerti oleh anak didik tersebut. Guru yang berbicara dengan bahasa yang tidak difahami samalah artinya dengan ibu memberikan makanan keras kepada bayinya yang baru lahir, tentu anak tersebut tidak akan dapat menelannya. Demikian pula dengan anak didik yang tidak memahami bahasa guru, maka anak didik tersebut tidak akan dapat menerima pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut.
- m. Seorang guru haruslah memikirkan pendidikan akhlaq. Guru harus ingat bahwa tujuan yang utama dalam pendidikan ialah pendidikan akhlaq, baik perangai, keras kemauan, mengerjakan kebaikan dan menjauhi kejahatan. Menurut Mahmud Yunus tujuan pendidikan akhlaq bukanlah semata-mata belajar ilmu akhlaq. melainkan membentuk pemuda pemudi yang berakhlaq baik, bercita-cita tinggi, baik perkataan dan perbuatannya, bijaksana dalam segala tindakan. Tujuan pendidikan akhlaq adalah membentuk akhlaq dan mendidik ruhani, yang mana tujuan ini haruslah menjadi arah dan tujuan yang tetap dari setiap para guru, baik guru pelajaran agama maupun guru pelajaran umum. Maka tiap-tiap pelajaran adalah pelajaran akhlaq dan tiap guru adalah guru akhlaq.⁷⁹

⁷⁸ Ibid

⁷⁹ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- n. Guru juga harus memiliki kepribadian yang kuat. Karena kepribadian seorang guru sangatlah mempengaruhi kesuksesan guru dalam mendidik anak-anak didiknya. Tetapi kepribadian juga bukanlah satu-satunya kunci dari kesuksesan seorang guru. Selain memiliki kepribadian yang kuat, guru juga dituntut untuk memiliki keahlian dari segi ilmiah dan juga memiliki bakat keguruan untuk jabatannya tersebut. Guru tidak akan dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya kecuali guru tersebut memiliki pengaruh dan kewibawaan dalam hati anak didiknya. Dan pengaruh serta kewibawaan itu ada apabila guru tersebut memiliki kepribadian yang kuat. Agar guru memiliki kepribadian yang kuat, maka guru tersebut haruslah percaya kepada dirinya sendiri, dan menghormati dirinya, janganlah ia menghinakan dirinya sendiri kepada orang yang lebih tinggi dari dirinya, dan janganlah ia menyombongkan diri terhadap orang-orang yang berada di bawahnya.
- o. Guru haruslah memiliki badan yang tegap, panca indra yang sehat, perkataannya fasih, akhlaqnya baik, pandai menghargai dirinya, jujur dalam pekerjaan, suka menjaga disiplin, pandai bergaul, betul pendapatnya, keras kemauannya, ahli dalam mata pelajarannya, mengetahui jiwa murid-muridnya dan kemauan hati mereka, ia dapat mengatur pekerjaan sekolah sebagaimana mestinya. Selain itu guru juga harus memiliki kesabaran yang tinggi dalam mendidik anak didiknya. Karena keberhasilan seorang guru dalam mendidik dan mengajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tergantung juga dari seberapa besar kesabarannya dalam mendidik anak didiknya tersebut.⁸⁰

Imam Al-Ghazali menasehati kepada para pendidik Islam agar memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Seorang guru harus menaruh kasih sayang terhadap murid-muridnya dan memperlakukan mereka seperti perlakuan mereka terhadap anaknya sendiri.
- b. Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi dengan mengajar itu ia bermaksud mencari keridoan Allah dan mendekatkan diri kepadanya.
- c. Mencegah murid dari suatu akhlaq yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan jangan terus terang.
- d. Memperhatikan tingkat akal anak-anak dan berbicara menurut kadar akalnya dan jangan membicarakan sesuatu melebihi daya tangkap siswanya.
- e. Jangan menimbulkan rasa benci pada diri murid mengenai cabang ilmu yang lain, tetapi seyogyanya membukakan jalan bagi mereka untuk belajar mempelajari ilmu tersebut.
- f. Seorang guru harus mengamalkan ilmunya dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya.

Bagi guru, dengan tertanamnya sifat-sifat yang baik pada diri mereka akan lebih mudah untuk berinteraksi dengan anak didiknya. Dalam interaksi belajar,

⁸⁰ Ibid

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru mengambil peranannya sebagai pembimbing.⁸¹ Membimbing berarti menghidupkan interaksi, yaitu menjadi motor dari pada proses belajar mengajar itu. Betapapun juga dalam semua fungsinya guru merupakan tokoh utama dalam interaksi itu, gurulah yang memulai, guru pulalah yang memimpin proses, serta guru pulalah yang menghentikan proses. Untuk menciptakan suasana tersebut, hal yang paling utama adalah apakah guru tersebut dapat diterima di tengah-tengah anak didiknya atau tidak.

Guru adalah sebagai pendidik¹⁶. Sebagai pendidik seorang guru haruslah memiliki standar kualitas pribadi yang baik pula. Guru harus menghiasi dirinya dengan rasa tanggung jawab yang tinggi, berusaha mengembangkan nilai, watak dan hati nurani anak didiknya. Dengan mendidik guru harus mengupayakan perbaikan-perbaikan pada anak didiknya terutama di bidang ilmu pengetahuan dan akhlaq.⁸²

Kematangan seorang guru dalam mengajar terlihat pula dari isi materi yang disampaikan guru tersebut. Guru yang menyampaikan materi pelajaran seperti apa adanya di dalam buku akan membuat anak cepat bosan. Hal tersebut disebabkan karna anak tidak mendapatkan hal-hal yang baru dari proses belajar tersebut. Berbeda dengan guru yang memiliki wawasan yang luas terhadap apa yang diajarkannya. Anak akan merasa antusias dengan pelajaran tersebut. dan anak akan termotivasi untuk bertanya dan mengetahui hal-hal yang belum diketahuinya.

⁸¹ Eri Suardi., *Op. Cit.*, h. 43

⁸² *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

4. Defenisi Profesionalisme Guru

Istilah profesionalisme berasal dari *profession*. Dalam Kamus Inggris Indonesia, "*profession* berarti pekerjaan".⁸³ Arifin mengemukakan bahwa *profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.⁸⁴

Kunandar menjelaskan bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.⁸⁵

Menurut Martinis Yamin profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berlandaskan intelektualitas.

Jasin Muhammad yang dikutip oleh Yunus Namsa, beliau menjelaskan bahwa profesi adalah suatu lapangan pekerjaan yang dalam melakukan tugasnya memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi serta cara menyikapi lapangan pekerjaan yang berorientasi pada pelayanan yang ahli. Pengertian profesi ini tersirat makna bahwa di dalam suatu pekerjaan profesional diperlukan

⁸³ John M. Echols dan Hassan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), Cet. Ke-23, h. 449

⁸⁴ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. Ke-3, h. 105

⁸⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. Ke-1, h. 45

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teknik serta prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual yang mengacu pada pelayanan yang ahli.⁸⁶

Kunandar mengemukakan profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.⁸⁷

Uzer Usman memberikan suatu kesimpulan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Kata profesional itu sendiri berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian

⁸⁶ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 3.

⁸⁷ Kunandar, *Op.Cit*, h. 46



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

husus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.⁸⁸

H.A.R. Tilaar menjelaskan pula bahwa seorang profesi adalah suatu lapangan pekerjaan yang dalam melakukan tugasnya memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi serta cara menyikapi lapangan pekerjaan yang berorientasi pada pelayanan yang ahli.a. Seorang profesional menjalankan kegiatannya berdasarkan profesionalisme, dan bukan secara amatiran. Profesionalisme bertentangan dengan amatirisme. Seorang professional akan terus-menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan.⁸⁹

Profesionalisme itu sendiri adalah, suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.⁹⁰ Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru

⁸⁸ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), Cet. Ke-20, h. 14-15

⁸⁹ H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet. Ke-1, h. 86

⁹⁰ Arifin, *Op.Cit*, h. 105

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.⁹¹

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa guru professional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.⁹²

Profesi adalah suatu jabatan, profesional adalah kemampuan atau keahlian dalam memegang suatu jabatan tertentu, sedangkan profesionalisme adalah jiwa dari suatu profesi dan profesional. Dengan demikian, profesionalisme guru dalam penelitian ini adalah profesionalisme guru dalam bidang studi Bahasa Arab, yaitu seorang guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang studi Bahasa Arab serta telah berpengalaman dalam mengajar Bahasa Arab sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru Bahasa Arab dengan kemampuan yang maksimal serta memiliki kompetensi sesuai dengan kriteria guru profesional, dan profesinya itu telah menjadi sumber mata pencaharian.

Konsep profesional memiliki aturan-aturan dan teori, teori untuk dilaksanakan dalam praktik dan unjuk kerja, teori dan praktik merupakan perpaduan yang tidak dapat dipisahkan.⁹³

5. Kodek Etik Guru

Etika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “*ethos*” yang berarti, cara berfikir, kebiasaan, perasaan, sikap, karakter.⁹⁴ Identik dengan perkataan

⁹¹ Kunandar, *Op.Cit*, h. 46-47

⁹² Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 27

⁹³ Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Gaung Persada Press Jakarta, 2006) Cet, 1, h. 21 Jakarta, 2006), h. 21

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

moral yang berarti watak kesusilaan atau adat kebiasaan.⁹⁵ Identik dengan perkataan moral yang berasal dari kata latin “*mos*” yang dalam bentuk jamaknya “*mores*” yang berarti juga adat atau cara hidup.⁹⁶ Kode etik juga berarti pula aturan, atau tata, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Dengan kata lain, kode etik merupakan pola aturan atau tata cara etis sebagai pedoman berperilaku. Etis berarti sesuai dengan nilai-nilai, dan norma yang dianut oleh sekelompok orang atau masyarakat tertentu.

Kode etik juga berarti aturan, atau tata, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kode etik merupakan pola aturan atau tata cara etis sebagai pedoman berperilaku. Etis berarti sesuai dengan nilai-nilai, dan norma yang dianut oleh sekelompok orang atau masyarakat tertentu. Dalam kaitannya dengan istilah profesi, kode etik merupakan tata cara atau aturan yang menjadi standar kegiatan anggota suatu profesi.⁹⁷

Etik adalah sistem nilai yang menyatakan apa yang benar dan salah, boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Etik berkaitan dengan kebenaran, kebaikan, dan sifat wajib atau keharusan suatu perbuatan. Etik secara langsung menanyakan jenis perbuatan apa yang benar atau salah, baik atau buruk, seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan. Jadi Kode etik adalah kumpulan norma-norma yang merupakan pedoman perilaku profesional dalam melaksanakan profesinya.⁹⁸

⁹⁴ Nur Adi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), h. 339

⁹⁵ Zakiah Darajat, *Dasar-Dasar Agama Islam Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h. 257

⁹⁶ Mohammah Arifin Barnawi, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012), h. 47

⁹⁷ Djam'an Satori, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 53

⁹⁸ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 17

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Etika juga disepadankan dengan istilah adab, moral, ataupun akhlak. Etik berasal dari kata *ethos*, yang berarti watak. Sementara adab adalah keluhuran budi, yang berarti menumbuhkan kehalusan budi atau kesusilaan, baik yang menyangkut *bathin* maupun yang lahir. Dari pengertian ini diharapkan dalam jiwa seorang pendidik terdapat watak dan keluhuran budi yang selalu menyinari jiwa sanubari para peserta didik, menjadi tauladan bagi kolega dan teman sejawat, serta menjadi panutan masyarakat luas.⁹⁹

Raziel Abelson dalam Suparman Syukur *Etika Religi* menjelaskan bahwa “istilah etika juga sering digunakan dalam tiga perbedaan yang saling terkait, pertama merupakan *pola* umum atau jalan hidup, kedua seperangkat aturan atau “kode moral”, dan ketiga penyelidikan tentang jalan hidup dan aturan-aturan perilaku”.¹⁰⁰

Berbicara tentang etika dalam Islam tidak dapat lepas dari ilmu akhlak sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan agama Islam. Oleh karena itu etika dalam Islam dapat dikatakan identik dengan ilmu akhlak, yaitu ilmu tentang keutamaan-keutamaan dan bagaimana cara mendapatkannya agar manusia berhias dengannya, dan ilmu tentang hal-hal yang hina dan bagaimana cara menjauhinya agar manusia terbebas darinya. Oleh karena itu etika dalam islam juga sering disebut sebagai *falsafah akhlaqiyyah*.¹⁰¹ Selain kata akhlak, dalam Islam etika juga sering disebut dengan kata adab yang berarti perilaku atau sopan santun, atau juga

⁹⁹ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabata, 2014), h. 176

¹⁰⁰ Suparman Syukur, *Etika Religi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), h. 1

¹⁰¹ *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disebut “kehalusan dan kebaikan budi pekerti atau kesopanan dan akhlak”.¹⁰²

Adab sendiri juga berarti pengetahuan yang mencegah manusia dari kesalahan-kesalahan penilaian.¹⁰³

Namun secara substantif sebenarnya apa yang disebut dengan etika, moral, akhlak dan adab mempunyai arti dan makna yang sama, yaitu sebagai jiwa (*ruh*) suatu tindakan, dengan tindakan itu perbuatan akan dinilai, karena setiap perbuatan pasti dalam prakteknya akan diberi predikatpredikat sesuai dengan nilai yang terkandung dalam perbuatan itu sendiri, baik predikat *right* (benar) dan predikat *wrong* (salah). Adapun hal yang membedakan antara etika, moral, akhlak dan adab yaitu terletak pada sumber yang dijadikan patokan untuk menentukan baik buruk. Jika dalam etika penilaian baik buruk berdasarkan akal pikiran, moral berdasarkan kebiasaan umum yang berlaku umum dimasyarakat, maka pada akhlak dan adab ukuran yang digunakan untuk menentukan baik buruk adalah Al-Qur'an dan Hadist.¹⁰⁴

Sejarah pendidikan Islam, guru merupakan orang yang mempunyai status yang terhormat dalam masyarakat, mempunyai wibawa sangat tinggi dan dianggap sebagai orang yang serba tahu. Peranan guru saat itu tidak hanya sebatas pada mendidik anak didik di dalam kelas, tetapi juga mendidik masyarakat. Namun status dan kewibawaan guru kini mulai memudar sejalan dengan kemajuan zaman, perkembangan ilmu dan teknologi. Ironisnya memudarnya status dan kewibawaan guru tersebut kurang lebihnya banyak ditimbulkan oleh

¹⁰² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 6

¹⁰³ Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), h. 12

¹⁰⁴ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 97

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pribadi guru sendiri, seperti buruknya perilaku, etika dan kualitas kepribadian dan juga kurangnya kemampuan guru dalam hal kompetensi yang dimilikinya.

Untuk menanggulangi agar tidak terjadi permasalahan yang kurang baik terhadap guru dan profesi keguruan, maka untuk menjamin mutu dan kualitas guru dalam melaksanakan profesinya harus terdapat kode etik, karena kode etik suatu profesi merupakan norma-norma yang harus diindahkan dan dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan tugas profesinya dan dalam hidupnya dimasyarakat.¹⁰⁵

Dalam pendidikan Islam kode etik guru atau pendidik merupakan norma-norma yang mengatur hubungan kemanusiaan antara pendidik dan anak didik, orang tua anak didik, koleganya serta dengan atasannya.¹⁰⁶ Sedangkan dalam Kode Etik Guru Indonesia adalah norma dan asas yang disepakati dan diterima oleh guru-guru Indonesia. Sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik, anggota masyarakat dan warga negara.

Kode etik guru, para ulama' juga mengemukakan pendapatnya, diantaranya adalah Al-Ghazali, beberapa batasan kode etik yang harus dimiliki dan dilakukan seorang guru atau pendidik menurut beliau. Hal ini juga sebagai landasan dasar etika-moral bagi para guru atau pendidik. Gagasan-gagasan tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Seorang guru haruslah orang yang sayang kepada anak didik, serta menganggap mereka seperti anak sendiri, jika ingin berhasil dalam menjalankan tugasnya.

¹⁰⁵ Soetjipto, *et.al.*, *Profesi keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 30

¹⁰⁶ Abdul Mujib, *et al.*, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 97

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Guru haruslah orang yang meneladani perilaku Nabi. Mengingat sosok guru merupakan orang yang mewarisi Nabi. Baik mewarisi ilmu dan juga dalam menjalankan tugasnya, guru atau pendidik harus memposisikan diri seperti para Nabi, yakni mengajar dengan ikhlas mencari kedekatan diri kepada Allah SWT.
- c. Guru sebagai Pembimbing bagi anak didik hendaklah dapat member nasihat mengenai apa saja demi kepentingan masa depan muridnya.
- d. Guru sebagai figur sentral bagi anak didik, hendaklah tidak hentihentinya memberi nasihat kepada anak didik untuk tulus, serta mencegah mereka dari etika dan akhlak yang tercela.¹⁰⁷

Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi menerangkan kode etik sebagai berikut:

- a. Mempunyai watak kebapakan sebelum menjadi seorang guru atau pendidik, sehingga is menyayangi anak didiknya seperti anaknya sendiri.
- b. Adanya komunikasi yang aktif antara guru atau pendidik dan anak didik dalam interaksi belajar mengajar.
- c. Memperhatikan kemampuan dan kondisi anak didiknya, dan kemampuan.¹⁰⁸

Berkaitan dengan kode etik guru dalam menjalankan tugasnya, faktor yang amat penting yang perlu dimiliki oleh pendidik adalah etika atau akhlaknya, diantara etika atau akhlak itu adalah niat yang tulus karena Allah. Muhyiddin Al-Nawawi menjelaskan “agar dalam kegiatan pengajarannya hanya dimaksudkan Wajhillah dan tidak dimaksudkan untuk mendapatkan tujuan-tujuan duniawi, seperti memperoleh

¹⁰⁷ Al Ghazali, *Mukhtashar Ihya' Ulumuddin*, terj. Abdul Rosyad Shiddiq, (Jakarta: Akbar Media, 2008), h. 16-18

¹⁰⁸ Athiyyah Al-Abrasyi, *al-Tarbiyah Wa Falasifatuha*, (Mesir: al-Halabi, 1975), h. 225

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harta, kedudukan, ketenaran dan semisalnya”. Jauh sebelum al-Nawawi, Khatib al-Baghdadi telah menekankan pentingnya etika dan akhlak dengan menganjurkan agar seorang yang ‘*Anal* (guru) selalu beretika dan berakhlak karimah, misalnya tidak banyak berbicara (yang tidak berguna) dan jika mendapatkan ucapanucapan yang tidak senonoh dalam perdebatan dengan lawannya, hendaklah tidak membalasnya”.¹⁰⁹

Uraian di atas menjelaskan tentang pengertian guru atau pendidik adalah seseorang yang menyampaikan ilmu atau pengetahuan kepada seseorang murid atau pelajar seperti yang diketahui sebagian orang, adapun tugas seorang guru adalah menambahkan kecerdasan anak, mengembangkan akhlak mereka. Melatih dalam kemampuan dalam bekerja, menebar kasih sayang kepada seluruh alam, serta mengenalkan kepada masyarakat untuk itu tugas adalah memberi penjelasan dan petunjuk bagi para muridnya. Dan selanjutnya dari pengertian etika dan guru dapat diketahui dan disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan etika guru adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan norma, perilaku, perbuatan, kepribadian guru, baik dalam praktek kegiatan belajar mengajar maupun di lingkungan masyarakatnya.

Sejarah pendidikan Islam, guru merupakan orang yang mempunyai status yang terhormat dalam masyarakat, mempunyai wibawa sangat tinggi dan dianggap sebagai orang yang serba tahu. Peranan guru saat itu tidak hanya sebatas pada mendidik anak didik di dalam kelas, tetapi juga mendidik masyarakat. Namun status dan kewibawaan guru kini mulai memudar sejalan dengan kemajuan zaman, perkembangan ilmu dan teknologi. Ironisnya memudarnya status dan kewibawaan

¹⁰⁹ Muhyiddin al-Nawawi dan Al-Khatib al-Baghdadi, *“Profil dan Erika Pendidik dalam Pandangan Pemikir Pendidikan Islam Klasik”*, (Jurnal Religia, vol. II, No. 2, Oktober 1999), h. 108

Hak Cipta Ditangguhkan Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dianggap mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru tersebut kurang lebihnya banyak ditimbulkan oleh pribadi guru sendiri, seperti buruknya perilaku, etika dan kualitas kepribadian dan juga kurangnya kemampuan guru dalam hal kompetensi yang dimilikinya.

Kode etik guru yang dimaksud adalah pola aturan, tata cara pedoman berperilaku, norma-norma yang mengatur hubungan kemanusiaan (*relationship*) antara pendidik dengan lembaga pendidikan (sekolah); pendidik dengan sesama pendidik; pendidik dengan peserta didik; dan pendidik dengan lingkungannya. Sebagai sebuah jabatan pekerjaan, profesi pendidik memerlukan kode etik khusus untuk mengatur hubungan-hubungan tersebut.¹¹⁰

Kode etik guru dapat diartikan sebagai aturan tata susila keguruan. Karena itu, guru sebagai tenaga profesional perlu memiliki “kode etik guru” dan menjadikannya sebagai pedoman yang mengatur pekerjaan guru selama dalam mengabdikan. Kode etik guru ini merupakan ketentuan yang mengikat semua sikap dan perbuatan guru. Bila guru telah melakukan perbuatan asusila dan amoral berarti guru telah melanggar “kode etik guru”. Sebab kode etik guru sebagai salah satu ciri yang harus ada pada profesi guru itu sendiri.¹¹¹ Setiap profesi, seperti jabatan dokter, notaris, arsitek, guru, dan lain-lain yang merupakan bidang pekerjaan profesi mempunyai kode etik.¹¹² Konsep dasar etika profesi yang merupakan landasan penting bagi setiap orang yang akan memasuki wilayah profesi secara umum khususnya profesi kependidikan. Paradigma etika profesi ini

¹¹⁰ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 42

¹¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 49

¹¹² Soejipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 29

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencakup konsep dasar etika, kaitan moralitas, norma, perundangan, dan etika serta kajian tentang makna etika profesi pendidik.

Kode etik guru bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kehormatan dan martabat guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalan, organisasi profesi guru membuat kode etik. Kode etik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berisi norma dan etika yang mengikat perilaku guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalan. Kode etik dapat diartikan sekumpulan peraturan atau norma kesusilaan bagi perbuatan tingkah laku. Kode etik profesi guru adalah kumpulan peraturan atau norma kesusilaan bagi para pendidik sebagai *pedoman* bersikap, berbuat atau bertindak dalam praktik kependidikannya.¹¹³

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa, “*guru adalah pendidik professional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*”.

Pasal 43 ayat 1 dan 2 Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa; “(1) untuk menjaga dan meningkatkan kehormatan dan martabat guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalan, organisasi profesi guru membentuk kode etik. (2) kode etik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berisi norma dan etika yang mengikat perilaku guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalan”.

¹¹³ Husna Asmara, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 57

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penjabarannya berisi upaya untuk memberdayakan dan meningkatkan mutu guru dan dosen dalam konteks pembangunan nasional dalam bidang pendidikan. Harapannya, pembangunan nasional dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.¹¹⁴

Kode etik suatu profesi adalah norma-norma yang harus diindahkan oleh setiap anggota profesi di dalam melaksanakan tugas profesinya dan dalam hidupnya di masyarakat. Norma-norma tersebut berisi petunjuk-petunjuk bagi para anggota profesi tentang bagaimana mereka melaksanakan profesinya dan larangan-larangan, yaitu ketentuan-ketentuan tentang apa yang tidak boleh diperbuat atau dilaksanakan oleh mereka, melainkan juga menyangkut tingkah laku anggota profesi pada umumnya dalam pergaulannya sehari-hari di dalam masyarakat.¹¹⁵

Fungsi kode etik guru berfungsi;

- a. Agar pendidik memiliki pedoman dan arah yang jelas dalam melaksanakan tugasnya, sehingga terhindar dari penyimpangan profesi.
- b. Agar pendidik bertanggung jawab atas profesinya.

¹¹⁴ Moammad Arifin Barnawi, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 35

¹¹⁵ Soejipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 30-31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Agar profesi pendidik terhindar dari perpecahan dan pertentangan internal.¹¹⁶
- d. Agar pendidik mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan, sehingga jasa profesi pendidik diakui dan digunakan oleh masyarakat.
- e. Agar profesi ini membantu dalam memecahkan masalah dan mengembangkan diri.
- f. Agar profesi pendidik terhindar dari campur tangan profesi lain dan pemerintah.¹¹⁷

Kode etik guru juga dapat diartikan norma dan asas yang disepakati dan diterima oleh guru-guru di Indonesia sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas profesi sebagai guru, anggota masyarakat, dan warga Negara.¹¹⁸ Pedoman sikap dan perilaku dimaksud, adalah nilai-nilai moral yang membedakan perilaku guru yang baik dan buruk, yang boleh dan tidak boleh dilaksanakan selama menunaikan tugas-tugas profesionalnya untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa, serta pergaulan sehari-hari di dalam dan di luar sekolah.¹¹⁹

Kode etik guru di Indonesia bersumber dari:

- a. Nilai-nilai agama Pancasila.
- b. Nilai-nilai kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.

¹¹⁶ Jam'an Satori, *Op. Cit*, h. 55

¹¹⁷ Husna Asmara, *Op. Cit*, h. 58

¹¹⁸ Barnawi, Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), h. 56

¹¹⁹ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru Dari Pra-jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 257-258

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Nilai-nilai jati diri, harkat dan martabat manusia yang meliputi perkembangan kesehatan jasmani, emosional, intelektual, sosial, dan spiritual.¹²⁰

Kode etik guru Indonesia “pendidik menyadari bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bangsa dan Negara, serta kemanusiaan pada umumnya. Pendidik yang berjiwa pancasila dan setia pada UUD 1945, turut bertanggung jawab atas terwujudnya cita-cita proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945.”¹²¹

Guru terpanggil untuk menunaikan karyanya sebagai pendidik dengan berpedoman pada dasar-dasar sebagai berikut:¹²²

- a. Pendidik berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa pancasila.¹²³
- b. Pendidik memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- c. Pendidik berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.¹²⁴
- d. Pendidik menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.¹²⁵

¹²⁰ Barnawi, Mohammah, *Op.Cit*, h. 57

¹²¹ As’ad Sungguh, *Dua Puluh Lima Etika Profesi*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), h. 103

¹²² Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Trampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 175

¹²³ Supardi, Darwyansyah, Sutomo, Edi Supriyadi, *Profesi Keguruan Berkompentensi dan Bersertifikasi*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), h. 37

¹²⁴ Seojipto, Rafli Kosasi, *Op.Cit*, h. 34

¹²⁵ Buchari Alma, *Op.Cit*, h.176

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Pendidik memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.¹²⁶
- f. Pendidik secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.¹²⁷
- g. Pendidik memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, kesetiakawanan sosial.¹²⁸
- h. Pendidik secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI, sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.¹²⁹
- i. Pendidik melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.¹³⁰

Kode etik pendidik tersebut merupakan suatu yang harus dilaksanakan sebagai barometer dari semua sikap dan perbuatan pendidik dalam berbagai segi kehidupan, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat.¹³¹ Dalam melaksanakan tugas profesinya pendidik menyadari sepenuhnya dan perlu ditetapkan kode etik sebagai pedoman bersikap dan berperilaku yang mengejawantah dalam bentuk nilai-nilai moral dan etika dalam jabatan sebagai pendidik putra-putri bangsa. Pelayanan pendidikan akan semakin baik apabila kode etik guru diterapkan secara konsisten, yang berisi tentang norma dan asas

¹²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, h. 50

¹²⁷ Ali Mudlopir, *Pendidik Profesional konsep, Strategis, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 208

¹²⁸ Ali Mudlopir, *Pendidik Profesional konsep, Strategis, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 208

¹²⁹ Husna Asmara, *Op.Cit*, h. 60

¹³⁰ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 43-44

¹³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dijadikan sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik, anggota masyarakat, dan warga Negara. Yang bertujuan menempatkan guru sebagai profesi terhormat, mulia dan bermartabat yang dilindungi Undang-undang.

Point-point kode etik guru di atas, penulis dapat membedakan di antara yang berkaitan dengan norma dan yang berkaitan dengan etika; yang berkaitan dengan norma terdapat pada point satu, tiga, empat, delapan, dan Sembilan. Sedangkan yang berkaitan dengan etika; terdapat pada point dua, lima, enam, dan tujuh.

6. Konsep Guru dalam Al-Quran

Guru dalam Islam adalah sebagai *Al-Alim*, *murabbi*, *mu'allim*, dan *mu'addib* sekaligus. *Murabbi* mengisyaratkan bahwa guru agama harus orang yang memiliki sifat-sifat *rabbani* yaitu nama yang diberikan bagi orang-orang yang bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang *ar-rabb*. Di samping itu juga memiliki sikap tanggung jawab, penuhkasih sayang terhadap peserta didik.

Kata *Al-Alim* diungkapkan dalam bentuk jamak, yaitu *Al-Alim* yang terdapat pada surat Al-Ankabut berikut;

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya; “Dan perumpamaan-perumpamaan Ini kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu. (QS. Al-Ankabut: 43)

Jamak dari kata *Al-Alim* adalah ulama yang dalam Al-Qur'an diungkapkan sebanyak sembilan kali yang dihubungkan dengan seseorang yang mempelajari sesuatu dan tidak hanya ada pada kalangan umat Islam, tetapi juga pada bani



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Israel. Mereka memiliki sifat takut dan tunduk kepada Allah sebagai akibat dari pengetahuannya yang mendalam terhadap rahasia kekuasaan Tuhan yang tampak pada alam ciptaannya seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, ternak, ruang angkasa, air, dan sebagainya, Allah SWT jelaskan dalam surat Al- Fathir berikut;

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَنُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا تَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

Artinya; “Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hambanya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. (QS. Al- Fathir: 28)

Guru adalah *al-Rosihan fi al-ilm* yaitu orang yang memahami pesan-pesan ajaran Al-Qur'an yang memerlukan penalaran dan ta'wil, yaitu mengalihkan makna Al-Qur'an secara harfiah kedalam makna majaziah tanpa harus bertentangan dengan makna Al-Qur'an secara keseluruhan;

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَبِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَبَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَامَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٥١﴾

Artinya; “Dia-lah yang menurunkan Al Kitab (Al Quran) kepada kamu. di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, Itulah pokok-pokok isi Al qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, Maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya, padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: “Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

itu dari sisi Tuhan kami”. dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal. (QS. Al-Imron: 7)

Al-Quran secara khusus tidak membahas masalah kepribadian guru atau pendidik, tetapi secara implicit banyak ayat al-Quran yang membicarakan tentang pendidikan sekaligus masalah kepribadian pendidik, sebagaimana Allah SWT jelaskan dalam beberapa ayat. Keberadaan Nabi Muhammad SAW. sebagai seorang pendidik atau guru sekaligus materi pendidikannya yang merupakan tugas kerasulan beliau sudah dirancang dan disiapkan oleh Allah SWT sebagai teladan sebagaimana Firman Allah dalam surat al-Jumu’ah:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya; Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata, (Q.S. al-Jumu’ah: 2)

Pendidik haruslah seorang yang beriman sehingga guru dapat menanamkan keimanan kepada pendidik dan tidak syirik sebagaimana Allah SWT jelaskan dalam surat Lukman berikut;

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya; Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (QS. Lukman: 13)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seorang guru hendaknya memiliki sifat rabbani artinya sebagai guru hendaknya mempunyai ilmu yang banyak dan takwa kepada Allah SWT, sebagaimana Allah SWT jelaskan dalam surat Ali-Imran;

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya; Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia Berkata kepada manusia: “Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah”. akan tetapi (Dia berkata): “Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani,¹³² Karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya. (QS. Ali-Imran: 79)

Guru hendaknya bersifat sabar dalam menghadapi anak didik yang sangat kompleks, baik dari segi kemampuan maupun perilakunya, sebagaimana Allah SWT jelaskan dalam surat Al-‘Ashr;

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾

Artinya; Dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong, (QS. Al-‘Ashr: 2)

Seorang guru hendaknya memberikan keteladan kepada anak didiknya dalam rangka membentuk perilaku anak didik yang sesuai dengan perilaku Rasulullah SAW sebagaimana Allah SWT jelaskan dalam surat Al-Ahzab;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

¹³² Rabbani ialah orang yang Sempurna ilmu dan takwanya kepada Allah SWT

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya; *Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)*

Guru diharapkan bersikap konsekuen terhadap apa yang disampaikan kepada anak didiknya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka tidak merasa kebingungan, perkataan guru harus sesuai dengan perbuatannya sebagaimana Allah SWT jelaskan dalam surat As-Shaff ;

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۖ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾

Artinya; 1). *Telah bertasbih kepada Allah apa saja yang ada di langit dan apa saja yang ada di bumi; dan Dia-lah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. 2).Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?. (QS. As-Shaff: 2-3)*

7. Konfigurasi Pemikiran al-Qabsi

Konfigurasi secara kebahasaan berasal dari bahasa Inggris *configuration*, yang berarti bentuk. Kemudian disadur ke dalam bahasa Indonesia menjadi konfigurasi, secara etimologi keduanya mempunyai arti yang sama yaitu bentuk untuk menggambarkan orang atau benda.¹³³ *Configuration* itu akar bahasanya dari bahasa latin, *configurer*, yang mempunyai arti menjadi berbentuk sama, menjadi mirip, menjadi serupa.¹³⁴

¹³³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud, 1995), h. 518

¹³⁴ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000). cet. Ke-2, h.475

Lorens Bagus mengartikan kata konfigurasi dengan beberapa istilah:

1. Pola struktur yang terdiri dari bagian-bagian yang berinteraksi atau yang saling berhubungan.
2. Penyusunan atau pengaturan relatif dari bagian-bagian atau unsur-unsur dari benda (hal).
3. Bentuk luar yang merupakan hasil penyusunan atau penganturan tersebut.¹³⁵

B. Teori

1. Relasi Nilai Kependidikan

a. Relasitas Takwa dan Profesionalisme

Kata takwa berasal dari bahasa Arab, *Ittaqa-Yattaqi-Ittiqaan*, yang berarti takut,¹³⁶ keinsyafan (*Consciousness*).¹³⁷ Lebih luas pengertian takwa adalah memelihara diri dari ancaman siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.¹³⁸ Dapat dikatakan juga bahwa takwa adalah keinsyafan mengikuti dengan kepatuhan dan ketaatan, melaksanakan perintah-perintah Allah serta menjauhi larangan-larangan-Nya.¹³⁹

Menurut Imam al-Qusyairy an-Naisabury menyebutkan bahwa takwa merupakan seluruh kebaikan, dan hakikatnya adalah seseorang melindungi dirinya dari hukuman Tuhan dengan ketundukan kepada-Nya. Asal usul takwa

¹³⁵ *Ibid*

¹³⁶ Abboed S. Abdullah, *Kamus Istilah Agama Islam*, (Jakarta: Ikhwan, 1988), h. 50

¹³⁷ Nazwar Syamsu, *Kamus Al-Qur'an*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1977), h. 82

¹³⁸ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 735

¹³⁹ Abu Ahmadi dan Abdullah, *Kamus Pintar Agama Islam*, (Solo: Aneka, 1991), h. 227



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah menjaga dari syirik, dosa dan kejahatan, dan hal-hal yang meragukan (*syubhat*), serta kemudian meninggalkan hal-hal utama (yang menyenangkan).¹⁴⁰

Syeikh Abdul Qadir Al-Jilani menjelaskan bahwa orang yang bertakwa adalah orang yang tidak lepas dari perbuatan mensucikan diri; orang yang selalu berusaha membenamkan dirinya dalam semua hal yang diridhai Allah serta menjauhkan diri dari semua perbuatan yang dimurkai Allah.¹⁴¹

Kedudukan taqwa sangatlah penting dalam agama Islam dan kehidupan manusia. Pentingnya kedudukan taqwa itu antara lain dapat dilihat dalam Al-Qur'an surat Al-Hujuraat;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya; “Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (QS. Al-Hujuraat: 13)

Allah mengatakan bahwa, “manusia yang paling mulia disisi Allah adalah orang yang paling bertakwa”. Dan dalam surat lain, surat An-Nisa;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

¹⁴⁰ Imam al Qusairy an Naisabury, *Risalatul Qusyairiyah*, Terj. Moh. Lukman Hakiem, *Ar-Risalatul Qusyairiyah fi Ilmi at-Tashawwufi*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), Cet.3, h. 97

¹⁴¹ Syeikh Abdul Qadir al Jailani, *Khatib, Ar-Risalatul as-Sufiyyah*, Terj. Abdul Majid, *Rahasia Sufi*, (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002), Cet.3, h. 51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Artinya; “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang Telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu”. (QS. An-Nisa:1)

Ayat ini menjelaskan bahwa taqwa dipergunakan sebagai dasar persamaan hak antara pria dan wanita dalam keluarga, karena pria dan wanita diciptakan dari jenis yang sama. Dari kedua ayat tersebut dapat dipahami bahwa kedudukan taqwa sangat berarti bagi kehidupan manusia, untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dari pembahasan tentang esensi takwa di atas, kemudian mengantarkan kepada pengenalan tentang ciri-ciri orang yang bertakwa yang dapat dipahami dari al-Qur'an surat Al-Baqarah:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُولُوا وَجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya; “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa". (QS. Al-Baqarah: 177)

Para mufassir secara umum bahwa ciri-ciri orang bertakwa adalah:

- a. Keimanan yang tulus dan sejati terhadap Allah, Hari Akhir, Malaikat, Kitab dan Nabi-nabi;
- b. Orang yang bertakwa harus menunjukan perbuatan baik dan kedermawanan kepada manusia;
- c. Orang yang bertakwa harus selalu menegakkan dan menjalankan ritus-ritus;
- d. Orang yang bertakwa harus menjadi warga masyarakat yang baik dan berpartisipasi dalam segala aspek kehidupan kemasyarakatan;
- e. Dan harus tetap tabah dan tidak goyah jiwa pribadinya dalam setiap keadaan.¹⁴²

Melihat ciri-ciri orang yang takwa di atas, tampaklah bahwa takwa adalah kumpulan beberapa kebaikan atau kebajikan. Kebajikan yang dimaksud adalah menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan yang mungkar.¹⁴³ Dan ketakwaan itu merupakan keseluruhan sikap yang terdiri dari aspek keimanan, ibadah / ritual, sosial-ekonomi, akhlak, emosional, dan sosial-politik.¹⁴⁴ Dengan demikian takwa merupakan akumulasi dari hubungan dengan Allah, sesama manusia dan hubungan dengan diri sendiri.

¹⁴² Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Juz I, (Beirut : Darul Fikr, 1368), h.

¹⁴³ Ahmad Ibrahim Mughni, *At-Tarbiyah fi al Islam*, (Kairo: Dar As-Sya'bi, 1982), h. 39

¹⁴⁴ A. Hasjmy, *Dustur Da'wah Menurut Al Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985/1986), h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan substansi dan hakikat taqwa lebih tampak di hati yang notabene merupakan focus perhatian Allah SWT. Dan pangkal keselamatan di akhirat. Taqwa secara formalitas memang banyak memperhatikan pelaksanaan ibadah yang kasat mata dan gerakan-gerakan badan yang terlihat, seperti berdiri dalam shalat, ruku serta sujud; tanpa memperhatikan kekhusyuan inilah yang akan dibalas Allah swt. dengan keberuntungan.¹⁴⁵

Imam Nawawi menjelaskan seorang hamba yang telah diberi rezeki oleh Allah dengan sepuluh perkara, berarti dia telah selamat dari neraka dan ancaman bahaya dan telah berhasil derajat *mutaqarribin* dan *muttaqin*. Kesepuluh perkara tersebut adalah:

- a. Ucapannya selalu jujur disertai dengan hati yang *qonaah*.
- b. Selalu sabar dengan disertai rasa syukur yang terus menerus karena iman yang paling utama adalah sabar dan bersikap toleran.
- c. Ridho dengan kefakiran disertai dengan zuhud yang nyata karena keridoan orang fakir itu akan mendapatkan keberuntungan atas pahala kefakirannya, jika tidak maka malah sebaliknya yaitu tidak akan mendapatkan keberuntungan.
- d. Banyak bertafakkur dengan keadaan perut yang lapar yaitu dengan bertafakkur dalam segala hal bukanlah bertafakkur atas Dzat Allah SWT.

¹⁴⁵ Yusuf al-Qardawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan al-Qur'an*, terj. Kathur Suhardi, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2003), h. 16-19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Senantiasa prihatin disertai dengan rasa takut kepada Allah karena yang dikatakan seseorang berilmu ialah apabila ia merasa takut kepada Allah swt.
- f. Anti berpangku tangan dengan disertai ketawadhu'an karena jika kuat memiliki sifat tawadhu' akan terhindar dari sifat sombong.
- g. Selalu bersikap lemah lembut disertai dengan kasih sayang karena kalau kita mempunyai sifat lemah lembut dan kasih sayang kita akan disegani dan dihargai orang lain.
- h. Rasa cinta karena Allah disertai dengan sifat malu karena-Nya.
- i. Ilmu yang bermanfaat dengan disertai amal yang langgeng karena Allah tidak akan memberikan manfaat pada ilmu kita jika kita tidak mengamalkannya.
- j. Iman yang kekal dengan disertai akal sehat yang tetap adanya karena sebaik-baiknya karunia adalah akal dan seburuk-buruknya musibah adalah kebodohan.¹⁴⁶

Ciri-ciri orang yang takwa di atas, tampaklah bahwa takwa adalah kumpulan beberapa kebaikan atau kebajikan. Kebajikan yang dimaksud adalah menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan yang mungkar.¹⁴⁷ Dan ketakwaan itu merupakan keseluruhan sikap yang terdiri dari aspek keimanan, ibadah/ritual, sosial-ekonomi, akhlak, emosional, dan sosial-politik.¹⁴⁸ Dengan demikian takwa

¹⁴⁶ Imam Nawawi, *Nasihat-Nasihat bagi untuk Para Hamba*, (Bandung: Irsyad Baitus salam, 2005), h. 232-233

¹⁴⁷ Ahmad Ibrahim Mughni, *At-Tarbiyah fi al Islam*, (Kairo: Dar As-Sya'bi, 1982), h. 39

¹⁴⁸ A. Hasjmy, *Dustur Da'wah Menurut Al Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985/1986), h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan akumulasi dari hubungan dengan Allah, sesama manusia dan hubungan dengan diri sendiri.

1. Dasar Utama Takwa

Ajakan al-Qur'an pada taqwa menggunakan berbagai macam cara, dari perintah secara langsung, menjelaskan beberapa pengaruhnya, pujian terhadap orang yang bertakwa, memaparkan kebaikan dan keutamaan mereka, peringatan terhadap orang yang meninggalkan dan berpaling kepada-Nya, sehingga jelas perbedaan orang yang bertakwa dengan orang-orang yang berpaling yang berbuat kekejian, atau orang-orang yang baik dan bertakwa dengan orang-orang yang berbuat dosa dan pelanggaran.

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah swt yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan perantara malaikat Jibril a.s. yang tertulis dalam mashahif, diriwayatkan dengan cara mutawatir, dan yang membacanya terhitung ibadah.¹⁴⁹ Di dalam al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut akidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syariah.

Ajaran-ajaran yang berkenaan dengan iman tidak banyak dibicarakan dalam al-Qur'an, tidak sebanyak ajaran yang berkenaan dengan amal perbuatan. Ini menunjukkan bahwa amal itulah yang paling banyak dilaksanakan, sebab semua amal perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan manusia sesamanya

¹⁴⁹ Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an*, Terj. Muh. Qadirun Nur, *Al-Ikhtisar fi Ulum al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), h. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

(masyarakat), dengan alam dan lingkungannya, dengan makhluk lainnya, termasuk dalam ruang lingkup amal shaleh (syariah).¹⁵⁰

Di antara tujuan diturunkannya al-Qur'an adalah untuk menjadi pedoman bagi manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat kelak. M. Quraish Shihab,¹⁵¹ dalam Wawasan al-Qur'an menyebutkan secara lebih rinci tentang tujuan diturunkan al-Qur'an menjadi delapan, di antaranya adalah:

- a. Untuk membersihkan dan mensucikan jiwa
- b. Untuk mengajarkan kemanusiaan yang adil dan beradab
- c. Untuk menciptakan persatuan dan kesatuan
- d. Untuk mengajak manusia berfikir dan bekerja sama dalam bidang kehidupan bermasyarakat dan bernegara
- e. Untuk membasmi kemaksiatan material dan spiritual, kebodohan, penyakit dan penderitaan, serta pemerasan manusia atas manusia
- f. Untuk memadukan kebenaran dan keadilan
- g. Untuk menciptakan ummatan wasathan yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.
- h. Untuk menekankan peranan ilmu dan teknologi, guna menciptakan suatu peradaban yang sejalan dengan jati diri manusia dengan panduan Nur Ilahi.

Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia, didalamnya memuat berbagai masalah kehidupan manusia. Diantaranya bagaimana

¹⁵⁰ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 19-

¹⁵¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al- Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2000), Cet.XI, h. 12-13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendidik dan membina manusia agar berperilaku yang baik sebagai khalifah (wakil) Allah di bumi dengan baik.

Karena hakekat wujud manusia dalam kehidupan ini adalah melaksanakan tugas sebagai khalifah, membangun dan mengolah bumi ini menjadi sesuai kehendak ilahi. Karenanya ditetapkanlah tujuan hidupnya yakni mengabdikan kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah surat Adz-Dzariat disebutkan:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya; “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku” (QS. Adz-Dzariyat : 56)

Ayat diatas, bahwasanya tujuan Allah SWT menciptakan jin dan manusia tidak lain untuk beribadah kepada-Nya. Dari sinilah konsep awal dari pendidikan taqwa yang diajarkan Allah SWT kepada manusia. Adanya pengabdian makhluk kepada Al-Khaliq. Dan Al-Qur’an merupakan sumber petunjuk awal dalam pembinaan ketaqwaan.

Petunjuk al-Qur’an, sebagaimana dikemukakan Mahmud Syaltut, yang dikutip oleh Hery Noor Aly dapat dikelompokkan menjadi tiga pokok, yaitu:

- a. Petunjuk tentang akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia dan tersimpul dalam keimanan dan kesaan Tuhan serta kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
- b. Petunjuk mengenai syari’at dan hokum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus di ikuti oleh manusia dan hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang hanya di ikuti oleh manusia dalam kehidupan, baik individual maupun kolektif.¹⁵²

Petunjuk mengenai pelaksanaan taqwa di dalam al-Qur'an sebagaimana firman Allah surat Al-Ahzab disebutkan;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya; “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*” (QS. Al-Ahzab: 21)

Dari dalil ini dapat diketahui bahwa Rasulullah SAW.. adalah suri tauladan bagi seluruh manusia, karena segala tingkah lakunya selalu mencerminkan ketaqwaan dan diharapkan umatnya mencontoh perbuatan atau tingkah laku yang mulia tersebut, karena beliau memiliki budi pekerti yang agung.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Qalam disebutkan;

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾
Artinya; “*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung*” (QS. Al-Qalam : 4).

¹⁵² Hery Noor Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Al-Hadits

Al-Hadits ialah segala perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. yang dimaksud dengan pengakuan itu adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah SAW, dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan.¹⁵³

Al-Hadits merupakan sumber ajaran kedua sesudah al-Qur'an. Al-Hadits berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa.

Kalau dikatakan bahwa al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang merupakan sumber pokok Islam, maka al-Hadits adalah penjelasan pelaksanaan dari pada sumber pokok itu, bahkan merupakan contoh-contoh yang jelas, hingga mudah untuk dilaksanakannya.¹⁵⁴ Dengan demikian hadits itulah yang mensyarahkan dan menjelaskan hal-hal yang belum dipahami dalam al-Qur'an.

Sering kali manusia kesulitan dalam memahami al-Qur'an dan ini dialami oleh pada sahabat sebagai generasi pertama al-Qur'an. Karenanya mereka meminta penjelasan kepada Rasulullah SAW. yang diberi otoritas tersebut. Sebagaimana firman Allah surat An-Nahl disebutkan:

¹⁵³ M. Hasbi Ash-Shidieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999), Cet.4, h. 3

¹⁵⁴ Isngadi, *Islamologi Populer*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1996), h. 83

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۖ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya; “Keterangan-keterangan (mu’jizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al-Qur’an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan” (QS. Al-Nahl : 44).

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa as-Sunah berkedudukan sebagai penjelas bagi al-Qur’an. Dan di dalam as-Sunah tersebut banyak sekali yang menerangkan bagaimana cara bertakwa yang benar. Sebagaimana firman Allah surat al-Qalam disebutkan :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya; “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (QS. Al-Qalam : 4)

Dalil tersebut dapat dipahami bahwa Rasulullah SAW. sebagai suri tauladan bagi seluruh manusia. Diharapkan umatnya untuk mencontoh perbuatan beliau, dalam arti taat kepada Allah dan Rasulnya.

Sebagaimana firman Allah surat An-Nisa disebutkan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya; “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an) dan Rasul (sunahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan heri kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (QS. An-Nisa’ : 59)

Sedangkan hadits Nabi tentang perintah untuk bertakwa adalah sebagai berikut;

Artinya; *“Dari Abi Dzar, Nabi bersabda : taqwalah engkaulah kepada Allah di mana saja engkau berada, dan ikutkanlah (iringilah) suatu perbuatan jahat dengan kebaikan, niscaya kebaikan akan menghapus kejahatan itu. Dan berakhlaklah dengan sesama manusia dengan cara berakhlak yang baik” (HR. Al-Tirmidzi).*

Adapun hubungan hadits dengan al-Qur'an antara lain:

- a. Hadits menguatkan hukum yang telah ditetapkan oleh al-Qur'an.
- b. Hadits memberikan rincian dengan tafsiran terhadap pernyataan al-Qur'an yang bersifat umum, membatasi kemutlakan al-Qur'an, mentakshish suatu yang datang di dalamnya secara umum.
- c. Al-Hadits menetapkan dan membentuk hukum yang tidak terdapat di dalam al-Qur'an.¹⁵⁵

Kemudian dilihat dari keperbedaan kedua sumber tersebut, dapat dijelaskan bahwa:

- (a) Segala yang ditetapkan al-Qur'an bersifat absolut (qath'i), sedangkan al-Hadits bersifat zhanni yang memerlukan pembuktian kebenarannya.
- (b) Seluruh ayat al-Qur'an mesti dijadikan sumber pedoman hidup.

¹⁵⁵ Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, Terj. Moh.Zuhri, dkk, *Ilmu Ushul al-Fiqh*, (Semarang: Dina utama, 1994), h. 47-48

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (c) Al-Qur'an otentik lafadz dan maknanya, sedang hadits itu tidak seluruhnya otentik.¹⁵⁶

Dasar utama takwa adalah al-Qur'an dan al-Hadits. Di mana al-Qur'an sebagai sumber utama memberikan penjelasan tentang tata cara dan perintah untuk selalu menetapi dan memegang prinsip-prinsip agama Islam. Dan hadits sebagai sumber kedua memberikan perincian dan mengoperasionalkan maksud al-Qur'an sehingga segala perintah Allah dan larangannya dapat dilaksanakan.

2. Wujud Taqwa

Sebagaimana disebutkan pada uraian di atas bahwasanya taqwa merupakan akumulasi dari hubungan dengan Allah, sesama manusia, dengan diri sendiri dan hubungan dengan lingkungan hidup.

Dalam pembahasan ini, bagaimana wujud taqwa yang sebenarnya.

a. Hubungan Manusia dengan Allah

Takwa diaplikasikan dalam hubungan manusia dengan Tuhan, yaitu hubungan antara seorang makhluk dengan Khaliknya. Hubungan antara manusia dengan Tuhan adalah hubungan perhambaan yang ditandai dengan ketaatan, kepatuhan, dan penyerahan diri kepada Allah. Menurut Moh. Daud Ali ketakwaan yang berhubungan Allah dapat dilakukan dengan (1) beriman kepada Allah, (2) beribadah kepada-Nya, (3) mensyukuri nikmat-Nya, (4) bersabar menerima cobaan-Nya, dan (5) memohon ampun atas segala dosa. Menurut

¹⁵⁶ Kaelany. HD, *Islam Dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.76-77

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelima aspek inilah untuk dapat menjadi pedoman hidup dan kehidupan manusia.¹⁵⁷

Aktualisasi ketakwaan yang berhubungan dengan Allah ini dalam proses pendidikan adalah terwujudnya kesadaran akan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai amanah dan tanggung jawab antara guru dan peserta didik dalam aktivitasnya, dengan dilandasi oleh wawasan. Sesungguhnya kami milik Allah, dan sesungguhnya hanya kepada-Nya lah kami kembali” (mempertanggungjawabkan amal kependidikan kami).¹⁵⁸

b. Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia

Aplikasi takwa dalam hubungan antar manusia dengan manusia lainnya dilakukan dalam bentuk hubungan yang baik dengan sesama, menegakkan keadilan, menyebarkan kasih sayang, dan amar ma'ruf nahi munkar. Hubungan antar manusia ini dapat dibina dan dipelihara antara lain dengan mengembangkan cara dan gaya hidup yang selaras dengan nilai dan norma yang disepakati bersama dalam masyarakat dan negara yang sesuai dengan nilai dan norma agama.

Pada dataran pendidikan dimensi takwa yang berhubungan antara sesama manusia ini harus selalu ditumbuhkembangkan pada peserta didik agar menjadi manusia muslim yang bertumbuh secara sosial

¹⁵⁷ Moh. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.

¹⁵⁸ Syamsul Arifin dan Ahmad Barizi, *Paradigma Pendidikan Berbasis Pluralisme dan Demokras*, (Malang: UMM Press, 2001), Cet. I, h. 103

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan menjadi hamba yang shaleh yang menanamkan keutamaan sosial di dalam dirinya dan melatihnya dalam pergaulan kemasyarakatan.

Menurut Zakiah Daradjat hal itu dapat dilakukan melalui:

1. Mementingkan keluarga yang merupakan wadah pertama dalam pendidikan
2. Memperhatikan pendidikan anak dan remaja.
3. Pembentukan manusia yang berprestasi dan ekonomis di dalam hidup.
4. Menumbuhkan kesadaran pada manusia, dan
5. Membentuk manusia yang luas dan merasakan bahwa ia anggota di dalam masyarakat dunia.¹⁵⁹

Takwa dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri melahirkan sikap-sikap tertentu antara lain:

1. Al-Amanah, yaitu setia dan dapat dipelihara
2. Al-Shidiq, yaitu benar dan jujur.
3. Al-Adil, yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya.
4. Al-Iffah, yaitu menjaga dan memelihara kehormatan diri.
5. Al-Shabr, yaitu sabar ketika harus melaksanakan perintah menghindari larangan, dan ketika ditimpa musibah.¹⁶⁰

Dalam pendidikan, peserta didik harus diberi pengertian tentang nilai-nilai takwa tersebut, yang nantinya peserta didik memiliki kesadaran untuk menghayati dan mau mengamalkannya.

¹⁵⁹ Zakiah Daradjat, *op. cit.*, h. 18

¹⁶⁰ Sofyan Sauri, *op. cit.*, h. 125

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Zakiyah Daradjat dalam bukunya Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, untuk melakukan hal itu perlu dilakukan dengan cara:

1. Menumbuhkembangkan dorongan dari dalam
2. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak Al-Qur'an
3. Meningkatkan pendidikan kemauan
4. Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik tanpa paksaan.
5. Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik.¹⁶¹

c. Hubungan Manusia dengan Lingkungan Hidup

Hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya dapat dikembangkan antara lain dengan memelihara dan menyayangi binatang dan tumbuh-tumbuhan, tanah, air dan udara serta semua alam semesta yang sengaja diciptakan Allah untuk kepentingan manusia dan lainnya.

Takwa dalam hubungannya dengan lingkungan hidup berkaitan pula dengan mencegah dan memperbaiki kerusakan alam, memelihara keseimbangan dan pelestariannya. Pendek kata, takwa dalam hubungan dengan lingkungan hidup diungkapkan dalam bentuk kepedulian, memelihara dan melestarikan lingkungan hidup.¹⁶²

Pada dasarnya pendidikan, seharusnya pendidikan Islam mengembangkan pemahaman pada peserta didik tentang kehidupan

¹⁶¹ Zakiyah Daradjat, *Op. Cit.*, h. 11

¹⁶² Moh. Daud Ali, *Op. Cit.*, h. 371

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konkrit, yakni kehidupan manusia dalam hubungannya dengan alam dan lingkungan sosialnya. Menurut Syamsul Arifin dan Ahmad Barizi mengenai hal itu peserta didik perlu diberi pengetahuan tentang kepedulian, pemeliharaan dan pelestariannya, dilatih ketrampilannya, dikembangkan persepsinya mengenai moralitas, dan dibentuk kepribadiannya baik secara langsung maupun tidak langsung serta diberi pengertian tentang asal usul dan tujuan diciptakannya alam.¹⁶³

Melihat pola takwa yang sudah dijelaskan di atas jelas kiranya bahwa aktualisasi takwa dalam pendidikan Islam menyangkut seluruh jalur dan aspek kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan diri sendiri, dengan Allah dengan manusia lain maupun dengan alam dan lingkungan hidup. Dari kerangka itu dapat penulis simpulkan bahwa orang yang takwa itu bukan hanya bersifat vertikal, tetapi juga bersifat horisontal. Dengan kata lain, orang yang takwa adalah orang yang selalu memelihara keempat jalur hubungan itu secara baik dan seimbang.

Relasitas taqwa dengan profesional dapat dilihat dimana seorang yang bertakwa akan selalu melakukan setiap perbutannya sesuai dengan tuntunan Agama dan selalu takut kepada Allah, oleh karena itu seorang yang bertakwa akan menjadi tauladan dan contoh bagi para peserta didik, dan dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik akan berpedoman pada ajaran-ajaran Agama Islam.

¹⁶³ Syamsul Arifin dan Ahmad Barizi, *Op. Cit.*, h. 102



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seoaran yang bertakwa sudah pasti profesional, karena setiap ibadah yang dilakukan oleh seorang muslim mesti sesuai dengan waktu-waktu yang ditetapkan oleh Allah dan Rasul.

Seorang yang bertakwa tentu sudah profesional, baik sebagai seorang guru ataupun seorang masyarakat. Ilmu-ilmu yang disampaikan tidak ada yang sia-sia, karena apa yang ia sampaikan adalah hikmah dan kearipan, serta tidak ada satupun dari kata-katanya yang difatnya laghoh. Allah SWT berfirman dalam surat Thaha seorang yang bertakwa itu sabar dalam setiap pekerjaannya;

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى



Artinaya; *“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa”*. (QS. Thaha: 132)

Seoarang yang bertakwa sebagaimana dijelaskan ayat di atas menunjukkan dia juga seorang guru atau pendidik karena harus mengajarkan shalat untuk keluarganya setelah itu bersabar, kalau dilihat antara takwa dan profesionalisme seorang guru ada relasinya, dimana seorang guru yang profesional itu mesti seorang yang bertakwa, karena seorang guru yang bertakwa tidak akan menyakiti siswanya apa lagi berbuat yang tidak senonoh kepada siswanya.

b. Amanah

Amanah secara etimologis (Pendekatan kebahasaan/lughawi) dari bahasa arab dalam bentuk mashdar dari amanatan yang berarti jujur atau dapat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipercaya. Sedangkan dalam bahasa Indonesia amanah berarti Pesan, atau perintah. Menurut kamus Al-Munawir pengertian “Al-amanatu” itu adalah segala yang diperintahkan Allah kepada hamba-nya.¹⁶⁴ Amanah adalah salah satu bahasa Indonesia yang telah di sadur dari bahasa Arab. Ke dalam kamus bahasa Indonesia, kata yang menunjukan makna kepercayaan menggunakan dua kata yaitu amanah atau amanat.¹⁶⁵ Kata “amanah” dikemukakan dalam Al-Qur’anul karim semuanya bermakna menepati janji dan pertanggung jawaban.¹⁶⁶ Jelaslah kirannya makna “amanah” secara umum tidak ada sesuatu yang dapat menimbulkan keraguan atau salah pengertian mengenai tujuan yang dimaksud, yaitu taqlif kalau ada sementara ahli tafsir yang tidak tegas menyebut istilah taqlif sekurang-kurangnya mereka telah menerangkan perincian soal dan kaitan nya satu sama lain, yaitu soal-soal yang tidak dapat di pisahkan dari pengertian “amanah” Amanah adalah kepercayaan yang diberikan oleh Allah SWT, kepada makhluknya. Bahwasannya kita sebagai hambannya yang doif tentunya terdapat khilaf dan lupa. Manusia diberikan beban oleh Allah SWT, yang sangat luar biasa. Setiap orang berkewajiban melakukan amanah atau kejujuran dalam setiap hal yang dihadapinnya, akan tetapi banyak diantaranya yang tidak sanggup memikulnya, karena tidak mempunyai kejujuran dan ilmu pengetahuan.¹⁶⁷

¹⁶⁴ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 41

¹⁶⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 48

¹⁶⁶ Abbas Mahmud al-Aqqad, “*Al-insaan fi Al-Qur’an*” Penerjemaah, Tim Penerjemah Pustaka Firdaus, *Manusia Diungkap Al-Qur’an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991), h. 45-50

¹⁶⁷ *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Relasitas amanah dengan profesionalisme, dapat dilihat Orang yang profesional memiliki sikap-sikap yang berbeda dengan orang yang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama atau katakanlah berada pada satu ruang kerja.¹⁶⁸ Sementara amanah itu suatu tanggung jawab yang dipikul oleh seseorang atau titipan yang diserahkan kepadanya untuk diserahkan kembali kepada orang yang berhak. Bahwasannya manusia adalah hakikatnya makhluk yang bersosial yang saling membutuhkan satu sama lainnya, semata-mata tiada lain hanya untuk mencari ridha dari Allah SWT.

Seorang yang amanah sudah pasti profesional karena ia menjaga amanah Allah SWT, baik dalam beribadah dan juga dalam bermuamalah, menjadi sorang guru atau pendidik itu merupakan tanggungjawa dunia dan akhirat atau menjadi nilai ibadah, tanpa melihat nilai dunia. Tapi seorang yang profesional belum tentu amanah, karena dia melihat apa yang dia sampaikan itu dinilai dengan materi atau imbalan yang setimpal. Namun seorang yang manah melihat apa yang ia kerjakan bernilai ibadah jika ada materi yang mengikutinya itu merupakan nikmat yang diberikan Allah SWT melalui tangan orang lain kepadanya. Dan jika tidak ada nilai materi yang mengikutinya itu merupakan ibadah yang ikhlas dilakukan dengan mengharap ridho Allah.

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Anfal berikut;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati

¹⁶⁸ Sudarman Danim, *Inovasi pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”.

(Q.S. Al-Anfal: 27)¹⁶⁹

Manusia beribadah adalah termasuk amanah yang diberikan Allah SWT.¹⁷⁰

Pakar bahasa, Ibrahim Mustafa, menjelaskan bahwasanya amanah mengandung arti pelunasan dan titipan. Di dalam bahasa Indonesia amanah berarti yang dipercayakan (dititipkan).¹⁷¹

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah berikut;

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ مِنْ بَعْضِكُمْ
بَعْضًا فليؤدِّ الَّذِي أَوْثَمَنَ أَمْنَتَهُ وَلِيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ
يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

Artinya: “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu’amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang), akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(Q.S. Al-Baqarah: 283)¹⁷²

Allah SWT berfirman dalam surah An-Nisaa’ berikut;

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

¹⁶⁹ Departemen Agama, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, op., cit. h. 243

¹⁷⁰ Fachrudin HS. *Ensiklopedia Al-Qur`an*, (Jakarta: PT. Melton Putra, 1992), h 105

¹⁷¹ Muhammad Quraish Shihab, *Ensiklopedi Al-Qur`an Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007),h. 83

¹⁷² Departemen Agama, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pentashihah Mushaf Al-Qur`an, 2006), h. 60



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat*”.(Q.S. An-Nisaa’: 58)¹⁷³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya; “*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya*”.(Q.S. An-Nisaa’: 59)

Surah An-Nisa ayat 58-59 setelah diterangkan pada ayat yang lalu besarnya pahala dan balasan bagi orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, maka pada ayat-ayat ini diterangkan bahwa di antara amal-amal saleh yang penting adalah menjelaskan amanat dan menetapkan hukum antara manusia dengan adil dan jujur.

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa setelah Rasulullah SAW, memasuki kota mekah pada hari pembebasannya, Usman bin Talhah pengurus ka’bah pada waktu itu menguasai pintu Ka’bah. Ia tidak mau memberikan kunci Ka’bah kepada Rasulullah saw.

Kemudian Ali bin Abi Thalib merebut kunci Ka’bah itu dari Usman bin Talhah secara paksa dan membuka Ka’bah, lalu Rasulullah masuk ke dalam Ka’bah dan shalat dua rakaat. Setelah beliau keluar dari Ka’bah tampilah

¹⁷³ Departemen Agama, Al-Qur’an dan Terjemahannya, *Op., Cit.* h. 113



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pamannya Abbas ke hadapannya dan meminta jabatan pemelihara Ka'bah dan jabatan penyediaan air untuk Jemaah haji, maka turunlah ayat ini, lalu Rasulullah saw memerintahkan Ali bin Abi Thalib mengembalikan kunci ka'bah kepada Usman bin Talhah dan meminta maaf kepadanya atas perbuatannya merebut kunci itu secara paksa.¹⁷⁴

Pada ayat-ayat yang lalu Allah SWT. Memerintahkan kaum muslimin agar memenuhi seruan Rasul, menaati dan melaksanakan hukum-hukum-Nya Allah juga mengingatkan kaum muslimin agar memelihara kepentingan umum, mencegah segala macam bencana dan kemaksiatan yang dapat merusak kepentingan umum. Maka pada ayat-ayat ini Allah melarang kaum Muslimin mengkhianati janji mereka, dan wajib menaati hukum-hukum Allah dan tidak melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, baik ketentuan yang mengatur hubungan antara sesama hamba, dan sebagai dasar bagi mereka untuk menegakan hukum-hukum Allah ialah takwa.¹⁷⁵

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Mu'minuun berikut;

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾

Artinya: “dan sungguh beruntung orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya”. (Q.S. Al-Mu'minuun: 8)¹⁷⁶

Surah Al-Mu'minuun dengan surah Al-Hajj ada korelasinya Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman supaya melaksanakan shalat berjamaah, beribadah kepada Allah, berbuat kebajikan kepada sesama manusia,

¹⁷⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirannya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), h. 196

¹⁷⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirannya*, Op., Cit. h. 602

¹⁷⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Op., Cit. h. 475



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berjihad dan berjuang untuk agama yang merupakan kelanjutan agama Nabi Ibrahim yang lurus, menunaikan zakat dan senantiasa berpegang pada ketentuan Allah. Maka pada permulaan Surah Al-Mu'minuun Allah menegaskan bahwa orang-orang beriman akan memperoleh kebahagiaan dan keberuntungan di akhirat di samping ketentraman jiwa mereka dalam kehidupan dunia.¹⁷⁷

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Ahzab berikut;

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ تَحْمِلَهَا
وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh”, (Q.S. Al-Ahzab:72)¹⁷⁸

Pada ayat- ayat yang lalu, Allah memerintahkan kepada kaum mukminin untuk tetap memelihara keimanan dan ketakwaan serta ucapan yang benar karena betapa besarnya kebahagiaan orang-orang yang menaati Allah dan Rasul-Nya serta melaksanakan hukum-hukum dan syariat Allah. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah menerangkan bahwa kebahagiaan itu diperoleh dengan cara melaksanakan amanat Allah dengan beribadah kepada-Nya dengan penuh keikhlasan.¹⁷⁹

¹⁷⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirannya*, Op., Cit. h. 471

¹⁷⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Op., Cit. h. 604

¹⁷⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirannya*, Op., Cit. h. 49

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Ma'arij berikut;

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: “dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya”. (Q.S Al-Ma'arij:32)¹⁸⁰

Kronologi surah Al-Baqarah ayat 283 Menerangkan tentang muamalah (transaksi) yang dilakukann tidak secara tunai, yang dilakukan dalam perjalanan dan tidak ada juru tulis yang akan menuliskannya. Ayat ini tidak menetapkan bahwa jaminan itu hanya boleh dilakukan dengan syarat dalam perjalanan, muamalah tidak dengan tunai, dan tidak ada juru tulis. Tetapi ayat ini hanya menyatakan bahwa dalam keadaan tersebut boleh dilakukan muamalah dengan memakai jaminan. Dalam situasi yang lain, boleh juga memakai jaminan sesuai dengan hadis yang di riwayatkan al-Bukhari bahwa Nabi Muhammad SAW, pernah menggadaikan baju besinya kepada orang yahudi di Madinah.

Allah SWT berfirman dalam surah An-Nisa berikut;

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ ۖ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝٥٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”.(Q.S. An-Nisa: 58)¹⁸¹

¹⁸⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, op., cit. h. 837

¹⁸¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, op., cit. h. 113

Ayat ini ada korelasi pada ayat- ayat yang sebelumnya diterangkan bahwa Allah adalah tuhan yang Mahatinggi dan Mahaagung. Dia mempunyai nikmat yang tiada terhingga dan selalu dilimpahkan kepada hamba-hamba-Nya. Pada ayat-ayat berikut ini, disebutkan sifat-sifat manusia yang jelek dan tidak baik, suka berkeluh kesah bila ditimpa bahaya dan bersifat kikir bila diberi Allah rezeki dan karunia. Diterangkan pula cara-cara menghilangkan sifat yang tidak baik itu, yaitu dengan mengerjakan shalat, menunaikan zakat, menggunakan harta sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan Allah, menjaga kehormatan, memelihara amanat yang dipertaruhkan orang, dan melakukan kesaksian dengan benar. Mereka yang berbuat demikian diakhirat ditempatkan di dalam syurga sebagai balasan yang diberikan Allah kepada mereka.¹⁸²

Manusia menurut pandangan Islam adalah makhluk mulia dan terhormat di sisi Tuhan. Manusia diciptakan dalam bentuk yang amat baik. Kecuali ia memiliki insting (naluri) vegetatif dan melakukan penginderaan sebagaimana hewan, ia juga memiliki sesuatu yang tidak dimiliki oleh hewan dan tumbuhan yaitu akal. Akal merupakan anugrah Tuhan yang tiada ternilai harganya, yang membedakannya dari kehidupan hewan dan tumbuhan.¹⁸³ Sekiranya akal itu tidak ada pada diri manusia, niscaya keadaannya akan sama saja dengan hewan bahkan lebih hina lagi. Manusia dalam rangka ini memiliki keistimewaan dan kelebihan dari makhluk lain karena ia mampu bergerak dalam ruang yang bagaimanapun,

¹⁸² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirannya, Op., Cit*, h. 336

¹⁸³ Fachrudin Hs, *Ensiklopedi Al-Qur'an*, Op., Cit, h. 106

Baik di darat, di air (sungai dan laut), maupun di udara. Binatang hanya dapat bergerak pada alam tertentu dan juga terbatas.¹⁸⁴

Bahwa Allah SWT. telah memberikan beban kepada makhluknya yaitu: manusia, manusia diciptakan oleh Allah SWT, di muka bumi ini, tiada lain hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. semata-mata hanya untuk mencari ridha dari Allah SWT. manusia mengemban amanah itu agar penuh dengan ketulusan dan mengabdikan kepada Allah SWT. dan memberikan pelayanan kepada sesamanya, yaitu dengan cara kasih sayang, dan saling mengasihi. Allah SWT, adalah semua pemilik kekuasaan, sebagian kekuasaan-nya itu dipercayakan kepada manusia sebagai pilihannya untuk mengatur kehidupan bersama. Dengan demikian mereka mendapat amanat untuk menyelenggarakan kehidupan dan mengatur kehidupan berbagai hal yang sesuai dengan kehendak-nya serta melaksanakan amanat itu dengan saksama. Setiap kelompok masyarakat membutuhkan pemimpin yang dapat menangani kepentingannya dan mampu melakukan pengaturan yang ada di lingkungannya.¹⁸⁵ Tidak ada yang lebih sempurna dan lebih menakjubkan dari kenyataan adanya persesuaian antara pengistimewaan manusia yang berupa taqlif (di serahi kewajiban dan tanggung jawab) Kitab suci al-Qur'an dengan jelas, menyebut sifat-sifat akal pikiran, fungsi dan tugasnya di dalam kehidupan manusia. di dalam Al-Qur'an manusia memperoleh kedudukan termulia dibanding dengan semua makhluk yang ada di dunia baik dilihat dari segi akidah (kepercayaan), akal pikiran maupun bentuk ciptaannya. Manusia adalah makhluk

¹⁸⁴ Kaelani H.D, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 5-10

¹⁸⁵ Kementerian Agama RI, *Tanggung Jawab Sosial*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011), h. 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dibebani kewajiban (mukallaf) dan tanggung jawab. Manusia adalah bagian alam wujud yang menurut definisi para ahli pikir lebih tepat disebut dengan nama “makhluk yang berbicara” (al-kaa’inathiq) dan” makhluk yang mempunyai nilai termulia.¹⁸⁶

Peran dan tanggung jawab manusia sebagai hamba Allah SWT. dan makhluk sosial tidak dapat dipisahkan, keduanya mempunyai hubungan fungsional dan korelatif. Manusia dalam perannya sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari perannya sebagai khalifah fil ardl

Firman Allah yang artinya Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya. Khalifah fil ardl dapat diartikan pengemban amanat khalifah fil ardl yang terkandung dalam ayat di atas adalah mengelola dan memakmurkan bumi dengan menggali sumber daya alam yang ia miliki untuk kesejahteraan manusia. Bahwasanya amanah untuk kepentingan dirinya sendiri ialah tidak melakukan sesuatu yang tidak akan berguna, baik untuk kepentingan dunia maupun akhirat. Dalam ungkapan lain amanah ada kaitannya dengan transparansi, sedangkan transparansi itu bagian dari kejujuran. Islam sudah sejak awal mengajarkan umpamanya dilarang gulul (Penghianatan), dalam perdagangan tidak boleh ada gays (Penipuan), serta mengajarkan tentang tanggung jawab.¹⁸⁷

Hanya manusia sajalah sebagai makhluk yang memikul beban kewajiban dan tanggung jawab yang telah ditentukan batas-batas cirinnya tersendiri di antara semua makhluk di alam semesta. yaitu berupa akidah (kepercayaan), pengetahuan,

¹⁸⁶ Ibid

¹⁸⁷ Khairrullah, “Peran dan Tanggung Jawab Manusia dalam Al-Qur’an”, Jurnal, *Al-Fath* Vol.05.No.01 (Januari-Juni 2011), h. 90

atau hikmah. Kedudukannya adalah sebagai “kunci”.¹⁸⁸ Akal manusia adalah penahan nafsu, kesedaran batin dan pengaturan, daya ingat dengan akal manusia dapat mengerti apa yang tidak dikehendaki oleh amanat yang dibebankan kepadanya sebagai kewajiban. Dengan semua pengertian tersebut di atas, akal dapat memahami akan adanya alasan sehingga manusia dibebani kewajiban, memahami setiap perintah mengenai kebajikan, serta memahami setiap larangan dan mengenai kejahatan.¹⁸⁹

Al-Qur'an sungguh merupakan risalah yang tidak pernah dikenal dalam sejarah manusia sebelum manusia dinyatakan sebagai makhluk istimewa yang sanggup memikul beban kewajiban dan tanggung jawab. dan sebelum akal manusia dinilai telah siap menerima penjelasan dan keterangan-keterangan yang meyakinkan. Beban dan kewajiban dan tanggung jawab yang di pikul Allah SWT, kepada manusia.¹⁹⁰ Keberadaan manusia bukanlah secara kebetulan dan ia juga tampil di dunia bukan sebagai benda yang hidup lalu mati kembali ke benda lagi tanpa tanggung jawab, sebagai halnya pandangan yang dikemukakan oleh faham kebendaan (materialism). Manusia dilahirkan ke dunia di tengah eksistensi alam semesta (makhluk) yang menyanggah tugas dan kewajiban yang berat dalam fungsinya.¹⁹¹ Manusia meskipun ia sama-sama makhluk tetapi ia memiliki keunggulan dari makhluk lain. manusia memang diciptakan sebagai makhluk yang baik dan sempurna (*aḥsani takwīm*) dengan bentuk tubuh yang sempurna dan menarik. Dapat di kembangkan secara fleksibel menurut kehendak manusia,

¹⁸⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur`an dan Kenegaraan, Op.,Cit*, h. 103

189 *Ibid*

¹⁹⁰ Abbas Mahmud Al-aqqad, *Al-Insaan Fi Al-Qur'an*, Penerjemah, Tim Penerjemah Pustaka Firdaus, *Manusia Diungkap Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991), h. 20

191 *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena anugrah yang tiada tarannya yaitu akal. manusia yang berbeda dengan makhluk-makhluk yang lainnya. Manusia memang tidak dapat hidup sendirian akan tetapi ia memerlukan bekal hidup yang disumbangkan oleh makhluk lain karena memang eksistensi segala makhluk itu diperuntukan bagi kehidupan manusia. Sedang manusia memang yang paling pantas memangku jabatan tersebut bila manusia benar-benar memikul tugas menurut aturan-aturan yang telah digariskan Allah, niscaya akan tercapailah kemakmuran bumi, tempat manusia hidup sebagai yang di maksud dan dikehendaki Allah. Namun terkadang perilaku dan tindakan manusia tidak sesuai dengan tugas yang di emban.¹⁹²

Manusia menurut pandangan Islam adalah makhluk mulia dan terhormat di sisi tuhan. Manusia diciptakan dalam bentuk yang amat baik. Kecuali ia memiliki insting (naluri) vegetatif dan melakukan pengindraan sebagaimana hewan, ia juga memiliki sesuatu yang tidak dimiliki oleh hewan dan tumbuhan yaitu akal. Akal merupakan anugrah tuhan yang tiada ternilai harganya, yang membedakannya dari kehidupan hewan dan tumbuhan.¹⁹³ Sekiranya akal itu tidak ada pada diri manusia, niscaya keadaannya akan sama saja dengan hewan bahkan lebih hina lagi. Manusia dalam rangka ini memiliki keistimewaan dan kelebihan dari makhluk lain karena ia mampu bergerak dalam ruang yang bagaimanapun, Baik di darat,

¹⁹² Kaelani H.D, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992),

¹⁹³ Fachrudin Hs, *Ensiklopedi Al-Qur'an, Op., Cit*, h. 106

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di air (sungai dan laut), maupun di udara. Binatang hanya dapat bergerak pada alam tertentu dan juga terbatas.¹⁹⁴

Manusia memang tidak dapat hidup sendirian akan tetapi ia memerlukan bekal hidup yang disumbangkan oleh makhluk lain karena memang eksistensi segala makhluk itu diperuntukan bagi kehidupan manusia. Sedang manusia memang yang paling pantas memangku jabatan tersebut bila manusia benar-benar memikul tugas menurut aturan-aturan yang telah digariskan Allah, niscaya akan tercapailah kemakmuran bumi, tempat manusia hidup sebagai yang di maksud dan dikehendaki Allah. Manusia diciptakan oleh Allah sebagai penerima dan pelaksana ajaran. Oleh karena itu ia ditempatkan pada kedudukan yang mulia. Hal ini ditegaskan dalam al-Qur'an surat Al-Isra;

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَهُمْ فِي الْوُجُوهِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya Telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang Sempurna atas kebanyakan makhluk yang Telah kami ciptakan”. (QS. Al-Isra: 70)

Untuk mempertahankan kedudukan manusia yang mulia dan bentuk pribadi yang bagus yaitu, Allah memperlengkapannya dengan akal dan perasaan yang memungkinkannya menerima dan mengembangkan ilmu pengetahuan. dan membudayakan ilmu yang dimilikinya. Bahwa kedudukan manusia sebagai makhluk yang mulia itu adalah karena: 1. akal dan perasaan 2. Ilmu pengetahuan

¹⁹⁴ Kaelani H.D, *Op.,Cit*, h. 10

3. kebudayaan yang seluruhnya dikaitkan kepada pengabdian pada penciptaan Allah SWT.¹⁹⁵

Allah menciptakan manusia dengan segala kesempurnaannya adanya akal agar tercipta suasana keadilan bagi sesama bumi. Tanggung jawab itu perlu untuk memelihara dan mengembangkan ketentraman serta kelestarian manusia dan alam seluruhnya. Allah SWT, menciptakan bumi dalam keadaan seimbang dan serasi. Keteraturan alam dan kehidupan ini, dibebankan kepada manusia untuk memelihara dan mengembangkannya demi kesejahteraan hidup mereka sendiri. Tugas itu di mulai oleh manusia dari dirinya sendiri, kemudian istri dan anak serta keluarganya, tetangga dan lingkungannya, masyarakat dan bangsannya. Untuk itu ia harus memelihara lingkungan dan masyarakatnya, serta mengembangkan dan mempertinggi mutu kehidupan bersama, kehidupan bangsa dan Negara. Bahwasanya itu adalah tugas khalifah yang diperintahkan Allah SWT, dalam mengurus dan memelihara alam semesta ini.¹⁹⁶

Perbuatan baik amal saleh yang terwujud dalam fungsi manusia selaku khalifah yang amanah akan berarti di sisi Allah SWT, bila dilakukan dalam rangka pengabdian kepada-Nya. Maksudnya ialah bahwa sering kali ada perbuatan yang nampaknya dilakukan dalam urusan dunia, seperti: berdagang, bertani, menjadi pegawai, serta dalam rangka pengelolaan bumi harus amanah. untuk mensejahterakan dan memakmurkan manusia bila dilakukan dengan niat dan maksud ibadah kepada Allah SWT, maka ia telah melakukan dua fungsi Yaitu: khalifah dan ibadah itu merupakan kedua-duannya adalah amanah yang di berikan

¹⁹⁵ Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama IAIN Jakarta, 1982/1983), h. 2

¹⁹⁶ *Ibid*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh Allah SWT, kepada manusia. ganjaran di dunia dia peroleh, dan ganjaran di akhirat juga ia memperoleh pahala berlipat ganda. Sebaliknya sesuatu pekerjaan besar yang telah banyak manfaatnya bagi manusia akan sia-sia di sisi Allah bila tidak disertai niat ibadah karena Allah.¹⁹⁷

قُلْ إِنْ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya; “Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”. (QS. Al An'am: 162)

Allah SWT, memberikan amanah kepada seluruh hambanya agar amanah tersebut dijalankan dengan sebaik-baiknya. Amanah juga termasuk ibadah yang harus di lakukan oleh manusia secara syar'i, amanah bermakna menunaikan apa-apa yang dititipkan atau dipercayakan. Dengan demikian amanah tidak hanya menyangkut urusan materi akan tetapi ada juga hal-hal yang bersifat fisik. Menunaikan hak Allah SWT adalah amanah, berbuat baik sesama manusia amanah, keluarga amanah, anak dan istri amanah, jadi segala macam urusan manusia adalah amanah oleh karena itu hidup kita ini dipenuhi dengan amanah.

Tuhan adalah dimensi yang memungkinkan adanya dimensi-dimensi lain Tuhan memberikan arti dan kehidupan kepada setiap manusia Hal-hal yang terpenting di dalam amanah maha berat untuk mengatakan “Manusia secara tak henti-henti ini adalah:

¹⁹⁷ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- a. Bahwa segala sesuatu selain dari pada tuhan, termasuk keseluruhan alam semesta yang memiliki aspek-aspek “metafisis dan moral” tergantung kepada tuhan.
- b. Bahwa tuhan yang maha besar dan perkasa pada dasarnya adalah tuhan yang maha pengasih dan bahwa aspek-aspek ini sudah tentu mensyaratkan sebuah hubungan yang tepat di antara tuhan dengan manusia hubungan di antara tuhan dengan hambanya. Dan sebagai konsekuensi sebuah hubungan yang tepat di antara manusia dengan manusia.¹⁹⁸

Tanggung jawab manusia baik sebagai hamba Allah SWT, dan makhluk sosial serta sebagai *khalifah fil ardl* sangat berat dan harus dipertanggung jawabkan namun demikian Allah memberikan amanah tersebut kepada manusia dikarenakan adanya potensi manusia untuk melaksanakan mandat tersebut. Sebagai hamba Allah, manusia sudah dibekali potensi *tauhid* di dalam dirinya semenjak ia dalam Rahim manusia dibekali ilmu pengetahuan agar dapat mengeksplorasi sumber daya alam untuk kesejahteraan umat, bukan mengeksploitasinya. Peran dan tanggung jawab manusia tersebut dilihat bagaimana upaya dalam memanfaatkan umur (nikmat) untuk senantiasa berbuat kebajikan, baik hubungan secara vertikal maupun sosial horizontal.¹⁹⁹

Orang yang sudah diberi kekuasaan berarti sudah diberi amanah oleh Allah SWT, yang harus dipertanggung jawabkan, baik di dunia maupun di akhirat.

¹⁹⁸ Fazlur Rahman, “*Major Themes of the Qur’an*” Penerjemah, Anas Mahyuddin, *Tema Pokok Al-Qur’an*, (Bandung: Pustaka, 1983), h. 3

¹⁹⁹ Khairullah, “*Peran dan Tanggung Jawab Manusia dalam Al-Qur’an*” Jurnal, Al-Fath, Vol.05.No.01 (Januari-Juni 2011), h. 94

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Selanjutnya, seseorang yang sudah diamanahkan untuk memimpin harus serius menjalankannya.

c. Keteladanan

Uswatun Hasanah berasal dari dua kata yaitu *uswah* yang berarti *teladan*, dan *hasanah*, berasal dari kata *hasuna*, *yahsunu*, *husnan wa hasanatan*, yang berarti sesuatu yang baik, pantas dan kebaikan. Menurut Raghieb al-Asfahani (seorang pakar bahasa), *hasanah* adalah segala sesuatu kebaikan atau kenikmatan yang diperoleh manusia bagi jiwa, fisik, dan kondisi perasaannya. Maka *Uswatun Hasanah* adalah suatu perilaku yang mulia yang menjadi teladan bagi umat manusia.²⁰⁰

Hubungan atau relasitas keteladanan dengan profesional, karena keteladanan itu bisa melekat pada diri umala atau seorang muslim yang taat beribadah atau seorang yang muslim yang bertakwa, karena seorang yang bertakwa bisa dijadikan contoh dalam hidup dan agama, karena setiap perbuatan dan perkataannya merupakan hikmah dan ilmu, serta menjadi panutan dan perkataannya didengarkan oleh anak didiknya. Namun seorang yang profesional sebagaimana yang disampaikan oleh para ahli pendidikan dari barat, belum tentu menjadi tauladan, karena mereka sesuai dengan profesional mereka, namun seorang yang amanah sudah tentu profesional.

Orang yang amanah sudah pasti profesional, karena seorang profesional hanya menguasai seluruh ilmu yang dia miliki, dalam menyampaikan ilmunya tidak diimbangi dengan sifat amanah, karena dari teori yang disampaikan tidak

²⁰⁰ Ahsin W. al-Hafidz, *Kamus Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2005), h.303

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuai dengan waktu. Seorang yang amanah akan selalu menyampaikan data-data yang sangat akurat dan tidak sombong dalam melaksanakan ibadah dalam perbuatan dan perkataan bisa dibisa diikuti oleh peserta didiknya.

Uswatun Hasanah diterjemahkan dengan panutan yang baik. *Uswah* bisa dibaca dengan men *dammah*-kan hamzah, bisa juga dibaca *iswah* dengan membaca *kasrah hamzahnya*. Keduanya qira'at yang mutawatir. Kata ini bisa jadi merupakan kata jadian (*masdar*) dari *asa-ya'su-aswan-asan*, yang artinya mengikuti (*iqtid'*) atau nama dari sesuatu yang diikuti. Akar katanya *alif-sinwaw* yang mempunyai arti menyembuhkan, memperbaiki dan mendamaikan. Seorang dokter disebut *al-asi*. Ungkapan "*asautu al-jurh*" artinya aku mengobati kamu. *Asautu baina qaum* artinya aku mendamaikan dua kelompok itu. Bagaimana hubungan antara arti memperbaiki, mengobati, mendamaikan dengan arti panutan yang merupakan arti dari dua kata *uswah*, barangkali karena orang yang pekerjaannya mendamaikan, mengobati patut untuk menjadi panutan.²⁰¹

Kata *uswah* ada juga yang membacanya *iswah* atau suri teladan digunakan untuk menunjukkan sifat dan juga kepribadian seseorang.²⁰² Uswatun Hasanah terdiri dari dua rangkaian kalimat, *uswah* dan *hasanah*. *Uswah* berarti قدوة, ikutan, panutan. *Hasanah* bermakna "yang baik". Uswatun Hasanah adalah contoh suri teladan yang baik.²⁰³

²⁰¹ 2Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VII*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), h. 639

²⁰² Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an vol 14*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), h.163

²⁰³ Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h.198

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Uswatun Hasanah dijelaskan pula dalam al-Qur'an surat al-Mumtahanah:

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَءُؤُا
مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ
أَبَدًا حَتَّى تُوْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدَهُ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَا اسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ
مِنْ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ ۖ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنْتَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٤﴾

Artinya; "Sesungguhnya Telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan Dia; ketika mereka Berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya kami berlepas diri daripada kamu dari daripada apa yang kamu sembah selain Allah, kami ingkari (kekafiran)mu dan Telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. kecuali perkataan Ibrahim kepada ayahnya: "Sesungguhnya Aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan Aku tiada dapat menolak sesuatupun dari kamu (siksaan) Allah". (Ibrahim berkata): "Ya Tuhan kami Hanya kepada Engkaulah kami bertawakkal dan Hanya kepada Engkaulah kami bertaubat dan Hanya kepada Engkaulah kami kembali". (Q.S. al-Mumtahanah:4)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَمَن يَتَوَلَّ فَإِنَّ
اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٦﴾

Artinya; "Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian. dan barangsiapa yang berpaling, Maka Sesungguhnya Allah Dia-lah yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (Q.S. al-Mumtahanah: 6)

Makna uswah dalam surat diatas adalah menunjukkan suri tauladan Nabi Ibrahim untuk dijadikan contoh. Agama yang dibangkitkan kembali oleh Nabi

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad SAW ialah agama hanifan musliman, yang bertujuan lurus kepada Allah disertai penyerahan diri. Dalam perjuangan beliau menegakkan agama Allah tidaklah pula kurang dari hambatan, rintangan dan halangan yang beliau temui dengan kaumnya, namun segala gangguan itu tidaklah membuat beliau beranjak dari pendirian.

Muhammad SAW. adalah samudera luas dengan segala sisi kehidupannya yang begitu kompleks dan komplit. Dari semua aspek dan sisi kehidupannya itu, beliau tetap menjadi tokoh besar yang selalu menjadi rujukan dan terutama menjadi teladan yang baik. Muhammad SAW. menjadi begitu besar dan agung seperti itu bukan sekali jadi. Beliau dapat meraih semuanya setelah melalui proses penempatan diri dan mental yang cukup panjang dan lama, bahkan mengharukan.²⁰⁴ Bahwa penghambaan di hadapan Allah akan mengantarkan hamba kepada pendekatan dengan-Nya. Yaitu perjalanan penghambaan yang bersifat syari'at menuju kepada pengahambaan yang bersifat hakikat. Penghambaan yang bersifat syari'at adalah implementasi ketauhidan dalam proses shalat, puasa, zakat, dzikir, do'a haji dan lainnya. Sedangkan penghambaan yang bersifat hakikat adalah penghambaan yang *fana' bi Allah* (lebur dalam Allah) dan *baqa' bi Allah* (kekal dengan Allah). Artinya, seluruh aktivitas ibadah dan penghambaan dalam ruang dan waktu Allah.

Keluhuran akhlak, kebesaran jiwa, kearifan dan kebijaksanaan Muhammad SAW. telah banyak diketahui dan dirasakan secara langsung oleh penduduk Makkah ketika itu. Hal tersebut telah menarik kekaguman dan simpati mereka.

²⁰⁴ Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual Rasulullah di Masa Kini*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), h. 102

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disamping itu, metode penyampaian risalah yang diembannya begitu baik dan indah. Keprihatinan beliau terhadap ketidakadilan, ketertindasan, keterbelakangan dan terutama kebodohan sangat tinggi. Semua ini mendorong beliau untuk berjuang keras menangkis dan menyelamatkan mereka semua dari jeratan tersebut. Beliau datang untuk membebaskan manusia dari belenggu dan dominasi perdukunan, mengajak untuk menyembah Allah SWT., mengajak kepada kebajikan, menjauhi segala bentuk kejahatan (*kriminalitas*), menyuruh kebaikan dan mencegah kemungkaran.²⁰⁵

Muhammad SAW. memproklamirkan kekuasaan Allah dan membebaskan manusia dari perbudakan yang dikarenakan hubungannya yang tidak sehat dengan dewa mereka. Ia kemudian mengangkat martabat manusia dan mempraktikkan suri teladan melalui ajaran persamaan, persaudaraan dan keadilan. Beliau menanamkan ke-Esaan Tuhan, dan dengan demikian mengajarkan kesatuan dan persamaan antar manusia. Muhammad SAW. juga yang telah menggerakkan pendidikan dan menganjurkan “mencari ilmu walaupun sampai ke negeri Cina”.²⁰⁶ Ditanamkannya kecintaan ilmu pengetahuan kepada orang-orang Arab yang buta huruf, serta dibukanya jalan bagi prestasi intelektual sehingga menjadikan mereka pelopor dalam dunia ilmu dan seni pada masa keemasan Islam yang gemilang.²⁰⁷

Semua sifat kepribadian kuat nan indah, seperti diakui psikologi: berani, bersemangat, jujur, tanggung jawab, cenderung memimpin, cerdas, pemurah, aktif

²⁰⁵ Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual Rasulullah di Masa Kini*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), h.120

²⁰⁶ Hadits Nabi, mayoritas ulama’ hadits berpendapat bahwa hadits tersebut *dho’if* sehingga tidak dapat dijadikan hujjah.

²⁰⁷ Rif’at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur’ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 251

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bicara, gigih, rendah hati dan terpercaya, pastinya ada dalam kepribadiannya. KataAbul A'la al-Maududi, “Muhammad *is only one example where all excellences have been blanded into one personality*” (Muhammad adalah satu-satunya contoh teladan di mana semua kehebatan sifat terpadu dalam kepribadiannya), begitupun sifat-sifat yang diturunkan al-Qur'an merupakan kekayaan jiwanya, karena al-Qur'an merupakan rujukan beliau dalam kehidupan.²⁰⁸

Semakin jelas dan tidak berlebihan jika Muhammad SAW. disebut sebagai pendidik manusia yang paling ulung (*the greatest educator to the mankind*). Pendidikan Muhammad SAW. tidak hanya menyentuh aspek intelektual, tetapi lebih jauh dari itu adalah aspek emosional dan spiritual.

d. Adil

Kamus Besar Bahasa Indonesia, keadilan sosial didefinisikan sebagai sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar, berpegang pada kebenaran.²⁰⁹ Kata adil (*al-'adl*) berasal dari bahasa Arab, dan dijumpai dalam al-Qur'an, sebanyak 28 tempat yang secara etimologi bermakna pertengahan.²¹⁰ Pengertian adil, dalam budaya Indonesia, berasal dari ajaran Islam. Kata ini adalah serapan dari kata Arab '*adl*'.²¹¹

²⁰⁸ *Ibid*

²⁰⁹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 8

²¹⁰ Muhammad Fu'ad Abd al-Baqiy, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an al- Karim*, (Dar al-Fikr, Beirut, 1981), h. 448-449

²¹¹ Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Pustaka Progressif, Yogyakarta, 1997), h. 906

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara etimologis, dalam Kamus Al-Munawwir, al'adl berarti perkara yang tengah-tengah.²¹² Dengan demikian, adil berarti tidak berat sebelah, tidak memihak, atau menyamakan yang satu dengan yang lain (al-musawah). Istilah lain dari al-'adl adalah al-qist, al-misl (sama bagian atau semisal). Secara terminologis, adil berarti mempersamakan sesuatu dengan yang lain, baik dari segi nilai maupun dari segi ukuran, sehingga sesuatu itu menjadi tidak berat sebelah dan tidak berbeda satu sama lain. Adil juga berarti berpihak atau berpegang kepada kebenaran. Menurut Ahmad Azhar Basyir, keadilan adalah meletakkan sesuatu pada tempat yang sebenarnya atau menempatkan sesuatu pada proporsinya yang tepat dan memberikan kepada seseorang sesuatu yang menjadi haknya.²¹³

Adil memiliki hubungan dengan profesional karena seorang yang adil dalam Agama Islam sudah pasti profesional dalam berbuat dan bertindak. Namun guru yang tidak profesional dalam bidang ilmunya belum tentu bisa adil dalam berbuat dan bertindak. Karena Allah telah menjelaskan dalam Al-Qur'an memerintahkan perbuatan adil dan kebajikan seperti bunyi firman-Nya surat Al-Nahl;

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ ﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan" (QS Al-Nahl: 90)

Ihsan (kebajikan) dinilai sebagai sesuatu yang melebihi keadilan. Namun dalam kehidupan bermasyarakat, keadilan lebih utama daripada kedermawanan

²¹² Abdual Aziz Dahlan, *et. all*, (editor), *Ensiklopedi Hukum Islam*, jilid 2, (PT Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1997), h. 25

²¹³ 6Ahmad Azhar Basyir, *Negara dan Pemerintahan dalam Islam*, (UII Pres, Yogyakarta, 2000), h. 30

²¹⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Mizan, Bandung, 2003), h. 124

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam surat Az-Zukhruf ayat 32 tujuan perbedaan itu dinyatakan:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۚ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan di dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat saling mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”. (Q.S. Az-Zukhruf 32).

Setiap anggota masyarakat dituntut untuk *fastabiqul khairat* (berlomba-lombalah di dalam kebajikan). Setiap perlombaan menjanjikan “hadiah”. Di sini hadiahnya adalah mendapatkan keistimewaan bagi yang berprestasi. Tentu akan tidak adil jika peserta lomba dibedakan atau tidak diberi kesempatan yang sama. Tetapi, tidak adil juga bila setelah berlomba dengan prestasi yang berbeda, hadiahnya dipersamakan, sebab akal maupun agama menolak hal ini.

لَّا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولَى الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً ۚ وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَىٰ وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٩٥﴾

Artinya: “Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai ‘uzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwanya. Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk satu derajat. kepada masing-masing mereka Allah menjanjikan pahala yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar”. (Q.S. Al-Nisa: 95).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keadilan seperti terlihat di atas, bukan mempersamakan semua anggota masyarakat, melainkan mempersamakan mereka dalam kesempatan mengukir prestasi. Sehubungan dengan itu, Murtadha Muthahhari menggunakan kata adil dalam empat hal, *pertama*, yang dimaksud dengan adil adalah keadaan yang seimbang; *kedua*, persamaan dan penafian (peniadaan) terhadap perbedaan apa pun; *ketiga*, memelihara hak-hak individu dan memberikan hak kepada setiap orang yang berhak menerimanya.²¹⁵

Keadilan dalam pelaksanaannya tergantung dari struktur-struktur kekuasaan dalam masyarakat, struktur-struktur mana terdapat dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan ideology, pendidikan. Maka membangun keadilan berarti menciptakan struktur-struktur yang memungkinkan pelaksanaan keadilan.²¹⁶ Masalah keadilan ialah bagaimanakah mengubah struktur-struktur kekuasaan yang seakan-akan sudah memastikan ketidakadilan, artinya yang memastikan bahwa pada saat yang sama di mana masih ada golongangolongan miskin dalam masyarakat, terdapat juga kelompok-kelompok yang dapat hidup dengan sekenaknya karena mereka menguasai sebagian besar dari hasil kerja dan hak-hak golongan yang miskin itu.

Menurut Juhaya S.Praja, dalam Islam perintah berlaku adil ditujukan kepada setiap orang tanpa pandang bulu. Perkataan yang benar harus disampaikan apa adanya walaupun perkataan itu akan merugikan kerabat sendiri. Keharusan berlaku adil pun harus ditegakkan dalam keluarga dan masyarakat muslim itu sendiri, bahkan kepada orang kafir pun umat islam diperintahkan berlaku adil.

²¹⁵

²¹⁶ Murtadha Muthahhari, *Keadilan Ilahi: Asas Pandangan Dunia Islam*, Terj. Agus Efendi, (Mizan anggota IKAPI: Bandung, 1981), h. 53 – 56

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk keadilan sosial harus ditegakkan tanpa membedakan karena kaya miskin, pejabat atau rakyat jelata, wanita atau pria, mereka harus diperlakukan sama dan mendapat kesempatan yang sama.²¹⁷ Senada dengan itu, Sayyid Qutb menegaskan bahwa Islam tidak mengakui adanya perbedaan-perbedaan yang digantungkan kepada tingkatan dan kedudukan.²¹⁸

Kasih sayang, kewibawaan, dan tanggung jawab pendidikan merupakan ruh dari pendidikan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.²¹⁹ Ketiga hal tersebut dapat dikatakan sebagai prasyarat dalam melaksanakan pendidikan. Tanpa adanya kasih sayang anak akan berkembang mengikuti kemauannya sendiri, hal tersebut terjadi karena tidak adanya perhatian dan kasih sayang yang didapatnya dari seorang pendidik. Demikian juga dengan kewibawaan, tanpa kewibawaan guru akan kehilangan kepercayaan dari anak didiknya dan anak didik akan bertindak semaunya tanpa peduli terhadap gurunya. Walaupun anak didik tersebut patuh, maka kepatuhan tersebut bukan berasal dari hati nuraninya sendiri, melainkan suatu keterpaksaan yang harus ia lakukan.

Guru sebagai pendidik haruslah dapat memberikan kasih sayang kepada anak didiknya. Seorang guru haruslah dapat memberikan kasih sayang kepada anak didiknya seperti orang tua menyayangi anak-anaknya. Dengan adanya kasih sayang yang diberikan guru terhadap anak didiknya di sekolah, maka sekolah tadi akan menjadi tempat yang menyenangkan sekaligus menjadi rumah kedua bagi anak didik tadi.

²¹⁷ Sayyid Qutb, "Keadilan Sosial dalam Islam", Terj. Machnun Husein, (CV Rajawali, Jakarta, 1984), h. 224

²¹⁸ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, jilid 1, Terj. Soeroyo, Nastangin, (PT. Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta, 1995), h. 74

²¹⁹ Uyoh Sadullah, *Op. Cit*, h. 156

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kasih sayang sangatlah mempengaruhi kehidupan rohaniyah dan juga jasmaniyah bagi seorang anak didik. Dengan kasih sayang, secara rohaniyah anak akan hidup dalam keceriaan, kebahagiaan dan juga kesenangan. Selain itu secara jasmaniah, anak yang hidup dalam lingkungan kasih sayang akan menjadikan anak tersebut tumbuh lebih sehat dibanding dengan anak-anak yang kurang mendapatkan kasih sayang. Anak yang hidup dalam lingkungan kasih sayang akan memiliki hati yang hangat. Maka dengan hati yang hangat tersebut ia akan memperlakukan orang lain penuh dengan kecintaan.

e. Kejujuran

Ash-Shidqu adalah kebalikan dari dusta, (*shadaqa, yashduqu, shadqan, shidqan dan tashdiqan*). *Shaddaqahu* artinya; menerima ucapannya. *Shaddaqahu* al-hadits artinya; memberitakannya dengan benar. Bila dikatakan *shadaqtu al-qaum* maksudnya adalah aku berkata kepada mereka dengan benar. Demikian pula dengan janji, ketika aku menepati janji kepada mereka maka aku berkata: *shadaqtuhum*.²²⁰

Benar atau jujur, termasuk golongan akhlaq *mahmudah*. Benar artinya sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya, dan ini tidak saja berupa perkataan tetapi juga perbuatan. Dalam bahasa Arab, benar atau jujur disebut *sidiq (ash-Shidqu)*, lawan dari *kizib (Al-Kizbu)* yaitu bohong atau dusta.²²¹

Kebenaran atau kejujuran adalah sendi yang terpenting bagi berdiri tegaknya masyarakat. Sebab dengan hanya kebenaran maka dapat terciptanya saling pengertian satu sama lain dalam masyarakat, dan tanpa adanya saling

²²⁰ Shafwat 'Abdul Fattah Mahmud, *Jujur Menuju Yang Benar*, (Bintang Cemerlang, (Yogyakarta, 2001) h. 6

²²¹ Humaidi Tatapangarsa, *Akhlaq Yang Mulia*, (PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1980) h. 149

pengertian tidak mungkin terjadi tolong-menolong, sedang bahasa itu diciptakan juga untuk saling pengertian ini, yang tanpa itu tidak mungkin terjadi kehidupan masyarakat.²²²

Jujur akan berkorelasi atau berlisitas dengan profesionalisme. Seorang yang jujur dalam Islam dia akan memberikan ilmu yang ia miliki sesuai dengan apa yang ia terima dari guru-guru yang sebelumnya, dan apa yang ia sampaikan merupakan hikmah dan kebijaksanaan, namun seorang guru yang profesional sebagaimana yang dikemukakan oleh banyak ahli sebagaimana yang dijelaskan di atas maka seorang guru yang profesional hanya menyampaikan ilmu yang ia miliki saja. Contoh seorang yang ahli kimia tapi tidak jujur dalam menyampaikan ilmunya, ilmu yang ia sampaikan untuk merusak manusia lain atau berbuat kerusakan dimuka bumi, karena apa yang ia sampaikan bukan kejujuran dan hikmah tapi bagaimana mendapatkan nilai ekonomis dari apa yang ia sampaikan.

Imam Al-Ghazali rahimahullah membagi jujur sebagai berikut,²²³

a. Jujur Tingkat Pertama

Adalah kejujuran lisan. Kejujuran ini tidak terjadi kecuali hanya pada berita dan kabar, atau pada sesuatu yang dikandung oleh kabar itu atau pemberitahuannya. Sebuah berita bisa berkaitan dengan hal yang sudah terjadi atau yang akan terjadi. Penunaian janji atau penyelisihannya juga termasuk didalamnya. Dan adalah keharusan bagi setiap orang untuk menjaga kata-katanya, maka hendaklah dia tidak berbicara kecuali

²²² *Ibid*

²²³ Shafwat 'Abdul Fattah Mahmud, *Op., Cit*, h.9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan jujur dan benar. Jujur macam inilah yang paling dikenal manusia dan yang paling jelas terlihat. Maka barang siapa yang menjaga lisannya dari kabar tentang sesuatu yang berbeda dengan kenyataannya maka dialah orang yang jujur.

b. Jujur Tingkat Kedua

Adalah jujur didalam niat dan kehendak. Kejujuran ini menunjuk pada sifat ikhlas, yakni bahwa tiada yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu atau berdiam diri kecuali Allah Ta'ala. Apabila dia tercampuri oleh campuran nafsu maka hancurlah kejujuran niat, dan pelakunya boleh disebut sebagai pendusta.²²⁴ Firman Allah dalam Surat Muhammad;

طَاعَةُ وَقَوْلٌ مَّعْرُوفٌ فَإِذَا عَزَمَ الْأَمْرُ فَلَوْ صَدَقُوا اللَّهَ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ﴿٢١﴾

Artinya; “Ta’at dan mengucapkan perkataan yang baik (adalah lebih baik bagi mereka). apabila Telah tetap perintah perang (mereka tidak menyukainya). tetapi Jikalau mereka benar (imannya) terhadap Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka”.(QS. Muhammad: 21)

c. Jujur Tingkat Ketiga²²⁵

Adalah jujur didalam ‘azam, sesungguhnya seorang manusia telah melafalkan ‘azam (niat kuat) untuk beramal, dia berkata kepada dirinya sendiri;

²²⁴ Amru Khalid, *Berakhlaq Seindah Rosulullah*, (Pustaka Nuun, Semarang: 2007) h. 132

²²⁵ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Jika Allah memberiku rejeki dengan harta maka aku akan menshadaqahkan semuanya, atau separuhnya”. Atau; “Jika Allah memberiku kekuasaan maka aku akan berbuat adil dalam memegangnya dan aku tak akan maksiat kepada Allah dengan satu bentuk kedhaliman atau penyimpangan apapu kepada para mahluk”.

d. Jujur Tingkat Keempat²²⁶

Adalah jujur didalam menunaikan azam (niat yang kuat). Karena sesungguhnya seseorang bisa bermurah hati dan dermawan melafalkan azam di dalam suatu kondisi tertentu, kala tiada keberatan apapun didalam janji dan berazam, sebab beban pada saat itu masih ringan. Maka apabila hakikat telah muncul, kemungkinan pelaksanaan azam tersediadan dan keinginan pun berkobar maka terurai dan rasuklah azam serta syahwatlah yang menang, sehingga dia tak bisa menepati azamnya. Ini bertentangan dengan kejujuran yang seharusnya ada padanya.

Allah Ta’ala berfirman dalam surat Al-Azhab;

مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَّنْ قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا ﴿١٢﴾

Artinya; “Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang Telah mereka janjikan kepada Allah; Maka di antara mereka ada yang gugur. dan di antara mereka ada (pula) yang

²²⁶ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunggu-nunggu dan mereka tidak merobah (janjinya)”. (QS. Al-Azhab: 23)

e. Jujur Tingkat Kelima

Adalah jujur di dalam amal. Kejujuran ini diwujudkan dengan bersungguh-sungguh dalam beramal sehingga amalan dilahirnya tidak menampakkan sesuatu yang ada di dalam batinnya, dia tidak bisa disifati dengan dhahirnya. Hal itu terjadi tidak dengan cara meninggalkan amal sama sekali tetapi dengan menarik kondisi batin untuk selalu membenarkan amalan dhahirnya.²²⁷

f. Jujur Tingkat Keenam

Kejujuran ini adalah kejujuran yang paling tinggi tingkatannya dan paling mulia. Yakni jujur dalam menegakkan agama. Misalnya jujur didalam rasa takut, kerelaan, tawakal, kecintaan dan seluruh perkara agama. Karena sesungguhnya tiap-tiap perkara itu memiliki dasar landasan sesuai dengan nama dhahirnya, semuanya juga memiliki tujuan dan hakikat. Seorang yang jujur dan beramal benar adalah orang yang mendapatkan hakikatnya. Jika mampu mengatasi segala masalah dan sempurna hakikatnya maka si pelaku dinamai sebagai orang yang benar padanya. Sebagaimana dikatakan *‘fulan shadaqa al-Qital’* (orang itu berlaku jujur terhadap perang) atau dikatakan, *‘hadza al-Khauf as-*

²²⁷ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Shadiq' (ini adalah rasa takut yang benar).²²⁸ Allah Ta'ala berfirman dalam surat Al-Hujurat;

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿١٥﴾

Artinya; “Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, Kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. mereka Itulah orang-orang yang benar”. (QS.Al-Hujurat:15)

Pendidik haruslah orang yang dewasa, yang mana dewasa secara psikologis di sini ialah sudah mampu menilai mana yang betul mana yang salah dan mampu menampung pendapat orang lain secara rasional.²²⁹ Karena tidak mungkin pendidik membawa anak sebagai manusia yang belum dewasa di bawa kepada kedewasaanya oleh manusia yang belum dewasa. Orang yang dewasa haruslah benar-benar sadar akan siapa dirinya, ia sadar apa yang diperbuatnya. Jadi menjadi orang dewasa dan kedewasaan akan menyangkut persoalan moral, persoalan susila dan kesusilaan.

Kedewasaan yang ada pada seorang pendidik sangat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai pada taraf kedewasaan. Sebagaimana kita ketahui bersama guru adalah orang yang paling dekat dengan anak didiknya, guru adalah orang yang selalu berada di tengah-tengah anak didiknya. Kedewasaan guru akan tertular kepada anak didiknya melalui interaksi yang selalu dilakukan antara guru

²²⁸ Ibid

²²⁹ Madyo Ekosusilo dan R.B Kasihadi, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Efihar Publishing: Semarang, 1993), h. 15



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan murid dalam pergaulannya tersebut. Dengan demikian seluruh gerak dan tindak perbuatan guru haruslah mencerminkan kedewasaan yang sempurna. Karena apa saja perbuatan yang dilakukan guru akan menjadi sorotan sekaligus contoh bagi anak didiknya.

Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu keterbukaan psikologis seorang guru itu sendiri.²³⁰ Guru yang terbuka secara psikologis biasanya ditandai dengan kesediaanya yang relatif tinggi untuk mengkomunikasikan dirinya dengan anak didiknya. Ia mampu untuk menerima kritikan dari anak didiknya dengan ikhlas dan tanpa adanya unsure dendam terhadap anak didik yang mengkritiknya tadi. Di samping itu guru tersebut memiliki rasa empati yang sangat tinggi, yakni merespon terhadap apa yang sedang dialami oleh anak didiknya tersebut. Sebagai contoh, seorang guru akan ikut merasakan sedih apabila salah seorang dari anak didiknya tersebut mendapatkan suatu musibah ataupun bencana.

Keterbukaan seorang guru terhadap anak didiknya akan menimbulkan rasa bersatu antara guru dan anak didiknya yang bersifat kekeluargaan yang pada akhirnya akan membuahkan rasa saling pengertian serta saling mengisi di antara dua belah pihak. Anak yang terbiasa dalam suasana perasaan bersatu akan memperoleh pengalaman dasar tentang corak hidup bersama untuk saling mengisi, mempercayai, dan juga jujur. Tindakan pendidikan yang dilakukan oleh seorang guru untuk memelihara perasaan bersatu dapat berupa menasehati, memperingatkan dan dapat juga dengan melaksanakan hukuman.

²³⁰ Muhibbinsyah, *Op. Cit.*, h. 227

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2 Kurikulum Pendidikan menurut Al-Qabisi

Al-Qabisi tidak memberikan definisi tentang kurikulum (*manhaj dirasah*) dalam karyanya. Berdasarkan sistem penyelenggaraan pendidikan di sekolah Islam pada zamannya, al-Qabisi tampaknya memandang kurikulum dalam ruang lingkup yang luas, artinya kurikulum tidak hanya sebatas mata pelajaran-mata pelajaran yang diajarkan di ruang kelas, melainkan mencakup pengalaman pendidikan di luar kelas.²³¹

Kurikulum di institusi pendidikan Islam menurut al-Qabisi juga dapat diklasifikasikan kepada dua macam, yaitu kurikulum wajib (*ijbari*) dan kurikulum pilihan (*ikhtiyari*). Uraian masing-masing kurikulum tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kurikulum Wajib (*Ijbri*)

Materi-materi *ijbari* adalah materi-materi pelajaran yang wajib diajarkan guru kepada anak didik, yaitu:

a. al-Qur'an

al-Qur'an adalah ilmu pertama dan utama yang seyogianya diajarkan kepada anak sekolah. Pentingnya mengajarkan al-Qur'an menurut al-Qabisi dan ulama fikih lainnya karena banyak sebab di antaranya karena:

- a) Al-Qur'an kalam Allah Swt, dan Ia memotivasi para hambanya untuk membaca al-Qur'an karena termasuk kewajiban seorang Muslim,

²³¹ Ahmad Fuad al-Ahwani, *Al-Tarbiyah fi al-Islam aw al-Ta'lim fi Ra' al-Qabisi*, (Qahirah: Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyah, 1955), h. 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Al- Qur'an adalah sumber rujukan umat Islam terutama sekali rujukan untuk mengenal ibadah, muamalah dan sebagainya. Dalam kaitannya dengan salat, misalnya seorang Muslim wajib membaca ayat-ayat al-Qur'an dalam salatnya, seperti surat al-Fatihah. Salat tidak sah jika tidak dibaca surat tersebut dengan betul sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dan

c) Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan.

b. Shalat

Shalat adalah fardu'ain atas setiap Muslim. Karena itu mulai sejak dini, anak harus disuruh dan diajarkan tentang salat secara kompleks agar mereka terbiasa dan mau melaksanakannya sampai kapanpun.

Al-Qabisi, guru seyogianya menyuruh salat kepada anak didik pada usia 7 tahun. Kata "menyuruh" di sini bermakna bukan hanya memerintahkan, tapi juga mengajarkan anak bagaimana berwudhu untuk salat, jumlah raka'at, sujud, bacaan doa-doa dalam salat dan sebagainya yang berkaitan dengan salat. Demikian juga halnya dengan mengajarkan macam-macam salat sunnah. Semua itu diajarkan kepada anak didik supaya mereka mengenal agamanya dan mengabdikan kepada Allah dan rasul.²³²

c. Doa

Selain salat, di antara materi yang harus diajarkan kepada anak didik juga adalah doa karena doa tidak dapat terpisahkan dari salat.

²³² *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kewajiban mengajarkan salat, doa dan al-Qur'an kepada anak didik harus benar-benar dipentingkan karena ketiganya berkaitan dengan pikiran, perasaan dan amal (perbuatan), yang kesemuanya itu mengarah kepada satu tujuan, yaitu mengenal Allah Swt dengan benar dan sempurna, serta mengimani-Nya dengan betul.

d. Sebahagian Nahwu dan bahasa Arab

Nahwu yang diajarkan kepada anak didik adalah sebahagiannya saja bukan keseluruhan. Nahwu diajarkan agar anak didik mampu *mengi'rab* kan kata-kata al-Qur'an dengan benar karena *linguistik* ini dapat menambah pengetahuan anak didik tentang posisi kata yang dibacanya sehingga terhindar dari kesalahan makna dan pemahamannya, apalagi yang dibaca itu ayat-ayat al-Qur'an.

e. Membaca dan Menulis

Baca-tulis adalah pelajaran yang tidak boleh dipisahkan. Anak didik harus diajarkan cara-cara menulis, mengecap dan membaca, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Tujuannya agar anak didik mampu membaca dan menulis dengan baik dan benar. Membaca dan menulis yang diajarkan guru bukan hanya sekadar membaca dan menulis, tapi juga diajarkan cara-cara dan teknik membaca dan menulis yang benar sehingga anak didik tahu di mana tanda-tanda mulai dan tanda berhenti, demikian juga halnya dengan menulis.²³³

²³³ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Kurikulum Pilihan (*Ikhtiyari*)

Materi-materi ikhtiyari adalah materi-materi pelajaran yang tidak wajib diajarkan guru kepada anak didik. Materi-materi pelajaran tersebut sifatnya pilihan, di mana guru boleh mengajarkan atau tidak mengajarkannya. Tapi kalau materi-materi tersebut sangat dibutuhkan maka guru wajib mengajarkannya kepada anak didik. Materi-materi tersebut adalah:

1. Matematika

Al-Qabisi memasukan ilmu ini ke dalam kurikulum pilihan karena banyak manfaatnya, tidak hanya untuk tujuan agama, tapi juga untuk tujuan yang lainnya. Untuk tujuan agama ilmu ini sering digunakan dalam bidang fikih mawaris, jual beli, wasiat, dan sebagainya. Sementara untuk tujuan lainnya, ilmu ini menurut pakar pendidikan modern dapat berguna secara praktis dalam segala aspek kehidupan atau untuk melatih berpikir yang benar, tepat dan teliti.²³⁴

2. Semua Nahwu dan bahasa Arab

Kalau mempelajari sebagian linguistik dan bahasa Arab itu termasuk mata pelajaran wajib maka mempelajari keseluruhan linguistic dan bahasa Arab itu termasuk mata pelajaran pilihan. Dengan kata lain, mempelajari linguistik dan bahasa Arab secara global itu wajib sedangkan mempelajari secara detail itu dianjurkan. Menurut al-Qabisi, anak-anak yang ingin mempelajari linguistik dan bahasa Arab

²³⁴ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara detail dapat membantu mereka dalam memahami bacaan al-Qur'an, apalagi doa-doa yang digunakan dalam shalat dan sebagainya.

3. Syair

Syair ini perlu diajarkan kepada anak didik karena al-Qabisi merujuk kepada hadis. Tujuan pengajaran syair adalah untuk melatih lidah berbicara fasih dan mampu mengungkapkannya dalam berbagai kesempatan. Syair bukannya sebatas pengungkapan, tapi ia kadang-kadang mengandung hikmah dan nilai yang berharga untuk diaplikasikan dalam kehidupan, baik memuat nilai pendidikan, sosial, politik dan sebagainya. Dari aspek lain, syair juga merupakan seni/keterampilan yang harus dimiliki oleh anak didik karena berpengaruh terhadap jiwanya dan bagian dari sastra.²³⁵

4. Sejarah

Sejarah diajarkan kepada anak didik karena sangat berpengaruh terhadap emosinya. Melalui sejarah ini, mereka akan mengetahui peristiwa-peristiwa masa lalu untuk dijadikan pengajaran pada masa akan datang. Yang diinginkan al-Qābisi dari pengajaran sejarah tersebut adalah bahwa anak didik mampu mencontohkan dan memiliki semangat kepahlawanan orang-orang terdahulu dalam melaksanakan kebaikan dan mampu meniru serta mengaplikasikannya layaknya sebagai seorang pahlawan pembela

²³⁵ *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebenaran secara totalitas. Inilah akhlak dan contoh teladan yang harus ditiru oleh anak didik melalui pengajaran sejarah tersebut.

Al-Qabisi secara konkret mencantumkan mata pelajaran baca-tulis dalam kelompok kurikulum wajib. Baca-tulis yang dimasukkan al-Qābisi bukan tulis baca al-Qur'an melainkan tulis baca secara umum karena al-Qabisi menulis dengan istilah *kitabah wa qira'ah* bukan *qira'ah hasanah* dan *khat hasan*.²³⁶

Al-Qabisi memasukkan mata pelajaran bahasa dan linguistik Arab ke dalam kelompok kurikulum wajib dan pilihan. Bedanya, di kelompok kurikulum wajib, mata pelajaran tersebut cukup diajarkan secara parsial, sementara di kelompok kurikulum pilihan, mata pelajaran tersebut diajarkan secara keseluruhan. Dengan kata lain, penguasaan anak didik terhadap bahasa dan linguistik Arab secara parsial itu wajib, sementara penguasaan mereka terhadap mata pelajaran tersebut secara keseluruhan itu bukan suatu kewajiban. Ini tergantung kepada keperluan dan permintaan dari anak atau orang tua/wali anak didik.

Al-Qabisi memperlihatkan keseimbangan ilmu-ilmu ukhrawi dan duniawi. Jadi anak didik tidak hanya dibekali dengan ilmu-ilmu ukhrawi saja tapi juga ilmu-ilmu duniawi sebagai bekal hidup di dunia dan akhirat. Keseimbangan tersebut merupakan salah satu ciri struktur kurikulum dan kehidupan ilmu pengetahuan pada era klasik (era al-Qabisi) sebagai golden age. Ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Hasan Langgulung bahwa keseimbangan antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-

²³⁶ Ibid

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmu dunia hanya ada pada era-era keemasan (*golden age*) Islam. Keseimbangan ini hilang pada era kelemahan.²³⁷

C. Penelitian Relevan

Penelitian tentang pemikiran al-Qabisi tentang pendidikan dan profesionalisme guru belum banyak dilakukan oleh orang, di antaranya:

Selamat Husaini, *Konsep Pendidikan Karakter Anak Menurut al-Qibisi dan Relevansinya dengan Pendidikan di Indonesia*, Tesis Pascasarjana IAN Antarasi, 2015. Hasil penelitian bahwa era globalisasi mempunyai pengaruh positif maupun negative yang besar terhadap kehidupan manusia, di antara pengaruh positifnya adalah adanya serangkaian usaha manusia untuk semakin membenahi diri dengan pengetahuan dan keterampilan, sedangkan pengaruh negatifnya adalah peranan orang tua semakin berkurang terhadap pendidikan anak-anaknya sehingga lembaga pendidikan menjadi alternatif terpenting orang tua untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya.

Kenyataan bahwa era globalisasi dapat berpengaruh pada pergeseran nilai-nilai karakter menjadi alasan bahwa pendidikan karakter menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional sekarang. Pada zaman klasik terdapat salah satu tokoh pendidikan, yaitu al-Qabisi, di samping sebagai seorang pendidik, ia juga dikenal sebagai seorang ulama yang berakhlak mulia. Salah satu kajian beliau adalah pendidikan untuk anak yang terselenggara di lembaga pendidikan yang bernama *Kuttab*. Dan latar belakang di atas muncul dua submasalah dengan rumusan. pertama, apa konsep pendidikan karakter anak menurut al-Qabisi? Dan kedua,

²³⁷ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1987), h.

apakah konsep pendidikan karakter anak menurut al-Qabisi masih relevan dengan pendidikan di era globalisasi?. Bentuk penelitian ini adalah kepustakaan (*Library Research*) dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode historis dalam perspektif pendidikan. Dengan metode ini, kitab *ar-Risalah al-Mufashshilah li Ahwal al-Muta'allimin wa Ahkam al-Mu'allimin wa alMuta'allimin* sumber primer dipahami dalam konteks sejarah penulisannya, kemudian merefleksikan ide dasarnya dalam kerangka pendidikan di Indonesia.

Perspektif pendidikan sangat vital digunakan mengingat kitab al-Qabisi tersebut termasuk karya dalam bidang pendidikan yang memungkinkan peneliti menempatkan setiap ide al-Qabisi dalam klasifikasi yang lazim digunakan dalam merumuskan konsep pendidikan, termasuk membantu memahami konsep pendidikan karakter anak al-Qabisi secara sistematis. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis konseptual. Hasil temuan tesis ini adalah pertama, karakter yang dikehendaki oleh al-Qabisi adalah setiap sikap hidup dan perbuatan yang muncul dengan didasari oleh keyakinan yang ada dalam hatinya, oleh karena itu pemantapan keyakinan tersebut menjadi bagian tugas dari lembaga pendidikan. Pendidikan karakter sangat ditunjang oleh metode pendidikan karakter yang terintegrasi pada keseluruhan unsur pendidikan, terutama kualitas keilmuan dan mental seorang guru. Dan Kedua, pendidikan karakter yang dikembangkan oleh al-Qabisi secara konseptual mempunyai sisi relevansi dengan pendidikan sekarang baik dari tujuan, kurikulum dan metode pendidikan karakter tersebut.

Dalam konsep al-Qabisi, sosok guru memegang peranan sentral dalam pendidikan karakter, oleh karena itu guru harus memiliki kualitas keilmuan dan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mental paling tidak mendekati sempurna. Karena pendidikan yang pernah dialami oleh para pendidik sekarang adalah pendidikan yang masih terjebak dalam dikotomi ilmu pengetahuan, maka penting bagi semua guru untuk diadakan program pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama.

Evi Afifah Maksum, Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Menurut al-Qabisi dalam Kitab “Ahwal al-Muta'allim wa Ahkam Mu'allimin Wa al-Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hasil penelitiannya bahwa Konsep kurikulum pendidikan Islam menurut Al-Qabisi dalam kitab *Ahwal Al-Muta'allim Wa Ahkam Mu'allimin Wa Al-Muta'allimin* dapat diklasifikasikan menjadi beberapa komponen-komponen kurikulum seperti tujuan pembelajaran, materi, metode dan evaluasi pembelajaran. Tujuan kurikulum pendidikan Islam menurut Al-Qabisi dibagi menjadi tujuan utama, tujuan agama dan tujuan akhlak. Sedangkan materi pembelajaran pada kurikulum pendidikan Islam Al-Qabisi digolongkan kepada dua bagian, yang pertama kurikulum Ijbari adalah kurikulum (mata pelajaran) wajib bagi setiap anak didik. Isi kurikulumnya adalah mengenai kandungan ayat Al-Qur'an, seperti sembahyang dan doa doa. Lalu penguasaan terhadap ilmu nahwu dan bahasa Arab yang keduanya merupakan persyaratan mutlak untuk memantapkan bacaan Al-Qur'an. Kurikulum yang berkenaan dengan bahasa dan baca tulis Al-Qur'an diberikan pada tingkat dasar, yaitu kuttab. Pendapat Al-Qabisi tentang pentingnya

pelajaran baca tulis dan pemahaman Al-Qur'an dalam hubungannya dengan shalat itu menggambarkan kecenderungannya sebagai sebagai seorang ahli.²³⁸ Yang kedua, kurikulum Ikhtiyari (tidak wajib/pilihan). Kurikulum ini berisi ilmu hitung dan seluruh ilmu nahwu, bahasa Arab syair, kisah masyarakat Arab, sejarah Islam, ilmu nahwu dan bahasa Arab lengkap, dan keterampilan, ilmu berhitung (sesuai dengan izin orangtua) peserta didik. al-Qabisi amat selektif dalam memasukkan pelajaran dalam kurikulum yang bersifat ikhtiyari yaitu selalu dikaitkan dengan tujuan untuk mengembangkan akhlak mulia pada diri anak didik, menumbuhkan rasa cinta kepada agama, berpegang teguh pada ajaran Islam serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama yang murni demikian pentingnya tujuan beragama dalam kurikulum tersebut diatas tampak dipengaruhi oleh situasi masyarakat pada waktu itu yang taat beragama.

Menurut Ali al-Jumbulati bahwa kondisi lingkungan hidup social budaya pada masa al-Qabisi adalah bersifat keagamaan yang mantap. Komponen yang ketiga, metode kurikulum pendidikan Islam menurut al-Qabisi. Beliau memaparkan metode menghafal baik secara verbal maupun tidak sangat baik bagi anak. Disamping menghafal anak sebelumnya diberi pemahaman tentang pokok bahasan yang akan dia kaji sehingga dalam menghafal anak juga mendapat pemahaman. Komponen penilaian menurut Al-Qabisi dibagi menjadi beberapa bagian, penilaian dalam bentuk pengamatan sehari-hari, ujian akhir dan pengamatan tingkah laku anak dalam pergaulannya dengan sesama rekannya.

²³⁸ Abu al-Hasan ‘All al-Qabisi, *Ar-Risalah al-Mufashshilah li Ahwal al-Muta’allimin wa Ahkam wa al-Muta’allimin*, Cet.1, ed. Ahmad Khalid (Tunis: al-Syirkah al-Tunisyyah li al-Tauzi’, 1986). h. 7

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kritik terhadap kurikulum Al-Qabisi ialah yang pertama Al-Qabisi mengabaikan segi kehidupan kejiwaan anak-anak, ia tidak memperhitungkan tentang kecenderungan tingkat-tingkat perkembangannya. Maka dari itu sikap demikian tidak sesuai dengan konsepsi pendidikan modern sekarang, yang menghargai kecenderungan dan dorongan-dorongan psikologis anak didik. Yang kedua ialah tidak adanya konsep kurikulum tentang pendidikan jasmani, padahal umat Islam dianjurkan untuk mengajarkan pendidikan jasmani, sebagaimana dengan sabda Rasulullah yang berbunyi “Ingatlah, sesungguhnya kekuatan itu adalah terletak pada membidikkan panah”.

Pada masa sekarang ini ditengah moralitas manusia yang turun konsep pendidikan yang ditawarkan oleh Al-Qabisi sangatlah relevan dengan konsep kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013. Pendidikan agama dan akhlak mulia itu sangat penting ditengah masyarakat kita sekarang ini karena diharapkan dengan ini moral masyarakat menjadi baik kembali dengan menerapkan pembiasaan terhadap kurikulum baik *Ijbari* maupun *Ikhtiyari*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memfokuskan kepada konfigurasi pemikiran al-Qabisi tentang profesionalisme guru dalam kitab *al-Risalah al-Mufashshalah li Ahwal al-Muta'allimin wa Ahkam al-Mu'allimin wa al-Muta'allimin*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²³⁹ Dalam konteks penelitian ini, informasi-informasi yang ditulis oleh al-Qabisi tentang profesionalisme guru dalam kitab tersebut dideskripsikan secara holistik, sehingga diperoleh data ilmiah tentang relevansinya dalam wacana profesionalisme guru secara umum.

Metode yang digunakan dalam menganalisa data yang diperoleh adalah dengan menggunakan metode analisa isi (*content analysis*), yaitu analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Metode ini berawal dari aksioma bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi itu merupakan dasar bagi ilmu sosial.²⁴⁰ Pembentukan dan pengalihan perilaku dan polanya berlangsung lewat komunikasi, yaitu analisa ilmiah tentang pesan suatu komunikasi. Secara teknis *content analysis* mencakup upaya, yaitu *pertama*, klasifikasi tanda-tanda yang

²³⁹ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 6

²⁴⁰ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: Introduction to Its Theory and Methodology*, Terj. Farid Wajdi, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), h. 15-16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipakai dalam komunikasi; *kedua*, menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi; dan *ketiga*, menggunakan teknis analisis tertentu sebagai pembuat prosedur.²⁴¹

Content analysis menampilkan tiga syarat, yaitu objektivitas, pendekatan sistematis, dan generalisasi.²⁴² Penulis menampilkan analisa yang berlandaskan aturan yang dirumuskan secara eksplisit tentang pemikiran al-Qabisi dalam kitab tersebut untuk memenuhi syarat objektivitas.

B. Sumber Data

Sehubungan dengan fokus yang dipilih dalam penelitian ini, maka sumber datanya sumber kepustakaan (*library research*), yaitu bahan pustaka yang mendeskripsikan tentang objek penelitian. Pemilihan sumber data kepustakaan dilakukan dengan cara menentukan sejumlah tulisan yang memuat informasi tentang permasalahan yang diteliti.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kitab *al-Risalah al-Mufashshalah li Ahwal al-Muta'allimin wa Ahkam al-Mu'allimin wa al-Muta'allimin* karya Abu al-Hasan 'Ali al-Qabisi. Kitab yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini yang ada di tangan peneliti adalah terbitan al-Syirkah al-Tunisiyah li al-Tauzi' Tunisia, cetakan pertama tahun 1986 M., satu jilid yang terdiri dari tiga juz.

Di samping itu terdapat sumber-sumber lain yang dirujuk secara langsung dalam rangka menemukan jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

²⁴¹Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), Edisi. IV, h. 68-69.

²⁴²*Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Pengumpulan Data

Merujuk kepada fokus, pendekatan, dan metode penelitian yang telah dipilih, maka pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengkajian bahan pustaka. Berkenaan dengan hal itu, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Memilih kitab *al-Risalah al-Mufashshalah li Ahwal al-Muta'allimin wa Ahkam al-Mu'allimin wa al-Muta'allimin* karya al-Qabisi sebagai subjek penelitian dengan alasan dan pertimbangan tertentu.
- b. Menempatkan kitab sebagai titik tolak penelitian.
- c. Membaca kitab lain yang dirujuk atau merujuk. Di samping itu, membaca kitab lain yang memuat tentang unsur fokus penelitian. Hasil bacaan dari kitab-kitab tersebut setelah diseleksi, dicatat dan disarikan.

Berdasarkan hasil seleksi dilakukan klasifikasi data sesuai dengan unsur fokus penelitian tersebut. Selanjutnya, dilakukan klasifikasi lebih spesifik, yakni subkelas data.

D. Teknik Analisis Data

Tahapan pengumpulan data sebagaimana diuraikan di atas, sebagian telah memasuki bagian awal dari analisis data, yakni proses klasifikasi. Berkenaan dengan hal itu, pada tahap analisis data dilakukan dengan melibatkan tahapan penelitian yang telah dilaksanakan. Secara umum analisis data dilakukan dengan cara menghubungkan dari apa yang diperoleh dari suatu proses kerja sejak awal, terutama relasi antar unsur yang tercakup dalam fokus penelitian. Hal ini ditujukan untuk memahami data yang terkumpul dari sumber, untuk menjawab

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertanyaan penelitian. Atas perihal tersebut dapat disusun tahapan analisis data secara terus menerus.

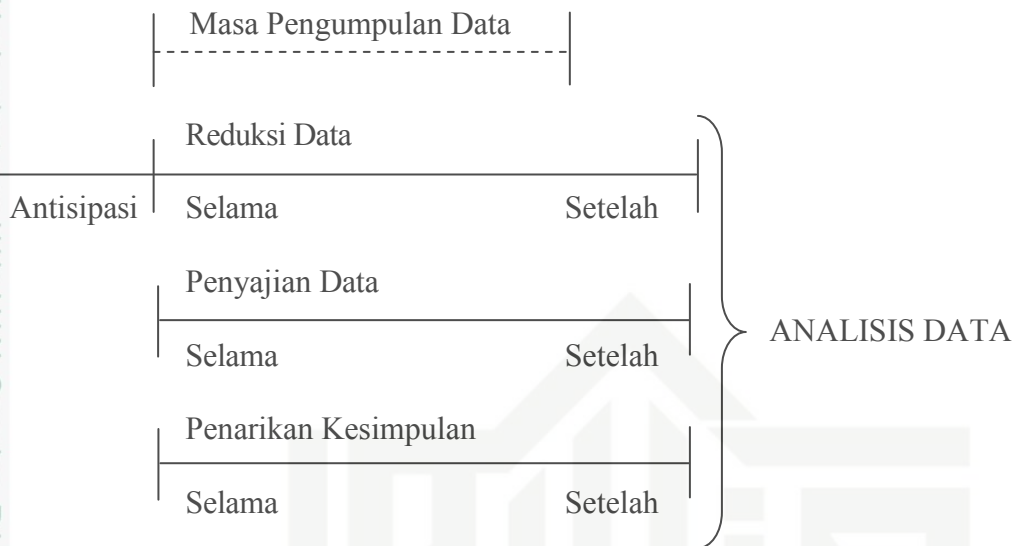
Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam masa tertentu. Pada saat membaca dan memahami isi kitab sudah melakukan analisis terhadap hasil bacaan dan pemahaman. Bila hasil bacaan dan pemahaman, setelah dianalisis, belum memuaskan, maka dilanjutkan mencari data penguat dan pendukung, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel dan dapat digiring untuk mencapai sebuah kesimpulan.

Dalam analisis data ini penulis memilih model Miles and Huberman,²⁴³ yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai titik jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:

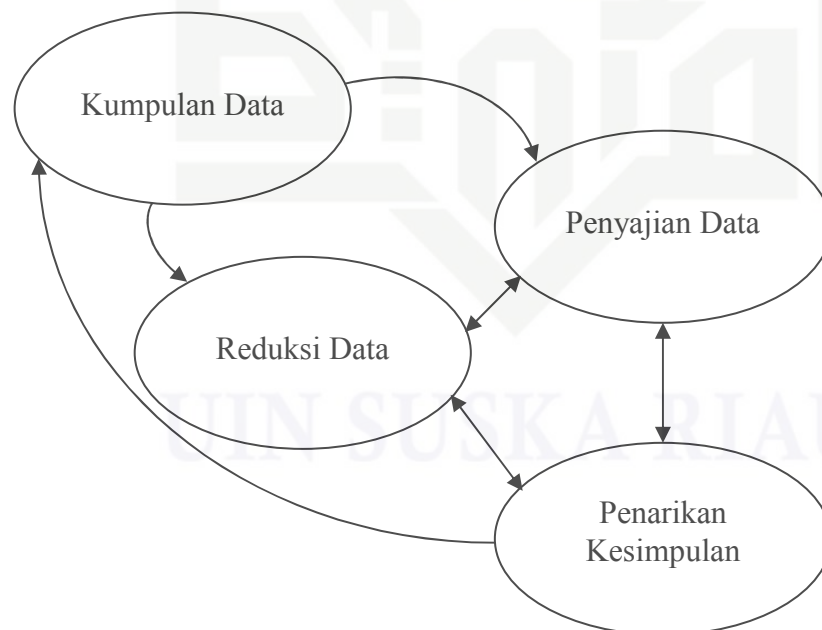
²⁴³Matthew B. Miles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohid, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), h. 18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipasi (*anticipatory*) sebelum melakukan reduksi data. Antisipasi dalam reduksi data adalah tindakan memilih kerangka konseptual, pertanyaan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data. Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:²⁴⁴



²⁴⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 92

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh jumlahnya cukup banyak, maka peneliti mencatat secara teliti dan rinci. Besar kemungkinan jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, untuk itu dilakukan analisis data melalui reduksi. Dalam reduksi data peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan penyajian data.

Analisis data melalui reduksi data dirinci dengan tahapan sebagaimana berikut ini. *Pertama*, data yang telah terkumpul diedit dan diseleksi sesuai dengan kajian pustaka, bahan pustaka, dan pendekatan yang digunakan, untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkandung dalam fokus penelitian. Oleh karena itu, terjadi reduksi data sehingga diperoleh data halus. Dalam proses itu, dilakukan konfirmasi dengan sumber data.

Kedua, berdasarkan hasil kerja pada tahapan pertama, dilakukan klasifikasi data; kelas data dan subkelas data. Hal itu dilakukan dengan merujuk kepada pertanyaan penelitian dan unsur-unsur yang terkandung dalam fokus penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data menggunakan teks yang bersifat naratif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Proses penyajian data secara rinci dilakukan melalui tahapan berikut: *pertama*, data yang telah diklasifikasikan, antar kelas data itu disusun dan dihubungkan dalam konteks penelitian. Dengan cara demikian berbagai hubungan antar data dapat dideskripsikan secara verbal, sehingga diperoleh kesatuan data yang menggambarkan tentang fokus penelitian.

Kedua, selanjutnya dilakukan penafsiran data berdasarkan pendekatan historis. Ketepatan pendekatan yang digunakan merujuk kepada kerangka berpikir yang dijadikan kerangka analitis.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan akan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan itu berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

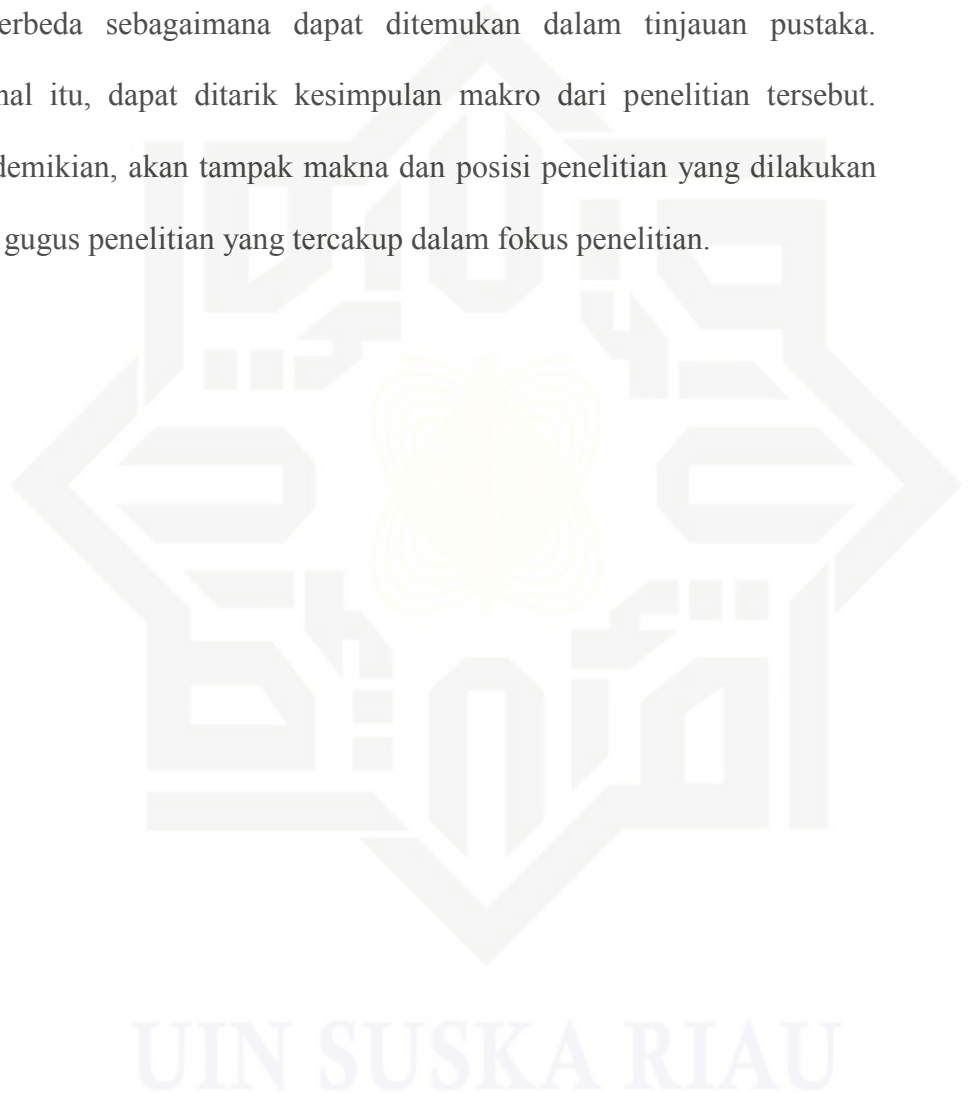
Secara rinci penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan melalui tahapan berikut: *pertama*, berdasarkan hasil kerja pada tahapan keempat dapat diperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Berdasarkan hal itu, dapat ditarik kesimpulan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

internal, yang di dalamnya terkandung data baru atau temuan penelitian. Dalam proses itu dilakukan konfirmasi dengan sumber data dan sumber lainnya.

Kedua, menghubungkan apa yang ditemukan dalam penelitian ini dengan hasil penelitian tentang fokus serupa, yang pernah dilakukan dengan konteks yang sama atau berbeda sebagaimana dapat ditemukan dalam tinjauan pustaka. Berdasarkan hal itu, dapat ditarik kesimpulan makro dari penelitian tersebut. Dengan cara demikian, akan tampak makna dan posisi penelitian yang dilakukan dengan dalam gugus penelitian yang tercakup dalam fokus penelitian.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

BIOGRAFI AL-QABISI

A. Kelahiran dan Wafat al-Qabisi

Di dalam kitab *ar-Risalah al-Mufashshilah li Ahwal al-Muta'allimin wa Ahkam al-Mu'allimin wa al-Muta'allimin*, Al-Qabisi mempunyai nama lengkap Abu al-Hasan Ali Ibn Muhammad Ibn Khalaf al-Mu'afiriy al-Qabisiy al-Faqih al-Qairawaniy, lebih dikenal dengan nama al-Qabisi. Beliau dilahirkan di kota Qairawan, pada tahun 324 H atau 935 M dan meninggal pada tahun 403 H atau 1012 M.²⁴⁵ Ibn Khalikan berpendapat, al-Qabisi dilahirkan pada hari Senin setelah hari yang kedua bulan Rajab tahun 324 H. Sedangkan al-Sayuthi, Ibn al-'Imad al-Hanbali ibn Fadhlullah al-'Umari, dan 'Abd al-Rahman tidak menyebutkan tentang hari kelahirannya, akan tetapi mereka sepakat bahwa al-Qabisi dilahirkan pada tahun 324 H. bertepatan dengan 935 M.²⁴⁶

Al-Qabisi belajar pada ulama-ulama Malikiyah di tempat kelahirannya. Al-Qabisi pernah merantau ke negara-negara Timur, menunaikan ibadah haji di Mekkah, beliau menetap antara Mesir (Iskandariah) dan Hijaz selama lima tahun, yaitu pada tahun 352 H sampai tahun 357 H untuk menuntut ilmu serta mendengarkan Hadits dari para ulama Hadits dan Madzhab di sana yang selanjutnya beliau kembangkan madzhab tersebut di daerah asal beliau.²⁴⁷

²⁴⁵ Abu al-Hasan 'Ali al-Qabisi, *Ar-Risalah al-Mufashshilah li Ahwâl al-Muta'allimin wa Ahkam al-Mu'allimin wa al-Muta'allimin*, Cet.1, ed. Ahmad Khalid (Tunis: al-Syirkah al-Tunisiyyah li al-Tauzi', 1986), h. 7

²⁴⁶ Ahmad Fu'ad al-Ahwani, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah aw al-Ta'lim fi Ra'y al-Qabisi*, (Cairo : Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyah, 1955), h. 21-25

²⁴⁷ Abd Amir Syamsuddin, *Al-Fikr at-Tarbawiy 'ind Ibn Sahnun wa al-Qabisi*, (Beirut: Dar Iqfa, 1405 H/1985 M), h.36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru-guru al-Qabisi, baik yang berada di tempat kelahiran al-Qabisi sendiri maupun ketika al-Qabisi pergi merantau ke negara-negara Timur, mereka adalah:

1. Guru-guru al-Qabisi di Afrika

- a. Abu al-Abbas al-Ibyaniy at-Tamimiy (menurut satu sumber, wafat pada Tahun 352 H/967 M dan menurut pendapat yang lain beliau wafat pada tahun 361 H/971 M), beliau adalah seorang faqih madzhab Syafi'i di Tunisia.
- b. Ibn Masrur ad-Dibbagh (wafat pada tahun 359 H/969 M), beliau adalah yang paling berpengaruh di antara guru-guru al-Qabisi yang lain.
- c. Abu 'Abd Allah Ibn Masrur al-'Assal (wafat pada tahun 346 H/957 M), salah seorang ulama yang terkenal di antara ulama-ulama Malikiyah di Qairawan.
- d. Ibn al-Hajjaj (wafat pada tahun 346 H/957 M),
- e. Abu al-Hasan al-Kanisiyy (wafat pada tahun 347 H/958 M),
- f. Darras Ibn 'Isma'il al-Fasiy, (wafat pada tahun 357 H/967 M), seorang Faqih Madzhab 'Asy'ari, beliau mengajar kitab Ibn al-Mawwaz di Qairawan.
- g. Abu al-Qasim Ziyad Ibn Yunus ay-Yahsubiy as-Sidriy (wafat pada tahun 361 H/971 M), beliau adalah seorang yang sangat ahli dalam bidang ilmu fiqh dan beliau menolak jabatan sebagai hakim karena menjaga sifat kewaraannya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Ibn Zakrun (wafat pada tahun 370 H/980 M), seorang faqih yang zuhud, beliau telah menulis sejumlah tulisan yang khusus berkenaan dengan ilmu syari'at dan tasawuf.
- i. Abu Ishaq al-Jibinyani (wafat pada tahun 369 H/979 M).

2. Guru-guru al-Qabisi di Timur

- a. Abu al-Qasim Hamzah Ibn Muhammad al-Kinâniy, seorang ulama Mesir. Dari beliaulah al-Qabisi menguasai kitab an-Nasâi.
- b. Abu Zaid Muhammad Ibn Ahmad al-Marwaziyy, seorang ulama Mekkah dan dari beliaulah al-Qabisi menguasai kitab sahih al-Bukhâri.
- c. Abu al-Fath Ibn Badhan (wafat pada tahun 359 H/969 M), seorang ulama di Mesir dan menjadi rujukan dalam ilmu Qira'at.
- d. Abu Bakr Muhammad Ibn Sulaiman an-Na'aliy, seorang ulama Mesir.
- e. Abu Ahmad Muhammad Ibn Ahmad al-Jurjâniy, dan
- f. Abu Dzar al-Harwiyy (wafat pada tahun 434 H), seorang faqih dalam Madzhab Maliki.²⁴⁸

Melihat waktu yang dihabiskan oleh al-Qabisi dalam menuntut ilmu, baik di tempat kelahiran beliau sendiri maupun rihlah beliau ke negara-negara Timur serta guru-guru sebagai rujukan beliau dalam menimba ilmu pengetahuan, maka tidak bisa kita pungkiri kepakaran, penguasaan, wawasan dan keahlian beliau, terutama berkenaan dengan ilmu-ilmu agama. Inilah nanti yang menjadi modal dalam mendidik murid-murid beliau di Qairawan.

²⁴⁸ Abu al-Hasan 'Ali al-Qabisi, *Op., Cit*, h. 9-10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Penguasaan al-Qabisi terutama dalam ilmu-ilmu agama antara lain adalah al-Qur'an (baik ilmu qira'ah maupun hukum serta makna-maknanya) dan hadis sebagai sumber ajaran Islam, ilmu fiqh, tasawuf, dan sya'ir. Ilmu-ilmu ini sangat diperlukan untuk menanamkan dasar-dasar keyakinan dan pemahaman seseorang yang selanjutnya akan mempengaruhi karakter atau sikap dan tingkah lakunya. Oleh karena itu penuangan ide-ide al-Qabisi tentang ilmu pendidikan untuk anak-anak merupakan warisan yang sangat berharga bagi generasi sepeninggalnya.

3. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan Islam adalah perubahan yang diharapkan pada subyek didik setelah mengalami proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitar di mana individu itu hidup.

Fungsi tujuan yang pertama, adalah mengakhiri usaha. Fungsi kedua dari tujuan adalah mengarahkan usaha. Fungsi ketiga sebagai titik tolak untuk mencapai tujuantujuan lain. Fungsi ke empat memberi nilai (sifat) pada usahausaha tersebut.²⁴⁹

Muhammad Fadhil al-Jamali merumuskan tujuan pendidikan Islam dengan empat macam yaitu:

1. Mengenalkan manusia akan perannya diantara sesama mahluk dua tanggung jawabnya dalam hidup ini;
2. Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggungjawabnya dalam tata hidup bermasyarakat;

²⁴⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta; Ciputat Pres, 2002), h.15-17

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Mengenalkan manusia akan alam dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta member kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat darinya; dan
4. Mengenalkan manusia akan pencipta alam (Allah) dan menyuruhnya beribadah kepada-Nya.²⁵⁰

Tujuan pendidikan mengikut definisi ini adalah perubahan-perubahan yang diinginkan pada tiga bidang-bidang asas yaitu:

1. Tujuan-tujuan individual yang berkaitan dengan individu-individu, pelajaran (*learning*) dan dengan pribadi-pribadi mereka, dan apa yang berkaitan dengan individu-individu tersebut ada perubahan yang diinginkan pada tingkah laku, aktivitas dan pencapaiannya, dan pada pertumbuhan yang diinginkan pada pribadi mereka, dan pada persiapan yang dimestikan kepada mereka pada kehidupan dunia akhirat.
2. Tujuan Sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan, dengan tingkah laku masyarakat umumnya, dan dengan apa yang berkaitan dengan kehidupan ini tentang pertumbuhan, memperkaya pengalaman, dan kemajuan yang diinginkan.
3. Tujuan-tujuan professional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai Ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai suatu aktivitas diantara aktivitas-aktivitas masyarakat.²⁵¹

Dengan demikian dapat disimpulkan konsep tujuan pendidikan Islam adalah suatu gagasan menuju perubahan yang diharapkan pada subyek didik setelah menjalani proses

²⁵⁰ Muhammad Fadhil al-Jamali, *Filsafat Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an*, (terj.) Judial Falasani, (Surabaya: Bina Ilmu, 1986), h. 3

²⁵¹ Omar Mohammad At-Toumy Al-Syaibani, *Falsafah pendidikan Islam*, .h 399



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan, baik perubahan pada tingkahlaku pribadinya dan perubahan pada masyarakat sekitarnya di tempat subyek didik berada.

Tujuan pendidikan Islam yaitu suatu tujuan pendidikan yang mengarah kepada proses menuju perubahan yang lebih baik. Rasulullah SAW. Adalah pendidik bagi para umatnya. Berbagai tahap menuju tujuan tersebut, Pertama, membacakan Ayat-ayat Allah, kedua menyucikan bangsa Arab, yang tadinya masih dalam keadaan tersesat. Ketiga mengajarkan al-Kitab dan al- Hikmah kepada umatnya hal-hal yang belum diketahui.

Sebagai mana firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah;

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
 الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya; “Sebagaimana (Kami Telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami Telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.(QS. Al-Baqarah: 151)

Menurut Muhaimin, pengajaran pada ayat itu mencakup teoritis dan praktis, sehingga peserta didik memperoleh kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal-hal yang mendatangkan manfaat dan menampik kemudharatan. Pengajaran ini juga mencakup ilmu pengetahuan dan al-Hikmah (bijaksana).²⁵²

Tujuan pendidikan yang mengarah kepada proses menuju perubahan yang lebih baik. Rasulullah SAW. Adalah pendidik bagi para umatnya. Berbagai tahap menuju konsep tujuan tersebut, Pertama, membacakan Ayat-ayat Allah, kedua

²⁵² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta:Rajawali Press, 2005), h. 45

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyucikan bangsa Arab, yang tadinya masih dalam keadaan tersesat. Ketiga mengajarkan al-Kitab dan al-Hikmah kepada umatnya hal-hal yang belum diketahui.

Aktivitas Rasulullah pada zaman dahulu dapat digambarkan seperti seorang pendidik, sedangkan umatnya atau sahabatnya bagaikan peserta didik. Pendidik memiliki tujuan ketika mengajarkan suatu kepada muridnya. Seorang pendidik harus memiliki hal baru ketika sedang menyampaikan materi. Dengan tujuan, akan ada perubahan maksimal seperti yang diinginkan yaitu menuju perubahan sosial yang lebih maju dibandingkan sebelumnya.

Tujuan pendidikan mengarahkan pada perubahan sosial untuk masyarakat di sekitarnya. Seorang pendidik mengarahkan peserta didik agar mampu menjadi para pemberi kebijakan bagi masyarakat, mampu memberdayakan umat di sekelilingnya. Membawa masyarakat pada kemodernan sehingga ummat islam akan mampu bersaing dengan orang-orang non muslim, dan akhirnya Islam kembali mengalami kejayaan.

B. Kondisi Lingkungan al-Qabisi

1 Sosial Masyarakat Masa al-Qabisi

Pada awal pembentukan kota Qairawan oleh Tqbah ibn Nafi', kota ini dimaksudkan selain sebagai ibu kota, juga memiliki peranan dan fungsi yang sangat besar lainnya, yaitu di samping sebagai pusat pemerintahan, pusat

komando militer, pusat dakwah Islam untuk Afrika Maghribi dan pusat kebudayaan Islam.²⁵³

Masyarakat Afrika Utara pada umumnya menganut madzhab Maliki, madzhab ini sangat cocok di daerah tersebut sehingga mengalami perkembangan pesat sekali pada pertengahan abad 3 H. Masyarakatnya seperti telah menemukan madzhab yang cocok dengan pola pikir mereka, sehingga mereka berpegang kuat pada nash-nash agama dan tidak ingin melanggarnya.²⁵⁴

Al-Qabisi adalah potret kehidupan zamannya, karena seseorang secara langsung akan terhubung dengan lingkungan tempat di mana dia berada. Lingkungan yang terbentuk pada abad keempat hijriah adalah lingkungan yang sarat dengan nilai-nilai agama. Islam berkembang di bagian Timur dan Nasrani di bagian Barat.²⁵⁵

Al-Qabisi lahir dan tinggal di kota Qairawan yang menjadi pusat pengetahuan, pusat dakwah dan kebudayaan Islam serta dikelilingi oleh para ulama dan ahli fiqh madzhab Maliki sehingga menyebabkan beliau menjadi salah satu pakar yang menguasai ilmu fiqh dalam madzhab tersebut dan ahli dalam ilmu hadis. Oleh karena itu, dalam merumuskan pemikirannya tentang pendidikan, al-Qabisi menggunakan pendekatan paradigma fiqh dan hadis, hal tersebut sangat terlihat di dalam karya al-Qabisi, yaitu kitab *ar-Risalah al-Mufashshilah li Ahwal al-Muta'allimin wa Ahkam al-Mu'allimin wa al-Muta'allimin*.

²⁵³ Mochtar Effendy, *Ensiklopedi Agama dan Filsafat*, (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2000), h. 12

²⁵⁴ 5Ali al-Jumbulati dan Abdul Futuh at-Tuwanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 78

²⁵⁵ Ahmad Fuad al-Ahwani, *Al-Tarbiyah fi*, h. 34

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai bukti bahwa Qairawan adalah pusat pengetahuan adalah di kota tersebut terdapat sebuah perguruan tinggi yang dibangun tahun 245 H/859 M, oleh seorang puteri saudagar Islam yang kaya yang berasal dari Qairawan masa pemerintahan Idrisiyah (789-924 M). Pada tahun 305 H/918 M Perguruan Qairawan ini diserahkan kepada pemerintah. Masa keemasan Perguruan Tinggi ini pada sekitar abad ke 12 sampai 15 M, yaitu dimulai periode Pemerintahan dinasti al- Muwahhidin (1120-1231 M) dan dinasti al-Marian (1214-1465 M). Tercatat beberapa nama besar yang pernah belajar dan mengajar di sini adalah Ibn Khaldun, al-Bitruji, Ibn Hazm, Ibn Majah, Ibn 'Arabi, juga tercatat mahasiswa yang bernama *Gerbert of Auvergne* (930-1003 M) yang kemudian terkenal dengan Sri Paus Silvester II (999-1003 M) yang menemukan angka Arab dan penggunaan angka nol menggantikan penulisan angka Romawi. Juga terdapat beberapa cendekiawan dan ilmuwan sekaligus ulama besar yang mengajar di sini, antara lain Ibn Thufail (1100-1185 M), Ibn Rusyd, Ibn Bajjah dan Ibn Hazm. Bisa dikatakan bahwa Universitas Qairawan adalah jembatan Ilmu Islam untuk menyeberang ke Andalusia dan Eropa.²⁵⁶

2 Potret Politik Masa al-Qabisi

Islam masuk ke Afrika pertama kali pada masa Khulafa ar-Rasyidin, yaitu pada masa khalifah Utsman ibn 'Affan dengan mengutus Abdullah ibn Sarh pada tahun 27 H.²⁵⁷ Kemudian dilanjutkan pada masa Mu'awiyah, beliau mengirim 'Uqbah ibn Nafi' pada tahun 45 H, setelah itu untuk kedua kalinya kembali 'Uqbah ibn Nafi' diutus oleh Yazid pada tahun 62 H. dan berakhir dengan

²⁵⁶ Mochtar Effendy, *op.cit*, h. 13-14

²⁵⁷ Al-Imam Jalaluddin 'Abdurrahman ibn Abu Bala' as-Sayuthiy, *Tarikh al-Khulafa*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2011), h. 100

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meninggalnya `Uqbah dalam pertempuran dengan kepala suku Berber, Kusailah di Tahuza.²⁵⁸ Pada masa `Uqbah ini, para penduduk secara besar-besaran masuk ke dalam agama Islam. terutama suku Barbar, yaitu penduduk ash. Afrika Utara (Maghribi) berpusat di Qairawan.¹⁰ Uqbah berhasil mendirikan pemerintahan Islam Maghribi yang pada waktu itu meliputi Tripolitania, Tunisia, al-Jazair dan Maroko dan dari sini pula jembatan pembebasan Andalusia. Dalam perkembangannya, Qairawan berada di bawah pemerintahan beberapa dinasti, antara lain:

- a. Dinasti Aghlabiyah pada tahun 800 M., merupakan Kerajaan Maritim Islam pertama yang berada di bawah pengaruh dinasti Abbasiyah;
- b. Dinasti Ubaidillah as-Syi'i pada tahun 909 M., menamakan diri dinasti Fathimiyah untuk menisbahkan diri kepada Fathimah az-Zahra binti Rasul Allah. Begelar Ubaidillah al-Mandi, dia mengumumkan berdirinya Dinasti Fathimiyyah yang terlepas dari kekuasaan Dinasti Abbasiyah.
- c. Tahun 1120-1123 M., dikuasai oleh dinasti al-Murabithin dan penggantinya dinasti al-Muwahhidin, kedua dinasti ini berasal dari Ribath (semacam pesantren di Indonesia) yang dipimpin oleh Syeikh Ulama Sufi yang kemudian berkembang menjadi kerajaan besar di zamannya;
- d. Tahun 1214-1465 M. dikuasai oleh dinasti al-Marian;

²⁵⁸ Abd Amir Syamsuddin, *op., cit*, him. 32

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Di masa kebesaran dinasti Usmaniyah Turki, Qairawan di bawah pengaruh dinasti ini;
- f. Pada abad ke-15 akhir perang dunia ke dua, wilayah merupakan ajang perebutan negeri kolonialis, terutama Perancis. Baru dengan kemerdekaan Tunisia dan negara di Afrika, Qairawan kembali ke tangan ummat Islam.²⁵⁹

Di lihat dari dinasti-dinasti yang berkuasa di atas, bisa diketahui bahwa al-Qabisi hidup pada masa Dinasti Fathimiyyah yang mempunyai madzhab Syi'ah Isma'iliyah, akan tetapi pada masa al-Qabisi pula terjadi perpindahan ibu kota dinasti tersebut dari Raqqadah, sebelah tenggara sekitar 10 mil dari Qairawan ke al-Qahirah, Mesir pada tahun 362 H atau 973 M oleh Khalifah Muidz Lidinillah. Mesir merupakan pilihan yang tepat, ini terbukti ketika Khalifah Muidz Lidinillah datang ke Mesir dan terlebih dahulu memasuki kota Iskandariah, di sana dia disambut oleh penduduk dengan upacara yang besar.²⁶⁰

Sebelum pusat pemerintahan dipindahkan ke Mesir oleh Khalifah Muidz Lidinillah, Ibu Kota juga pernah dipindahkan ke al-Mandiyah sekitar 16 mil arah tenggara dari Raqqadah pada tahun 915 M oleh Khalifah pertama, Imam Ubaidillah al-Mandi dengan alasan karena Raqqadah terlalu dekat dengan kota pusat sunni, Qairawan.²⁶¹ Hal ini membuktikan bahwa Madzhab Maliki tetap dianut oleh para penduduknya jauh sebelum al-Qabisi lahir dan madzhab Maliki

²⁵⁹ Mochtar Effendy, *op.,cit*, h. 12-13

²⁶⁰ Sulasman dan Suparnan, *Sejarah Islam di Asia dan Eropa: dari Masa Klasik hingga Masa Modern* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), h. 228

²⁶¹ M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2012), h.192

mampu bertahan serta tidak terpengaruh terhadap aliran yang dianut oleh Pemerintah.

Setelah dinasti Fathimiyyah pindah ke Mesir, masyarakat Mesir terdiri dari kelompok Ahli Sunnah dan Syiah.²⁶² Terdapat kelompok lain, yaitu orang-orang Afrika,²⁶³ Ahli Dzimmah, orang-orang Turki dan orang-orang Sudan. Politik yang dijalankan oleh Dinasti Fathimiyyah adalah bertujuan mengajak masyarakat untuk memeluk madzhab Syiah Ismailiyah, dan menjadikan madzhab ini sebagai madzhab resmi Mesir dan wilayah yang ada di bawahnya.²⁶⁴

Meskipun di bawah pemerintahan Dinasti Fathimiyyah yang bercorak syi'ah, tidak serta merta membuat semua daerah kekuasaannya juga menganut aliran tersebut, karena kebanyakan masyarakatnya menganut sunni. Pertentangan kedua aliran tersebut menyebabkan Dinasti Fathimiyyah mengalami kemunduran.²⁶⁵ Dengan kondisi politik tersebut, maka kota Qairawan tetap terjaga dengan madzhab mayoritasnya adalah Maliki. Hal itu tentu saja juga disebabkan kota Qairawan dikelilingi oleh para ulama dan ahli fiqh madzhab tersebut.

C. Karya-karya al-Qabisi

Al-Qabisi merupakan seorang ulama yang produktif dalam mengarang atau menulis kitab-kitab, paling tidak beliau telah menghasilkan 15 buah karya kitab. Di antara karya-karya al-Qabisi adalah sebagai berikut:

²⁶² Suwito dan Fauzan, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), h.123

²⁶³ *Ibid*

²⁶⁴ *Ibid*

²⁶⁵ Sulaiman dan Suparman, *Sejarah Islam di Asia dan Eropa; dari Masa Klasik hingga Masa Modern*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), h. 237

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kitab *al-Mulakhkhash li Musnad Muwallitha' Malik Ibn Anas, atau disingkat kitab Mulakhkhash al-Muwathlha'*
2. Kitab *al-Mumahhid fi al-Fiqh*, di dalam kitab ini beliau menghimpun antara hadits-hadits, atsar dan ilmu fiqh, akan tetapi beliau meninggal sebelum menyempurnakan keseluruhan pembahasan atau isi kitab ini.
3. Kitab *al-Munabbih li al-Fithan wa al-Mub 'ad min Syabah at-Ta'wil*
4. Kitab *Ahkam ad-Diyeinah*, berisi tentang ritual-ritual keagamaan,
5. Kitab *Manasik haj*.
6. Kitab *Rutab wa Ahwal Ahlih*, dan
7. Kitab *ar-Risalah al-Mufashshilah li Ahwal al-Muta 'allimin wa Ahkam al-Muwa al-Muta 'allimin*.²⁶⁶

D. Perbedaan Pemikiran Al-Qibsi tentang Profesionalisme

Professional guru banyak dikemukakan oleh para pakar menejmen pendidikan, seperti Rice dan Bishoprick (1971), dan Gickman (1981). Menurut Rice dan Bishoprick guru professional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari. Profesionalisasi guru oleh kedua pakar tersebut dipandang sebagai suatu proses yang bergerak dari ketidaktahuan (*ignorance*) menjadi tahu, dari ketidak matangan (*immaturity*) menjadi matang, dari diarahkan oleh orang lain (*otherdirectedness*) menjadi mengarahkan diri sendiri.²⁶⁷

Al-qabisi menyebutkan professional guru, guru yang “didiklah anak-anak dengan sepenuh hati, jika anak tersebut berkebiasaan, maka ia harus dididik

²⁶⁶ *Ibid*

²⁶⁷ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan metode yang benar. Dan jika ia sudah terbiasa dengan hal yang baik, maka ia akan tumbuh dengan memiliki rasa malu, cinta kemuliaan, lemah lembut dan jujur, mendidik anak yang sudah terbiasa berkelakuan buruk sangatlah mudah. Jika sifat malu anak tersebut sedikit, tidak berakhlak mulia, maka sifat lemah lembutnya akan sedikit dan suka berbohong. Anak seperti ini cukup sulit mendidiknya. Anak yang seperti ini harus diberikan pelajaran yang bersifat menakut-nakuti/ ancaman ketika ia melakukan kejahatan, dan boleh dipukul kalau sudah melampaui batas.²⁶⁸

Glickman yang dikutip oleh Ibrahim Bafadal, sesuai dengan pemikirannya di atas, seseorang guru dapat dikatakan profesional bilamana memiliki kemampuan tinggi (*highlevel of abstract*) dan motivasi kerja tinggi (*high level of commitment*). Komitmen lebih luas daripada *concern* sebab komitmen itu mencakup waktu dan usaha. Tingkat komitmen guru terbentang dalam garis kontinum, bergerak dari yang paling rendah menuju yang paling tinggi. Guru yang memiliki komitmen yang rendah biasanya kurang memberikan perhatian kepada murid, demikian pula waktu dan tenaga yang dikeluarkannya untuk meningkatkan mutu pembelajaran pun sangat sedikit. Sebaliknya, seorang guru yang memiliki komitmen yang tinggi biasanya tinggi sekali perhatiannya kepada murid, demikian pula waktu yang disediakan untuk peningkatan mutu pendidikan sangat banyak.

Tingkat abstraksi yang dimaksudkan disini adalah tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mengklarifikasi masalah-masalah pembelajaran,

²⁶⁸ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan menentukan alternatif pemecahannya. Menurut Glickman (1981) guru yang memiliki tingkat abstraksi yang tinggi adalah guru yang mampu mengelola tugas, menemukan berbagai permasalahan dalam tugas, dan mampu secara mandiri dalam memecahkannya.²⁶⁹

Uzer Usman menjelaskan bahwa profesional dalam Islam khususnya dibidang pendidikan, seseorang harus benar-benar mempunyai kualitas keilmuan kependidikan dan kenginan yang memadai guna menunjang tugas jabatan profesinya, serta tidak semua orang bisa melakukan tugas dengan baik. Apabila tugas tersebut dilimpahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tidak akan berhasil bahkan akan mengalami kegagalan.²⁷⁰

Menurut Porter sebagaimana yang dikutip oleh Karl Tan Beng San tenaga profesional yang akan mampu menghadapi persaingan dunia global dalam era millennium ini sekurang-kurangnya memiliki lima karakteristik ketrampilan yaitu:

- a. Memiliki Keterampilan Dasar (*basic skill*)

Keterampilan dasar yang dimaksud di sini adalah ilmu dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan di sekolah formal. Seseorang yang memiliki kualitas profesional harus menguasai substansi bidang keahliannya. Hal ini berarti sikap profesional mengisyaratkan akan pentingnya upaya peningkatan kualitas secara terus menerus agar mampu menghadapi berbagai persoalan yang berkaitan dengan bidang keahliannya secara kontekstual. Adapun profil bagi kemampuan dasar seorang pendidik adalah:

²⁶⁹ Ibid

²⁷⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Menguasai materi pembelajaran, baik dalam kurikulum maupun aplikasinya dalam materi pembelajaran.
 - b. Mampu mengelola program pembelajaran dengan merumuskan tujuan instruksional, menggunakan metode mengajar dan prosedur instruksional yang tepat, serta memahami kemampuan siswa.
 - c. Mampu mengelola kelas (ruang belajar) dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.
 - d. Menggunakan media atau sumber belajar terutama dalam memanfaatkan laboratorium dan perpustakaan dalam proses pembelajaran.
 - e. Menguasai landasan-landasan kependidikan, baik secara konseptual maupun praktikal.
 - f. Mampu mengelola interaksi proses pembelajaran dan memberikan penilaian yang komprehensif kepada siswa.
- b. Menguasai Ketrampilan Khusus (*spesialisasi*)
- Saat ini kecenderungan dunia kerja akan bertumpu pada spesialisasi. Tenaga kerja yang memiliki keahlian khusus akan mampu bertahan dan bersaing di abad mendatang. Di masa sekarang sangat dibutuhkan seseorang yang memiliki kemampuan secara metodologi untuk menerapkan keahliannya dalam kehidupan dunia nyata dan selanjutnya maupun merancang dan meneropong perkembangan bidang keahliannya dari waktu ke waktu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Menguasai Keterampilan Komputer.

Penggunaan komputer kini telah merambah dunia. Hampir semua sisi kehidupan ummat manusia tidak terlepas dari peran komputer. Kehidupan manusia di abad mendatang akan sangat tergantung pada pelayanan komputer. Hubungan komunikasi dengan internet, jaringan online dalam perbankan dan dunia bisnis semuanya menggunakan perangkat komputer termasuk juga dunia pendidikan. Oleh karena itu, sosok tenaga kerja yang dibutuhkan di masa ini adalah mereka yang mengertikan dan menguasai komputer, baik perangkat lunak maupun perangkat kerasnya.

d. Menguasai Keterampilan Berkomunikasi dengan Bahasa Asing

Berkomunikasi dengan bahasa asing, terutama dengan bahasa Inggris mutlak diperlukan di era globalisasi ini. Penguasaan bahasa asing menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan komunikasi profesional dalam mengemabangkan tugasnya.

e. Menguasai Keterampilan Manajerial dan Kepemimpinan

Seorang yang profesional, di manapun mereka berada akan memiliki kemampuan untuk bekerja sama, saling percaya dan dapat mengatur strategi terbuka menerima ide-ide baru, mencari, melihat, dan memecahkan masalah serta mengumpulkan dan menganalisis data, sekaligus meningkatkan kemampuan pribadi untuk menanganinya dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bukan sekedar mengikuti standar prosedur pemecahan masalah yang dipraktekkan dalam masyarakat.²⁷¹

Guru memiliki tugas dan kewajiban guru merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Allah Berfirman dalam Al-Qur'an Surah. An-Nisa'

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝٥٨﴾

Artinya; “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat”. (QS. An-Nisa': 58)

Menurut Hamzah B. Uno Kemampuan professional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar. Adapun kompetensi professional mengajar yang harus dimiliki oleh seorang yaitu meliputi kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran.²⁷²

Suyanto dan Asep Jihad mengatakan istilah kompetensi profesional sebenarnya merupakan “*playing*” karena telah mencakup semua kompetensi lainnya, sedangkan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat

²⁷¹ Karl Tan Beng San, *Peluang dan Tantangan-tantangan Tenaga Profesional Tingkat Menengah di Asia Pasifik pada Abad ke-21*, (Palembang : Politeknik Negeri Sri Wijaya.1998)

²⁷² Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.18-19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau sering disebut bidang studi keahlian. Hal ini mengacu pada pandangan yang menyebutkan bahwa sebagai guru yang berkompeten ia harus memiliki.²⁷³

- a. Pemahaman terhadap karakteristik siswa
- b. Penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan
- c. Kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik
- d. Kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan

Menurut Sudarman Damin kompetensi professional terdiri dari:²⁷⁴

- a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi
 1. Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
 2. Memahami struktur, konsep, metode keilmuan yang menaungi atau kongheren dengan materi ajar
 3. Memahami hubungan konsep antar dengan mata pelajaran yang terkait
 4. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
- b. Menguasai struktur dan metode keilmuan
 1. Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam materi bidang studi

Professional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan terhadap materi pelajaran dan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang dimaksud adalah pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pelaksanaan pembelajaran, penguasaan metode dan media pembelajaran serta penilaian

²⁷³ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), h. 39

²⁷⁴ Sudarman Damin, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h.24

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prestasi belajar. Penguasaan guru terhadap materi pembelajaran sangat penting guna menunjang keberhasilan pengajaran.

Hasan Basri menyatakan profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.²⁷⁵

Khusus untuk jabatan guru, sebenarnya juga sudah ada yang mencoba menyusun kreterianya. Misalnya *Nation Education As-sociation* (NEA) menyatakan kreteria berikut:

- a. Jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual
- b. Jabatan yang menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus
- c. Jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang lama
(dibandingkan dengan pekerjaan yang memerlukan latihan umum belaka)
- d. Jabatan yang memerlukan latihan dalam jabatan yang bersinambungan.
- e. Jabatan yang menjanjikan karier hidup dan keanggotaan yang permanen
- f. Jabatan yang menentukan (standarnya) sendiri
- g. Jabatan yang lebih mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi
- h. Jabatan yang mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.²⁷⁶

Profesi merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian dan pendidikan khusus untuk mendalami dan tidak dilakukan sekedar memenuhi kewajiban tetapi secara khusus dipersiapkan untuk itu, sedangkan profesionalisme

²⁷⁵ Hasan Basri, *Kapita Selekt Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia Bandung, 2012), h.130

²⁷⁶ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan suatu faham atau aliran yang menuntut seseorang untuk melakukan pekerjaan secara profesional yaitu sesuai dengan keahliannya sehingga tercapai tujuan pendidikan.

Depertemen Agama menjelaskan Profesionalisme guru dalam Islam adalah:

1. Sehat jasmani dan rohani
2. Bertakwa
3. Berilmu pengetahuan yang luas
4. Berlaku adil
5. Berwibawa
6. Ikhlas
7. Mempunyai tujuan yang rabbani
8. Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi.²⁷⁷

Jeremy Harmer mengatakan bahwa *professionalism: student generally respect teacher who show that they know what they are doing. This can be demonstrated not only by our knowledge of our subject, but also by evidence time in thinking about and planning our lessons.*²⁷⁸ “Seorang guru yang baik ketika mendidik tidak hanya sekedar mengajarkan sebuah pengetahuan dan wawasan tapi guru mendidik secara menyeluruh bukan hanya melihat dari hasil yang diperoleh tapi bagaimana proses memperoleh suatu hasil juga diperhatikan”.

Mc Cully yang kutip oleh Syafrudin Nurdin dan M. Basyirudin Usman; “*profession is a vocation in which professed knowledge of some department of learning or science is used in its application to the affairs of other or in the*

²⁷⁷ Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, *Etika Profesi*, (Jakarta: Depertemen Agama, 2009), h. 112-115

²⁷⁸ Jeremy Harmer, *The Practice Of Language Teaching*, (China: Longman, 2001), h.128

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*practice of an art founded upon it.*²⁷⁹ Profesi adalah sebuah pekerjaan di mana pengetahuan yang dimiliki (diyakini) dari bagian-bagian (proses) pembelajaran dan sains yang diterapkan ke dalam usaha-usaha praktis dari sebuah seni yang dijumpai atasnya (padanya) atau yang lain.

Kenneth Lynn, memberikan definisi profesi sebagai berikut; “ *a profession delivers esoteric service based on esoteric knowledge systematically formulated and applied to the needs of a client*” (suatu profesi yang menyajikan jasa dengan berdasarkan pada ilmu pengetahuan yang dipahami oleh orang tertentu secara sistematis yang diformulasikan dan diterapkan untuk memenuhi kebutuhan klien).²⁸⁰

Imam wahyudi mengemukakan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru profesional adalah sebagai berikut:²⁸¹

1. Cakap dan berkepribadian

Sebagai seorang pendidik harus memiliki kecakapan dalam menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan dan mempunyai kepribadian yang baik.

2. Ikhlas

Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik ia harus senantiasa ikhlas semata-mata untuk beribadah dalam semua

²⁷⁹ Syafrudin Nurdin dan M. Basyirudin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 14

²⁸⁰ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), h. 99

²⁸¹ Imam wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), h.18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pekerjaannya baik, berupa perintah, larangan, nasehat, pengawasan, atau hukuman.

3. Berkepribadian

Guru yang mempunyai kepribadian yang baik tentu akan dapat menanamkan kepribadian yang baik pula pada peserta dan dapat membimbingnya kearah pertumbuhan sosial sehat dan wajar.

4. Taqwa

Sifat terpenting yang harus dimiliki pendidik adalah taqwa. Dalam semua aspek pendidikan yang diterapkan secara nasional di Indonesia yang menjadi sasaran dan tujuan yang harus dicapai adalah taqwa. Jadi anak didik yang bertakwa hanya dapat dihasilkan oleh pendidik yang bertakwa.

5. Memiliki kompetensi keguruan.

Kompetensi keguruan adalah kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh seorang guru

Imam wahyudi menambahkan syarat-syarat lain yang harus dipenuhi oleh seorang guru professional dalam melaksanakan tugasnya dan kewajibannya sebagai pendidik adalah sebagai berikut:²⁸²

1. Persyaratan fisik yaitu kesehatan jasmani maksudnya seorang guru harus berbadan sehat
2. Persyaratan psikis, yaitu rohaninya maksudnya tidak mengalami gangguan kalainan jiwa atau penyakit syaraf

²⁸² Ibid

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Persyaratan mental yaitu memiliki sikap mental yang baik terhadap profesi keguruan, mencintai dan mengabdikan pada tugas jabatannya.
4. Persyaratan moral, yaitu sifat susila dan budi pekerti luhur, maksudnya seorang guru sanggup berbuat kebajikan serta bertindak laku baik.
5. Persyaratan intelektual atau akademis, yaitu mengenai pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari lembaga pendidikan.

Dalam Islam seorang guru yang baik tidak hanya cerdas tapi juga harus berpengetahuan serta harus bertakwa dan berakhlak baik, ikhlas menjalankan tugas sebagai pendidik karena Allah, sehingga dari sebuah tujuan yang mulia tersebut lahir penerus dunia pendidikan yang mampu menghadapi berbagai tantangan pendidikan, karena guru yang baik tidak hanya menjadi pendidik yang bertakwa tapi menjadi teladan seperti Rasulullah Saw yang mampu menyelamatkan umat dari lembah yang gelap gulita.

Peter G Beidler, dalam John K Roth, terdapat 10 kriteria guru profesional, yaitu:

1. Seorang guru yang profesional harus benar-benar berkeinginan menjadi guru yang baik. Guru yang baik harus mencoba dan terus mencoba, dan membiarkan siswa-siswa tahu bahwa dia sedang mencoba dan bahkan dia sangat menghargai siswanya yang senantiasa melakukan percobaan-percobaan, walaupun mereka tidak pernah sukses terhadap apa yang mereka kerjakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Seorang guru yang profesional berani mengambil resiko, mereka berani mengambil tujuan yang *muluk*, lalu mereka berjuang untuk mencapainya.
3. Seorang guru profesional memiliki sikap positif.
4. Seorang guru profesional selalu tidak pernah punya waktu yang cukup. Menurut Bedler, bahwa para guru yang baik hampir bekerja antara 80-100 jam per minggu, termasuk hari Sabtu dan Minggu, isteri dan keluarganya mengeluh dengan alasan yang baik, bahwa mereka kurang peduli pada isteri dan keluarganya itu.
5. Guru yang profesional berfikir bahwa mengajar adalah sebuah tugas menjadi orang tua siswa, yakni bahwa guru punya tanggung jawab terhadap siswa sama dengan tanggung jawab orang tua terhadap putra-putrinya sendiri dalam batas-batas kompetensi keguruan, yakni guru mempunyai otoritas untuk mengarahkan siswanya sesuai basis kemampuannya.
6. Guru yang profesional harus selalu mencoba membuat siswanya percaya diri, karena tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri yang seimbang dengan prestasinya.
7. Seorang guru yang profesional juga selalu membuat posisi yang tidak seimbang antara siswa dengan dirinya, yakni dia selalu menciptakan jarak antara kemampuannya dengan kemampuan siswanya.
8. Seorang guru yang profesional selalu mencoba memotivasi siswa-siswanya untuk hidup mandiri, lebih independen, khususnya untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah-sekolah menengah atau *collage*, mereka harus sudah mulai dimotivasi untuk mandiri dan independen.

9. Seorang guru yang baik tidak percaya penuh terhadap evaluasi yang diberikan siswanya, karena evaluasi mereka terhadap gurunya bias tidak obyektif.
10. Seorang guru yang profesional senantiasa mendengarkan terhadap pernyataan-pernyataan siswanya, yakni guru itu harus aspiratif mendengarkan dengan bijak permintaan-permintaan siswanya, kritik-kritik siswanya, serta berbagai saran yang mereka sampaikan.²⁸³

Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai keadaan jiwa yang memicu munculnya perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan penelitian sebelumnya, bisa berwujud perbuatan mulia dan bisa berupa perbuatan yang tidak baik. Pertimbangan perbuatan baik atau buruk tersebut adalah secara akal dan syara'.

Al-Qabisi tidak menjelaskan seorang guru professional dengan syarat-syarat tertentu namun hanya menjelaskan bahwa dalam mendidik dan menghukum anak didiknya seorang guru melakukannya dan selalu berlemah lembut kepada mereka, maka ia telah meletakkan sesuatu pada tempatnya. Karena sesungguhnya guru adalah pengganti ayah selama siswa berada di sekolah. Oleh sebab itu, terkadang kerasnya guru akan membuat siswa mendongkol, dan lembutnya guru akan

²⁸³ Nazarudin Rahman, *Regulasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009), h.108-

membuat siswa nyaman bersamanya. Namun kelembutannya itu juga harus ada batasan.²⁸⁴

Al-Qabisi juga menjelaskan seorang guru yang professional dalam memberikan hukuman dengan pukulan yang dilakukan untuk kebaikan siswa, maka pukulan sebanyak 1-3 kali harus dilakukan dengan baik, inilah adab seorang guru saat marah. Guru yang sedang marah akan banyak salah saat berbicara, menulis di papan tulis, salah tingkah, lalai, dan lain-lain. Bahkan ada juga guru yang tidak arif memanggil siswanya dengan: hei,,, monyet. Seorang guru sejati tidak boleh melakukan ini, jika pernah terucap sekali, maka hendaklah ia beristigfar kepada Allah dan tidak mengulangnya lagi.²⁸⁵

Al-Qabisi juga menjelaskan seorang guru yang professional merupakan seorang hamba yang bertakwa hanya akan mengeluarkan kata-kata kotor pada saat ia betul-betul marah. Namun mengajar bukan tempat untuk marah. Sesungguhnya Nabi SAW melarang qodi berfatwa dalam keadaan marah, dan pernah menyuruh umar bin abdul aziz memukul seseorang, ketika Umar hendak memukulnya, beliau berkata : tinggalkanlah ia!. Saya dihampiri rasa marah saat memukulnya, lalu saya pun tidak memukulnya dalam keadaan marah.²⁸⁶

Abu Hasan juga berkata bahwa sebaiknya guru anak-anak seperti itu, sehingga ia bisa menjaga diri, dan berakhlak mulia. Jika seorang guru memukul siswa hanya karena ingin membuat jiwanya tenang, maka ini adalah sesuatu yang tidak adil. Jika seorang anak melakukan sesuatu yang membahayakan, bermain-main dan cabut dari sekolah, maka hendaknya guru melaporkan kepada orang

²⁸⁴ Abu Hasan Ali al-Qabisi, *op.cit*, h. 130

²⁸⁵ *Ibid*

²⁸⁶ *Ibid*

tua/wali siswa. Jika siswa mengulangannya sampai tiga kali, maka orang tua/walinya harus dinasehati juga.²⁸⁷

Guru merupakan tokoh sentral dalam dunia pendidikan. Ilmu pengetahuan yang akan disampaikan kepada peserta didik sebagian besar tergantung pada guru yang menyampaikan. Tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan namun guru juga mengarahkan bagaimana penerapannya dalam kehidupan. Jadi penerapan dalam aspek-aspek kehidupan itulah yang sangat penting bagi siswa untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh, sehingga mereka tidak bingung dalam menghadapi persoalan hidup. Ketika guru berhasil menerapkan itu, maka lulus dari sekolah mereka tidak akan kebingungan karena telah dibekali ilmu pengetahuan. Bukannya ilmu pengetahuan yang menjadikan mereka bingung. Untuk itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang lebih di bidang ilmu pengetahuan sebagai salah satu syarat menjadi guru profesional.

Berbagai pendapat ahli tentang guru professional serta syarat-syarat menjadi guru professional yang dikemukakan oleh para ahli. Namun Al-qabisi walau tidak menyatakan secara gamblang seorang guru yang professional serta syarat-syaratnya, akan tetapi dari pernyataan yang mengatakan seorang guru berlemah lembut dalam pendidikan, jika menghukum berikanlah hukuman yang lembut dan mendidik sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Ali Imran;

²⁸⁷ *Ibid*

وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (QS. Ali Imran: 134)

Namun pendapat yang banyak dikemukakan di atas tidak membahas seorang guru harus berlemah lembut, akan tetapi seorang guru yang professional itu dibekali dengan keterampilan dan juga keilmuan, sementara al-Qabisi lebih melihat seorang guru yang professional itu orang yang memiliki ahklak mulia dan bertakwa serta berlemah lembut disaat memberikan hukuman. Al-Qabisi tidak mensyaratkan seorang guru yang professional itu, namun dengan kemulian ahklak, serta bertakwa kepada Allah SWT sudah termasuk dalam kategori seorang guru yang professional.

Al-Qabisi tidak menyatakan seorang guru yang professional serta syarat-syarat untuk menjadi guru professional, namun dengan pernyataannya seorang guru hendaknya berahklak mulia, bertakwa, lemah lembut dalam mengajar serta menjadi contoh tauladan. Ini sudah menunjukkan bahwa seorang guru harus professional tidak saja dalam ilmu yang akan disampaikan kepada anak didiknya tapi juga dalam tauladan. Namun professional yang dikemukakan oleh para ahli diterapkan dalam dunia pendidikan saat ini guru hanya dituntut untuk professional saja.

Professional yang dikemukakan oleh banyak ahli dari barat tidak diikuti dengan dengan ahklak yang mulia serta ketakwaan dan juga suritauladan, sehingga guru-guru hanya menyampaikan ilmu namun tidak diikuti dengan

suritauladan dari seorang guru atau contoh yang baik dari seorang guru yang professional. Bahkan anak-anak didik mendapati perilaku yang tidak terpuji dari seorang guru, tidak mencerminkan seorang yang professional.

Al-Qabisi menyampaikan seorang guru mesti memiliki ahklak yang mulia, bertakwa, serta lemah lebut dan menjadi contoh bagi anak didik, nemunjukkan seorang guru yang memiliki professional yang bisa menjadi guru teladan bagi anak didiknya. Disamping menyampaikan ilmunya dia juga menjadi contoh yang baik bagi anak-anak dalam hal ibadah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

KONFIGURASI PEMIKIRAN AL-QIBSI

A. Konfigurasi Pemikiran Al-Qabisi tentang Profesionalisme Guru dalam Kitab *al-Risalah al-Mufashshalah li Ahwal al-Muta'allimin wa Ahkam al-Mu'allimin wa al-Muta'allimin*

Al-Qabisi menjelaskan bahwa guru profesional itu sebagaimana ia jelaskan bahwa;

قال أبو الحسن : ان الذي قَدَمْتُ لك مما يُرجى للوالد في تعليم ولده القرآن، إنما هو على وجه الترغيب للوالد في تعليم ولده الطفل، الذي لا يملك لنفسه نفعا ولا ضرا، ولا يُميز لنفسه ما يأخذ لها، وما يدفعه عنها، وليس له ملجأ إلا لوالده الذي تحب عليه نفقته لمعيشته. فما زاده بعد ذلك الواجب، فهو إحسان من الوالد للولد، كما لو أحسن للأجنبي، أو لمن لا يلزمه نفقته ولكن يُرجى له فيما أحسن به إلى-ولده المحتاج إليه ما هو أفضل، إذ ليس يُشركه فيه غيره، ولا حيلة للطفل يستعين بها فيستغني بنفسه فيها عن نظر والده له فيها.

وقد أمر المسلمون أن يُعلموا أولادهم الصلاة، والوضوء لها، ويُدربوهم عليها، ويُؤدّبوهم بها ليسكنوا اليها ويألفوها، فتخف [27 - ب] عليهم إذا انتهوا إلى وجوبها عليهم. وهم لا بُدّ لهم إذا علموهم الصلاة، أن يعلموهم من القرآن ما يقرؤونه فيها. وقد مضى أمر المسلمين أنهم يعلمون أولادهم القرآن، ويأتونهم بالمعلمين، ويجهدون في ذلك، وهذا بما لا يمتنع منه والد الولد وهو يجد إليه سبيلا، إلا مداركة شح نفسه، فذلك لا حجة له. قال الله

Penjelasan di atas bahwa Al-Qabisi tidak menyatakan seorang guru yang professional serta syarat-syarat untuk menjadi guru professional, namun dengan pernyataannya seorang guru hendaknya berakhlak mulia, bertakwa, lemah lembut dalam mengajar serta menjadi contoh tauladan. Ini sudah menunjukkan bahwa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

seorang guru harus professional tidak saja dalam ilmu yang akan disampaikan kepada anak didiknya tapi juga dalam tauladan.²⁸⁸

Al-Qabisi memang tidak secara nyata menjelaskan seorang guru yang professional namun beliau menjelaskan bahwa aspek yang paling penting dan paling mendasar bagi seorang guru adalah memberi contoh dalam mengajarkan bacaan dan tulisan kepada anak-anak. Dan sebelum mengajarkan segalanya, yang paling penting adalah mengajarkan membaca al-Qur'an. Maka seorang anak memulai pendidikannya dengan menghafal al-Qur'an. Sementara pendidikan ilmu syari'ah dan ilmu-ilmu yang lain, mengingat begitu luasnya ilmu tersebut lebih berpijak pada pemahaman bukan pada hafalan. Program pendidikan sebagaimana didefinisikan oleh al-Qabisi mencakup terhadap *i'robul qur'an*, *syakal*, huruf hijaiyah, tulisan, bacaan yang baik dengan *waqof* dan *tartil*, wudhu, sholat dengan ruju' dan sujudnya, bacaan di dalam sholat, takbir, tata cara duduk, *takbirotul ihrom*, salam, semua bentuk takbir, *tasyahud*, do'a qunut dalam sholat subuh, sholat janazah, mendo'akan janazah, dan sholat sunnah seperti qobliyah subuh, sholat witir, sholat 'id, sholat istisqo', dan sholat gerhana.²⁸⁹

Al-Qabisi secara gamblang tidak menyatakan syarat seorang guru professional, namun memberikan gambaran yang jelas bagaimana seorang guru yang professional. Al-Qabisi menyebutkan bahwa guru harus bersungguh-sungguh dalam mendidik anak-anak, jika ia bersungguh-sungguh maka gaji yang diterimanya baik dan halal, begitu juga sebaliknya. Nabi SAW bersabda; "setiap

²⁸⁸ Abu Hasan Ali al-Qabisi, *Risalatul Mufashshilah Li Ahwal al-Muta'allimina Wa Ahkam al-Mu'allimin Wa al-Muta'allimin*, (Syarkah Tunisia Lit Tauzi', Tunisia, 1986), h. 92

²⁸⁹ *Ibid*

kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpi pasti akan ditanya tentang kepemimpinannya”.

قال أبو الحسن : قَدَّمْتُ فوق هذا الباب ما جاء لَنْ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ، وَبَيَّنْتُ ما يُؤَكِّدُ تعليمه ، والحِرْصَ عليه ، ويُحَذِّرُ بما يُشْغِلُ عنه لِئَلَّا يَنْسَاهُ مَنْ حَفِظَ ، بما فيه الكِفَايَةُ . وفي قول اللّهِ عَزَّ وَجَلَّ لِنَبِيِّهِ عَلَيْهِ السَّلَامُ : (قُلْ أَيُّ شَيْءٍ أَكْبَرُ شَهَادَةً قُلْ اللّهُ شَهِيدٌ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ وَأَوْحَى إِلَيَّ [31 - أ] هذا الْقُرْآنُ لِأَنْذِرَكُمْ بِهِ وَمَنْ بَلَغَ) (1) مَا يُلْزِمُ الْقِيَامَ بتعلُّمِ الْقُرْآنِ حَتَّى يَقُومَ لَهُ مِنْ يُبَلِّغُهُ الى يوم الْقِيَامَةِ . وكذلك قولُهُ عَزَّ وَجَلَّ : (وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْكِرٍ) (2) . هُوَ مَيْسَرٌ لِلذِّكْرِ الى يوم الْقِيَامَةِ ، وما اِخْتَلَفَ الْمُسْلِمُونَ أَنَّ الْقُرْآنَ هُوَ حُجَّةُ اللّهِ على عِبَادِهِ الى يوم الْقِيَامَةِ ، وَأَنَّ على الْمُسْلِمِينَ الْقِيَامَ بِهِ ، والدَّعْوَةُ اليه الى يوم الْقِيَامَةِ .

Ketahuiilah bahwa jika seorang guru, melaksanakan kewajibannya kepada siswa, menasehati mereka, maka ia termasuk pada apa yang disampaikan Rasulullah SAW “setiap pemimpin yang menunaikan hak rakyat dan hak Robbnya, akan mendapatkan dua pahala”.²⁹⁰ Firman Allah SWT;

قَالُوا أَأَنَّكَ لَأَنْتَ يُوسُفُ قَالَ أَنَا يُوسُفُ وَهَذَا أَخِي قَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا إِنَّهُ مَنْ يَتَّقِ وَيَصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٩٠﴾

Artinya; “Mereka berkata: “Apakah kamu Ini benar-benar Yusuf”. Yusuf menjawab: “Akulah Yusuf dan Ini saudaraku. Sesungguhnya Allah Telah melimpahkan karunia-Nya kepada kami”. Sesungguhnya barang siapa yang bertakwa dan bersabar, Maka Sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik” (QS. Yusuf: 90)

Salah satu contoh yang baik adalah berbuat lemah lembut kepada anak-anak. Dalam salah satu hadits yang diriwayatkan dari ‘Aisyah RA, bahwa Nabi SAW bersabda “Ya Allah, siapa saja yang mengurus urusan ummatku, lalu ia berlemah lembut kepada mereka, maka perlakukanlah ia dengan lemah lembut”. Nabi SAW bersabda: “sesungguhnya Allah cinta kelembutan pada segala hal, Allah hanya menyayangi hambanya yang memiliki rasa kasih sayang”.

²⁹⁰ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seorang hamba yang bertakwa, mengucapkan Perkataan buruk hanya pada saat ia marah. Sesungguhnya Nabi SAW melarang qodi berfatwa dalam keadaan marah, dan beliau pernah menyuruh umar bin abdul aziz memukul seseorang, ketika ia hendak memukulnya, beliau berkata: tinggalkanlah ia, Saya dihampiri rasa marah saat hendak memukulnya, lalu saya pun tidak memukulnya dalam keadaan tersebut. Abu Hasan berkata: sebaiknya guru anak-anak seperti itu, sehingga ia bisa menjaga diri, dan berakhlak mulia.²⁹¹

Islam mengajarkan agar menjaga anak-anak dan mencari cara mengajarnya. Imam Al-Gazali mengatakan, jika Anak-Anak disebut “bodoh atau binatang” maka ia akan merasa tersakiti. Allah SWT berfirman dalam surat At-tahriim:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya; “Wahai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari Api neraka”. (QS. At-Tahriim: 6)

Maknanya bahwa al-ghazali mengajari anak-anaknya akhlak yang baik. dalam islam, Anak-anak butuh guru yang bisa membimbing, menjaga dan membuatnya nyaman. Al-Qabisi menyebutkan bahwa guru harus bersungguh-sungguh dalam mendidik anak-anak, jika ia bersungguh-sungguh maka gaji yang diterimanya baik dan halal, begitu juga sebaliknya. Nabi SAW bersabda “setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpi pasti akan ditanya tentang kepemimpinannya”.Ketahuilah bahwa jika seorang guru, melaksanakan kewajibannya kepada siswa, menasehati mereka, maka ia termasuk pada apa yang disampaikan Rasulullah SAW “setiap pemimpin yang menunaikan hak rakyat dan

²⁹¹ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dianggap mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hak Robbnya, akan mendapatkan dua pahala”. Firman Allah SWT “sesungguhnya kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang yang beramal baik”. Salah satu contoh yang baik adalah berbuat lemah lembut kepada anak-anak. Dalam salah satu hadits yang diriwayatkan dari ‘Aisyah ra, bahwa Nabi Saw bersabda “ Ya Allah, siapa saja yang mengurus urusan ummatku, lalu ia berlemah lembut kepada mereka, maka perlakukanlah ia dengan lemah lembut”. Nabi saw bersabda: “sesungguhnya Allah cinta kelembutan pada segala hal, Allah hanya menyayangi hambanya yang memiliki rasa kasih sayang”.²⁹²

وَأَنْ لَّمْ يَكُنْ لِلْيَتِيمِ مَالٌ. فَأُمُّهُ أَوْ أَوْلِيَائُهُ الْأَقْرَبُ فَلَا اقْرَبُ بِهِ، هُم
الْمُرْغَبُونَ فِي الْقِيَامِ بِهِ فِي تَعْلِيمِ الْقُرْآنِ. فَإِنْ تَطَوَّعَ غَيْرُهُمْ بِحَمْلِ ذَلِكَ عَنْهُمْ،
فَلَهُ أَجْرُهُ. وَإِنْ لَمْ يَكُنْ لِلْيَتِيمِ مِنْ أَهْلِهِ مَنْ يُعْنَى بِهِ فِي ذَلِكَ، فَمَنْ عُنِيَ بِهِ مِنَ
الْمُسْلِمِينَ فَلَهُ أَجْرُهُ، وَإِنْ احْتَسَبَ فِيهِ الْمُعْلَمُ فَعَلَّمَهُ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَصَبَرَ عَلَى
ذَلِكَ، فَأَجْرُهُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ يُضَعَّفُ فِي ذَلِكَ، إِذْ هِيَ صِنْعَتُهُ الَّتِي . .

Al-qabisi menyebutkan “didiklah anak-anak dengan sepenuh hati, jika anak tersebut berkebiasaan, maka ia harus dididik dengan metode yang benar. Dan jika ia sudah terbiasa dengan hal yang baik, maka ia akan tumbuh dengan memiliki rasa malu, cinta kemuliaan, lemah lembut dan jujur, mendidik anak yang sudah terbiasa berkelakuan buruk sangatlah mudah. Jika sifat malu anak tersebut sedikit, tidak berakhlak mulia, maka sifat lemah lembutnya akan sedikit dan suka berbohong. Anak seperti ini cukup sulit mendidiknya. Anak yang seperti ini harus diberikan pelajaran yang bersifat menakut-nakuti/ ancaman ketika ia melakukan kejahatan, dan boleh dipukul kalau sudah melampaui batas.”²⁹³

²⁹² Ibid

²⁹³ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Hukuman dalam Syariat Islam

Islam mensyariatkan hukuman dan menjelaskan bentuk-bentuknya sebagai salah satu cara mendidik, hal ini dijelaskan muhammad bin sahnun (202-256 H) dalam kitab Adab Al-muta'allimin : boleh memukul anak-anak dengan azaz manfaat sebagaimana juga dibolehkan Al-Qabisi (403-324 H) "pukulan yang ringan akan bermanfaat untuk anak-anak". Pukulan yang baik hanya sebanyak 1-3 kali.²⁹⁴

b. Tolakan terhadap hukuman yang bersifat dendam.

Al-Qibisi menyarankan agar guru menenangkan dirinya terlebih dahulu sebelum memukul anak "dengan perkataan yang lemah lembut, tidak mencaci maki serta tidak menyakiti si anak, seperti memanggilnya dengan perkataan: hai... monyet. Seorang guru tidak boleh melakukan hal seperti ini. jika guru pernah melakukannya, hendaklah ia beristigfar dan tidak mengulanginya.

Guru modren tidak lagi menghukum siswa dengan kata-kata yang jelek karena hal ini dapat melukai perasaan, tidak beradab, membuat hati mendongkol dan menciptakan rasa benci kepada guru karena perkataan buruknya. Namun Al-Qabisi memberikan pilihan beberapa hukuman yang boleh diberikan kepada siswa.

Perkataan yang jelek tidak akan mengurangi kewara'an seorang guru kecuali dalam keadaan marah, oleh sebab itu guru tidak boleh menghukum dalam

²⁹⁴ Ibid

keadaan marah. Ini adalah ringkasan desain psikologi pendidikan sebelum masa Al-Qabisi.²⁹⁵

Seorang hamba yang bertakwa, mengucapkan Perkataan buruk hanya pada saat ia marah. Sesungguhnya Nabi SAW melarang qodi berfatwa dalam keadaan marah, dan beliau pernah menyuruh Umar bin Abdul Aziz memukul seseorang, ketika ia hendak memukulnya, beliau berkata: tinggalkanlah ia!, Saya dihampiri rasa marah saat hendak memukulnya, lalu saya pun tidak memukulnya dalam keadaan tersebut. Abu Hasan berkata : sebaiknya guru anak-anak seperti itu, sehingga ia bisa menjaga diri, dan berakhlak mulia.

al-Gazali menyebutkan “pengaruh marah yaitu membuat lisan seseorang mudah berkata kotor sehingga ia akan malu sendiri saat marahnya sudah reda, dan marah juga dapat mendorong seseorang untuk memukul, menyerang, berkelahi, melukai seseorang dan bahkan membunuhnya tanpa ada pertimbangan yang matang.

Menurut al-Gazali, Yang paling ideal adalah seorang guru tidak memiliki rasa dendam saat memberikan hukuman. Al-Qabisi juga berpendapat seperti itu “sebaiknya seorang guru menjaga adab yang baik dan bermanfaat untuk siswanya. Kalaupun harus memukul, seorang guru hanya boleh memukulnya dengan pukulan kasih sayang”. Pendapat Al-Qabisi yang diungkapkan seribu tahun lalu masih sesuai dengan kondisi saat ini dalam menjelaskan pemberian hukuman kepada siswa.²⁹⁶

²⁹⁵ Ibid

²⁹⁶ Ibid

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Al-Qabisi sangat memperhatikan aspek mental yang mempengaruhi seorang guru dalam menerapkan konsep hukuman dengan cara memukul, al-Qabisi menjelaskan bahwa dalam mendidik anak seharusnya tidak terdapat sifat marah, al-Qabisi beralasan bahwa Rasulullah SAW melarang seorang hakim menjatuhkan vonis hukuman ketika hakim tersebut dalam kondisi marah. Alasan yang lain adalah al-Qabisi merujuk pada cerita Khalifah Umar ibn Abdul Aziz, yaitu ketika khalifah memerintahkan untuk memukul seseorang, ketika hukuman tersebut akan dilaksanakan, khalifah tiba-tiba membatalkannya, ketika khalifah ditanya tentang alasan pembatalan hukuman tersebut, khalifah menjawab bahwa khalifah menemukan dalam dirinya gejolak amarah, oleh karena itu khalifah membatalkan hukuman tersebut.²⁹⁷

Ketentuan dalam penerapan hukuman, yaitu antara lain:

- a. Adanya keseimbangan tindakan seorang pendidik antara memberikan hadiah sebagai bentuk penghargaan dalam setiap prestasi anak dan memberikan hukuman sebagai wujud kasih sayang seorang guru, bukan sarana pelampiasan kekesalan terhadap sikap anak.
- b. Bentuk hukuman tidak mengakibatkan kerusakan mental anak, misalnya dengan mencela, menghardik, dan lain-lain.
- c. Hukuman yang diberikan bukan berasal dari rasa marah dari seorang guru, akan tetapi dalam kerangka rasional dan berorientasi kemaslahatan anak.

²⁹⁷ Abu al-Hasan 'Ali al-Qabisi, *Ar-Risâlah al-Mufashshilah li, Op., cit*, h. 129

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menghukum dengan pukulan, al-Qabisi mengharuskan guru untuk melindungi diri dari mencela dan memukul anak dengan kata-kata yang menyebabkan kerusakan mental anak, misalnya al-Qabisi tidak memperbolehkan mengatakan anak dengan wahai binatang, wahai monyet, dan lain-lain. Karena menurut al-Qabisi setiap perkataan yang jelek tidak akan keluar dari lidah seseorang terkecuali seseorang tersebut dalam kondisi marah.²⁹⁸

c. Bentuk pukulan dan batasannya.

Jika memukul diperlukan, sebaiknya dilakukan dengan penuh lembut lembut dan ringan. Guru hanya boleh memukul siswa 1-3 kali. Jika ingin memukulnya lebih dari tiga kali, maka harus dengan persetujuan orangtua siswa/wali (Al-Qabisi).

Muhammad bin Sahnun: boleh memukul siswa, jika pukulan tersebut bermanfaat bagi mereka, dan tidak boleh lebih dari tiga kali, kecuali diizinkan ayahnya. al-Qabisi memberikan batasan pukulan dan wajib ada persetujuan wali murid. “Jika seorang siswa menyakiti temannya pada saat bermain atau berlari-lari, hendaklah guru memberitahukan kepada orangtua/walinya.”²⁹⁹

Menurut Al-Qabisi, Syarat dalam memberikan hukuman sesuai Syari’at adalah sebagai berikut :

1. Memukulnya dengan lemah lembut.
2. Tidak memukulnya lebih dari tiga kali.
3. Boleh memukulnya lebih dari tiga kali kalau sudah melampaui batas, dan harus diketahui orangtua/walinya.

²⁹⁸ Ibid

²⁹⁹ Ibid

Ketika seorang guru memukulnya lebih dari tiga kali, maka guru yang bersangkutan harus mengetahui kondisi psikologi anak yang dihukum agar aman. Namun hal ini adalah hal yang sulit. Seorang guru harus mampu menganalisa kondisi psikologi siswa dengan baik saat memukulnya lebih dari tiga kali.³⁰⁰

Soerang guru harus bisa mengetahui pukulan yang dibolehkan dan yang tidak dibolehkan “pukulan yang dibolehkan adalah pukulan yang tidak memberi bekas dan mudarat”. Alat pemukulnya adalah sesuatu yang tidak terlalu keras, seperti pelepah korma. Al-Qabisi melarang guru memukul siswa dengan papan, tongkat, dan benda keras lainnya. Beliau juga hanya membolehkan guru memukul dua kaki, karena tidak akan memberi mudarat yang berarti. Bagian Wajah dan kepala siswa tidak boleh dipukul. Ibnu Sahnun juga mengatakan hal yang sama.

d. Keadilan dalam memberikan hukuman.

Al-Qabisi sangat memperhatikan keadilan dalam memberikan hukuman, jika seorang siswa dipukul, maka pukulan tersebut harus sesuai dengan kondisi fisiknya dan tidak boleh mengenai bagian yang luka. Pukulan yang dimaksud adalah pukulan yang mendidik. Lalu guru menasehati siswa setelah memukulnya tiga kali, seperti ia menasehati siswanya agar sungguh-sungguh belajar.

Para ahli Fiqh telah sepakat tentang bolehnya mendidik dengan memberikan pukulan dengan syarat tidak boleh memukul kuat. Jika pukulan guru menyebabkan kematian, maka guru yang bersangkutan harus di qisos. Ini adalah jawaban Al-Qabisi ketika seseorang bertanya tentang balasan hukuman bagi guru yang memukul siswanya dengan kuat.

300 *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru tidak boleh memukul siswanya dalam keadaan marah, jika guru memukulnya dengan papan atau tongkat, lalu mati, maka guru tersebut wajib di qisas. Di akhir tulisannya, Al qobisi menyebutkan, bahwa guru yang memukul siswanya dengan lembut, lalu menyebabkan kematian, maka guru tersebut boleh membayar dam.³⁰¹

e. Akibat/ mudorat hukuman

Ibnu Sahnun, Al-Qabisi dan Ibnu Kholdun besertabeberapa ulama dari afrika lainnya memberikan arahan agar setiap guru berlemah lembut dalam memberikan hukuman serta memperhatikan jasmani dan rohani siswa. Sisi negatif hukuman :

1. Membuat siswa yang dihukum merasa terasing dari siswa lain, jika hukumannya besar, maka ia akan dibenci siswa lain.
2. Hukuman tidak selalu berhasil membuat siswa sadar, karena dapat menjadikan siswa berbohong, dan berbuat hal yang lebih buruk untuk menutupi kesalahannya.

Hukuman yang sebenarnya bertujuan untuk memperbaiki kesalahan, namun dengan adanya hukuman, siswa yang berbuat salah akan merasa ketakutan, dan menjauhi guru, sehingga komunikasi siswa dengan guru bisa terputus. Hukuman tidak akan membangun kepribadian siswa, bahkan hukuman dapat merusak kondisi psikologi.³⁰²

Dr. Kamal Ad-dusuqi sebagai ahli psikologi seperti Baldwin, Elanor Hollenberg dan M. Sperry menyebutkan “anak-anak yang belajar filsafat lebih

³⁰¹ Ibid

³⁰² Ibid

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memilik daya saing hidup, lebih berani dan lebih siap menghadapi kehidupan, sementara siswa yang monoton akan lebih condong mengikuti oranglain dan tidak punya inisiatif sendiri”.

Lemah lembut dan kasih sayang adalah kalimat yang selalu di ulang-ulang oleh muhammad Bin Sahnun, Al-Qabisi dan Ibnu Kholdun serta pakar pendidikan tunisia untuk bergaul dengan anak-anak. Al-Qabisi lebih mengutamakan mendidik dengan lembut dari pada keras. Ia menetapkan bahwa hukuman paling berat yang boleh untuk anak-anak adalah sepuluh kali pukulan lembut. Beliau melakukan itu hanya karena sudah menjadi kebiasaan setempat. Kalau ada seorang guru memukul siswa dengan kuat maka guru tersebut adalah guru yang kaku dan bodoh.³⁰³

Jika diperhatikan, sesungguhnya Al-Qabisi sangat berhati-hati dalam membolehkan hukuman fisik, ia memberikan syarat yang mengikat dan dapat menjerat guru. Dan dapat ditemukan bahwa Al-Qabisi sangat menjaga kemaslahatan anak-anak. Pendidikan di afrika dibangun dengan sifat para guru yang lemah lembut dan penuh kasih sayang.

Sebelum Al-Qabisi, Ibnu sahnun telah menjelaskan tentang memukul anak-anak, sehingga sebagian guru begitu terpukau, termasuk Abu Ishaq At-Tunisi, wafat: 369 H) berdo'a “semoga Allah SWT merahmati Ibnu Sahnun, seandainya ia mengajar anak-anak, pasti ia akan berlaku lemah lembut”. Tidak diragukan lagi, bahwa teori yang dikemukakan Ibnu Sahnun sama dengan Al-Qabisi tentang

³⁰³ *Ibid*

menjaga anak-anak karena anak-anak itu masih suci dan belum tau apa-apa. Oleh karena itu, seorang guru harus lembut kepada mereka.³⁰⁴

Dalam kitab *adab AL-muta'alimin*, Ibnu sahnun menukil hadits yang diriwayatkan Ibnu Abbas, Nabi SAW bersabda: kejelekan Ummatku adalah mereka mengajari anak-anaknya dengan sedikit kasih sayang, dan keras kepada orang miskin". Ibnu Sahnun menyebutkan "Hal itu terjadi, hanya karena Mereka memukul anak-anak mereka saat marah dengan pukulan yang tidak bermanfaat".

Ibnu Sahnun, sebagai pembawaaliran mazhab maliki di Afrika, dan juga senior para guru mengatakan "ajarilah anak-anak dengan pujian dan perkataan lembut, bukan mengajarnya dengan cara memukul", hal ini ia sampaikan ketika mengajari anaknya.³⁰⁵

f. Siyasat motivasi dan ancaman

Hukuman pukulan diberikan pada saat terdesak saja, hal ini juga djelaskan Ibnu Kholdun dalam kitabnya *muqoddimmah* dan merupakan nasehat Ar-rasyid bagi si merah saat mengajari anaknya Muhammad Al-Amin. Aliran pendidikan yang paling bagus adalah apa yang diajarkan Ar-Rasyid kepada anaknya Muhammad Al-Amin : wahai merah!. Sesungguhnya Umar Bin Khattab Telah memberikan jiwa dan sepenuh hatinya kepadamu, maka terbukalah untuknya serta taatilah perintahnya. Setiap waktu yang engkau lewati pasti akan memberikan manfaat.³⁰⁶

Pernyataan ini bermakna bahwa pendidikan yang hakiki berarti membangun kepribadian, menenteramkan jiwa, mencerdaskan otak dan membuat siswa

³⁰⁴ Ibid

³⁰⁵ Ibid

³⁰⁶ Ibid

mampu berinovasi, serta bebas berfikir. Maka ancaman diberikan kepada siswa, setelah seluruh cara memotivasi diberikan untuk mendidiknya. Dengan begini, Kemungkinan berhasil pendidikan akan lebih banyak.

Ibnu Kholdun mengemukakan bahwa motivasi dan ancaman adalah aliran pendidikan yang paling baik, ia melihat bahwa sifat lemah lembut adalah jalan terbaik, ia tidak suka melihat guru yang memusuhi siswa. menurut para pakar pendidikan afrika pada abad pertengahan, Kayu dan tongkat serta alat pemukul lainnya bukan cara utama dalam mendidik.

g. Hadiah adalah pemberi rangsangan terbaik dalam mendidik.

Rangsangan yang terkuat dalam belajar adalah motivasi materi dan non materi, Al-Gozali menyebutkan, ketika seorang anak memperlihatkan akhlak yang baik dan melakukan kebaikan, maka sebaiknya ia dimuliakan, dipuji dan diberi hadiah”.

Pendapat al-Qibsi tentang pendidik profesionlan memang tidak menyampaikan secara gamlang seorang yang profesional namun beliau mengemukakan seorang guru mesti beriman dan bertakwa namun apa yang beliau sampaikan lebih berat dari berat dari profesional yang sampaikan oleh para ahli pendidikan zaman sekarang seperti yang disampaikan oleh Uzer Usman memberikan suatu kesimpulan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat professional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Kata prifesional itu sendiri berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang

berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya.

قال أبو الحسن : أمّا تفسيرُ الإيمان والإسلام فقد بُيِّنَ في الصَّحِيحِ (1)
قال أبو هريرة: كان النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بارِزا يوما للنَّاسِ، فَأَتَاهُ رَجُلٌ
فَقَالَ: ما الإيمان؟ قال الإيمان أن تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَبِلِقَائِهِ وَرُسُلِهِ، وَتُؤْمِنَ
بِالْبَعْثِ الْآخِرِ. قال : ما الإسلام؟ قال : الإسلام أن تَعْبُدَ اللَّهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ
وَتَقِيسَ الصَّلَاةَ، وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ.

Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.³⁰⁷

H.A.R. Tilaar menjelaskan pula bahwa seorang professional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang profesional menjalankan kegiatannya berdasarkan profesionalisme, dan bukan secara amatiran. Profesionalisme bertentangan dengan amatirisme. Seorang professional

³⁰⁷ Usman, M. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 14-15

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan terus-menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan.³⁰⁸

Moore mengidentifikasi profesi menurut ciri-ciri berikut:

- a. Seseorang professional menggunakan waktu penuh untuk menjalankan pekerjaannya.
- b. Ia terikat oleh panggilan hidup, dan dalam hal ini memperlakukan pekerjaannya sebagai seperangkat norma kepatuhan dan perilaku.
- c. Ia anggota organisasi professional yang formal
- d. Ia mengiiasai pengetahuan yang berguna dan keterampilan atas dasar
- e. latihan spesialisasi atau pendidikan yang sangat khusus
- f. Ia terikat dengan syarat-syarat kompetensi, kesadaran prestasi, dan pengabdian.
- g. Ia memperoleh otonomi berdasarkan spesialisasi teknis yang tinggi sekali.³⁰⁹

Jadi yang dimaksud dengan *profesionalisme* adalah keahlian (kemahiran) yang dipersyaratkan (dituntut) untuk dapat melakukan suatu pekerjaan yang dilakukan secara efisien dan efektif dengan tingkat keahlian yang tinggi dalam mencapai tujuan pekerjaan tersebut. Untuk mencapai keahlian itu seseorang harus melalui pendidikan spesialisasi tertentu (pada jenjang pendidikan tinggi).

Seseorang hanya dapat diberikan kewenangan untuk melakukan pekerjaan itu apabila ia berhasil mencapai standart kemampuan minimum keahlian atau

³⁰⁸ H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 86

³⁰⁹ Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), hlm. 31-32

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemahiran yang dipersyaratkan. Sebaliknya mereka yang tidak memiliki standar itu tidak akan diberikan kewenangan yang dimaksud. Pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya bidangnya. Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja tetapi juga harus menguasai berbagai teknik didalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasanlandasan kependidikan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa: profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealis.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan prestasi kerja.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.³¹⁰

Hasil Eksperimen para ahli psikologi terdahulu menyatakan bahwa hadian adalah rangsangan yang kuat dalam mendidik, seperti ini juga dalam memahami urgensi perayaan khatam Al-Qur'an yang diadakan di berbagai kuttub di Afrika. Keterangan yang dikemukakan Ibnu Sahnun dan Al-Qabisi sudah cukup tentang perayaan khatam Al-Qur'an. Sebaiknya guru meluangkan waktu untuk mengajari siswa menulis, karena hal ini dapat memperbaiki kualitas mereka.

B. Perbedaan Pemikiran Al-Qabisi tentang Profesionalisme Guru dengan Pemikiran Imam Al-Ghazali

Maka barang siapa berilmu, beramal dan mengajar, maka dialah yang disebut orang besar dalam alam malakut tinggi. Dia laksana matahari yang menyinari cahayanya kepada orang lainnya dan menyinari pula kepada dirinya sendiri. Dia laksana kesturi yang membawa keharuman kepada lainnya dan dia sendiripun harum.

Manakala sudah mengajar maka berarti telah melaksanakan pekerjaan besar dan menghadapi bahaya yang tidak kecil. Guru yang profesional menurut Imam al-Ghazali antara lain:

³¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Beriman dan Bertaqwa

a. Iman Yang Dalam

Seorang guru yang baik adalah guru yang berpegang teguh kepada prinsip yang diucapkannya, serta berupaya untuk merealisasikannya sedemikian rupa. Dalam hubungan ini Al-Ghazali mengingatkan agar seorang guru jangan sekali-kali melakukan perbuatan yang bertentangan dengan prinsip yang dikemukakannya. Sebaliknya jika hal itu dilakukan akan menyebabkan seorang guru kehilangan wibawanya. Ia akan menjadi sasaran penghinaan dan ejekan yang pada gilirannya akan menyebabkan ia kehilangan kemampuan dalam mengatur murid-muridnya. Ia tidak akan mampu lagi mengarahkan atau memberi petunjuk kepada murid-muridnya.

b. Ibadah

Al-Ghazali menganjurkan kepada para pendidik agar meningkatkan dan membina kepribadiannya dengan cara mendidik dirinya sendiri; “Dan ia (pendidik) berhati-hati pula mendidik dirinya sendiri, dengan membiasakan sedikit makan sedikit berkata-kata dan sedikit tidur serta membanyakkan sembahyang (shalat, berdoa), sedekah dan puasa. Lagi pula dalam kehidupannya mensikuti seorang ahli itu, dijadikannya segala akhlak yang utama, sabar, syukur, tawakkal, yakni tak keluh kesah (rela dengan apa yang ada), berhati tenang, berdada lapang, rendah hati, tahu diri, berlaku benar, menepati janji, menjadi pakaian hidupnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Cerdas dan Sempurna Akal

Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa seseorang yang dapat diserahi tugas mendidik atau menjadi guru haruslah orang yang cerdas dan sempurna akalnya. Dengan akal yang sempurna atau cerdas, maka guru dapat mengajar muridnya dengan benar dan mendalam. Seorang guru harus memiliki kecerdasan, yang berarti harus mempunyai ilmu pengetahuan yang mumpuni, senantiasa melakukan penelitian dengan mengkaji berbagai ilmu, serta memahami profesinya dengan baik.

3. Baik Akhlak

a. Jujur dan Menjadi Teladan Bagi Murid

Kepribadian seseorang pendidik adalah lebih penting daripada ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Karena kepribadian seorang pendidik akan diteladani dan ditiru oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan baik secara langsung maupun tidak langsung. Guru harus menjadi contoh dan teladan, membangkitkan motivasi belajar siswa serta mendorong dan memberikan motivasi dari belakang. Dalam arti sebagai seorang guru dituntut melalui perkataan dan perbuatan menjadikan dirinya pola panutan dan acuan orang-orang yang di pimpinnya. Nabi Muhammad adalah guru seluruh umat manusia sehingga Allah memberikan sifat yang mulai bagi Nabi. Dan sifat ini Allah abadikan dalam al-Quran surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya; ““Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”(Q.S. alAhzab: 21)

Guru yang baik adalah guru yang berpegang teguh kepada prinsip yang diucapkannya, serta berupaya untuk merealisasikannya sedemikian rupa karena apa yang ia katakan atau di perbuatnya akan di contoh oleh anak didiknya. Seorang guru jangan sekali kali melakukan perbuatan yang bertentangan dengan prinsip yang dikemukakannya. Sebaliknya jika hal itu dilakukan akan menyebabkan seorang guru kehilangan wibawanya. Jika hal itu tidak ia realisasikan maka ia kehilangan kemampuan dalam mengatur murid-muridnya. Guru hendaknya mampu mengamalkan ilmunya, agar ucapannya tidak mendustai perbuatannya. Al-Ghazali menghendaki agar guru menjadi contoh teladan yang baik bagi murid-muridnya. Jika kita amati kenyataan masa kini bahwa sistem pendidikan tidak akan mengalami kerusakan di sekolah-sekolah kita, kecuali jika para guru tidak melakukan apa yang mereka katakan, sehingga murid-muridnya tidak mendapatkan seseorang guru pun di antara mereka tokoh teladan dan ikutan baik yang diteladani sebagai idola mereka.

Seorang guru yang baik harus tampil sebagai teladan atau panutan yang baik di hadapan murid-muridnya. Dalam hubungan ini seorang guru harus bersikap toleran dan mau menghargai keahlian orang lain. Seorang guru hendaknya tidak mencela ilmu-ilmu yang bukan keahliannya atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

spesialisasinya. Kebiasaan seorang guru yang mencela guru ilmu fiqh dan guru ilmu fiqh mencela guru hadis dan tafsir, adalah guru yang tidak baik.

b. Jauh Dari Sifat Marah

Untuk menjadi seorang pendidik yang baik, Imam al-Ghazali menetapkan salah satu kriteria yang harus dipenuhi oleh seorang guru yaitu Dalam kegiatan mengajar seorang guru hendaknya menggunakan cara yang simpatik, halus dan tidak menggunakan kekerasan, cacian, makian dan sebagainya. Dalam hubungan ini seorang guru hendaknya jangan mengekspose atau menyebarluaskan kesalahan muridnya di depan umum, karena cara itu dapat menyebabkan anak murid yang memiliki jiwa yang keras, menentang, membangkang dan memusuhi gurunya. Dan jika keadaan ini terjadi dapat menimbulkan situasi yang tidak mendukung bagi terlaksananya pengajaran yang baik.

c. Rasa Kasih Sayang

Mempunyai rasa belas kasihan kepada murid-murid dan memperlakukan mereka sebagai anak sendiri.

إِنَّمَا أَنَا لَكُمْ مِثْلُ الْوَالِدِ لَوْلَاكَ

Artinya: “Sesungguhnya aku ini bagimu adalah seumpama seorang ayah bagi anaknya” (H.R. Abu Dawud, An-Nasa-i, Ibnu Majah dan Ibnu Hibban dari Abu Hurairah).

Hak seorang guru lebih besar dari hak ibu-bapak. Ibu-bapak menjadi sebab lahirnya anak itu dan dapat hidup di dunia yang fana ini. Sedang guru menjadi sebab anak itu memperoleh hidup kekal. Kalau tidak adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru, maka apa yang diperoleh si anak itu dari orang tuannya, dapat membawa kepada kebinasaan yang terus menerus.

Para ulama dan putra-putra akhirat itu adalah orang-orang musafir kepada Allah Ta'ala dan berjalan kepadaNya, dari dunia. Tahun-tahunnya dan bulan-bulannya adalah tempat-tempat singgahan dalam perjalanan. Sayang menyayangi di perjalanan antara orang-orang yang sama-sama berangkat ke kota, adalah menyebabkan lebih eratnya hubungan dan kasih sayang.

Dalam hal ini al-Ghazali menilai bahwa seorang guru memiliki peran utama lebih dari orang tuanya, karena orang tua hanya berperan sebagai penyebab adanya anak di dunia sementara ini. Sedangkan guru menjadi penyebab kehidupan yang kekal dan abadi kelak di hari yang kekal, oleh sebab itu seorang guru memiliki posisi yang tinggi di banding posisi orang tua. Guru wajib memperlakukan muridnya dengan rasa kasih sayang, pengarahan kasih sayang kepada murid mengandung makna dan tujuan perbaikan hubungan pergaulan dengan anak-anak didiknya, dan mendorong mereka untuk mencintai pelajaran, guru, dan sekolah dengan tanpa berlaku kasar terhadap mereka. Dengan dasar ini maka hubungan pergaulan antara guru dan murid menjadi baik dan intim yang didasari atas rasa kasih sayang dan cinta serta kehalusan budi.

4. Kuat Fisik

Al-Ghazali berpendapat bahwa guru yang dapat disertai tugas mendidik adalah guru yang selain cerdas dan sempurna akalunya, juga guru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang baik akhlaknya dan kuat fisiknya Dengan kesempurnaan akal ia dapat memiliki berbagai ilmu pengetahuan secara mendalam, dan dengan akhlaknya yang baik ia dapat menjadi contoh dan teladan bagi para muridnya, dan dengan kuat fisiknya ia dapat melaksanakan tugas mengajar, mendidik dan mengarahkan anak-anak muridnya.

5. Profesional dalam Mengajar

Jika praktek mengajar merupakan keahlian dan profesi dari seorang guru, maka sifat terpenting yang harus dimilikinya adalah rasa kasih sayang. Sifat ini dinilai penting karena akan dapat menimbulkan rasa percaya diri dan rasa tenteram pada diri murid terhadap gurunya. Hal ini pada gilirannya dapat menciptakan situasi yang mendorong murid untuk menguasai ilmu yang diajarkan oleh seorang guru.

6. Ikhlas Mengajar Karena Allah

Maka ia tidak mencari upah, balasan dan terimakasih dengan mengajar itu. Tetapi mengajar karena Allah dan mencari kedekatan diri kepadaNya. Tidak ia melihat bagi dirinya telah menanam budi kepada murid-murid itu, meskipun murid-murid itu harus mengingat budi baik orang kepadanya.

Janganlah diharap pahala selain dari Allah Ta'ala, seperti firmanNya:

وَيَقَوْمٍ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مَالًا ۖ إِنَّ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَى اللَّهِ ۖ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *“Dan (dia berkata): "Hai kaumku, aku tiada meminta harta benda kepada kamu (sebagai upah) bagi seruanku. Upahku hanyalah dari Allah..”* (Q.S. Huud: 29)

Karena mengajarkan ilmu merupakan kewajiban agama bagi setiap orang alim (berilmu), maka seorang guru tidak boleh menuntut upah atas jerih payahnya mengajarnya itu. Seorang guru harus meniru Rasulullah SAW. yang mengajar ilmu hanya karena Allah, sehingga dengan mengajar itu ia dapat bertaqarrub kepada Allah. Demikian pula seorang guru tidak dibenarkan minta dikasihani oleh muridnya, melainkan sebaliknya ia harus berterima kasih kepada muridnya atau memberi imbalan kepada muridnya apabila ia berhasil membina mental dan jiwa. Murid telah memberi peluang kepada guru untuk dekat pada Allah SWT. Namun hal ini bisa terjadi jika antara guru dan murid berada dalam satu tempat, ilmu yang diajarkan terbatas pada ilmu-ilmu yang sederhana, tanpa memerlukan tempat khusus, sarana dan lain sebagainya. Namun jika guru yang mengajar harus datang dari tempat yang jauh, segala sarana yang mendukung pengajaran harus diberi dengan dana yang besar, serta faktor-faktor lainnya harus diupayakan dengan dana yang tidak sedikit, maka akan sulit dilakukan kegiatan pengajaran apabila gurunya tidak diberikan imbalan kesejahteraan yang memadai.

Adapun guru yang dikatakan ikhlas mengajar karena Allah menurut al-Ghazali antara lain:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Seorang guru senantiasa mendasarkan dan meluruskan niatnya semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencari keridhaan-Nya
- b) menyadari akan kewajiban bagi setiap orang beriman untuk berilmu dan beramal dengan tulus
- c) Mengikuti jejak Rasulullah saw, dalam hal ini tidak meminta upah dan tidak juga ucapan terimakasih
- d) Tidak berorientasi pada urusan duniawi, tapi melihat tujuan jangka panjang, yakni untuk memperoleh kebahagiaan di akhirat kelak dengan beramal sholeh tersebut
- e) Tidak merasa terbebani dengan tugas-tugasnya yang begitu banyak karena ia senantiasa membawa hatinya dalam mengajar dan merasa nyaman dengan pekerjaannya
- f) Bersikap menerima Senantiasa bersyukur atas nikmat dan karunia yang diperoleh dari Allah swt dan senantiasa bersabar atas segala cobaan
- g) Terus belajar dan mengkaji ilmu
- h) Bisa menjadi teladan bagi para muridnya

7. Pengarah dan Penyuluh

Tidak meninggalkan nasehat sedikitpun kepada yang demikian itu, ialah dengan melarangnya mempelajari suatu tingkat, sebelum berhak pada tingkat itu. Dan belajar ilmu yang tersembunyi, sebelum selesai ilmu yang terang. Kemudian menjelaskan kepadanya bahwa maksud dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menuntut ilmu itu, ialah mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala. Bukan karena keinginan menjadi kepala, kemegahan dan perlombaan.

Seorang guru yang baik hendaknya berfungsi juga sebagai pengarah dan penyuluh yang jujur dan benar di hadapan murid-muridnya. Ia tidak boleh membiarkan muridnya mempelajari pelajaran yang lebih tinggi sebelum menguasai pelajaran yang sebelumnya. Ia juga tidak boleh membiarkan waktu berlalu tanpa peringatan kepada muridnya bahwa tujuan pengajaran itu adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT,. Dan bukan untuk mengejar pangkat, status dan hal-hal yang bersifat keduniaan. Seorang guru tidak boleh tenggelam dalam persaingan, perselisihan dan pertengkaran dengan sesama guru lainnya.

Guru sebagai pengarah dan penyuluh yang dimaksud oleh al-Ghazali dalam buku konsep pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan oleh Abu Muhammad Iqbal ialah guru yang tidak meninggalkan nasehat. Contoh melarang murid mempelajari sesuatu ilmu sebelum pada tingkatannya. Guru menjelaskan akan pentingnya tujuan dari menuntut ilmu yaitu hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Dalam artian, guru tidak menyembunyikan ilmu yang dimiliki, ia harus sungguh-sungguh tampil sebagai penasehat, pembimbing para pelajarnya ketika pelajar itu membutuhkannya.

8. Simpatik dalam Mengajar

Dalam kegiatan mengajar seorang guru hendaknya menggunakan cara yang simpatik, halus dan tidak menggunakan kekerasan, cacian,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makian dan sebagainya. Dalam hubungan ini seorang guru hendaknya jangan mengekspose atau menyebarluaskan kesalahan muridnya di depan umum, karena cara itu dapat menyebabkan anak murid yang memiliki jiwa yang keras, menentang, membangkang dan memusuhi gurunya. Dan jika keadaan ini terjadi dapat menimbulkan situasi yang tidak mendukung bagi terlaksananya pengajaran yang baik.

9. Menjadi Teladan

Pemikiran Al-Ghazali dalam kitabnya juga menyebutkan bahwa seorang guru hendaknya mengamalkan dengan ilmunya dan perkataannya tidak mendustakan perbuatannya oleh sebab itu guru menjadi teladan bagi murid-muridnya.

Seorang guru yang baik juga harus memiliki prinsip mengakui adanya perbedaan potensi yang dimiliki murid secara individual dan memperlakukannya sesuai dengan tingkat perbedaan yang dimiliki muridnya itu. Dalam hubungan ini, al-Ghazali menasehatkan agar guru membatasi diri dalam mengajar sesuai dengan batas kemampuan pemahaman muridnya, dan ia sepantasnya tidak memberikan pelajaran yang tidak dapat dijangkau oleh akal muridnya, karena hal itu dapat menimbulkan rasa antipati atau merusak akal muridnya.

Seorang guru yang baik juga harus tampil sebagai teladan atau panutan yang baik di hadapan murid-muridnya. Dalam hubungan ini seorang guru harus bersikap toleran dan mau menghargai keahlian orang lain. Seorang guru hendaknya tidak mencela ilmu-ilmu yang bukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keahliannya atau spesialisasinya. Kebiasaan seorang guru yang mencela guru ilmu fiqh dan guru ilmu fiqh mencela guru hadis dan tafsir, adalah guru yang tidak baik.

10. Memahami Kemampuan Murid

Memperlakukan murid sesuai dengan kesanggupannya yaitu memberikan pengetahuan sesuai pemahaman otak murid atau kadar pemahamannya. Pada murid boleh dikembangkan suatu ilmu apapun secara mendalam asalkan tingkat pemahaman sudah sampai padanya. Lebih lanjut, kembangkanlah semua pengetahuan kepada murid secara mendalam, apabila telah diketahui bahwa mereka telah dapat memahaminya sendiri. Berikanlah mereka menurut ukuran akal nya dan timbanglah mereka berdasarkan pemahamannya sehingga akan mendatangkan keselamatan dan juga kemanfaatan. Jika sebaliknya, maka pertentangan atau salah pengertian

11. Sesuai Kata dan Perbuatan

Seorang guru yang baik adalah guru yang berpegang teguh kepada prinsip yang diucapkannya, serta berupaya untuk merealisasikannya sedemikian rupa. Dalam hubungan ini al-Ghazali mengingatkan agar seorang guru jangan sekali-kali melakukan perbuatan yang bertentangan dengan prinsip yang dikemukakannya. Sebaliknya jika hal itu dilakukan akan menyebabkan seorang guru kehilangan wibawanya. Ia akan menjadi sasaran penghinaan dan ejekan yang pada gilirannya akan menyebabkan ia kehilangan kemampuan dalam mengatur murid-muridnya. Ia tidak akan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu lagi mengarahkan atau memberi petunjuk kepada murid-muridnya.³¹¹

Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai keadaan jiwa yang memicu munculnya perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan penelitian sebelumnya, bisa berwujud perbuatan mulia dan bisa berupa perbuatan yang tidak baik. Pertimbangan perbuatan baik atau buruk tersebut adalah secara akal dan syara'.

Al-Qabisi tidak menjelaskan bahwa seorang guru;

قال أبو الحسن : أما تفسير الإيمان والإسلام فقد بُينَ في الصحيح (1)
قال أبو هريرة: كان النبي صلى الله عليه وسلم بارزا يوما للناس، فأتاه رجل
فقال: ما الإيمان؟ قال الإيمان أن تؤمن بالله وملائكته وبلغائه ورسله، وتؤمن
بالبعث الآخر. قال: ما الإسلام؟ قال: الإسلام أن تعبد الله لا تشرك به
وتقيم الصلاة، وتؤتي الزكاة المفروضة، وتصوم رمضان.

Guru professional mesti memiliki hal-hal berikut ini;

1. Islam
2. Ihsan
3. Boleh digaji sebagai imbalan dari pekerjaan yang ia tinggalkan, dan boleh menerima hadiah-hadiah di hari-hari besar islam
4. Mempunyai akhlak yang baik
5. Mempunyai kepribadian yang baik
6. Bisa menjadi tauladan yang baik

³¹¹ Al-Ghazali, Imam, *Ringkasan Ihya Ulumuddin*, Penerjemah Zeid Husein Al-Hamid. Jakarta: Pustaka, 2007, h. 212-223

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Qabisi menjelaskan bahwa dalam mendidik dan menghukum anak didiknya seorang guru melakukannya dan selalu berlemah lembut kepada mereka, maka ia telah meletakkan sesuatu pada tempatnya. Karena sesungguhnya guru adalah pengganti ayah selama siswa berada di sekolah. Oleh sebab itu, terkadang kerasnya guru akan membuat siswa mendongkol, dan lembutnya guru akan membuat siswa nyaman bersamanya. Namun kelembutannya itu juga harus ada batasan.³¹²

Al-Qabisi juga menjelaskan seorang guru yang professional dalam memberikan hukuman dengan pukulan yang dilakukan untuk kebaikan siswa, maka pukulan sebanyak 1-3 kali harus dilakukan dengan baik, inilah adab seorang guru saat marah. Guru yang sedang marah akan banyak salah saat berbicara, menulis di papan tulis, salah tingkah, lalai, dan lain-lain. Bahkan ada juga guru yang tidak arif memanggil siswanya dengan: hei,,, monyet. Seorang guru sejati tidak boleh melakukan ini, jika pernah terucap sekali, maka hendaklah ia beristigfar kepada Allah dan tidak mengulanginya lagi.³¹³

Al-Qabisi juga menjelaskan seorang guru yang professional merupakan seorang hamba yang bertakwa hanya akan mengeluarkan Kata-kata kotor pada saat ia betul-betul marah. Namun mengajar bukan tempat untuk marah. Sesungguhnya Nabi SAW melarang qodi berfatwa dalam keadaan marah, dan pernah menyuruh umar bin abdul aziz memukul seseorang, ketika Umar hendak

³¹² Abu Hasan Ali al-Qabisi, *op.cit*, h. 130

³¹³ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memukulnya, beliau berkata : tinggalkanlah ia!. Saya dihampiri rasa marah saat memukulnya, lalu saya pun tidak memukulnya dalam keadaan marah.³¹⁴

Abu Hasan juga berkata bahwa sebaiknya guru anak-anak seperti itu, sehingga ia bisa menjaga diri, dan berakhlak mulia. Jika seorang guru memukul siswa hanya karena ingin membuat jiwanya tenang, maka ini adalah sesuatu yang tidak adil. Jika seorang anak melakukan sesuatu yang membahayakan, bermain-main dan cabut dari sekolah, maka hendaknya guru melaporkan kepada orang tua/wali siswa. Jika siswa mengulanginya sampai tiga kali, maka orang tua/walinya harus dinasehati juga.³¹⁵

Guru merupakan tokoh sentral dalam dunia pendidikan. Ilmu pengetahuan yang akan disampaikan kepada peserta didik sebagian besar tergantung pada guru yang menyampaikan. Tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan namun guru juga mengarahkan bagaimana penerapannya dalam kehidupan. Jadi penerapan dalam aspek- aspek kehidupan itulah yang sangat penting bagi siswa untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh, sehingga mereka tidak bingung dalam menghadapi persoalan hidup. Ketika guru berhasil menerapkan itu, maka lulus dari sekolah mereka tidak akan kebingungan karena telah dibekali ilmu pengetahuan. Bukannya ilmu pengetahuan yang menjadikan mereka bingung. Untuk itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang lebih di bidang ilmu pengetahuan sebagai salah satu syarat menjadi guru profesional.

Berbagai pendapat ahli tentang guru professional serta syarat-syarat menjadi guru professional yang dikemukakan oleh para ahli. Namun Al-qabisi walau tidak

³¹⁴ Ibid

³¹⁵ Ibid

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- menyatakan secara gamblang seorang guru yang professional serta syarat-syaratnya, akan tetapi dari pernyataan yang mengatakan seorang guru berlemah lembut dalam pendidikan, jika menghukum berikanlah hukuman yang lembut dan mendidik sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Ali Imran;

Artinya: dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (QS. Ali Imran: 134)

Al-Qabisi tidak menyatakan seorang guru yang professional serta syarat-syarat untuk menjadi guru professional, namun dengan pernyataannya seorang guru hendaknya berakhlak mulia, bertakwa, lemah lembut dalam mengajar serta menjadi contoh tauladan. Ini sudah menunjukkan bahwa seorang guru harus professional tidak saja dalam ilmu yang akan disampaikan kepada anak didiknya tapi juga dalam tauladan. Namun professional yang dikemukakan oleh para ahli

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diterapkan dalam dunia pendidikan saat ini guru hanya dituntut untuk professional saja.

Professional yang dikemukakan oleh banyak ahli dari barat tidak diikuti dengan dengan akhlak yang mulia serta ketakwaan dan juga suritauladan, sehingga guru-guru hanya menyampaikan ilmu namun tidak diikuti dengan suritauladan dari seorang guru atau contoh yang baik dari seorang guru yang professional. Bahkan anak-anak didik mendapati perilaku yang tidak terpuji dari seorang guru, tidak mencerminkan seorang yang professional.

Al-Qabisi menyampaikan seorang guru mesti memiliki akhlak yang mulia, bertakwa, serta lemah lembut dan menjadi contoh bagi anak didik, nemunjukkan seorang guru yang memiliki professional yang bisa menjadi guru teladan bagi anak didiknya. Disamping menyampaikan ilmunya dia juga menjadi contoh yang baik bagi anak-anak dalam hal ibadah.

C. Relevansi Pemikiran al-Qabisi tentang Profesionalisme Guru terhadap Pemikiran Pendidikan Masa Kini

Konsep pendidikan yang ditawarkan oleh Al-Qabisi sangatlah relevan dengan konsep kurikulum kita. Pendidikan agama dan akhlak mulia itu sangat penting ditengah masyarakat sekarang ini, karena diharapkan dengan ini moral masyarakat menjadi baik kembali dengan menerapkan pembiasaan terhadap kurikulum baik *Ijbari* maupun *Ikhtiyari*.

Relevansi Pemikiran al-Qabisi tentang Profesionalisme Guru terhadap Pemikiran Pendidikan Masa Kini. Karena saat ini guru-guru dituntut untuk professional ditandai dengan pendidikan serta jenjang pendidikan yang harus sesuai dengan mata pelajaran yang ia sampaikan. Secara umum pendapat al-

Qabisi tentang guru yang professional sama dengan yang dikemukakan oleh banyak ahli pendidikan masa kini.

قال أبو الحسن : أَمَّا تَفْسِيرُ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ فَقَدْ بَيَّنَّ فِي الصَّحِيحِ (1)
 قال أبو هريرة: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَارِزًا يَوْمًا لِلنَّاسِ، فَأَتَاهُ رَجُلٌ
 فَقَالَ: مَا الْإِيمَانُ؟ قَالَ الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَبِلِقَائِهِ وَرُسُلِهِ، وَتُؤْمِنَ
 بِالْبَعْثِ الْآخِرِ. قَالَ: مَا الْإِسْلَامُ؟ قَالَ: الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ لَا تُشْرِكَ بِهِ
 وَتَقِيسَ الصَّلَاةَ، وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ. "-

Al-Qabisi tidak menjelaskan secara gamlang seperti apa seorang guru yang professional, namun dia menyampaikan seorang guru harus berakhlak mulia, bertakwa, menjadi contoh peserta didik. Ini menunjukkan seorang guru harus professional dalam menyampaikan ilmunya serta professional dalam menjalankan Agamanya.

al-Qabisi menjelaskan bahwa pada hakekatnya iman itu adalah islam, demikian juga sebaliknya islam itu adalah iman. Maksudnya adalah menyerahkan jiwa atau anggota tubuh kita kepada ajaran nabi melaksanakan ajaran nabi karena keyakinan kita bahwa apa yang dibawa oleh nabi itu adalah apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. Oleh karena itu, iman dan islam merupakan satu kesatuan yang tidak akan sempurna jika di antara keduanya berdiri sendiri.

Proses pendidikan, bisa kita pahami bahwa materi pembelajaran tentang iman dan islam merupakan materi pokok yang mesti diberikan kepada peserta didik. Materi tentang iman bertujuan untuk menumbuhkan sekaligus memperkuat keyakinan yang akan menjadi prinsip kehidupan anak dan materi tentang islam bertujuan untuk mendidik anak untuk bersikap istiqamah atau teguh pendirian,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsisten dan jujur serta disiplin. Beragam sifat mulia akan nampak jika seseorang memiliki keimanan yang kuat dan disiplin dalam menjalankan ketaatan.

Al-Qabisi menjelaskan bahwa hendaklah manusia dalam setiap berbuat-beribadah orientasinya adalah Allah SWT, sehingga penanaman keyakinan bahwa Allah SWT, melihat kita dalam setiap aktivitas perlu terus ditumbuh suburkan dalam jiwa seorang muslim. Dalam ihsan terkandung makna ikhlas dan dengan adanya ihsan inilah penyempurnaan pembuktian iman dan islam seseorang.

Iman, Islam dan Ihsan, al-Qabisi juga membahas tentang istiqamah. Al-Qabisi menjelaskan bahwa maksud istiqamah adalah tetap atau konsistennya seseorang pada jalan yang ditetapkan oleh Allah SWT. istiqamah adalah perintah untuk tetap berpegang pada nilai-nilai kebenaran yang didasarkan pada wahyu atau al-Qur'an, manusia harus menghindari sikap hidup yang melampaui batasannya, sikap istiqamah dan tidak melampaui batas harus didasarkan pada kepercayaan bahwa Allah adalah Maha Melihat segala apa yang dikerjakan oleh manusia, dengan kata lain, sumber segala sifat dan sikap hidup mulia adalah berasal dari keimanan dan keteguhan untuk memegang teguh ajaran agama sebagai konsekuensi keimanannya tersebut

Pendapat Al-Qabisi ini jika ditejemahkan dengan kondisi sekarang maka pendapat ini juga menuntut;

a. Profesionalisme Guru

Profesi yaitu suatu jabatan atau pekerjaan.³¹⁶ Tiga tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. a). mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, b). mengajar berarti

³¹⁶ Moh. Uzer Usman, *op. cit*, h. 15



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dianggap mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, c). melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.³¹⁷

Sementara itu Arifin mengemukakan bahwa profession mengandung arti yang sama dengan kata occupation atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.³¹⁸

Profesionalisme adalah suatu pandangan bahwa keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan. Adapun yang dimaksud dengan profesionalisme guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya dalam lapangan pendidikan yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan dilembaga.

Profesional sebagaimana yang dijelaskan oleh Uzer Usman memberikan suatu kesimpulan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat professional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Kata profesional itu sendiri berasal dari kata sifat yang berarti pencari dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang

³¹⁷ Sudarman, *op.cit*, h. 23

³¹⁸ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.³¹⁹

Moore mengidentifikasi profesi menurut ciri-ciri berikut:

Seseorang professional menggunakan waktu penuh untuk menjalankan pekerjaannya.

- a. Ia terikat oleh panggilan hidup, dan dalam hal ini memperlakukan pekerjaannya sebagai seperangkat norma kepatuhan dan perilaku.
- b. Ia anggota organisasi professional yang formal
- c. Ia mengiiasai pengetahuan yang berguna dan keterampilan atas dasar
- d. latihan spesialisasi atau pendidikan yang sangat khusus
- e. Ia terikat dengan syarat-syarat kompetensi, kesadaran prestasi, dan pengabdian.
- f. Ia memperoleh otonomi berdasarkan spesialisasi teknis yang tinggi sekali.³²⁰

Profesionalisme keahlian yang dipersyaratkan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan yang dilakukan secara efisien dan efektif dengan tingkat keahlian yang tinggi dalam mencapai tujuan pekerjaan tersebut. Untuk mencapai keahlian itu seseorang harus melalui pendidikan spesialisasi tertentu (pada jenjang pendidikan tinggi).

Seseorang hanya dapat diberikan kewenangan untuk melakukan pekerjaan itu apabila ia berhasil mencapai standart kemampuan minimum keahlian atau kemahiran yang dipersyaratkan. Sebaliknya mereka yang tidak memiliki standar

³¹⁹ Usman, M. Uzer, *op.cit*, h. 14-15

³²⁰ Martinis Yamin, *op.cit*, h. 31-32

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu tidak akan diberikan kewenangan yang dimaksud. Pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya bidangnya. Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja tetapi juga harus menguasai berbagai teknik didalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasanlandasan kependidikan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa: profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealis.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan prestasi kerja.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.³²¹

Profesional dapat dipandang dari tiga dimensi yaitu: ahli atau ekspert, rasa tanggung jawab, rasa kesejawatan. Makna profesional dipandang dari tiga dimensi ahli atau ekspert yaitu mempunyai makna ahli dalam bidang pengetahuan yang diajarkan dan ahli dalam tugas mendidik. Seorang guru tidak saja menguasai isi pelajaran yang diajarkan tetapi juga mampu dalam menanamkan konsep mengenai pengetahuan konsep yang diajarkan. Makna profesional dipandang dari dimensi rasa tanggung jawab adalah seorang mampu memberi pertanggung jawaban yang meliputi bertanggung jawab terhadap siswa, terhadap orang tua, lingkungan sekitar masyarakat serta terhadap bangsa dan negara, sesama manusia dan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Makna profesional dilihat dari rasa kesejawatan yaitu menciptakan rasa kesejawatan sehingga ada rasa aman dan perlindungan jawatan.

Oemar Hamalik menjelaskan guru profesional harus memiliki persyaratan, yang meliputi:

- a. Memiliki bakat sebagai guru.
- b. Memiliki keahlian sebagai guru
- c. Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi
- d. Memiliki mental yang sehat

³²¹ E. Mulyasa, *op. cit*, h. 21

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Berbadan sehat
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- g. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila.
- h. Guru adalah seorang warga Negara yang baik.³²²

Profesional adalah figur yang bisa memposisikan dirinya dalam berbagai situasi tertentu, yakni; pertama, orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya. Kedua, teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi peserta didik. Ketiga, fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya. Keempat, memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya. Kelima, memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab. Keenam, membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar. Ketujuh, mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya. Kedelapan, memberikan kreatifitas. Kesembilan, menjadi pembantu ketika diperlukan.³²³

Guru yang dinilai kompeten secara profesional: *pertama*. Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik, *kedua*. Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat, *ketiga*. Mampu bekerja untuk mewujudkan

³²² Oemar Hamalik, *proses belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), h.

³²³ E. Mulyasa, *op.cit*, h. 36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan pendidikan sekolah, *keempat*. mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran dikelas.³²⁴

Semiawan menjelaskan bahwa pemenuhan persyaratan guru professional akan mengubah peran guru yang semula sebagai orator yang verbalistis menjadi berkakuan dinamis dalam menciptakan suatu lingkungan belajar yang *invitation learning environment*. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, guru memiliki multi fungsi yaitu sebagai fasilitator, motivator, informatory, komunikator, transformator, change agent, innovator, konselor, evaluator, dan administrator.³²⁵

Sifat istiqamah melahirkan kedisiplinan yang tinggi, era modern memerlukan orang yang memiliki kedisiplinan yang tinggi. Sikap disiplin adalah sikap hidup yang didasarkan pada penghargaan yang tinggi terhadap waktu, orang yang disiplin memandang waktu sebagai modal untuk bisa meraih kesuksesan, bahkan menurut pribahasa yang sudah dikenal disebutkan bahwa waktu adalah uang. Terlepas dari pribahasa tersebut, Islam memandang waktu adalah modal yang dimiliki oleh manusia yang diberikan oleh Tuhan untuk bisa meraih kesuksesan hidup maupun kemelaratan hidup, tergantung pada pemanfaatan waktu oleh manusia itu sendiri.

Muhammad Rifqi mengembangkan konsep profesionalisme dari level individu meliputi lima dimensi, yaitu:³²⁶

³²⁴E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 18

³²⁵Cony, Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: Gramedia Widisarana, 1991), h. 90

³²⁶Muhammad, Rifqi. Muhammad, Rifqi, *Analisis Hubungan antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pengabdian pada profesi (*dedication*), yang tercermin dalam dedikasi profesional melalui penggunaan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Sikap ini adalah ekspresi dari penyerahan diri secara total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan hidup dan bukan sekedar sebagai alat untuk mencapai tujuan. Penyerahan diri secara total merupakan komitmen pribadi dan sebagai kompensasi utama yang diharapkan adalah kepuasan rohani dan kemudian kepuasan material.
2. Kewajiban Sosial (*Social obligation*), yaitu pandangan tentang pentingnya peran profesi serta manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat atau pun oleh profesional karena adanya pekerjaan tersebut.
3. Kemandirian (*Autonomy demands*), yaitu suatu pandangan bahwa seorang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa ada tekanan dari pihak yang lain.
4. Keyakinan terhadap peraturan profesi (*belief in self-regulation*), yaitu suatu keyakinan bahwa yang berwenang untuk menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, dan bukan pihak luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.
5. Hubungan dengan sesama profesi (*Professional community affiliation*), berarti menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk organisasi formal dan kelompok-kelompok kolega informal sebagai sumber ide

utama pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesinya.

Al-Qabisi juga membahas tentang sifat-sifat orang shaleh, yaitu mereka yang telah melakukan perbuatan dan meninggalkan perbuatan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh nabi disertai dengan keyakinan bahwa perbuatan yang dilakukan tersebut adalah semata-mata untuk melaksanakan apa yang diinginkan oleh Allah SWT. Karena sebaik-baik perbuatan adalah apabila pelaku perbuatan tersebut mengerti dan menyadari kepada siapa dia mempersembahkan perbuatannya tersebut, oleh karena itu dia seakan-akan melihatnya. Sebagaimana makna ihsan yang terdapat di dalam hadis Nabi Muhammad SAW.

Sifat orang-orang shaleh yang dimaksudkan oleh al-Qabisi ini muncul dari pemahamannya tentang agama, pemahaman tersebut didapat dari proses pendidikan. Pendidikan adalah tanggungjawab orang tua atau wali, apabila mereka tidak sanggup memberikan hak pendidikan tersebut, maka bisa diimpahkan ke lembaga pendidikan.

Iman sebagai sentral yang terletak di hati manusia, iman tersebut haruslah menjadi sumber motivasi bagi seseorang dalam beraktifitas. Sehingga sebuah perbuatan baru akan dinilai sebagai sebuah ibadah jika memiliki beberapa syarat, salah satunya adalah motivasi yang benar yang terbit dari kepercayaan yang ada dalam hatinya. Motivasi tersebut bisa diartikan sebagai niat, di dalam hadis nabi dijelaskan posisi niat yang benar adalah syarat mutlak bagi setiap aktivitas positif agar bernilai ibadah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syaiful Sagala menjelaskan bahwa seorang guru yang professional merupakan orang-orang tertentu yang memenuhi persyaratan yang dipandang mampu, yakni:³²⁷

- a. Bertakwa kepada Allah SWT. Dalam hal ini mudah difahami bahwa guru yang tidak bertakwa sangat sulit atau tidak mungkin bisa mendidik muridnya menjadi bertakwa kepada Allah SWT. Mengingat bahwa guru harus memberikan keteladanan yang memadai, dan berlaku sejauh mana guru memberikan keteladanan kepada muridnya, insyaallah juga akan sejauh itu muridnya dapat mengikuti teladan dari gurunya bertakwa, tetapi juga harus sebaliknya.
- b. Berilmu. Banyak remaja masa kini yang masuk kuliah sekedar untuk memperoleh secarik lembar ijazah. Akhirnya menjadikan diri mereka merugi karena ijazah yang didapat tidak dibarengi dengan ilmu yang memadai. Ijazah bukan segala-galanya. Bahwa guru harus mempunyai ijazah, memang benar. Akan tetapi jelas tidak cukup selebar ijazah yang tidak disertai dengan keluasan dan kedalaman ilmu pengetahuan, terutama bidang ilmu yang ditekuninya. Guru yang dengkal penguasaan ilmunya, akan mengalami kesulitan berinteraksi dengan para muridnya, apalagi untuk masa kini dan yang akan datang. Saat ini para murid telah berpikir bahwa sumber pengetahuan sangat banyak, misalnya TV, radio, internet, diskusi, konferensi, e-mail, majalah, buku-buku, dan sebagainya. Bila guru tidak menunjukkan kebolehannya dalam

³²⁷ Syaiful sagala, *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2011), h. 22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menampilkan diriya sebagai guru, niscaya akan ditinggalkan oleh para muridnya, sekurang-kurangnya akan diacuhkan.

- c. Berkelakuan baik. Mengingat tugas antara lain untuk mengembangkan akhlak mulia. Maka sudah barang tentu dia harus memberikan contoh untuk berakhlak mulia terlebih dahulu. Di Indonesia, masyarakatnya termasuk para murid sangat dipengaruhi untuk mengikuti apa yang dilakukan seniornya, pemimpinnya, orangtuanya, gurunya, dan lainnya. Gaya seperti ini masih sangat kuat, oleh karena itu hampir tidak mungkin guru yang mengajari muridnya untuk berakhlak mulia sementara dirinya sendiri meninggalkan nilai-nilai akhlak mulia itu. Diantara akhlak mulia yang dicerminkan dalam kehidupannya adalah, sikap bersabar menghadapi suatu persoalan, berdisiplin dalam menunaikan tugas, jujur dalam menyelesaikan pekerjaan, bersikap adil kepada semua orang, tidak pilih kasih, mampu menjalin kerjasama dengan orang lain, menunjukkan social tinggi, dan lain lain.
- d. Sehat jasmani. Kesehatan psikis juga jauh lebih penting untuk dimiliki oleh seorang guru. Namun bukan berarti kesehatan fisik atau jasmani tidak diperlukan. Kesehatan fisik adalah guru tersebut tidak mengalami sakit kronis, menahun, sehingga sangat menghalangi untuk menunaikan tugasnya sebagai guru. Namun juga dalam batas-batas tertentu keadaan sakit masih dapat ditolerir. Karena itu kesehatan jasmani sangat membantu kelancaran guru dalam mengabdikan diri untuk mengajar, mendidik, dan memberikan bimbingan kepada muridnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Mulyasa, Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut:

- a. Kompetensi Pedagogik.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³²⁸

- b. Kompetensi Kepribadian.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.³²⁹

- c. Kompetensi Profesioanal.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.³³⁰

³²⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2008), h.75

³²⁹ *Ibid*

³³⁰ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Kompetensi Sosial.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi social adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.³³¹

Di dalam al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam al-Isra' ayat 84 yaitu:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۖ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya: Katakanlah: “Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (Q.S. al-Isra’: 84)

Rasulullah Saw menjelaskan jika suatu perkara jika dilakukan bukan karena keahliannya sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: “Muhammad bin Sinan telah menceritakan kepada kami Fulaih bin Sulaiman telah menceritakan kepada kami Hilal bin Ali dari ‘Atha’ bin Yasar dari Abu Hurairah radhilayyahu’anhunhu mengatakan; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi”. Ada seorang sahabat bertanya; bagaimana maksud amanat disia-siakan? Nabi menjawab; “Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu” (HR. Bukhari: 6015).

³³¹ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasulullah Saw menjelaskan jika suatu perkara jika dilakukan bukan karena keahliannya sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ قَالَ حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ ح وَ حَدَّثَنِي إِبرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُلَيْحٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ حَدَّثَنِي هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ جَاءَهُ أَعْرَابِي فَقَالَ مَتَى السَّاعَةُ فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ سَمِعَ مَا قَالَ فَكَرِهَ مَا قَالَ وَقَالَ بَعْضُهُمْ بَلْ لَمْ يَسْمَعْ حَتَّى إِذَا قَضَى حَدِيثَهُ قَالَ أَيْنَ أَرَاهُ السَّائِلَ عَنِ السَّاعَةِ قَالَ هَا أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَإِذَا ضَيِّعَتْ الْأَمَانَةُ فَأَنْتَظِرُ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِصَاعَتُهَا قَالَ إِذَا وَدَّ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: Muhammad bin Sinan berkata, telah menceritakan kepada kami Fulaih. Dan telah diriwayatkan pula hadits serupa dari jalan lain, yaitu Telah menceritakan kepadaku Ibrahim bin Al Mundzir berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Fulaih berkata, telah menceritakan kepadaku bapakku berkata, telah menceritakan kepadaku Hilal bin Ali dari Atho' bin Yasar dari Abu Hurairah berkata: Ketika Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berada dalam suatu majelis membicarakan suatu kaum, tiba-tiba datanglah seorang Arab Badui lalu bertanya: "Kapan datangnya hari kiamat?" Namun Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tetap melanjutkan pembicaraannya. Sementara itu sebagian kaum ada yang berkata; "beliau mendengar perkataannya akan tetapi beliau tidak menyukai apa yang dikatakannya itu, dan ada pula sebagian yang mengatakan; "bahwa beliau tidak mendengar perkataannya". Hingga akhirnya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menyelesaikan pembicaraannya, seraya berkata: "Mana orang yang bertanya tentang hari kiamat tadi?". Orang itu berkata: "saya wahai Rasulullah!". Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila sudah hilang amanah maka tunggulah terjadinya kiamat". Orang itu bertanya: "Bagaimana hilangnya amanat itu?" Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah terjadinya kiamat". (HR. Bukari: 57)

Guru profesional tidak akan merasa lelah dan tidak mungkin mengembangkan sifat iri hati, munafik, suka menggunjing, menyuap, malas, marah-marah dan berlaku kasar. Guru sebagai pendidik dan murid sebagai anak didik. Disinilah kemanfaatan guru bagi orang lain atau murid benar-benar dituntut, seperti hadist nabi " *khairun naas anfa'uhum linnaas*" yang maknanya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah sebaik-baik manusia adalah yang paling besar memberi manfaat bagi orang lain.

Guru profesional melakukan pendekatan spiritual, pendekatan yang harus dilakukan oleh guru adalah meningkatkan potensi siswa dengan membangkitkan *spiritual quotion* dengan cara menanamkan atau mengajarkan nilai-nilai kebenaran yang terkandung dalam agama. Pondasi dari kecerdasan spiritual adalah kejujuran, kebijakan, keindahan dan keramahan. Guru harus menanamkan kepada setiap anak didik bahwa setiap yang dilakukan oleh manusia adalah bernilai ibadah dan sebagai manusia harus bisa memberi manfaat bagi manusia yang lain.

al-Qabisi menjelaskan setiap sikap hidup dan perbuatan yang muncul dengan didasari oleh keyakinan yang ada dalam hatinya. Tentu saja sikap hidup dan perbuatan tersebut perlu pembinaan dan pembiasaan sebelumnya sehingga benar-benar melekat di dalam diri seseorang dan keyakinan di dalam hati akan ada jika terdapat ilmu dan pemahaman di dalamnya. Di sinilah peranan penting adanya pendidikan.

قال أبو الحسن : قد سألتني سائلٌ، وألحَّ علي أن أجيبه عن مسائل كتبها، وشرط فيها شروطاً، واعتذر من إلحاحه عليّ، أنه مضطر إليها وراغب في فهم ما تعذر عليه من فهمها، اذ هي تحلُّ عليه، وتنزل به فيزهبها، ويخشي القدوم عليها، ويخاف ضيق الإمساك عنها، لبعده بمن يصلح ان يستعان به فيها، فعذرته بعذره، وأشفقت من التوقف عنه، على وجلٍ مني في مجابته عن كل ما سأل عنه، فتراخيتُ عن سرعة مجابته طويلاً، وهو مُقيم على حفزي فيما أراد مني، حتى ألقى الله عز وجل في قلبي الانقياد إلى مجابته، فأعوذ بالله

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini relevan dengan karakter atau akhlak yang dijelaskan oleh beberapa tokoh pendidikan Islam di atas. Sikap hidup dan perbuatan seseorang yang dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar inilah yang juga dipahami oleh beberapa pemikir Islam lainnya seperti al-Ghazali, Ibn Khaldun dan Ibn Sina sehingga mereka mengharuskan adanya proses pendidikan terhadap anak.

b. Karakteristik Guru Profesional

Pendidik atau guru adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kesempurnaan yang lebih tinggi, status pendidik dalam model ini bisa diemban oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja.³³²

Soetjipto dan Rafli Kosasi menjelaskan sikap profesionalisme keguruan ada 7 macam, yaitu sebagai berikut;³³³

a. Sikap terhadap Peraturan Perundangan

Pada butir (9) kode etik guru Indonesia disebutkan bahwa: “Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan”. Kebijakan pendidikan di negara kita dipegang oleh pemerintah, dalam hal ini oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan ialah segala peraturan-peraturan pelaksanaan baik yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, di pusat maupun di daerah, maupun departemen lain dalam rangka pembinaan pendidikan di Negara kita. Sebagai contoh, peraturan tentang berlakunya

³³² A. Fatah Yasin, *Dimensi- Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Press, 2008), h. 68

³³³ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurikulum sekolah tertentu, pembebasan uang sumbangan pembiayaan pendidikan (SPP), ketentuan tentang penerimaan murid baru dan lain-lain.

b. Sikap terhadap Organisasi Profesi

Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian. PGRI sebagai organisasi profesi memerlukan pembinaan agar lebih berdaya guna dan berhasil sebagai wadah untuk membawakan misi dan memantapkan profesi guru. Maka dan itu setiap orang harus memberikan waktu sebagiannya untuk kepentingan pembinaan profesinya dan semua waktu dan tenaga yang diberikan oleh para anggota ini dikoordinasikan oleh para pejabat organisasi tersebut sehingga pemanfaatannya menjadi efektif dan efisien.

c. Sikap terhadap teman sejawat

Dalam ayat (7) kode etik guru disebutkan bahwa "guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial". Ini berarti bahwa: (1) Guru hendaknya menciptakan dan memelihara hubungan sesama guru dalam lingkungan kerjanya, (2) Guru hendaknya menciptakan dan memelihara semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial di dalam dan di lingkungan kerjanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Sikap terhadap anak didik

Dalam kode etik guru Indonesia dinyatakan bahwa: “Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila”. Dasar ini mengandung beberapa prinsip yang harus dipahami oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, yakni: tujuan pendidikan nasional, prinsip membimbing, dan prinsip pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

e. Sikap terhadap tempat kerja

Hal yang perlu disadari oleh guru yaitu guru berkewajiban menciptakan suasana yang baik dalam lingkungannya. Ada dua hal yang perlu diperhatikan yakni: (1) Terhadap guru sendiri. Dalam kode etik telah dituliskan bahwa guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar; dan (2) Terhadap masyarakat. Dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat guru harus melibatkan langsung peran masyarakat dalam menetapkan kebijaksanaan sekolah, seperti menaikkan SPP dan lain-lain.

f. Sikap terhadap pemimpin

Sebagai salah seorang anggota organisasi, baik organisasi guru maupun organisasi yang lebih besar (Depdikbud) guru akan selalu berada dalam bimbingan dan pengawasan pihak atasan. Pemimpin dalam suatu organisasi pun akan mempunyai kebijaksanaan dan arahan dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memimpin organisasinya, dimana tiap anggota dituntut untuk bekerja sama dalam melaksanakan tujuan organisasi tersebut, kerjasama dalam melaksanakan usulan/uitik yang membangun demi tujuan organisasi tersebut. Oleh sebab itu, guru harus bersikap positif dalam pengertian harus bekerjasarna dalam menyukkseskan program yang sudah disepakati, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

g. Sikap terhadap Pekerjaan

Guru harus selalu dapat menyesuaikan kemampuan dan pengetahuannya dengan keinginan dan permintaan masyarakat, dalam hal ini peserta didik dan orang taunya. Keinginan dan permintaan ini selalu berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat yang biasanya dioengaruhi oleh perkembangan ilmu dan teknologi. Kode etik (6) dituntut guru baik secara pribadi maupun secara kelompok untuk meningkatkan mutu pribadi maupun kelompok untuk selalu meningkatkan mutu dan martabat profesinya.

Maysaroh Lubis, menjelaskan bahwa kompetensi tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kompetensi *pedagogic*

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evalunsi hasil belajar
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³³⁴

Komptensi sebagaimana tersebut di atas menurut Soedijarto dalam Maysaroh Lubis hendaknya dimiliki oleh guru sebelum menjadi guru profesional dengan kompetensi sebagai berikut: (1) Guru memiliki kemampuan merencanakan program pembelajaran, (2) Melaksanakan program pembelajaran, (3) Mendiagnosis berbagai hambatan dan masalah yang dihadapi peserta didik, (4) Menyempurnakan program pembelajaran berdasarkan umpan balik yang telah dikumpulkan secara sistematis.³³⁵

Al-Qabisi menghendaki bahwa tujuan pendidikan Islam khususnya di kuttab adalah pendidikan dan pengajaran yang dapat menumbuh kembangkan pribadi anak sesuai dengan nilai-nilai Islam yang benar. Selain itu, ketika kita melihat subyek atau materi yang diajarkan di kuttab, al-Qabisi juga memberikan ruang bagi anak untuk mempelajari keterampilan dan keahlian yang bersifat pragmatis yang dapat mendukung kehidupan anak selanjutnya.

³³⁴ Maysaroh Lubis, dkk, *op,cit*, h. 8

³³⁵ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Taqwa

Kata takwa berasal dari bahasa Arab, Ittaqa-Yattaqi-Ittiqaan, yang berarti takut,³³⁶ keinsyafan (Consciousness).³³⁷ Lebih luas pengertian takwa adalah memelihara diri dari ancaman siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.³³⁸ Dapat dikatakan juga bahwa takwa adalah keinsyafan mengikuti dengan kepatuhan dan ketaatan, melaksanakan perintah-perintah Allah serta menjauhi larangan-larangan-Nya.³³⁹

Menurut Imam al-Qusyairy an-Naisabury dalam bukunya *Risalatul Qusyairiah* disebutkan bahwa takwa merupakan seluruh kebaikan, dan hakikatnya adalah seseorang melindungi dirinya dari hukuman Tuhan dengan ketundukan kepada-Nya. Asal usul takwa adalah menjaga dari syirik, dosa dan kejahatan, dan hal-hal yang meragukan (syubhat), serta kemudian meninggalkan hal-hal utama (yang menyenangkan).³⁴⁰

Sedangkan menurut Syeikh Abdul Qadir Al-Jilani, orang yang bertakwa adalah orang yang tidak lepas dari perbuatan mensucikan diri; orang yang selalu berusaha membenamkan dirinya dalam semua hal yang diridhai Allah serta menjauhkan diri dari semua perbuatan yang dimurkai Allah.³⁴¹

Tentang kedudukan taqwa sangatlah penting dalam agama Islam dan kehidupan manusia. Pentingnya kedudukan taqwa itu antara lain dapat dilihat

³³⁶ Abboed S. Abdullah, *Kamus Istilah Agama Islam*, (Jakarta: Ikhwan, 1988), h. 50

³³⁷ Nazwar Syamsu, *Kamus Al-Qur'an*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1977), h. 82

³³⁸ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 735

³³⁹ Abu Ahmadi dan Abdullah, *Kamus Pintar Agama Islam*, (Solo: Aneka, 1991), h. 227

³⁴⁰ Imam al Qusairy an Naisabury, *Risalatul Qusyairiyah*, Terj. Moh. Lukman Hakiem, *Ar-Risalatul Qusyairiyah fi Ilmi at-Tashawwufi*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), Cet.3, h. 97

³⁴¹ Syeikh Abdul Qadir al Jailani, *Khatib, Ar-Risalatul as-Sufiyyah*, Terj. Abdul Majid, *Rahasia Sufi*, (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002), Cet.3, h. 51

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13, Allah mengatakan bahwa, “manusia yang paling mulia disisi Allah adalah orang yang paling bertakwa”. Dan dalam surat lain, surat An-Nisa ayat 1 disebutkan bahwa taqwa dipergunakan sebagai dasar persamaan hak antara pria dan wanita dalam keluarga, karena pria dan wanita diciptakan dari jenis yang sama.

Dari kedua ayat tersebut dapat dipahami bahwa kedudukan taqwa sangat berarti bagi kehidupan manusia, untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dari pembahasan tentang esensi takwa di atas, kemudian mengantar kan kepada pengenalan tentang ciri-ciri orang yang bertakwa yang dapat dipahami dari al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 177 ini. Menurut para mufassir secara umum bahwa ciri-ciri orang bertakwa adalah :

- a. Keimanan yang tulus dan sejati terhadap Allah, Hari Akhir, Malaikat, Kitab dan Nabi-nabi;
- b. Orang yang bertakwa harus menunjukan perbuatan baik dan kedermawanan kepada manusia;
- c. Orang yang bertakwa harus selalu menegakkan dan menjalankan ritus-ritus;
- d. Orang yang bertakwa harus menjadi warga masyarakat yang baik dan berpartisipasi dalam segala aspek kehidupan kemasyarakatan;
- e. Dan harus tetap tabah dan tidak goyah jiwa pribadinya dalam setiap keadaan.³⁴²

³⁴² Ahmad Musthafa al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi, Juz I, (Beirut : Darul Fikr, 1368), h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melihat ciri-ciri orang yang takwa di atas, tampaklah bahwa takwa adalah kumpulan beberapa kebaikan atau kebajikan. Kebajikan yang dimaksud adalah menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan yang mungkar.³⁴³ Dan ketakwaan itu merupakan keseluruhan sikap yang terdiri dari aspek keimanan, ibadah/ritual, sosial-ekonomi, akhlak, emosional, dansosial-politik.³⁴⁴ Dengan demikian takwa merupakan akumulasi dari hubungan dengan Allah, sesama manusia dan hubungan dengan diri sendiri.

Sedangkan substansi dan hakikat taqwa lebih tampak di hati yang notabene merupakan focus perhatian Allah SWT. Dan pangkal keselamatan di akhirat. Taqwa secara formalitas memang banyak memperhatikan pelaksanaan ibadah yang kasat mata dan gerakan-gerakan badan yang terlihat, seperti berdiri dalam shalat, ruku serta sujud; tanpa memperhatikan kekhusyuan inilah yang akan dibalas Allah swt. dengan keberuntungan.³⁴⁵

Imam Nawawi menjelaskan seorang hamba yang telah diberi rezeqi oleh Allah dengan sepuluh perkara, berarti dia telah selamat dari neraka dan ancaman bahaya dan telah berhasil derajat mutaqarribin dan muttaqin. Kesepuluh perkara tersebut adalah:

- a. Ucapannya selalu jujur disertai dengan hati yang qonaah.
- b. Selalu sabar dengan disertai rasa syukur yang terus menerus karena iman yang paling utama adalah sabar dan bersikap toleran.

³⁴³ Ahmad Ibrahim Mughni, *At-Tarbiyah fi al Islam*, (Kairo: Dar As-Sya'bi, 1982), h. 39

³⁴⁴ A. Hasjmy, *Dustur Da'wah Menurut Al Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985/1986), h.

³⁴⁵ Yusuf al-Qardawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan al-Qur'an*, terj. Kathur Suhardi, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2003), h. 16-19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Ridho dengan kefakiran disertai dengan zuhud yang nyata karena keridoan orang fakir itu akan mendapatkan keberuntungan atas pahala kefakirannya, jika tidak maka malah sebaliknya yaitu tidak akan mendapatkan keberuntungan.
- d. Banyak bertafakkur dengan keadaan perut yang lapar yaitu dengan bertafakkur dalam segala hal bukanlah bertafakkur atas Dzat Allah SWT.
- e. Senantiasa prihatin disertai dengan rasa takut kepada Allah karena yang dikatakan seseorang berilmu ialah apabila ia merasa takut kepada Allah swt.
- f. Anti berpangku tangan dengan disertai ketawadhu'an karena jika kuat memiliki sifat tawadhu' akan terhindar dari sifat sombong.
- g. Selalu bersikap lemah lembut disertai dengan kasih sayang karena kalau kita mempunyai sifat lemah lembut dan kasih sayang kita akan disegani dan dihargai orang lain.
- h. Rasa cinta karena Allah disertai dengan sifat malu karena-Nya.
- i. Ilmu yang bermanfaat dengan disertai amal yang langgeng karena Allah tidak akan memberikan manfaat pada ilmu kita jika kita tidak mengamalkannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- j. Iman yang kekal dengan disertai akal sehat yang tetap adanya karena sebaik-baiknya karunia adalah akal dan seburuk-buruknya musibah adalah kebodohan.³⁴⁶

Melihat ciri-ciri orang yang takwa di atas, tampaklah bahwa takwa adalah kumpulan beberapa kebaikan atau kebajikan. Kebajikan yang dimaksud adalah menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan yang mungkar.³⁴⁷ Dan ketakwaan itu merupakan keseluruhan sikap yang terdiri dari aspek keimanan, ibadah/ritual, sosial-ekonomi, akhlak, emosional, dan sosial-politik.³⁴⁸ Dengan demikian takwa merupakan akumulasi dari hubungan dengan Allah, sesama manusia dan hubungan dengan diri sendiri.

1. Dasar Utama Takwa

Ajakan al-Qur'an pada taqwa menggunakan berbagai macam cara, dari perintah secara langsung, menjelaskan beberapa pengaruhnya, pujian terhadap orang yang bertakwa, memaparkan kebaikan dan keutamaan mereka, peringatan terhadap orang yang meninggalkan dan berpaling kepada-Nya, sehingga jelas perbedaan orang yang bertakwa dengan orang-orang yang berpaling yang berbuat kekejian, atau orang-orang yang baik dan bertakwa dengan orang-orang yang berbuat dosa dan pelanggaran.

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah swt yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan perantara malaikat Jibril

³⁴⁶ Imam Nawawi, *Nasihat-Nasihat bagi untuk Para Hamba*, (Bandung: Irsyad Baitus salam, 2005), h. 232-233

³⁴⁷ Ahmad Ibrahim Mughni, *At-Tarbiyah fi al Islam*, (Kairo: Dar As-Sya'bi, 1982), h. 39

³⁴⁸ A. Hasjmy, *Dustur Da'wah Menurut Al Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985/1986), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a.s. yang tertulis dalam mashahif, diriwayatkan dengan cara mutawatir, dan yang membacanya terhitung ibadah.³⁴⁹ Di dalam al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut akidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syariah.

Ajaran-ajaran yang berkenaan dengan iman tidak banyak dibicarakan dalam al-Qur'an, tidak sebanyak ajaran yang berkenaan dengan amal perbuatan. Ini menunjukkan bahwa amal itulah yang paling banyak dilaksanakan, sebab semua amal perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan manusia sesamanya (masyarakat), dengan alam dan lingkungannya, dengan makhluk lainnya, termasuk dalam ruang lingkup amal shaleh (syariah).³⁵⁰

Di antara tujuan diturunkannya al-Qur'an adalah untuk menjadi pedoman bagi manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat kelak. M. Quraish Shihab,³⁵¹ dalam Wawasan al-Qur'an menyebutkan secara lebih rinci tentang tujuan diturunkan al-Qur'an menjadi delapan, di antaranya adalah:

- a. Untuk membersihkan dan mensucikan jiwa
- b. Untuk mengajarkan kemanusiaan yang adil dan beradab
- c. Untuk menciptakan persatuan dan kesatuan
- d. Untuk mengajak manusia berfikir dan bekerja sama dalam bidang kehidupan bermasyarakat dan bernegara

³⁴⁹ Syeikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an*, Terj. Muh. Qadirun Nur, *Al-Ikhtisar fi Ulum al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), h. 3

³⁵⁰ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 19-

³⁵¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al- Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2000), Cet.XI, h. 12-13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Untuk membasmi kemaksiatan material dan spiritual, kebodohan, penyakit dan penderitaan, serta pemerasan manusia atas manusia
- f. Untuk memadukan kebenaran dan keadilan
- g. Untuk menciptakan ummatan wasathan yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.
- h. Untuk menekankan peranan ilmu dan teknologi, guna menciptakan suatu peradaban yang sejalan dengan jati diri manusia dengan panduan Nur Ilahi.

Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia, didalamnya memuat berbagai masalah kehidupan manusia. Diantaranya bagaimana mendidik dan membina manusia agar berperilaku yang baik sebagai khalifah (wakil) Allah di bumi dengan baik.

Karena hakekat wujud manusia dalam kehidupan ini adalah melaksanakan tugas sebagai khalifah, membangun dan mengolah bumi ini menjadi sesuai kehendak ilahi. Karenanya ditetapkanlah tujuan hidupnya yakni mengabdikan kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah surat Adz-Dzariat disebutkan:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya; “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku” (QS. Adz-Dzariyat : 56)

Ayat diatas, bahwasanya tujuan Allah SWT menciptakan jin dan manusia tidak lain untuk beribadah kepada-Nya. Dari sinilah konsep awal dari pendidikan taqwa yang diajarkan Allah SWT kepada manusia. Adanya pengabdian makhluk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada Al-Khaliq. Dan Al-Qur'an merupakan sumber petunjuk awal dalam pembinaan ketaqwaan.

Petunjuk al-Qur'an, sebagaimana dikemukakan Mahmud Syaltut, yang dikutip oleh Hery Noor Aly dapat dikelompokkan menjadi tiga pokok, yaitu:

- a. Petunjuk tentang akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia dan tersimpul dalam keimanan dan kesaan Tuhan serta kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
- b. Petunjuk mengenai syari'at dan hokum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus di ikuti oleh manusia dan hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.
- c. Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang hanya di ikuti oleh manusia dalam kehidupan, baik individual maupun kolektif.³⁵²

Petunjuk mengenai pelaksanaan taqwa di dalam al-Qur'an sebagaimana firman Allah surat Al-Ahzab disebutkan;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya; “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (QS. Al-Ahzab: 21)

³⁵² Hery Noor Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari dalil ini dapat diketahui bahwa Rasulullah SAW.. adalah suri tauladan bagi seluruh manusia, karena segala tingkah lakunya selalu mencerminkan ketaqwaan dan diharapkan umatnya mencontoh perbuatan atau tingkah laku yang mulia tersebut, karena beliau memiliki budi pekerti yang agung.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Qalam disebutkan;

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya; “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (QS. Al-Qalam : 4).

2. Al-Hadits

Al-Hadits ialah segala perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. yang dimaksud dengan pengakuan itu adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah SAW, dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan.³⁵³

Al-Hadits merupakan sumber ajaran kedua sesudah al-Qur'an. Al-Hadits berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa.

Kalau dikatakan bahwa al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang merupakan sumber pokok Islam, maka al-Hadits adalah penjelasan pelaksanaan dari pada sumber pokok itu, bahkan merupakan contoh-contoh

³⁵³ M. Hasbi Ash-Shidieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999), Cet.4, h. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang jelas, hingga mudah untuk dilaksanakannya.³⁵⁴ Dengan demikian hadits itulah yang mensyarahkan dan menjelaskan hal-hal yang belum dipahami dalam al-Qur'an.

Sering kali manusia kesulitan dalam memahami al-Qur'an dan ini dialami oleh pada sahabat sebagai generasi pertama al-Qur'an. Karenanya mereka meminta penjelasan kepada Rasulullah SAW. yang diberi otoritas tersebut. Sebagaimana firman Allah surat An-Nahl disebutkan:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۖ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya; “Keterangan-keterangan (mu’jizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al-Qur’an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan” (QS. Al-Nahl : 44).

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa as-Sunah berkedudukan sebagai penjelas bagi al-Qur'an. Dan di dalam as-Sunah tersebut banyak sekali yang menerangkan bagaimana cara bertakwa yang benar. Sebagaimana firman Allah surat al-Qalam disebutkan :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya; “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (QS. Al-Qalam : 4)

³⁵⁴ Isngadi, *Islamologi Populer*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1996), h. 83

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalil tersebut dapat dipahami bahwa Rasulullah SAW. sebagai suri tauladan bagi seluruh manusia. Diharapkan umatnya untuk mencontoh perbuatan beliau, dalam arti taat kepada Allah dan Rasulnya.

Sebagaimana firman Allah surat An-Nisa disebutkan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya; “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (QS. An-Nisa’ : 59)

Sedangkan hadits Nabi tentang perintah untuk bertakwa adalah sebagai berikut;

Artinya; “Dari Abi Dzar, Nabi bersabda : taqwalah engkaulah kepada Allah di mana saja engkau berada, dan ikutkanlah (iringilah) suatu perbuatan jahat dengan kebaikan, niscaya kebaikan akan menghapus kejahatan itu. Dan berakhlaklah dengan sesama manusia dengan cara berakhlak yang baik” (HR. Al-Tirmidzi).

Adapun hubungan hadits dengan al-Qur’an antara lain:

- a. Hadits menguatkan hukum yang telah ditetapkan oleh al-Qur’an.
- b. Hadits memberikan rincian dengan tafsiran terhadap pernyataan al-Qur’an yang bersifat umum, membatasi kemutlakan al-Qur’an, mentakshish suatu yang datang di dalamnya secara umum.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Al-Hadits menetapkan dan membentuk hukum yang tidak terdapat di dalam al-Qur'an.³⁵⁵

Kemudian dilihat dari perbedaan kedua sumber tersebut, dapat dijelaskan bahwa:

- (a) Segala yang ditetapkan al-Qur'an bersifat absolut (qath'i), sedangkan al-Hadits bersifat zhanni yang memerlukan pembuktian kebenarannya.
- (b) Seluruh ayat al-Qur'an mesti dijadikan sumber pedoman hidup.
- (c) Al-Qur'an otentik lafadz dan maknanya, sedang hadits itu tidak seluruhnya otentik.³⁵⁶

Dasar utama takwa adalah al-Qur'an dan al-Hadits. Di mana al-Qur'an sebagai sumber utama memberikan penjelasan tentang tata cara dan perintah untuk selalu menepati dan memegang prinsip-prinsip agama Islam. Dan hadits sebagai sumber kedua memberikan perincian dan mengoperasionalkan maksud al-Qur'an sehingga segala perintah Allah dan larangannya dapat dilaksanakan.

2. Wujud Taqwa

Sebagaimana disebutkan pada uraian di atas bahwasanya taqwa merupakan akumulasi dari hubungan dengan Allah, sesama manusia, dengan diri sendiri dan hubungan dengan lingkungan hidup.

Dalam pembahasan ini, bagaimana wujud taqwa yang sebenarnya.

³⁵⁵ Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, Terj. Moh. Zuhri, dkk, *Ilmu Ushul al-Fiqh*, (Semarang: Dina Utama, 1994), h. 47-48

³⁵⁶ Kaelany. HD, *Islam Dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 76-77

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Hubungan Manusia dengan Allah

Takwa diaplikasikan dalam hubungan manusia dengan Tuhan, yaitu hubungan antara seorang makhluk dengan Khaliknya. Hubungan antara manusia dengan Tuhan adalah hubungan perhambaan yang ditandai dengan ketaatan, kepatuhan, dan penyerahan diri kepada Allah. Menurut Moh. Daud Ali ketakwaan yang berhubungan Allah dapat dilakukan dengan (1) beriman kepada Allah, (2) beribadah kepada-Nya, (3) mensyukuri nikmat-Nya, (4) bersabar menerima cobaan-Nya, dan (5) memohon ampun atas segala dosa. Menurutnya kelima aspek inilah untuk dapat menjadi pedoman hidup dan kehidupan manusia.³⁵⁷

Aktualisasi ketakwaan yang berhubungan dengan Allah ini dalam proses pendidikan adalah terwujudnya kesadaran akan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai amanah dan tanggung jawab antara guru dan peserta didik dalam aktivitasnya, dengan dilandasi oleh wawasan. Sesungguhnya kami milik Allah, dan sesungguhnya hanya kepada-Nya lah kami kembali” (mempertanggungjawabkan amal kependidikan kami).³⁵⁸

b. Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia

Aplikasi takwa dalam hubungan antar manusia dengan manusia lainnya dilakukan dalam bentuk hubungan yang baik dengan

³⁵⁷ Moh. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.

³⁵⁸ Syamsul Arifin dan Ahmad Barizi, *Paradigma Pendidikan Berbasis Pluralisme dan Demokras*, (Malang: UMM Press, 2001), Cet. I, h. 103

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesama, menegakkan keadilan, menyebarkan kasih sayang, dan amar ma'ruf nahi munkar. Hubungan antar manusia ini dapat dibina dan dipelihara antara lain dengan mengembangkan cara dan gaya hidup yang selaras dengan nilai dan norma yang disepakati bersama dalam masyarakat dan negara yang sesuai dengan nilai dan norma agama.

Pada dataran pendidikan dimensi takwa yang berhubungan antara sesama manusia ini harus selalu ditumbuhkembangkan pada peserta didik agar menjadi manusia muslim yang bertumbuh secara sosial dan menjadi hamba yang shaleh yang menanamkan keutamaan sosial di dalam dirinya dan melatihnya dalam pergaulan kemasyarakatan.

Menurut Zakiah Daradjat hal itu dapat dilakukan melalui:

- a. Mementingkan keluarga yang merupakan wadah pertama dalam pendidikan
- b. Memperhatikan pendidikan anak dan remaja.
- c. Pembentukan manusia yang berprestasi dan ekonomis di dalam hidup.
- d. Menumbuhkan kesadaran pada manusia, dan
- e. Membentuk manusia yang luas dan merasakan bahwa ia anggota di dalam masyarakat dunia.³⁵⁹

Takwa dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri melahirkan sikap-sikap tertentu antara lain:

- a. Al-Amanah, yaitu setia dan dapat dipelihara

³⁵⁹ Zakiah Daradjat, *op. cit.*, h. 18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Al-Shidiq, yaitu benar dan jujur.
- c. Al-Adil, yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya.
- d. Al-Iffah, yaitu menjaga dan memelihara kehormatan diri.
- e. Al-Shabr, yaitu sabar ketika harus melaksanakan perintah menghindari larangan, dan ketika ditimpa musibah.³⁶⁰

Dalam pendidikan, peserta didik harus diberi pengertian tentang nilai-nilai takwa tersebut, yang nantinya peserta didik memiliki kesadaran untuk menghayati dan mau mengamalkannya.

Menurut Zakiyah Daradjat dalam bukunya Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, untuk melakukan hal itu perlu dilakukan dengan cara:

- a. Menumbuhkembangkan dorongan dari dalam
 - b. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak Al-Qur'an
 - c. Meningkatkan pendidikan kemauan
 - d. Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik tanpa paksaan.
 - e. Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik.³⁶¹
- c. Hubungan Manusia dengan Lingkungan Hidup

Hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya dapat dikembangkan antara lain dengan memelihara dan menyayangi binatang dan tumbuh-tumbuhan, tanah, air dan udara serta semua

³⁶⁰ Sofyan Sauri, *op. cit.*, h. 125

³⁶¹ Zakiyah Daradjat, *op. cit.*, h. 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

alam semesta yang sengaja diciptakan Allah untuk kepentingan manusia dan lainnya.

Takwa dalam hubungannya dengan lingkungan hidup berkaitan pula dengan mencegah dan memperbaiki kerusakan alam, memelihara keseimbangan dan pelestariannya. Pendek kata, takwa dalam hubungan dengan lingkungan hidup diungkapkan dalam bentuk kepedulian, memelihara dan melestarikan lingkungan hidup.³⁶²

Pada dataran pendidikan, seharusnya pendidikan Islam mengembangkan pemahaman pada peserta didik tentang kehidupan konkrit, yakni kehidupan manusia dalam hubungannya dengan alam dan lingkungan sosialnya. Menurut Syamsul Arifin dan Ahmad Barizi mengenai hal itu peserta didik perlu diberi pengetahuan tentang kepedulian, pemeliharaan dan pelestariannya, dilatih ketrampilannya, dikembangkan persepsinya mengenai moralitas, dan dibentuk kepribadiannya baik secara langsung maupun tidak langsung serta diberi pengertian tentang asal usul dan tujuan diciptakannya alam.³⁶³

Melihat pola takwa yang sudah dijelaskan di atas jelas kiranya bahwa aktualisasi takwa dalam pendidikan Islam menyangkut seluruh jalur dan aspek kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan diri sendiri, dengan Allah dengan manusia lain maupun dengan alam dan lingkungan hidup. Dari kerangka itu dapat penulis simpulkan bahwa

³⁶² Moh. Daud Ali, *op. cit.*, h 371

³⁶³ Syamsul Arifin dan Ahmad Barizi, *op. cit.*, h. 102

orang yang takwa itu bukan hanya bersifat vertikal, tetapi juga bersifat horisontal. Dengan kata lain, orang yang takwa adalah orang yang selalu memelihara keempat jalur hubungan itu secara baik dan seimbang.

d. Amanah

Amanah secara etimologis (Pendekatan kebahasaan/lughawi) dari bahasa arab dalam bentuk mashdar dari amanatan yang berarti jujur atau dapat dipercaya. Sedangkan dalam bahasa Indonesia amanah berarti Pesan, atau perintah. Menurut kamus Al-Munawir pengertian “Al-amanatu” itu adalah segala yang diperintahkan Allah kepada hamba-nya.³⁶⁴ Amanah adalah salah satu bahasa Indonesia yang telah di sadur dari bahasa Arab. Ke dalam kamus bahasa Indonesia, kata yang menunjukan makna kepercayaan menggunakan dua kata yaitu amanah atau amanat.³⁶⁵ Kata “amanah” dikemukakan dalam Al-Qur’anul karim semuanya bermakna menepati janji dan pertanggung jawaban.³⁶⁶ Jelaslah kirannya makna “amanah” secara umum tidak ada sesuatu yang dapat menimbulkan keraguan atau salah pengertian mengenai tujuan yang dimaksud, yaitu taqlif kalau ada sementara ahli tafsir yang tidak tegas menyebut istilah *taqlif* sekurang-kurangnya mereka telah menerangkan perincian soal dan kaitan nya satu sama lain, yaitu soal-soal yang tidak dapat di pisahkan dari pengertian “amanah” Amanah adalah kepercayaan

³⁶⁴ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 41

³⁶⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 48

³⁶⁶ Abbas Mahmud al-Aqqad, “*Al-insaan fi Al-Qur’an*” Penerjemaah, Tim Penerjemah Pustaka Firdaus, *Manusia Diungkap Al-Qur’an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991), h. 45-50

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diberikan oleh Allah SWT, kepada makhluknya. Bahwasannya kita sebagai hambannya yang doif tentunya terdapat khilaf dan lupa. Manusia diberikan beban oleh Allah SWT, yang sangat luar biasa. Setiap orang berkewajiban melakukan amanah atau kejujuran dalam setiap hal yang dihadapinnya, akan tetapi banyak diantaranya yang tidak sanggup memikulnya, karena tidak mempunyai kejujuran dan ilmu pengetahuan.³⁶⁷

Amanah itu suatu tanggung jawab yang dipikul oleh seseorang atau titipan yang diserahkan kepadanya untuk diserahkan kembali kepada orang yang berhak. Bahwasannya manusia adalah hakikatnya makhluk yang bersosial yang saling membutuhkan satu sama lainnya, semata-mata tiada lain hanya untuk mencari ridha dari Allah SWT. Manusia beribadah adalah termasuk amanah yang diberikan Allah SWT.³⁶⁸ Pakar bahasa, Ibrahim Mustafa, menjelaskan bahwasanya amanah mengandung arti pelunasan dan titipan. Di dalam bahasa Indonesia amanah berarti yang dipercayakan (dititipkan).³⁶⁹

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah berikut;

﴿ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَنْ مَقْبُوضَةً فَإِنْ أَمِنْ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ إِيَّاكُمْ لَقَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴾

Artinya; “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang

³⁶⁷

³⁶⁸ Fachrudin HS. *Ensiklopedia Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Melton Putra, 1992), h 105

³⁶⁹ Muhammad Quraish Shihab, *Ensiklopedi Al-Qur'an Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007),h. 83

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Baqarah: 283)³⁷⁰

Allah SWT berfirman dalam surah An-Nisaa’ berikut;

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝ ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (Q.S. An-Nisaa’: 58)³⁷¹

Surah An-Nisa ayat 58-59 setelah diterangkan pada ayat yang lalu besarnya pahala dan balasan bagi orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, maka pada ayat-ayat ini diterangkan bahwa di antara amal- amal saleh yang penting adalah menjelaskan amanat dan menetapkan hukum antara manusia dengan adil dan jujur.

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa setelah Rasulullah SAW, memasuki kota mekah pada hari pembebasannya, Usman bin Talhah pengurus ka’bah pada waktu itu menguasai pintu Ka’bah. Ia tidak mau memberikan kunci Ka’bah kepada Rasulullah saw.

Kemudian Ali bin Abi Thalib merebut kunci Ka’bah itu dari Usman bin Talhah secara paksa dan membuka Ka’bah, lalu Rasulullah masuk ke dalam Ka’bah dan shalat dua rakaat. Setelah beliau keluar dari Ka’bah tampilah

³⁷⁰ Departemen Agama, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Jakarta: Pentashihah Mushaf Al-Qur’an, 2006), h. 60

³⁷¹ Departemen Agama, Al-Qur’an dan Terjemahannya, op., cit. h. 113



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pamannya Abbas ke hadapannya dan meminta jabatan pemelihara Ka'bah dan jabatan penyediaan air untuk Jemaah haji, maka turunlah ayat ini, lalu Rasulullah saw memerintahkan Ali bin Abi Thalib mengembalikan kunci ka'bah kepada Usman bin Talhah dan meminta maaf kepadanya atas perbuatannya merebut kunci itu secara paksa.³⁷²

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Anfal berikut;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.(Q.S. Al-Anfal: 27)³⁷³

Pada ayat-ayat yang lalu Allah SWT. Memerintahkan kaum muslimin agar memenuhi seruan Rasul, menaati dan melaksanakan hukum-hukum-Nya Allah juga mengingatkan kaum muslimin agar memelihara kepentingan umum, mencegah segala macam bencana dan kemaksiatan yang dapat merusak kepentingan umum. Maka pada ayat-ayat ini Allah melarang kaum Muslimin mengkhianati janji mereka, dan wajib menaati hukum-hukum Allah dan tidak melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, baik ketentuan yang mengatur hubungan antara sesama hamba, dan sebagai dasar bagi mereka untuk menegakan hukum-hukum Allah ialah takwa.³⁷⁴

³⁷² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirannya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), h. 196

³⁷³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, op., cit. h. 243

³⁷⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirannya*, op., cit. h. 602

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Mu'minuun berikut;

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Artinya: dan sungguh beruntung orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya. (Q.S. Al-Mu'minuun: 8)³⁷⁵

Surah Al-Mu'minuun dengan surah Al-Hajj ada korelasinya Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman supaya melaksanakan shalat berjamaah, beribadah kepada Allah, berbuat kebaiaikan kepada sesama manusia, berjihad dan berjuang untuk agama yang merupakan kelanjutan agama Nabi Ibrahim yang lurus, menunaikan zakat dan senantiasa berpegang pada ketentuan Allah. Maka pada permulaan Surah Al-Mu'minuun Allah menegaskan bahwa orang-orang beriman akan memperoleh kebahagiaan dan keberuntungan di akhirat di samping ketentraman jiwa mereka dalam kehidupan dunia.³⁷⁶

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Ahzab berikut;

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ تَحْمِلَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya: Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh, (Q.S. Al-Ahzab:72)³⁷⁷

³⁷⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, op., cit. h. 475

³⁷⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirannya*, op., cit. h. 471

³⁷⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, op., cit. h. 604

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada ayat- ayat yang lalu, Allah memerintahkan kepada kaum mukminin untuk tetap memelihara keimanan dan ketakwaan serta ucapan yang benar karena betapa besarnya kebahagiaan orang-orang yang menaati Allah dan Rasul-Nya serta melaksanakan hukum-hukum dan syariat Allah. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah menerangkan bahwa kebahagiaan itu diperoleh dengan cara melaksanakan amanat Allah dengan beribadah kepada-Nya dengan penuh keikhlasan.³⁷⁸

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Ma'arij berikut;

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.(Q.S Al-Ma'arij:32)³⁷⁹

Kronologi surah Al-Baqarah: 283 Menerangkan tentang muamalah (transaksi) yang dilakukann tidak secara tunai, yang dilakukan dalam perjalanan dan tidak ada juru tulis yang akan menuliskannya. Ayat ini tidak menetapkan bahwa jaminan itu hanya boleh dilakukan dengan syarat dalam perjalanan, muamalah tidak dengan tunai, dan tidak ada juru tulis. Tetapi ayat ini hanya menyatakan bahwa dalam keadaan tersebut boleh dilakukan muamalah dengan memakai jaminan. Dalam situasi yang lain, boleh juga memakai jaminan sesuai dengan hadis yang di riwayatkan al-Bukhari bahwa Nabi Muhammad SAW, pernah menggadaikan baju besinya kepada orang yahudi di Madinah.

³⁷⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirannya*, op., cit. h. 49

³⁷⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, op., cit. h. 837

Allah SWT berfirman dalam surah An-.Nisa berikut;

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝ ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.(Q.S. An-.Nisa: 58)³⁸⁰

Ayat ini ada korelasi pada ayat- ayat yang sebelumnya diterangkan bahwa Allah adalah tuhan yang Mahatinggi dan Mahaagung. Dia mempunyai nikmat yang tiada terhingga dan selalu dilimpahkan kepada hamba-hamba-Nya. Pada ayat-ayat berikut ini, disebutkan sifat-sifat manusia yang jelek dan tidak baik, suka berkeluh kesah bila ditimpa bahaya dan bersifat kikir bila diberi Allah rezeki dan karunia. Diterangkan pula cara-cara menghilangkan sifat yang tidak baik itu, yaitu dengan mengerjakan shalat, menunaikan zakat, menggunakan harta sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan Allah, menjaga kehormatan, memelihara amanat yang dipertaruhkan orang, dan melakukan kesaksian dengan benar. Mereka yang berbuat demikian diakhirat ditempatkan di dalam syurga sebagai balasan yang diberikan Allah kepada mereka.³⁸¹

Manusia menurut pandangan Islam adalah makhluk mulia dan terhormat di sisi tuhan. Manusia diciptakan dalam bentuk yang amat baik. Kecuali ia memiliki insting (naluri) vegetatif dan melakukan pengindraan sebagaimana hewan, ia juga memiliki sesuatu yang tidak dimiliki oleh hewan dan tumbuhan yaitu akal. Akal

³⁸⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, op., cit. h. 113

³⁸¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirannya*, op., cit. h. 336

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan anugrah tuhan yang tiada ternilai harganya, yang membedakannya dari kehidupan hewan dan tumbuhan.³⁸² Sekiranya akal itu tidak ada pada diri manusia, niscaya keadaannya akan sama saja dengan hewan bahkan lebih hina lagi. Manusia dalam rangka ini memiliki keistimewaan dan kelebihan dari makhluk lain karena ia mampu bergerak dalam ruang yang bagaimanapun, Baik di darat, di air (sungai dan laut), maupun di udara. Binatang hanya dapat bergerak pada alam tertentu dan juga terbatas.³⁸³

Bahwa Allah SWT. telah memberikan beban kepada makhluknya yaitu: manusia, manusia diciptakan oleh Allah SWT, di muka bumi ini, tiada lain hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. semata-mata hanya untuk mencari ridha dari Allah SWT. manusia mengemban amanah itu agar penuh dengan ketulusan dan mengabdikan kepada Allah SWT. dan memberikan pelayanan kepada sesamanya, yaitu dengan cara kasih sayang, dan saling mengasihi. Allah SWT, adalah semua pemilik kekuasaan, sebagian kekuasaan-nya itu dipercayakan kepada manusia sebagai pilihannya untuk mengatur kehidupan bersama. Dengan demikian mereka mendapat amanat untuk menyelenggarakan kehidupan dan mengatur kehidupan berbagai hal yang sesuai dengan kehendak-nya serta melaksanakan amanat itu dengan saksama. Setiap kelompok masyarakat membutuhkan pemimpin yang dapat menangani kepentingannya dan mampu melakukan pengaturan yang ada di lingkungannya.³⁸⁴ Tidak ada yang lebih sempurna dan lebih menakjubkan dari kenyataan adanya persesuaian antara pengistimewaan manusia yang berupa

³⁸² Fachrudin Hs, Ensiklopedi Al-Qur'an, op., cit, h. 106

³⁸³ Kaelani H.D, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 5-10

³⁸⁴ Kementerian Agama RI, *Tanggung Jawab Sosial*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011), h. 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

taglif (di serahi kewajiban dan tanggung jawab) Kitab suci al-Qur'an dengan jelas, menyebut sifat-sifat akal pikiran, fungsi dan tugasnya di dalam kehidupan manusia. di dalam Al-Qur'an manusia memperoleh kedudukan termulia dibanding dengan semua makhluk yang ada di dunia baik dilihat dari segi akidah (kepercayaan), akal pikiran maupun bentuk ciptaannya. Manusia adalah makhluk yang dibebani kewajiban (mukallaf) dan tanggung jawab. Manusia adalah bagian alam wujud yang menurut definisi para ahli pikir lebih tepat disebut dengan nama "makhluk yang berbicara" (al-kaa'inathiq) dan" makhluk yang mempunyai nilai termulia.³⁸⁵

Peran dan tanggung jawab manusia sebagai hamba Allah SWT. dan makhluk sosial tidak dapat dipisahkan, keduanya mempunyai hubungan fungsional dan korelatif. Manusia dalam perannya sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari perannya sebagai khalifah fil ardl

Firman Allah yang artinya Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya. Khalifah fil ardl dapat diartikan pengembalian amanat khalifah fil ardl yang terkandung dalam ayat di atas adalah mengelola dan memakmurkan bumi dengan menggali sumber daya alam yang ia miliki untuk kesejahteraan manusia. Bahwasanya amanah untuk kepentingan dirinya sendiri ialah tidak melakukan sesuatu yang tidak akan berguna, baik untuk kepentingan dunia maupun akhirat. Dalam ungkapan lain amanah ada kaitannya dengan transparansi, sedangkan transparansi itu bagian dari kejujuran. Islam sudah sejak

385 *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

awal mengajarkan umpamanya dilarang gulul (Penghianatan), dalam perdagangan tidak boleh ada gays (Penipuan), serta mengajarkan tentang tanggung jawab.³⁸⁶

Hanya manusia sajalah sebagai makhluk yang memikul beban kewajiban dan tanggung jawab yang telah ditentukan batas-batas cirinnya tersendiri di antara semua makhluk di alam semesta. yaitu berupa akidah (kepercayaan), pengetahuan, atau hikmah. Kedudukannya adalah sebagai “kunci”.³⁸⁷ Akal manusia adalah penahan nafsu, kesedaran batin dan pengaturan, daya ingat dengan akal manusia dapat mengerti apa yang tidak dikehendaki oleh amanat yang dibebankan kepadanya sebagai kewajiban. Dengan semua pengertian tersebut di atas. akal dapat memahami akan adanya alasan sehingga manusia dibebani kewajiban, memahami setiap perintah mengenai kebajikan, serta memahami setiap larangan dan mengenai kejahatan.³⁸⁸

Al-Qur'an sungguh merupakan risalah yang tidak pernah dikenal dalam sejarah manusia sebelum manusia dinyatakan sebagai makhluk istimewa yang sanggup memikul beban kewajiban dan tanggung jawab. dan sebelum akal manusia dinilai telah siap menerima penjelasan dan keterangan-keterangan yang meyakinkan. Beban dan kewajiban dan tanggung jawab yang di pikul Allah SWT, kepada manusia.³⁸⁹ Keberadaan manusia bukanlah secara kebetulan dan ia juga tampil di dunia bukan sebagai benda yang hidup lalu mati kembali ke benda lagi tanpa tanggung jawab, sebagai halnnya pandangan yang dikemukakan oleh faham

³⁸⁶ Khairrullah, “Peran dan Tanggung Jawab Manusia dalam Al-Qur'an” dalam *Al-Fath* Vol.05.No.01 (Januari-Juni 2011), h. 90

³⁸⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Kenegaraan*, op.,cit, h. 103

³⁸⁸ *Ibid*

³⁸⁹ Abbas Mahmud Al-aqqad, *Al-Insaan Fi Al-Qur'an*, Penerjemah, Tim Penerjemah Pustaka Firdaus, *Manusia Diungkap Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991), h. 20

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebendaan (materialism). Manusia dilahirkan ke dunia di tengah eksistensi alam semesta (makhluk) yang menyanggah tugas dan kewajiban yang berat dalam fungsinya.³⁹⁰ Manusia meskipun ia sama-sama makhluk tetapi ia memiliki keunggulan dari makhluk lain. manusia memang diciptakan sebagai makhluk yang baik dan sempurna (ahsani takwim) dengan bentuk tubuh yang sempurna dan menarik. Dapat di kembangkan secara fleksibel menurut kehendak manusia, karena anugrah yang tiada tarannya yaitu akal. manusia yang berbeda dengan makhluk-makhluk yang lainnya. Manusia memang tidak dapat hidup sendirian akan tetapi ia memerlukan bekal hidup yang disumbangkan oleh makhluk lain karena memang eksistensi segala makhluk itu diperuntukan bagi kehidupan manusia. Sedang manusia memang yang paling pantas memangku jabatan tersebut bila manusia benar-benar memikul tugas menurut aturan-aturan yang telah digariskan Allah, niscaya akan tercapailah kemakmuran bumi, tempat manusia hidup sebagai yang di maksud dan dikehendaki Allah. Namun terkadang perilaku dan tindakan manusia tidak sesuai dengan tugas yang di emban.³⁹¹

e. Keteladanan

Uswatun Hasanah berasal dari dua kata yaitu *uswah* yang berarti *teladan*, dan *hasanah*, berasal dari kata *hasuna*, *yahsunu*, *husnan* wa *hasanatan*, yang berarti sesuatu yang baik, pantas dan kebaikan. Menurut Raghieb al-Asfahani (seorang pakar bahasa), *hasanah* adalah segala sesuatu kebaikan atau kenikmatan yang diperoleh manusia bagi jiwa, fisik, dan kondisi perasaannya. Maka *Uswatun*

³⁹⁰ *Ibid*

³⁹¹ Kaelani H.D, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992),

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasanah adalah suatu perilaku yang mulia yang menjadi teladan bagi umat manusia.³⁹²

Uswatun Hasanah diterjemahkan dengan panutan yang baik. *Uswah* bisa dibaca dengan men *dammah*-kan hamzah, bisa juga dibaca *iswah* dengan membaca *kasrah hamzahnya*. Keduanya qira'at yang mutawatir. Kata ini bisa jadi merupakan kata jadian (*masdar*) dari *asa-ya'su-aswan-asan*, yang artinya mengikuti (*iqtid'*) atau nama dari sesuatu yang diikuti. Akar katanya *alif-sinwaw* yang mempunyai arti menyembuhkan, memperbaiki dan mendamaikan. Seorang dokter disebut *al-asi*. Ungkapan "*asautu al-jurh*" artinya aku mengobati kamu. *Asautu baina qaum* artinya aku mendamaikan dua kelompok itu. Bagaimana hubungan antara arti memperbaiki, mengobati, mendamaikan dengan arti panutan yang merupakan arti dari dua kata *uswah*, barangkali karena orang yang pekerjaannya mendamaikan, mengobati patut untuk menjadi panutan.³⁹³

Kata *uswah* ada juga yang membacanya *iswah* atau suri teladan digunakan untuk menunjukkan sifat dan juga kepribadian seseorang.³⁹⁴ Uswatun Hasanah terdiri dari dua rangkaian kalimat, *uswah* dan *hasanah*. *Uswah* berarti قدوة, ikutan, panutan. *Hasanah* bermakna "yang baik". Uswatun Hasanah adalah contoh suri teladan yang baik.³⁹⁵

³⁹² Ahsin W. al-Hafidz, *Kamus Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2005), h.303

³⁹³ 2Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VII*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), h. 639

³⁹⁴ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an vol 14*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), h.163

³⁹⁵ Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h.198

Uswatun Hasanah dijelaskan pula dalam al-Qur'an surat al-Mumtahanah:

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَءُؤُا
مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ
أَبَدًا حَتَّى تُوْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدَهُ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ
مِنْ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٤﴾

Artinya; “Sesungguhnya Telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan Dia; ketika mereka Berkata kepada kaum mereka: “Sesungguhnya kami berlepas diri daripada kamu dari daripada apa yang kamu sembah selain Allah, kami ingkari (kekafiran)mu dan Telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. kecuali perkataan Ibrahim kepada bapaknya: “Sesungguhnya Aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan Aku tiada dapat menolak sesuatupun dari kamu (siksaan) Allah”. (Ibrahim berkata): “Ya Tuhan kami Hanya kepada Engkaulah kami bertawakkal dan Hanya kepada Engkaulah kami bertaubat dan Hanya kepada Engkaulah kami kembali”. (Q.S. al-Mumtahanah:4)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَهُوَ يَتَوَلَّى فَإِنَّ
اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٦﴾

Artinya; “Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian. dan barangsiapa yang berpaling, Maka Sesungguhnya Allah Dia-lah yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji”. (Q.S. al-Mumtahanah: 6)

Makna uswah dalam surat diatas adalah menunjukkan suri tauladan Nabi Ibrahim untuk dijadikan contoh. Agama yang dibangkitkan kembali oleh Nabi Muhammad SAW ialah agama hanifan musliman, yang bertujuan lurus kepada

Allah disertai penyerahan diri. Dalam perjuangan beliau menegakkan agama Allah tidaklah pula kurang dari hambatan, rintangan dan halangan yang beliau temui dengan kaumnya, namun segala gangguan itu tidaklah membuat beliau beranjak dari pendirian.

Muhammad SAW. adalah samudera luas dengan segala sisi kehidupannya yang begitu kompleks dan komplrit. Dari semua aspek dan sisi kehidupannya itu, beliau tetap menjadi tokoh besar yang selalu menjadi rujukan dan terutama menjadi teladan yang baik. Muhammad SAW. menjadi begitu besar dan agung seperti itu bukan sekali jadi. Beliau dapat meraih semuanya setelah melalui proses penempaan diri dan mental yang cukup panjang dan lama, bahkan mengharukan.³⁹⁶ Bahwa penghambaan di hadapan Allah akan mengantarkan hamba kepada pendekatan dengan-Nya. Yaitu perjalanan penghambaan yang bersifat syari'at menuju kepada pengahambaan yang bersifat hakikat. Penghambaan yang bersifat syari'at adalah implementasi ketauhidan dalam proses shalat, puasa, zakat, dzikir, do'a haji dan selainnya. Sedangkan penghambaan yang bersifat hakikat adalah penghambaan yang *fana' bi Allah* (lebur dalam Allah) dan *baqa' bi Allah* (kekal dengan Allah). Artinya, seluruh aktivitas ibadah dan penghambaan dalam ruang dan waktu Allah.

Keluhuran akhlak, kebesaran jiwa, kearifan dan kebijaksanaan Muhammad SAW. telah banyak diketahui dan dirasakan secara langsung oleh penduduk Makkah ketika itu. Hal tersebut telah menarik kekaguman dan simpati mereka. Disamping itu, metode penyampaian risalah yang diembannya begitu baik dan

³⁹⁶ Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual Rasulullah di Masa Kini*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), h. 102

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

indah. Keprihatinan beliau terhadap ketidakadilan, ketertindasan, keterbelakangan dan terutama kebodohan sangat tinggi. Semua ini mendorong beliau untuk berjuang keras menangkis dan menyelamatkan mereka semua dari jeratan tersebut. Beliau datang untuk membebaskan manusia dari belenggu dan dominasi perdukunan, mengajak untuk menyembah Allah SWT., mengajak kepada kebajikan, menjauhi segala bentuk kejahatan (*kriminalitas*), menyuruh kebaikan dan mencegah kemungkaran.³⁹⁷

Muhammad SAW. memproklamirkan kekuasaan Allah dan membebaskan manusia dari perbudakan yang dikarenakan hubungannya yang tidak sehat dengan dewa mereka. Ia kemudian mengangkat martabat manusia dan mempraktikkan suri teladan melalui ajaran persamaan, persaudaraan dan keadilan. Beliau menanamkan ke-Esaan Tuhan, dan dengan demikian mengajarkan kesatuan dan persamaan antar manusia. Muhammad SAW. juga yang telah menggerakkan pendidikan dan menganjurkan “mencari ilmu walaupun sampai ke negeri Cina”.³⁹⁸ Ditanamkannya kecintaan ilmu pengetahuan kepada orang-orang Arab yang buta huruf, serta dibukanya jalan bagi prestasi intelektual sehingga menjadikan mereka pelopor dalam dunia ilmu dan seni pada masa keemasan Islam yang gemilang.³⁹⁹

Semua sifat kepribadian kuat nan indah, seperti diakui psikologi: berani, bersemangat, jujur, tanggung jawab, cenderung memimpin, cerdas, pemurah, aktif bicara, gigih, rendah hati dan terpercaya, pastinya ada dalam kepribadiannya.

³⁹⁷ Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual Rasulullah di Masa Kini*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), h.120

³⁹⁸ Hadits Nabi, mayoritas ulama’ hadits berpendapat bahwa hadits tersebut dho’if sehingga tidak dapat dijadikan hujjah

³⁹⁹ Rif’at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur’ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 251

KataAbul A'la al-Maududi, “Muhammad is only one example where all excellences have been blanded into one personality” (Muhammad adalah satu-satunya contoh teladan di mana semua kehebatan sifat terpadu dalam kepribadiannya), begitupun sifat-sifat yang diturunkan al-Qur'an merupakan kekayaan jiwanya, karena al-Qur'an merupakan rujukan beliau dalam kehidupan.⁴⁰⁰

Semakin jelas dan tidak berlebihan jika Muhammad SAW. disebut sebagai pendidik manusia yang paling ulung (*the greatest educator to the mankind*). Pendidikan Muhammad SAW. tidak hanya menyentuh aspek intelektual, tetapi lebih jauh dari itu adalah aspek emosional dan spiritual.

f. Adil

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keadilan sosial didefinisikan sebagai sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar, berpegang pada kebenaran.⁴⁰¹ Kata adil (al-‘adl) berasal dari bahasa Arab, dan dijumpai dalam al-Qur'an, sebanyak 28 tempat yang secara etimologi bermakna pertengahan.⁴⁰² Pengertian adil, dalam budaya Indonesia, berasal dari ajaran Islam. Kata ini adalah serapan dari kata Arab ‘adl.⁴⁰³

Secara etimologis, dalam Kamus Al-Munawwir, al'adl berarti perkara yang tengah-tengah.⁴⁰⁴ Dengan demikian, adil berarti tidak berat sebelah, tidak

⁴⁰⁰ Ibid

⁴⁰¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 8

⁴⁰² Muhammad Fu'ad Abd al-Baqiy, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an al- Karim*, (Dar al-Fikr, Beirut, 1981), h. 448-449

⁴⁰³ Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Pustaka Progressif, Yogyakarta, 1997), h. 906

⁴⁰⁴ Abdul Aziz Dahlan, *et. all, (editor), Ensiklopedi Hukum Islam*, jilid 2, (PT IchtiarBaru Van Hoeve, Jakarta, 1997), h. 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memihak, atau menyamakan yang satu dengan yang lain (al-musawah). Istilah lain dari al-‘adl adalah al-qist, al-misl (sama bagian atau semisal). Secara terminologis, adil berarti mempersamakan sesuatu dengan yang lain, baik dari segi nilai maupun dari segi ukuran, sehingga sesuatu itu menjadi tidak berat sebelah dan tidak berbeda satu sama lain. Adil juga berarti berpihak atau berpegang kepada kebenaran. Menurut Ahmad Azhar Basyir, keadilan adalah meletakkan sesuatu pada tempat yang sebenarnya atau menempatkan sesuatu pada proporsinya yang tepat dan memberikan kepada seseorang sesuatu yang menjadi haknya.⁴⁰⁵

Al-Qur’an memerintahkan perbuatan adil dan kebajikan seperti bunyi firman-Nya surat Al-Nahl;

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan” (QS Al-Nahl: 90)

Ihsan (kebajikan) dinilai sebagai sesuatu yang melebihi keadilan. Namun dalam kehidupan bermasyarakat, keadilan lebih utama daripada kedermawanan atau ihsan. Ihsan adalah memperlakukan pihak lain lebih baik dari perlakuannya, atau memperlakukan yang bersalah dengan perlakuan yang baik. Ihsan dan kedermawanan merupakan hal-hal yang baik pada tingkat antar individu, tetapi dapat berbahaya jika dilakukan pada tingkat masyarakat.

Imam Ali r.a. bersabda, "Adil adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya, sedangkan ihsan (kedermawanan) menempatkannya bukan pada tempatnya. “Jika

⁴⁰⁵ 6Ahmad Azhar Basyir, *Negara dan Pemerintahan dalam Islam*, (UII Pres, Yogyakarta, 2000), h. 30



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hal ini menjadi sendi kehidupan bermasyarakat, maka masyarakat tidak akan menjadi seimbang. Itulah sebabnya, mengapa Nabi Saw menolak memberikan maaf kepada seorang pencuri setelah diajukan kepengadilan, walau pemilik harta telah memaafkannya”⁴⁰⁶.

Potensi dan kemampuan manusia berbeda-beda, bahkan potensi dan kemampuan para rasul pun demikian (QS Al-Baqarah ayat 253). Perbedaan adalah sifat masyarakat, namun hal itu tidak boleh mengakibatkan pertentangan. Sebaliknya, perbedaan itu harus mengantarkan kepada kerja sama yang menguntungkan semua pihak. Demikian kandungan makna firman-Nya pada surat Al-Hujurat ayat 13. Dalam surat Az-Zukhruf ayat 32 tujuan perbedaan itu dinyatakan:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُلَخِيًّا ۖ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan di dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat saling mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan (Q.S. Az-Zukhruf 32).

Setiap anggota masyarakat dituntut untuk *fastabiqul khairat* (berlomba-lombalah di dalam kebajikan) (Q.S. Al-Baqarah 148). Setiap perlombaan menjanjikan “hadiah”. Di sini hadiahnya adalah mendapatkan keistimewaan bagi yang berprestasi. Tentu akan tidak adil jika peserta lomba dibedakan atau tidak

⁴⁰⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Mizan, Bandung, 2003), h. 124

diberi kesempatan yang sama. Tetapi, tidak adil juga bila setelah berlomba dengan prestasi yang berbeda, hadiahnya dipersamakan, sebab akal maupun agama menolak hal ini.

لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولَى الضَّرِّ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً ۚ وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَىٰ ۚ وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai 'uzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwa mereka. Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwa mereka atas orang-orang yang duduk satu derajat. kepada masing-masing mereka Allah menjanjikan pahala yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang-orang yang duduk dengan pahala yang besar. (Q.S. Al-Nisa: 95).

Keadilan seperti terlihat di atas, bukan mempersamakan semua anggota masyarakat, melainkan mempersamakan mereka dalam kesempatan mengukir prestasi. Sehubungan dengan itu, Murtadha Muthahhari menggunakan kata adil dalam empat hal, *pertama*, yang dimaksud dengan adil adalah keadaan yang seimbang; *kedua*, persamaan dan penafian (peniadaan) terhadap perbedaan apa pun; *ketiga*, memelihara hak-hak individu dan memberikan hak kepada setiap orang yang berhak menerimanya.⁴⁰⁷

Keadilan dalam pelaksanaannya tergantung dari struktur-struktur kekuasaan dalam masyarakat, struktur-struktur mana terdapat dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan ideology, pendidikan. Maka membangun keadilan berarti

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menciptakan struktur-struktur yang memungkinkan pelaksanaan keadilan.⁴⁰⁸

Masalah keadilan ialah bagaimanakah mengubah struktur-struktur kekuasaan yang seakan-akan sudah memastikan ketidakadilan, artinya yang memastikan bahwa pada saat yang sama di mana masih ada golongangolongan miskin dalam masyarakat, terdapat juga kelompok-kelompok yang dapat hidup dengan seandainya karena mereka menguasai sebagian besar dari hasil kerja dan hak-hak golongan yang miskin itu.

Menurut Juhaya S.Praja, dalam Islam perintah berlaku adil ditujukan kepada setiap orang tanpa pandang bulu. Perkataan yang benar harus disampaikan apa adanya walaupun perkataan itu akan merugikan kerabat sendiri. Keharusan berlaku adil pun harus ditegakkan dalam keluarga dan masyarakat muslim itu sendiri, bahkan kepada orang kafir pun umat islam diperintahkan berlaku adil. Untuk keadilan sosial harus ditegakkan tanpa membedakan karena kaya miskin, pejabat atau rakyat jelata, wanita atau pria, mereka harus diperlakukan sama dan mendapat kesempatan yang sama.⁴⁰⁹ Senada dengan itu, Sayyid Qutb menegaskan bahwa Islam tidak mengakui adanya perbedaan-perbedaan yang digantungkan kepada tingkatan dan kedudukan.⁴¹⁰

g. Guru

Guru diyakini menempati posisi kunci dalam pendidikan. Guru atau pendidik juga merupakan sosok yang akan memberi pengaruh kepada murid atau

⁴⁰⁸ Murtadha Muthahhari, *Keadilan Ilahi: Asas Pandangan Dunia Islam*, Terj. Agus Efendi, (Mizan anggota IKAPI: Bandung, 1981), h. 53 – 56

⁴⁰⁹ Sayyid Qutb, “*Keadilan Sosial dalam Islam*”, John J. Donohue dan John L. Esposito, *Islam dan Pembaharuan*, Terj. Machnun Husein, (CV Rajawali, Jakarta, 1984), h. 224

⁴¹⁰ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, jilid 1, Terj. Soeroyo, Nastangin, (PT Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta, 1995), h. 74

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak didiknya. Karena itu, seorang guru atau pendidik haruslah orang yang dapat digugu dan ditiru sebagai panutan baik dan segi pribadi, ilmu dan tingkah lakunya. Adapun guru yang ideal seharusnya memiliki kualifikasi-kualifikasi tertentu, baik menyangkut jasmani, etika atau akhlak maupun keilmuannya.

Menurut Al-Qabisi, guru harus menjadi contoh teladan sebagai pendekatan untuk merubah tingkah laku anak didik. Oleh sebab itu guru harus menjauhkan sifat-sifat buruk seperti bersifat kasar, meninggalkan waktu mengajar karena adanya pekerjaan lain, meminta sesuatu terhadap siswa seperti hadiah atau makanan, dan sebagainya. Seyogyanya motivasi yang dijadikan guru untuk mengajar tidak karena ingin mendapatkan pujian atau kehormatan melainkan semata-mata hanya untuk mencari ridha Allah.⁴¹¹

Selain itu walaupun tidak memberikan pengertian secara jelas tetapi *Al-Zarnuji* salah seorang tokoh pendidikan klasik menggambarkan bahwa seorang guru atau pendidik haruslah *A'lam* (menguasai materi), *Arwa'* (memiliki kematangan emosional) dan *Al asan* (berpengetahuan). Oleh karena itu dalam hal ini beliau menyarankan agar para pencari ilmu mencari guru atau pendidik yang mempunyai kualifikasi tersebut.⁴¹²

Kata guru atau pendidik dalam bahasa Indonesia berarti orang yang mengajar, dalam bahasa Arab antara lain disebut *Mu'allim*, artinya orang yang banyak mengetahui dan juga mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu yang diajarkannya, serta menjelaskan

⁴¹¹ Ahmad Fu'ad al-Ahwani, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah aw al-Ta'lim fi Ra'y al-Qabisi*, (Cairo : Dar Ihya' al-Kutub al-,Arabiyah, 1955), h. 181

⁴¹² Syeikh Al Zarnuji, *Talimul Muta'allim*, (Semarang: Pustaka Alawiyyah, th), h. 13

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimensi teoritis dan praktisnya serta membangkitkan anak didik untuk mengamalkannya.⁴¹³

Kata mu 'allim ini biasanya digunakan para ahli pendidikan sebagai sebutan untuk guru. Selain itu juga terdapat istilah yang juga berarti guru atau pendidik seperti, *mudarris*, *muaddib*, *murabbiy*, *ustadz*, *Syaikh* atau *mursyid* (sebutan untuk guru tasawuf), dan juga *kyai*. Dalam sejarah peradaban Islam klasik telah mencatat banyak istilah yang dipakai untuk kata guru atau pendidik. Keberagaman istilah itu, di satu sisi menunjukkan tingkatan pendidik itu sendiri. Namun disisi lain juga dapat menggambarkan spesialisasinya.⁴¹⁴

Dalam Al-Qur'an sebutan untuk guru atau pendidik lebih banyak lagi disebutkan, seperti: *al-'Alim* atau *Ulama*, *Ulul 'Ilmi*, *Ulul al-Bah*, *Ulul Abshar*, *al-Mudzakir*, *al-Muzakki*, dan *al-Murabbi* yang kesemuanya tersebar pada ayat-ayat al-Qur'an. Sementara dalam al-Hadits kata pendidik antara lain disebut dengan istilah 'Alim, seperti dalam hadits yang artinya:

Artinya; Rasulullah SAW Telah bersabda: “Jadilah engkau orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka”. (H.R Baihaqi)

Guru atau pendidik adalah figur orang yang mempunyai kedudukan terhormat dan juga mulia. Hal ini sebagaimana ungkapan “Makhluk yang paling mulia di kerajaan langit adalah manusia yang mengetahui, mengamalkan dan mengajar. Ia seperti matahari yang menerangi dirinya dan orang lain”. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami betapa besar dan pentingnya profesi guru atau

⁴¹³ Muhaemin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 210

⁴¹⁴ Misbahul Huda, *Profil dan Etika Pendidik dalam Pandangan Pemikir Pendidikan Islam Klasik, Religia*, (vol. II, No. 2 Oktober/ 1999), h. 106



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidik dibandingkan dengan profesi yang lain. Pendidik menjadi perantara antara manusia, dalam hal ini anak didik dengan penciptanya, yakni Allah SWT. sehingga bisa dikatakan tugas pendidik sama seperti tugas para utusan Allah. Rasulullah, sebagai *Mu'allimul Awwal fil Islam* (pendidik pertama dalam Islam) telah mengajarkan ayat-ayat Allah kepada manusia, menyucikan jiwa dari dosa, menjelaskan yang baik dan buruk, yang halal dan haram dan berbagai tentang ajaran bermasyarakat. Dengan demikian secara umum tugas pendidik adalah sama dengan tugas para Rasul.⁴¹⁵

Adapun berikut merupakan pengertian dan istilah guru atau pendidik dalam bidang pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar”.⁴¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan “guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pandangan masyarakat, guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau di mushalla, di rumah dan sebagainya.”⁴¹⁷

Asep Umar Fahrudin, memberi makna “guru merupakan profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus”.⁴¹⁸ Ini berarti guru bertanggung jawab sesuai dengan profesi dan jabatan dalam membimbing anak untuk mencapai kedewasaannya.

⁴¹⁵ Fuad Asy Syalhub, *Guruku Muhammad*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), h. ix

⁴¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 337

⁴¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 31

⁴¹⁸ Asep umar Fahrudin, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: Diva Press. 2010), h. 73

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Undang-undang Guru dan Dosen, "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah."⁴¹⁹

Tugas guru atau pendidik tidak hanya mengajarkan ilmunya kepada, anak didiknya saja, tetapi dia juga bertanggung jawab memberi petunjuk kepada anak didik dalam meniti kehidupan, membekalinya dengan budi pekerti, etika, akhlak, dan lain-lain yang berguna bagi kehidupannya kepada manusia. Oleh karena begitu besar dan pentingnya posisi guru atau pendidik, Moh. Athiyah al-Abrasy berpendapat tentang sifat-sifat yang harus dimiliki seorang pendidik dalam mengemban tugasnya, sebagai berikut: zuhud, tidak mengutamakan materi, bersih tubuhnya, jauh dari dosa, bersih jiwanya, tidak riya, tidak dengki, ikhlas, pemaaf, mencintai dan memikirkan anak didik seperti mencintai dan memikirkan anaknya, mengetahui tabiat anak didik dan menguasai materi.⁴²⁰

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal dan sistematis. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa: "Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah".

⁴¹⁹ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h. 3

⁴²⁰ Athiyyah Al-Abrasyi. *al-Tarhiyah al-Islamiyah Wa Falasifatuha*, ([ttp. th](http://th)), h. 136-138



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru merupakan sosok yang paling berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan yang dinamakan sekolah. Guru merupakan komponen terpenting dalam peristiwa pembelajaran peserta didik. Sebaik apapun program pendidikan yang termuat dalam kurikulum tanpa adanya peranan guru yang mengolahnya menjadi materi yang dapat difahami, tidak akan berarti apa-apa bagi peserta didiknya. Sejalan dengan ini, Bank Dunia dalam Suhardan, Dadang, mengemukakan bahwa:⁴²¹

“Guru merupakan titik sentral dalam usaha mereformasi pendidikan, dan mereka menjadi kunci keberhasilan setiap usaha peningkatan mutu pendidikan.”apapun namanya, apakah itu pembaharuan kurikulum, pengembangan metode-metode mengajar, peningkatan pelayanan belajar, penyediaan buku teks, hanya akan berarti apabila melibatkan guru”.

Sementara itu Moh. Fakry Gaffar menyatakan bahwa: “guru adalah jabatan profesional yang memiliki tugas pokok yang amat menentukan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik”. Hal ini menunjukan bahwa guru merupakan sebuah profesi yang menuntut adanya keahlian khusus di bidangnya (sebagai guru).⁴²²

Jadi, guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

⁴²¹ Suhardan, Dadang, *Supervisi Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah)*, (Bandung: Alfabeta, 2001), h. 20

⁴²² Moh. Fakry Gaffar, *Sistem Informasi Manajemen Nasional Guru*, (Bandung: UPI, 2007), h.2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hamzah B. Uno mengungkapkan, guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan.⁴²³

Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya. Untuk itu, apabila seseorang ingin menjadi guru yang profesional maka sudah seharusnya ia dapat selalu meningkatkan wawasan akademis dan praktis melalui jalur pendidikan berjenjang atau pun *up grading* dan/atau pelatihan yang bersifat *in service training* dengan rekan-rekan sejawatnya.

Profesi guru memiliki beberapa tugas, baik yang terikat oleh profesinya maupun di luar tugas formalnya. Secara garis besar tugas guru dapat dikelompokkan menjadi tiga yakni tugas profesi, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan. Sebagai salah satu profesi resmi kedudukan guru memerlukan keahlian khusus. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pekerjaannya. Terkait dengan hal tersebut Usman menegaskan bahwa tugas guru sebagai profesi mencakup beberapa persyaratan:⁴²⁴

- a. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam,
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya,
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai,

⁴²³ Uno, Hamzah B, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 15

⁴²⁴ Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 15

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilakukannya, dan

e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Usman memberi penjelasan bahwa, tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik. Tugas kemanusiaan juga menjadi salah satu segi dari tugas guru. Sisi ini tidak bisa guru abaikan, karena guru harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik. Dengan begitu anak didik dididik agar mempunyai sifat kesetiakawanan sosial.⁴²⁵

h. Etika Guru

Etika berasal dari bahasa Yunani "*ethichos*" berarti adat kebiasaan, disebut juga dengan moral, dari kata tunggal *mos*, dan bentuk jamaknya *mores* yang berarti kebiasaan, susila.⁴²⁶ Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia etika berarti "ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban (moral)". Dalam perkembangan selanjutnya kata etika lebih banyak berkaitan

⁴²⁵ Ibid

⁴²⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Cet. 4, hlm. 383

dengan ilmu filsafat. Oleh karena itu standar baik dan buruknya adalah akal manusia.⁴²⁷

Raziel Abelson dalam Suparman Syukur *Etika Religi* menjelaskan bahwa “istilah etika juga sering digunakan dalam tiga perbedaan yang saling terkait, pertama merupakan *pola* umum atau jalan hidup, kedua seperangkat aturan atau “kode moral”, dan ketiga penyelidikan tentang jalan hidup dan aturan-aturan perilaku”.⁴²⁸

Berbicara tentang etika dalam Islam tidak dapat lepas dari ilmu akhlak sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan agama Islam. Oleh karena itu etika dalam Islam dapat dikatakan identik dengan ilmu akhlak, yaitu ilmu tentang keutamaan-keutamaan dan bagaimana cara mendapatkannya agar manusia berhias dengannya, dan ilmu tentang hal-hal yang hina dan bagaimana cara menjauhinya agar manusia terbebas darinya. Oleh karena itu etika dalam islam juga sering disebut sebagai *falsafah akhlaqiyyah*.⁴²⁹ Selain kata akhlak, dalam Islam etika juga sering disebut dengan kata adab yang berarti perilaku atau sopan santun, atau juga disebut “kehalusan dan kebaikan budi pekerti atau kesopanan dan akhlak”.⁴³⁰ Adab sendiri juga berarti pengetahuan yang mencegah manusia dari kesalahan-kesalahan penilaian.⁴³¹

Namun secara substantif sebenarnya apa yang disebut dengan etika, moral, akhlak dan adab mempunyai arti dan makna yang sama, yaitu sebagai jiwa (*ruh*)

⁴²⁷ Zainudin Ali, *op.cit*, h, 29

⁴²⁸ Suparman Syukur, *Etika Religius*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), h. 1

⁴²⁹ *Ibid*

⁴³⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 6

⁴³¹ Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), h. 12

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu tindakan, dengan tindakan itu perbuatan akan dinilai, karena setiap perbuatan pasti dalam prakteknya akan diberi predikatpredikat sesuai dengan nilai yang terkandung dalam perbuatan itu sendiri, baik predikat *right* (benar) dan predikat *wrong* (salah). Adapun hal yang membedakan antara etika, moral, akhlak dan adab yaitu terletak pada sumber yang dijadikan patokan untuk menentukan baik buruk. Jika dalam etika penilaian baik buruk berdasarkan akal pikiran, moral berdasarkan kebiasaan umum yang berlaku umum dimasyarakat, maka pada akhlak dan adab ukuran yang digunakan untuk menentukan baik buruk adalah Al-Qur'an dan Hadist.⁴³²

Sejarah pendidikan Islam, guru merupakan orang yang mempunyai status yang terhormat dalam masyarakat, mempunyai wibawa sangat tinggi dan dianggap sebagai orang yang serba tahu. Peranan guru saat itu tidak hanya sebatas pada mendidik anak didik di dalam kelas, tetapi juga mendidik masyarakat. Namun status dan kewibawaan guru kini mulai memudar sejalan dengan kemajuan zaman, perkembangan ilmu dan teknologi. Ironisnya memudarnya status dan kewibawaan guru tersebut kurang lebihnya banyak ditimbulkan oleh pribadi guru sendiri, seperti buruknya perilaku, etika dan kualitas kepribadian dan juga kurangnya kemampuan guru dalam hal kompetensi yang dimilikinya.

Untuk menanggulangi agar tidak terjadi permasalahan yang kurang baik terhadap guru dan profesi keguruan, maka untuk menjamin mutu dan kualitasguru dalam melaksanakan profesinya hams terdapat kode etik, karena kode etik suatu profesi merupakan norma-norma yang harus diindahkan dan dilaksanakan oleh

⁴³² Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 97

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru dalam melaksanakan tugas profesinya dan dalam hidupnya dimasyarakat.⁴³³

Dalam pendidikan Islam kode etik guru atau pendidik merupakan norma-norma yang mengatur hubungan kemanusiaan antara pendidik dan anak didik, orang tua anak didik, koleganya serta dengan atasasmya.⁴³⁴ Sedangkan dalam Kode Etik Guru Indonesia adalah norma dan asas yang disepakati dan diterima oleh guru-guru Indonesia. Sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik, anggota masyarakat dan warga negara.

Kode etik guru, para ulama' juga mengemukakan pendapatnya, diantaranya adalah Al-Ghazali, beberapa batasan kode etik yang hams dimiliki dan dilakukan seorang guru atau pendidik menurut beliau. Hal ini juga sebagai landasan dasar etika-moral bagi para guru atau pendidik. Gagasan-gagasan tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Seorang guru haruslah orang yang sayang kepada anak didik, serta menganggap mereka seperti anak sendiri, jika is ingin berhasil dalam menjalankan tugasnya.
- b. Guru haruslah orang yang meneladani perilaku Nabi. Mengingat sosok guru merupakan orang yang mewarisi Nabi. Baik mewarisi ilmu dan juga dalam menjalankan tugasnya, guru atau pendidik harus memposisikan diri seperti para Nabi, yakni mengajar dengan ikhlas mencari kedekatan diri kepada Allah SWT.
- c. Guru sebagai Pembimbing bagi anak didik hendaklah dapat member nasihat mengenai apa saja demi kepentingan masa depan muridnya.

⁴³³ Soetjipto, *et.al.*, *Profesi keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 30

⁴³⁴ Abdul Mujib, *et al.*, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 97

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Guru sebagai figur sentral bagi anak didik, hendaklah tidak hentihentinya memberi nasihat kepada anak didik untuk tulus, serta mencegah mereka dari etika dan akhlak yang tercela.⁴³⁵

Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi menerangkan kode etik sebagai berikut:

1. Mempunyai watak kebapakan sebelum menjadi seorang guru atau pendidik, sehingga is menyayangi anak didiknya seperti anaknya sendiri.
2. Adanya komunikasi yang aktif antara guru atau pendidik dan anak didik dalam interaksi belajar mengajar.
3. Memperhatikan kemampuan dan kondisi anak didiknya, dan kemampuan.⁴³⁶

Berkaitan dengan kode etik guru dalam menjalankan tugasnya, faktor yang amat penting yang perlu dimiliki oleh pendidik adalah etika atau akhlaknya, diantara dan etika atau akhlak itu adalah niat yang tulus karena Allah. Muhyiddin Al-Nawawi menjelaskan “agar dalam kegiatan pengajarannya hanya dimaksudkan Wajhillah dan tidak dimaksudkan untuk mendapatkan tujuan-tujuan duniawi, seperti memperoleh harta, kedudukan, ketenaran dan semisalnya”. Jauh sebelum al-Nawawi, Khatib al-Baghdadi telah menekankan pentingnya etika dan akhlak dengan menganjurkan agar seorang yang ‘*Anal* (guru) selalu beretika dan berakhlak karimah, misalnya tidak banyak berbicara (yang tidak berguna) dan jika mendapatkan ucapanucapan yang

⁴³⁵ Al Ghazali, *Mukhtashar Ihya’ Ulumuddin*, terj. Abdul Rosyad Shiddiq, (Jakarta: Akbar Media, 2008), him. 16-18

⁴³⁶ Athiyyah Al-Abrasyi, *al-Tarbiyah Wa Falasifatuha*, (Mesir: al-Halabi, 1975), h. 225

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak senonoh dalam perdebatan dengan lawannya, hendaklah tidak membalasnya”⁴³⁷.

Uraian di atas menjelaskan tentang pengertian guru atau pendidik adalah seseorang yang menyampaikan ilmu atau pengetahuan kepada seseorang murid atau pelajar seperti yang diketahui sebagian orang, adapun tugas seorang guru adalah menambahkan kecerdasan anak, mengembangkan akhlak mereka. Melatih dalam kemampuan dalam bekerja, menebar kasih sayang kepada seluruh alam, serta mengenalkan kepada masyarakat untuk itu tugas adalah memberi penjelasan dan petunjuk bagi para muridnya. Dan selanjutnya dari pengertian etika dan guru dapat diketahui dan disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan etika guru adalah segala suatu yang berkaitan dengan norma, perilaku, perbuatan, kepribadian guru, baik dalam praktek kegiatan belajar mengajar maupun di lingkungan masyarakatnya.

Dalam sejarah pendidikan Islam, guru merupakan orang yang mempunyai status yang terhormat dalam masyarakat, mempunyai wibawa sangat tinggi dan dianggap sebagai orang yang serba tahu. Peranan guru saat itu tidak hanya sebatas pada mendidik anak didik di dalam kelas, tetapi juga mendidik masyarakat. Namun status dan kewibawaan guru kini mulai memudar sejalan dengan kemajuan zaman, perkembangan ilmu dan teknologi. Ironisnya memudarnya status dan kewibawaan guru tersebut kurang lebihnya banyak ditimbulkan oleh pribadi guru sendiri, seperti buruknya perilaku, etika dan kualitas kepribadian dan juga kurangnya kemampuan guru dalam hal kompetensi yang dimilikinya.

⁴³⁷ Muhyiddin al-Nawawi dan Al-Khatib al-Baghdadi dalam Misbahul Huda, “*Profil dan Erika Pendidik dalam Pandangan Pemikir Pendidikan Islam Klasik*”, *Religia*, (vol. II, No. 2, Oktober 1999), h.108

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

i. Kurikulum Pendidikan menurut Al-Qabisi

Al-Qabisi tidak memberikan definisi tentang kurikulum (*manhaj dirasah*) dalam karyanya. Berdasarkan sistem penyelenggaraan pendidikan di sekolah Islam pada zamannya, al-Qabisi tampaknya memandang kurikulum dalam ruang lingkup yang luas, artinya kurikulum tidak hanya sebatas mata pelajaran-mata pelajaran yang diajarkan di ruang kelas, melainkan mencakup pengalaman pendidikan di luar kelas.⁴³⁸

Kurikulum di institusi pendidikan Islam menurut al-Qabisi juga dapat diklasifikasikan kepada dua macam, yaitu kurikulum wajib (*ijbari*) dan kurikulum pilihan (*ikhtiyari*). Uraian masing-masing kurikulum tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kurikulum Wajib (*Ijbri*)

Materi-materi *ijbāri* adalah materi-materi pelajaran yang wajib diajarkan guru kepada anak didik, yaitu:

1. al-Qur'an

al-Qur'an adalah ilmu pertama dan utama yang seyogianya diajarkan kepada anak sekolah. Pentingnya mengajarkan al-Qur'an menurut al-Qabisi dan ulama fikih lainnya karena banyak sebab di antaranya karena:

a) Al-Qur'an kalam Allah Swt, dan Ia memotivasi para hambanya untuk membaca al-Qur'an karena termasuk kewajiban seorang Muslim,

⁴³⁸ Ahmad Fuad al-Ahwani, *Al-Tarbiyah fi al-Islam aw al-Ta'lim fi Ra' al-Qabisi*, (Qahirah: Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyah, 1955), h. 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Al- Qur'an adalah sumber rujukan umat Islam terutama sekali rujukan untuk mengenal ibadah, muamalah dan sebagainya. Dalam kaitannya dengan salat, misalnya seorang Muslim wajib membaca ayat-ayat al-Qur'an dalam salatnya, seperti surat al-Fatihah. Salat tidak sah jika tidak dibaca surat tersebut dengan betul sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dan

c) Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan.

2. Shalat

Shalat adalah fardu'ain atas setiap Muslim. Karena itu mulai sejak dini, anak harus disuruh dan diajarkan tentang salat secara kompleks agar mereka terbiasa dan mau melaksanakannya sampai kapanpun.

Al-Qabisi, guru seyogianya menyuruh salat kepada anak didik pada usia 7 tahun. Kata "menyuruh" di sini bermakna bukan hanya memerintahkan, tapi juga mengajarkan anak bagaimana berwudhu untuk salat, jumlah raka'at, sujud, bacaan doa-doa dalam salat dan sebagainya yang berkaitan dengan salat. Demikian juga halnya dengan mengajarkan macam-macam salat sunnah. Semua itu diajarkan kepada anak didik supaya mereka mengenal agamanya dan mengabdikan kepada Allah dan rasul.⁴³⁹

3. Doa

Selain salat, di antara materi yang harus diajarkan kepada anak didik juga adalah doa karena doa tidak dapat terpisahkan dari salat.

⁴³⁹ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kewajiban mengajarkan salat, doa dan al-Qur'an kepada anak didik harus benar-benar dipentingkan karena ketiganya berkaitan dengan pikiran, perasaan dan amal (perbuatan), yang kesemuanya itu mengarah kepada satu tujuan, yaitu mengenal Allah Swt dengan benar dan sempurna, serta mengimani-Nya dengan betul.

4. Sebahagian Nahwu dan bahasa Arab

Nahwu yang diajarkan kepada anak didik adalah sebahagiannya saja bukan keseluruhan. Nahwu diajarkan agar anak didik mampu *mengi'rab* kan kata-kata al-Qur'an dengan benar karena *linguistik* ini dapat menambah pengetahuan anak didik tentang posisi kata yang dibacanya sehingga terhindar dari kesalahan makna dan pemahamannya, apalagi yang dibaca itu ayat-ayat al-Qur'an.

5. Membaca dan Menulis

Baca-tulis adalah pelajaran yang tidak boleh dipisahkan. Anak didik harus diajarkan cara-cara menulis, mengecap dan membaca, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Tujuannya agar anak didik mampu membaca dan menulis dengan baik dan benar. Membaca dan menulis yang diajarkan guru bukan hanya sekadar membaca dan menulis, tapi juga diajarkan cara-cara dan teknik membaca dan menulis yang benar sehingga anak didik tahu di mana tanda-tanda mulai dan tanda berhenti, demikian juga halnya dengan menulis.⁴⁴⁰

⁴⁴⁰ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Kurikulum Pilihan (*Ikhtiyari*)

Materi-materi ikhtiyārī adalah materi-materi pelajaran yang tidak wajib diajarkan guru kepada anak didik. Materi-materi pelajaran tersebut sifatnya pilihan, di mana guru boleh mengajarkan atau tidak mengajarkannya. Tapi kalau materi-materi tersebut sangat dibutuhkan maka guru wajib mengajarkannya kepada anak didik. Materi-materi tersebut adalah:

1. Matematika

Al-Qabisi memasukan ilmu ini ke dalam kurikulum pilihan karena banyak manfaatnya, tidak hanya untuk tujuan agama, tapi juga untuk tujuan yang lainnya. Untuk tujuan agama ilmu ini sering digunakan dalam bidang fikih mawaris, jual beli, wasiat, dan sebagainya. Sementara untuk tujuan lainnya, ilmu ini menurut pakar pendidikan modern dapat berguna secara praktis dalam segala aspek kehidupan atau untuk melatih berpikir yang benar, tepat dan teliti.⁴⁴¹

2. Semua Nahwu dan bahasa Arab

Kalau mempelajari sebagian linguistik dan bahasa Arab itu termasuk mata pelajaran wajib maka mempelajari keseluruhan linguistic dan bahasa Arab itu termasuk mata pelajaran pilihan. Dengan kata lain, mempelajari linguistik dan bahasa Arab secara global itu wajib sedangkan mempelajari secara detail itu dianjurkan. Menurut al-Qabisi, anak-anak yang ingin mempelajari linguistik dan bahasa Arab

⁴⁴¹ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara detail dapat membantu mereka dalam memahami bacaan al-Qur'an, apalagi doa-doa yang digunakan dalam salat dan sebagainya.

3. Syair

Syair ini perlu diajarkan kepada anak didik karena al-Qabisi merujuk kepada hadis. Tujuan pengajaran syair adalah untuk melatih lidah berbicara fasih dan mampu mengungkapkannya dalam berbagai kesempatan. Syair bukannya sebatas pengungkapan, tapi ia kadang-kadang mengandung hikmah dan nilai yang berharga untuk diaplikasikan dalam kehidupan, baik memuat nilai pendidikan, sosial, politik dan sebagainya. Dari aspek lain, syair juga merupakan seni/keterampilan yang harus dimiliki oleh anak didik karena berpengaruh terhadap jiwanya dan bagian dari sastra.⁴⁴²

4. Sejarah

Sejarah diajarkan kepada anak didik karena sangat berpengaruh terhadap emosinya. Melalui sejarah ini, mereka akan mengetahui peristiwa-peristiwa masa lalu untuk dijadikan pengajaran pada masa akan datang. Yang diinginkan al-Qābisi dari pengajaran sejarah tersebut adalah bahwa anak didik mampu mencontohkan dan memiliki semangat kepahlawanan orang-orang terdahulu dalam melaksanakan kebaikan dan mampu meniru serta mengaplikasikannya layaknya sebagai seorang pahlawan pembela

⁴⁴² *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebenaran secara totalitas. Inilah akhlak dan contoh teladan yang harus ditiru oleh anak didik melalui pengajaran sejarah tersebut.

Al-Qabisi secara konkret mencantumkan mata pelajaran baca-tulis dalam kelompok kurikulum wajib. Baca-tulis yang dimasukkan al-Qābisi bukan tulis baca al-Qur'an melainkan tulis baca secara umum karena al-Qabisi menulis dengan istilah *kitabah wa qira'ah* bukan *qira'ah hasanah* dan *khat hasan*.⁴⁴³

Al-Qabisi memasukkan mata pelajaran bahasa dan linguistik Arab ke dalam kelompok kurikulum wajib dan pilihan. Bedanya, di kelompok kurikulum wajib, mata pelajaran tersebut cukup diajarkan secara parsial, sementara di kelompok kurikulum pilihan, mata pelajaran tersebut diajarkan secara keseluruhan. Dengan kata lain, penguasaan anak didik terhadap bahasa dan linguistik Arab secara parsial itu wajib, sementara penguasaan mereka terhadap mata pelajaran tersebut secara keseluruhan itu bukan suatu kewajiban. Ini tergantung kepada keperluan dan permintaan dari anak atau orang tua/wali anak didik.

Al-Qabisi memperlihatkan keseimbangan ilmu-ilmu ukhrawi dan duniawi. Jadi anak didik tidak hanya dibekali dengan ilmu-ilmu ukhrawi saja tapi juga ilmu-ilmu duniawi sebagai bekal hidup di dunia dan akhirat. Keseimbangan tersebut merupakan salah satu ciri struktur kurikulum dan kehidupan ilmu pengetahuan pada era klasik (era al-Qabisi) sebagai golden age. Ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Hasan Langgulung bahwa keseimbangan antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-

⁴⁴³ Ibid

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmu dunia hanya ada pada era-era keemasan (*golden age*) Islam. Keseimbangan ini hilang pada era kelemahan.⁴⁴⁴

Karya Al-Qabisi ini tetap masih bisa menjadi acuan untuk dunia pendidikan modern, karena pendapatnya seorang guru yang professional itu tidak dijabarkan secara spesifik namun bisa untuk mengambil kesimpulan seorang guru yang professional itu bukan dalam proses mengajarnya tapi dalam semua lini kehidupan seorang guru. Al-Qabisi menjelaskan bahwa seorang guru harus memiliki ahklak yang mulia, bertakwa kepada Allah, serta menjadi contoh. Ini memperlihatkan betapa profesionalnya seorang guru. Karena memiliki komitmen dalam mendidik anak didiknya, karena ia bertanggungjawab dengan ilmu serta ahklaknya.

Seorang guru yang dimaksud oleh Al-Qabisi seorang ulama yang memiliki ilmu agama, serta ilmu lainnya, serta memiliki ketaatan kepada Allah SWT. Professional yang hari ini disampaikan oleh para ahli pendidikan barat, professional hanya dalam ilmu atau keahlian saja tapi tidak diikuti dengan ahklak yang mulia dan teladan atau contoh yang baik.

Pendapat Al-Qabisi dan pendapat-pendapat dari kalangan ahli pendidikan barat maka seorang guru yang professional merupakan seorang yang memiliki ahklak yang mulia, memiliki ketaatan kepada Allah SWT, serta menjadi contoh bagi anak didiknya dalam kehidupan sehari-hari dengan kemuliaan ahklaknya serta ketaatannya kepada Allah.

⁴⁴⁴ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1987), h.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implikasi

- a. Pemikiran Al-Qabisi tentang Profesionalisme Guru dalam Kitab *al-Risalah al-Mufashshalah li Ahwal al-Muta'allimin wa Ahkam al-Mu'allimin wa al-Muta'allimin* bahwa hadian adalah rangsangan yang kuat dalam mendidik, seperti ini juga dalam memahami urgensi perayaan khatam Al-Qur'an yang diadakan di berbagai kuttab di Afrika. Keterangan yang dikemukakan Ibnu Sahnun dan Al-Qabisi sudah cukup tentang perayaan khatam Al-Qur'an. Sebaiknya guru meluangkan waktu untuk mengajari siswa menulis, karena hal ini dapat memperbaiki kualitas mereka.
- b. Perbedaan Pemikiran Al-Qabisi tentang Profesionalisme Guru dengan Pemikiran Ulama Atau ilmuwan lain. Professional yang dikemukakan oleh banyak ahli dari barat tidak diikuti dengan dengan akhlak yang mulia serta ketakwaan dan juga suritauladan, sehingga guru-guru hanya menyampaikan ilmu namun tidak diikuti dengan suritauladan dari seorang guru atau contoh yang baik dari seorang guru yang professional. Bahkan anak-anak didik mendapati perilaku yang tidak terpuji dari seorang guru, tidak mencerminkan seorang yang professional. Al-Qabisi menyampaikan seorang guru mesti memiliki akhlak yang mulia, bertakwa, serta lemah lembut dan menjadi contoh bagi anak didik,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nemunjukkan seorang guru yang memiliki professional yang bisa menjadi guru teladan bagi anak didiknya. Disamping menyampaikan ilmunya dia juga menjadi contoh yang baik bagi anak-anak dalam hal ibadah.

- c. Relevansi Pemikiran al-Qabisi tentang Profesionalisme Guru terhadap Pemikiran Pendidikan Masa Kini, seorang guru yang dimaksud oleh Al-Qabisi seorang ulama yang memiliki ilmu agama, serta ilmu lainnya, serta memiliki ketaatan kepada Allah SWT. Professional yang hari ini disampaikan oleh para ahli pendidikan barat, professional hanya dalam ilmu atau keahlian saja tapi tidak diikuti dengan ahklak yang mulia dan teladan atau contoh yang baik. Pendapat Al-Qabisi dan pendapat-pendapat dari kalangan ahli pendidikan barat maka seorang guru yang professional merupakan seorang yang memiliki ahklak yang mulia, memiliki ketaatan kepada Allah SWT, serta menjadi contoh bagi anak didiknya dalam kehidupan sehari-hari dengan kemuliaan ahklaknya serta ketaatannya kepada Allah.

2. Teoritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola profesionalisme seorang guru perlu ditinjau ulang atau melakukan revisi terhadap undang-undang system pendidikan nasional. Guru profesional mesti melihat dari segi keagamaan seorang guru bukan dari kompetensi dan keahlian saja, namun mengutamakan aspek agamanya. Pendapat al-Qibsi seorang guru atau pendidik mesti beriman dan bertakwa ini untuk yang beragama muslim dan untuk agama selain Islam tentu sesuai dengan ketentuan agamanya. Secara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gamlang al-Qibsi tidak menjelaskan seorang guru yang profesional itu memiliki kompetensi tertentu, namun beliau membuat standar sendiri seorang yang bertakwa, artinya seorang yang sangat profesional dalam agama, dalam masyarakat, sosial dan keluarga.

a. Negara

1. Negara mesti mempertimbangkan aspek agama seseorang untuk dapat diangkat menjadi seorang guru atau pendidik.
2. Negara mesti menetapkan standar atau criteria seorang guru atau pendidik tidak dari aspek keilmuan saja namun memasukkan latar belakang keluarga dengan membuat regulasi berupa peraturan pemerintah.

b. Pendidikan

1. Pendidik atau guru tidak saja profesional dalam bidangnya, namun harus profesional dalam agamanya.
2. Pendidik atau guru mesti memiliki akhlak, budi pekerti, serta menjadi contoh bagi peserta didik mereka.
3. Pendidik atau guru mesti memiliki kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan disekitarnya.

3. Praktis

a. Kebijakan

1. Pemerintah membuat kebijakan agar pendidik atau guru tidak saja profesional dibidangnya tapi harus profesional dibidang yang lain.
2. Pemerintah mesti membuat kebijakan kepada institusi atau perguruan tinggi untuk memperhatikan aspek keagamaan dan kepribadian guru-guru dimasa yang akan datang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Praktisi Pendidikan

1. Untuk ahli pendidikan di Indonesia memberikan masukan kepada dunia kampus dalam mendidik para pendidik agar melihat aspek keagamaan dan sosial kemasyarakatannya.
2. Universitas-universitas dalam membina dan mendidik para pendidik atau guru agar menanamkan nilai-nilai agama kepada para pendidik atau guru

B. Saran

1. Kepada peneliti berikutnya untuk dapat menjadikan objek penelitian tentang al-Qibsi.
2. Kepada peneliti berikutnya untuk dapat menjadikan objek penelitian tentang al-Qibsi pada kurikulum yang diterapkan pada masanya.
3. Pemikiran al-Qabisi masih relevan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan dimasa modern.

DAFTAR PUSTAKA

Abu al-Hasan 'Ali al-Qabisi, *Ar-Risalah al-Mufashshilah li Ahwâl al-Muta'allimin wa Ahkam al-Mu'allimin wa al-Muta'allimin*, Cet.1, ed. Ahmad Khalid (Tunis: al-Syirkah al-Tunisiyyah li al-Tauzi', 1986)

Abd Amir Syamsuddin, *Al-Fikr at-Tarbawiy 'ind Ibn Sahnun wa al-Qabisi*, (Beirut: Dar Iqra, 1405 H/1985 M)

Abdul Mujib, *et al.*, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008)

Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009)

A. Fatah Yasin, *Dimensi- Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Press, 2008)

Ahmad Fu'ad al-Ahwani, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah aw al-Ta'lim fi Ra'y al-Qabisi*, (Cairo : Dar Ihya' al-Kutub al-Arabiyah, 1955)

Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009)

Al-Ghazali, *Mukhtashar Ihya' Ulumuddin*, terj. Abdul Rosyad Shiddiq, (Jakarta: Akbar Media, 2008)

Ali al-Jumbulati dan Abdul Futuh at-Tuwanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002),

Ali al-Jambulati dan Abu al-Futuh at-Tawanisi, *Darasah al-Aluciaranah ji al-Tarbiyah al-Islamiyah*, (Cairo: Maktab al-Anjal al-Mishriyah, tt)

Al-Imam Jalaluddin 'Abdurrahman ibn Abu Bala as-Sayuthi, *Tarikh al-Khulafa*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'ilmiyyah, 2011)

Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

Asep Umar Fahrudin, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: Diva Press. 2010)

Athiyyah Al-Abrasyi. *al-Tarhiyah al-Islamiyah Wa Falasifatuha*, (ttp. th)

Athiyyah Al-Abrasyi, *al-Tarbiyah Wa Falasifatuha*, (Mesir: al-Halabi, 1975)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Analisa isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dari data yang sah dengan memperhatikan konteksnya. Secara intuitif, analisa ini dapat dikarakterisasikan sebagai metode analisa penelitian makna simbolik pesan-pesan. Klaus Krippendorff, *Content Analisis: Introduction to Its Theory and Methodology*, Terj. Farid Wajdi, (Jakarta: Rajawali Press, 1991)

Cony, Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: Gramedia Widisarana, 1991)

Danim Sudarwan, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002)

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)

E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2008)

E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)

Fuad Asy Syalhub, *Guruku Muhammad*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006)
Athiyyah Al-Abrasyi. *al-Tarhiyah al-Islamiyah Wa Falasifatuha*, ([ttp. th](http://th))

Gamal Abdul Nasir, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam Menurut Ibn Sahnun, al-Qabisi dan Ibn Khaldun*, (Kuala Lumpur: Cergas, 2003)

Hasan Basri, *Kapita Selektta Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia Bandung, 2012)

Hasan Langgulang, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1987)

H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)

Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

Husain Abdul 'Ali, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah fi Qarni al-Rabi' al-Hijri*, (Beirut : Dar alFikri al-Arabi, t.th.)

Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Imam wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012)

Jeremy Harmer, *The Practice Of Language Teaching*, (China: Longman, 2001)

Karl Tan Beng San, *Peluang dan Tantangan-tantangan Tenaga Profesional Tingkat Menengah di Asia Pasifik pada Abad ke-21*, (Palembang : Politeknik Negeri Sri Wijaya.1998)

Konsep dasar Islamisasi Ilmu Pengetahuan ala Alatas ini bisa dibaca misalnya dalam bukunya *Islam & Secularism*. Lihat : Syed Farid Alatas, "Agama dan Ilmu-ilmu Sosial, dalam *Jurnal Ilmu dan Kehudayaan Ulumul Qur'an*, No. 2, Vol. 5, Tahun 1994

Kusnandar, *Guru Profesional: mplementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidkan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)

Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)

Mushthafa ‘Abdullah al-Qasthanthani al-Rumi al-Hanafi, *Kasyf al-Zhunun an Asami alKutub wa al-Funun*, Jilid 5, (Beirut : Dar al-Fikr, 1994)

Muhammad Jawad Ridha, *Al-Fikra al-Islami, "Muqaddimah fi Ushulihi al-ljtima'iyah wa al-galamiyah"*, (t.t. : Dar al-Film al-Arabi, tt)

Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)

Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006)

Muhammad, Rifqi. Muhammad, Rifqi, *Analisis Hubungan antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan*. Dalam *Jurbal Fenomena*. [Online]. Vol 6 (1), 20 halaman. Tersedia: <http://www.uui.ac.id> ; <http://dppm.uui.ac.id> (12 Juli 2009), 2008

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)

Misbahul Huda, *Profil dan Etika Pendidik dalam Pandangan Pemikir Pendidikan Islam Klasik, Religia*, (vol. II, No. 2 Oktober/ 1999)

Moh. Fakry Gaffar, *Sistem Informasi Manajemen Nasional Guru*, (Bandung: UPI, 2007)

Muhyiddin al-Nawawi dan Al-Khatib al-Baghdadi dalam Misbahul Huda, *“Profil dan Erika Pendidik dalam Pandangan Pemikir Pendidikan Islam Klasik”*, *Religia*, (vol. II, No. 2, Oktober 1999)

Mattew B. Miles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohid, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992)

Mochtar Effendy, *Ensiklopedi Agama dan Filsafat*, (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2000)

M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2012)

Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010)

Muhammad, Rifqi. Muhammad, Rifqi, *Analisis Hubungan antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan*. Dalam *Jurbal Fenomena*. [Online]. Vol 6 (1), 20 halaman. Tersedia: <http://www.uir.ac.id> ; <http://dppm.uir.ac.id> (12 Juli 2009), 2008

Nazarudin Rahman, *Regulasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009)

Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), Edisi. IV

Oemar Hamalik, *proses belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001)

Syeikh Al Zarnuji, *Talimul Muta'allim*, (Semarang: Pustaka Alawiyah

Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2011)

Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

Suhardan, Dadang, *Supervisi Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah)*, (Bandung: Alfabeta, 2001)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Suparman Syukur, *Etika Religius*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004)
- Soetjipto, *et.al.*, *Profesi keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)
- Syafrudin Nurdin dan M. Basyirudin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Sudarman Damin, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia , 2010)
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013)
- Suwito dan Fauzan, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2005)
- Sulaiman dan Suparman, *Sejarah Islam di Asia dan Eropa: dari Masa Klasik hingga Masa Modern* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Suparman Syukur, *Etika Religius*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004)
- Sya'roni, *Model Relasi Ideal Guru dan Murid, Telaah alas Pemikiran al-Zarnuji dan KH. Asy'ari*, (Yogyakarta: Texas, 2007)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, *Etika Profesi*, (Jakarta: Depertemen Agama, 2009)
- Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010)